# Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Yudi Loekman

SMP KELAS VIII

## Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

**Penulis**
Yudi
Loekman

**Penelaah**
H. R. Taufiqurrochman
Raudatul Ulum
Wichandra

**Penyelia/Penyelaras**
Supriyatno
Wawan Djunaedi
E. Oos M. Anwar
Khofifa Najma Iftitah
Emira Novitriani Yusuf
Wati Solihat Sukmawati

**Ilustrator**
Erlangga Bagus Sulistyo

**Penyunting**
Purwatiningsih

**Penata Letak (Desainer)**
Livia Stephanie

**Penerbit**
Pusat Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-332-2 (Jilid lengkap)
978-602-244-735-1 (Jilid 2)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine, 12pt
xii, 268 hlm.: 17.6 x 25 cm.

# Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 62/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-424/B.IX/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

# Kata Pengantar

**Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu**
**Kementerian Agama R.I.**

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspentif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membeda-bedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal penting lain tidak kalah penting yang dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekalipun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep Yin dan Yang yang diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu, di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.

Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang *Jūnzǐ* yang tentunya juga selaras dengan karakter pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran perhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Oktober 2021
Kepala Pusat Bimbingan dan
Pendidikan Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA

# Prakata

Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan, ***Wei de dong Tian,***

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadiratt Tian Yang Maha Esa, di dalam bimbingan Nabi Kongzi, para Shenming dan segenap leluhur, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia kepada kita semua. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VIII ini dengan sebaik-baiknya.

Saat ini Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua penelaa, editor dan illustratot yang telah membantu penyelesaian buku ini. Serta kepada Kemendikbud dan Pusbimdik PKUB Kapus Khonghucu dan semua yang membantu.

Agama mempunyai peran yang begitu penting dalam kehidupan manusia, agama menjadi tuntunan dalam upaya untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, Ajaran Agama bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu meningkatkan potensi spiritual, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan agama dan keagamaan. Menyadari betapa pentingnya Pendidikan agama dan keagamaan untuk peningkatan keimanan umat, maka sangat perlu pembelajaran agama disekolah di lakukan dengan baik dan benar.

Pendidikan agama Khonghucu bertujuan membentuk manusia berperilaku luhur dan berbudi luhur (J*unzi*), yang mampu menggemilangkan kebajikan Watak Sejatinya (*Xing*), mengasihi sesama, dan berhenti pada puncak kebaikkan.

***Huang Yi Shang Di Wei Tian You De, Shanzai***

Tim Penyusun / Penulis

# Daftar Isi



## SEMESTER I

## SEMESTER II

### Bab 5 *Tianzhi Muduo Kongzi*



### Bab 6 Tokoh dan Murid Nabi *Kongzi*



### Bab 7 Pokok-pokok Ajaran Moral

# Daftar Gambar

# Daftar Tabel

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Yudi, Loekman
ISBN: 978-602-244-735-1 (Jilid 2)

# Bab 1
# Salam dan Hormat dalam Agama Khonghucu

帷 德 动 天

*Wéi Dé Dòng Tiān*

**(Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan)**

咸 有 一 德

*Xián Yǒu Yì Dé*

**(Sungguh milikilah yang satu itu Kebajikan)**

善 哉

*Shàn zāi*

**(Demikianlah sebaik-baiknya)**
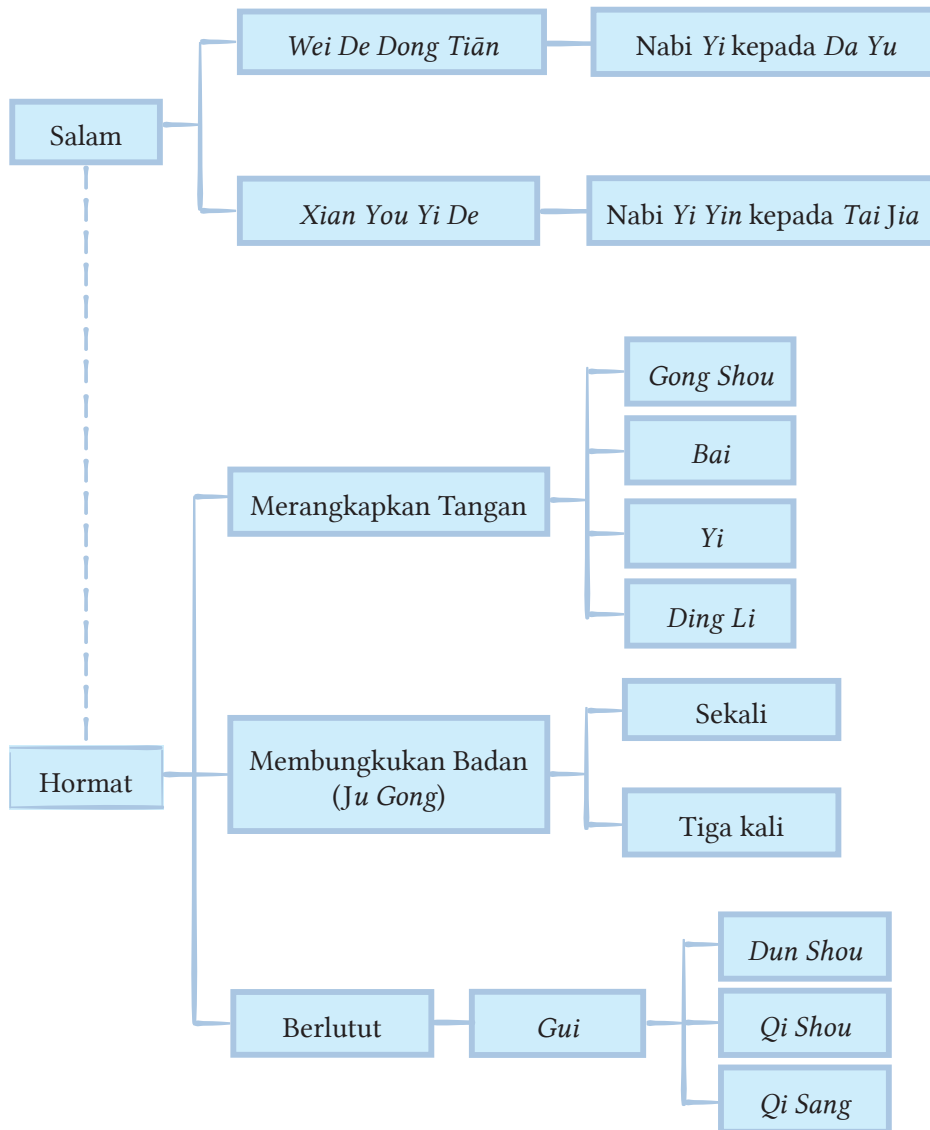
## A. Peta Konsep

- Salam
  - *Wei De Dong Tiān* — Nabi *Yi* kepada *Da Yu*
  - *Xian You Yi De* — Nabi *Yi Yin* kepada *Tai Jia*
- Hormat
  - Merangkapkan Tangan
    - *Gong Shou*
    - *Bai*
    - *Yi*
    - *Ding Li*
  - Membungkukan Badan (*Ju Gong*)
    - Sekali
    - Tiga kali
  - Berlutut — *Gui*
    - *Dun Shou*
    - *Qi Shou*
    - *Qi Sang*

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat :

1. Menguraikan tata cara bersalam dalam agama Khonghucu
2. Menguraikan tata cara menghormat dalam agama Khonghucu
3. Menguraikan makna dari tata cara bersalam dalam agama Khonghucu
4. Menguraikan makna tata cara menghormat dalam agama Khonghucu
5. Memahami pentingnya salam dan sikap hormat dalam kehidupan

## Kata Kunci

Salam
Moral
*Bai*
*Ding Li*
*Gui Ping Shen*
*Qi Sang*

Hormat
*Wei De Dong Tiān*
*Gong Shou*
*Ju Gong*
*Dun Shou*

Etika
*Xian You Yi De*
*Yi*
*Gui*
*Qi Shou*

## C. Fenomena

Etika dan Moral berperan penting dalam kehidupan sebagai manusia serta dalam berbangsa dan bernegara, rasa hormat dan tata krama dalam kehidupan menjadi bagian penting dalam kehidupan kita, maka Hormat dan salam merupakan salah satu indikator penting dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Agama mempunyai peran yang penting untuk kehidupan manusia, Agama adalah tuntunan dalam upaya untuk mewujudkan kehidupan yang memiliki makna, untuk kedamaian dan martabat manusia. Maka peran agama begitu penting bagi kehidupan manusia maka menyangkut kehakikian agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi suatu kepastian, yang ditempuh salah satunya melalui pendidikan, yakni pendidikan dilingkungan keluarga maupun dimasyarakat. Pendidikan Agama Khonghucu dan budi pekerti memiliki tujuan untuk membentuk manusia berperilaku baik dan berbudi luhur (*junzi*) sehingga mampu menggemilangkan kebajikan watak asli manusia, mengasihi kepada sesama dan berhenti pada puncak kebaikan. Pada hakikatnya perilaku seorang Junzi memang merupakan tujuan utama yang harus dicapai dalam ajaran agama Khonghucu, baik itu di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka aspek perilaku J*unzi* harus menjadi poin terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu dan budi pekerti .
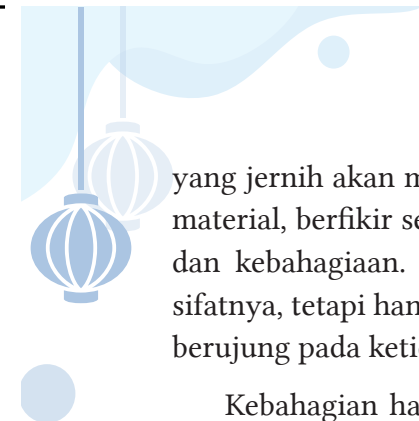
Sebagai anak bangsa sungguh kita harus bangga karena pendiri negara Indonesia mengutamakan nilai moral dalam hidup, bahkan nilai moral sebagai salah satu tujuan yang pokok.. dimana tujuannya adalah nilai etika moral yang selaras dengan keimanan (agama), meskipun negara ini tidak pernah memproklamirkan diri sebagai negara agama. Dalam hal pendidikan, hal ini terdapat dalam pasal 31 UUD 1945, ayat 3 menegaskan bahwa, ”pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ***akhlak mulia*** dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia adalah perpaduan moralitas dan agama yang dibangun secara utuh. terlihat jelas bahwa manusia Indonesia yang diharapkan menjadi manusia beriman dan bertakwa, dalam arti berpegang teguh pada keyakinan prinsip agama serta

mewujudkannya dalam perilaku yang berbentuk ketakwaan. Akhlak mulia yang sebenarnya merupakan bagian dari ketakwaan ditegaskan untuk memberi ruang pada nilai-nilai luhur yang digali dari tradisi Indonesia sendiri".

Maka kita sebagai bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi etika moralitas sebagai dasar pembentukan jati diri. UUD 1945 adalah dasar negara yang menjadi dasar setiap kebijakan dan titik dasar tata kehidupan dalam berbangsa dan bernegara.yang mengamanatkan akhlak mulia yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara dalam masyarakat, akhlak mulia inilah yang di sebut sebagai sikap luhur manusia dalam kehidupannya.

Agama merupakan keyakinan terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati dan maha segalanya yang menyertai manusia dalam lingkup kehidupan dimana agama memiliki nilai dan norma yang mengatur kehidupan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dalam masyarakat dan alam lingkungannya. Umat beragama dinegara Indonesia senantiasa berkewajiban untuk mempertahankan identitas ajaran, serta tantangan untuk tetap bertahan ditengah situasi global yang terus berubah, dalam hidup berbangsa dan bernegara nilai keberagamaan senantiasa dijamin oleh undang undang sebagaimana pasal 29 Undang Undang Dasar 1945 yang berbunyi: (1) "Negara didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memilih agamanya sendiri, dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Hal ini juga diperkuat dengan UU PNPS No.1 Tahun 1965 bahwa "agama yang dilayani pemerintah adalah Islam, Kristen , Katholik, Hindu, Buddha dan Khonghucu (*Confucius)*".

Kehidupan manusia tidak hanya didasari oleh naluri semata, manusia berusaha mencapai kepuasan hidupnya dengan cara cara tertentu. hal ini sudah menjadi cara utama dimana manusia mencari kesenangan melalui sikap egois dan kepuasan sesaat yang semu. Cara berpikir tentang moral yang menawarkan gagasan bahwa tidak ada satupun nilai yang benar atau salah, sudah menjadi umum. Hal ini diibaratkan menyatakan secara tak langsung bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama atas nilai yang dianutnya dan bahwa nilai ini subyektif, relatif dan pribadi. Hal ini mendorong terciptanya masyarakat yang dipenuhi sifat kekerasan, keterasingan, keputus asaan. Dan kacaunya hubungan (tidak harmonis). maka tanpa suatu pemahaman

yang jernih akan makna hidup orang akan dikuasai oleh keprihatinan akan material, berfikir seolah olah materi akan membawa mereka pada kepuasan dan kebahagiaan. Namun kebahagiaan jasmani semata tidak akan abadi sifatnya, tetapi hanya sementara. Cara hidup yang seperti ini akhirnya akan berujung pada ketidak puasan , kekecewaan, dan putus asa.

Kebahagian hakiki muncul jika keinginan jasmani yang otak pikirkan dan kebutuhan rohani hasil renungan hati Nurani terpenuhi secara berimbang dan harmonis, nilai-nilai rohani menjadi tujuan, sementara nilai nilai jasmani menjadi sarana, jika keseluruhannya tetap dalam batas tengah (*Zhong*).

Dengan keimanan Agama Khonghucu, disampaikan sikap awal sebagai ajaran perilaku moral dan etika didalam hidup yang bersifat praktis, maka senantiasa disadari bahwa bagaimanapun baik, indah,praktis dan bermanfaatnya suatu ajaran, tanpa dasar keimanan yang baik dan kokoh akan menjadi dangkal dan gersang, sangat disayangkan banyak orang melihat dan mempelajari agama Khonghucu hanya dari segi etika moral yang bersifat praktis saja tanpa mempelajari dasar keimanannya, maka ini menjadikan hasilnya tidak tepat dan jauh dari kebenaran, dimana sebenarnya ajaran etika moral dan perilaku luhur agama Khonghucu adalah penjabaran dari hakikat keimanan Khonghucu, maka harus disadari bahwa ajaran moral dan etika Khonghucu tak dapat dilepaskan , tetapi berpadu erat dengan dasar keimanan agama Khonghucu.

Ajaran Khonghucu senantiasa membimbing umatnya meyakini hidup manusia adalah Firman *Tiān* (Tuhan) dan firman ini menjadi watak sejati yang merupakan jati diri sebagai makhluk Tuhan, maka sebagai manusia wajib berupaya untuk Satya (*Zhong*) melaksanakan firman dengan cara menggemilangkan kebajikan. Menggemilangkan kebajikan disini tidak hanya membangun kesucian dan kecerahan bagi diri sendiri tetapi wajib mengamalkannya dalam kehidupan, inilah yang wajib secara kontinu dilakukan sehingga dapat mencapai puncak baik, sehingga manusia berkewajiban menjalin hubungan yang selaras dan baik dengan *Tiān*/ Tuhan Khalik Semesta Alam, *Di*/ bumi yang menjadi pendukung kehidupan, maupun kepada sesama manusia dan sesama mahluk sehingga terjalin hubungan yang harmonis (*He* (hé 和) ).Dengan memahami hakikat hidup yang mendasar ini manusia akan menemukan kebahagiaan yang sejati, manusia tidak terbatas

hanya menjadi individu dan keluarga tetapi hidup dalam interaksi kelompok yang lebih luas. Ini digambarkan dalam Kehidupan remaja saat ini, dimana kehidupan Remaja adalah saat yang paling menyenangkan, dimana seorang remaja baik laki-laki dan perempuan mampu berekspresi penuh, mengerjakan banyak hal apa saja dan berusaha sebaik mungkin untuk segala sesuatu yang diharapkannya. tetapi, dibalik kebebasan berekspresi ini tetap ada aturan atau norma dalam masyarakat yang harus kita patuhi, salah satunya adalah norma sopan santun.

Zaman dahulu, anak sangat segan kepada orang tuanya atau orang yang lebih tua, maka mereka sangat menghormati, menghargai, dan menjaga segala tutur katanya. Perilaku ditekankan dengan sebaik-baiknya, misalnya saat bermain tidak pulang larut malam, tidak sembarangan membantah, dan sebagainya. Namun sekarang, nyatanya semua itu telah mulai bergeser.
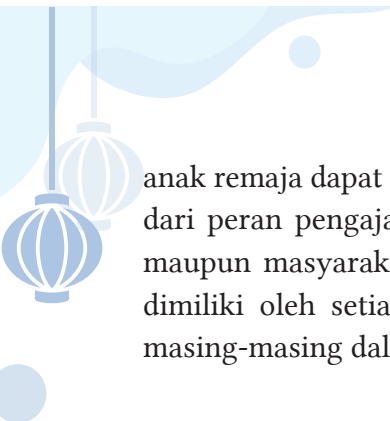
Perkembangan globalisasi pada jaman sekarang yang sudah sangat modern seiring kemajuan dunia pendidikan ternyata belum mampu diiringi dengan pendidikan kepribadian yang selaras.

Gambar 1.1 Anak sebaiknya memberi salam dengan baik ketika hendak meninggalkan rumah dan jangan melakukan hal yang sebaliknya
Sumber : Dokumen Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

Keadaan ini dapat menjadi pemicu terjadi penurunan moral yang berpengaruh pada cara bergaul remaja zaman sekarang, maka menjadi keharusan peran keluarga dalam membentuk dan membina karakter anak menjadi pribadi yang cerdas, bertakwa dan memiliki budi pekerti yang luhur sehingga penyimpangan-penyimpangan yang kadang dilakukan oleh

anak remaja dapat diminimalisasi. .Hal tersebut tentunya tidak pernah lepas dari peran pengajaran pendidikan agama baik didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga dapat mengembangkan Watak Sejati yang dimiliki oleh setiap insan manusia, sehingga mampu menempatkan diri masing-masing dalam proses kehidupannya.

## D. Tahukah Kamu

### 1. Tata Bersalam

### A. Makna Salam

Salam adalah sebuah kalimat untuk menyampaikan sapaan berupa kata kata sopan kepada orang lain sebagai pernyataan tanda hormat dalam bentuk tata krama dalam hubungan kita kepada sesama manusia. Dalam tiap agama tentunya mempunyai salam sendiri sebagai ciri khas dari agama tersebut. Maka sama halnya dengan agama Khonghucu, mempunyai salam khusus yang disebut salam keimanan atau salam kebajikan.

**Aktivitas Mandiri**

- ✓ Silakan kalian perhatikan salam yang diucapkan oleh umat dari berbagai agama, terlebih khususnya salam yang diucapkan oleh umat Khonghucu ketika bertemu sebagai sapaan awal!
- ✓ Ucapkan kembali bagaimana salam yang kalian amati tersebut!

### B. Salam Dalam Agama Khonghucu

Salam di dalam agama Khonghucu adalah salam peneguhan iman yang dikenal dengan nama salam kebajikan, yaitu:

"*Wei De Dong Tiān*" (wéi té tùng thiēn 惟德動天) artinya hanya oleh kebajikan *Tiān*/ Tuhan berkenan.

Pesan yang ingin disampaikan dari salam Wei De Dong *Tiān* (wéi té tùng

thiēn 惟德動天) mengandung suatu makna yakni sebagai sebuah nasihat luhur kepada sesama agar senantiasa mengingat bahwa hanya dengan kebajikan sajalah Tuhan akan berkenan, sehingga mengingatkan manusia untuk tidak berperilaku atau tidak melakukan kejahatan, karena hanya dengan kebajikan Tuhan akan berkenan.

Jawaban dari salam "Wei De Dong *Tiān*" (wéi té tùng thiēn 惟德動天) adalah "Xian You Yi De (sién yŏu ì té 咸有一德) yang artinya sungguh miliki yang satu itu, kebajikan".

Pesan yang tersirat untuk disampaikan dari kalimat salam Xian You Yi De (sién yŏu ì té 咸有一德) adalah sebuah penegasan, bahwa sungguh hanya satu, dan satu-satunya yang berkenan kepada *Tiān* (thiēn) dan milikilah yang satu itu, yakni kebajikan. Sehingga manusia senantiasa diingatkan agar dalam kehidupannya senantiasa melakukan kebajikan.

## C. Sejarah salam Wei De Dong *Tiān* (惟德動天)

Kata salam *Wei De Dong Tiān* (wéi té tùng thiēn 惟德動天) adalah sebuah ujaran nasihat dari salah seorang menteri yang juga seorang nabi yang bernama Yi (ì 益), yang masa kehidupannya dan menjabat sebagai salah satu menteri pada masa Dinasti Xia. Nasihat ini ditujukan untuk raja yang didampinginya, yaitu Baginda Da Yu (大禹) yang merupakan pendiri sekaligus kaisar pertama Dinasti Xia (2205-1766 SM.).

Dinasti Xia (Xiàcháo 夏朝, 2205SM--1766SM) adalah dinasti pertama di Tiongkok yang dibangun oleh Da Yu (大禹). Dinasti Xia (Xiàcháo 夏朝) dibagi kedalam beberapa provinsi kurang lebih 9 Provinsi dan ditugaskan seorang pangeran yang cakap untuk memerintah ditiap provinsi. Seluruh masyarakat taat dan setia kepada Yu tetapi ada satu suku yang tidak taat dan patuh yaitu suku bangsa Miao di sebelah Barat yang selalu memberontak dan melawan terhadap pemerintahan.

Usaha yang dilakukan oleh Yu untuk memadamkan pemberontakkan dengan melakukan peperangan ternyata selalu gagal. Maka, Nabi Yi (ì 益) seorang menteri yang mendampingi Yu kemudian memberi nasihat, berikut ini nasihat Nabi Yi (益) kepada Da Yu (大禹): "Budi yang luhur dan kebaikan hati dapat menggerakan hati Tuhan, walau jauh bagaimanapun kalau baginda raja sombong, tentu akan kalah; sebaliknya kalau baginda rendah hati tentu

akan menang; inilah rahasianya! Jika kejujuran dan kebaikan dapat menggerakan hati Tuhan, hati pangeran Miao ini tentu juga dapat digerakkannya."

Gambar 1.2 Nabi Yi, Menteri Yu yang memberi nasihat *Wei De Dong Tiān*
Sumber: Dokumen Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

### Aktivitas Bersama

- ✓ Silakan berikan berikan pendapat kalian tentang nasihat nabi Yi kepada Yu!
- ✓ Diskusikan bersama teman kalian, dan presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas!

## D. Sejarah salam Xian You Yi De (咸有一德)

Selanjutnya pada zaman berikutnya, tercetus kalimat yang juga merupakan sebuah nasihat, dan menjadi jawaban dari salam *Wei De Dong Tiān*. (惟德動天) Kalimat nasihat tersebut adalah "*Xian You Yi De*." (sién yǒu ì té 咸有一德).

Kata *Xian You Yi De* (sién yǒu ì té 咸有一德) adalah sebuah nasihat seorang menteri yang juga seorang nabi yang bernama Yi Yin (ī ĭn 伊尹), yang masa kehidupannya juga menjabat sebagai seorang menteri pada masa Dinasti Shang. Dinasti Shang adalah dinasti kedua di Zhongguo setelah Dinasti Xia (Xiàcháo 夏朝, 2205SM--1766SM). Di mana nasihat ini juga

ditujukan kepada Tai Jia yang merupakan cucu baginda Cheng Tang (chéng thāng 成湯).

*Yi Yin* (伊尹) adalah seorang menteri raja *Cheng Tang* (chéng thāng 成湯). Beliau memiliki gelar *Yuan Sheng* yang artinya Nabi Besar lengkap dan Sempurna. Nasihat Nabi *Yi Yin* yang disampaikan kepada *Tai Jia* yang terkenal adalah "*Xian You Yi De*" (sién yǒu ì té 咸有一德) yang artinya sungguh hanya ada satu dan milikilah, yaitu kebajikan, tertulis di dalam Kitab *Shangshu, Shu Jing.*

Secara utuh dan lengkap nasihat Nabi Yi Yin kepada Raja Tai Jia sebagai berikut: "*Shang Di*, Tuhan Yang Maha Tinggi itu tidak terus menerus mengaruniakan hal yang sama kepada seseorang; kepada yang berbuat baik akan diturunkan beratus berkah; kepada yang berbuat tidak baik akan diturunkan beratus kesengsaraan. (*Wei Shang Di Bu Chang , Zuo Shan Jiang Zhi Bai Xiang, Zuo Bu Shan Jiang Zhi Bai Yang*)" *Shu Jing* IV: IV, 8. "Bersama miliki Kebajikan Yang Esa Murni (*Xian You Yi De*)" **(咸有一德)**; "Bukan Tuhan memihak kepada kita (*Fei Tiān Si Wo*), Tuhan hanya melindungi Kebajikan yang Esa (*Wei Tiān You Yu Yi De*)" *Shu Jing* IV: VI, 4.

Gambar 1.3 Nabi Yi Yin yang memberi nasihat Xian You Yi De kepada Tai Jia
Sumber: Dokumen Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

Dari salam "*Wei De Dong Tiān*" (wéi té tùng thiēn 惟德動天) dan "*Xian You Yi De*" (sién yǒu ì té 咸有一德) tersirat nasihat yang sangat bermakna, bahwa: Sesungguhnya yang berkenan dan diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa dari manusia hanyalah perbuatan yang sesuai atau berlandaskan kebajikan, dengan kata lain, hanya kebajikan yang dapat menggerakkan hati Tuhan.

## 2. Tata Cara Menghormat

### A. Menghormat Dengan Merangkapkan Tangan (*Bai* (pài 拜))

Gambar 1.4 Sikap merangkapkan tangan (*Bai* (pài 拜) )
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

Cobalah kalian perhatikan cara-cara menghormat yang dilakukan manusia, baik hormat yang dilakukan secara umum, maupun hormat yang dilakukan terkait dengan ritual atau persembahyangan kepada Yang Mahakuasa.

Tata cara menghormat dalam agama Khonghucu ada 3 macam, yaitu dengan cara merangkapkan tangan (*Bai* (pài 拜)), membungkukkan badan (*Ju Gong* (cū kūng 鞠躬)), dan berlutut (*Gui* (kueì 跪) ).

*Bai* (pài 拜) atau yang dikenal juga dengan istilah soja, adalah cara menghormat yang paling sederhana, yaitu sebagai berikut:

1. tangan kanan dikepal
2. ditutup dengan tangan kiri
3. kedua ibu jari dipertemukan.

### 1. Makna Sikap *Ba De* (pā té 八德 )

Sikap merangkapkan kedua tangan ini disebut sikap *Ba De* (pā té 八德) atau sikap Delapan Kebajikan, yang mengandung makna: "Aku selalu ingat bahwa melalui perantara ayah dan ibu, *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa telah menjadikan aku sebagai manusia, dan sebagai manusia aku wajib melaksanakan delapan kebajikan." Makna tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

Gambar 1.5 Sikap Delapan kebajikan mendekap hati
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

1. Kiri melambangkan unsur *Yáng* (yáng 陽/阳), laki-laki, maka ibu jari kiri melambangkan ayah.
2. Kanan melambangkan unsur Yīn (īn 陰/阴) , perempuan, maka ibu jari kanan melambangkan ibu.
3. Kedua ibu jari yang dipertemukan akan membentuk huruf Ren (人) artinya manusia.
4. Delapan jari lainnya melambangkan Delapan Kebajikan.
5. Didekapkan di hati melambangkan selalu ingat akan *Tiān* (thiēn 天)

## 2. Poin-poin Delapan Kebajikan (*Ba De*/ 八德 )

**1.** *Xiao* /孝 = Bakti
*2. Ti* / 悌 = Rendah hati
3. *Zhong*/忠 = Satya/setia
*4. Xin* /信 = Dapat dipercaya
*5. Li* /礼 = Susila
*6. Yi* /义 = Kebenaran
*7. Lian*/廉 = Suci hati
*8. Chi* / 耻 = Tahu malu/mengenal rasa harga diri

**Penting**

Seorang muda di rumah hendaklah bersikap bakti, di luar hendaklah bersikap rendah hati, hati-hati (dalam tindakan dan ucapan) sehingga dapat dipercaya. Bila telah melakukan hal ini, dan masih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari kitab-kitab (belajar).

(*Lunyu* I: 6)

### 3. Macam-macam Sikap *Ba De* (pā té 八德)

Sikap Delapan Kebajikan atau *Ba De* (pā té 八德) ini terdiri atas dua macam dengan peruntukan penggunaan yang berbeda. Adapun dua macam sikap *Ba De* itu adalah:

1. *Bao Taiji Ba De* (pào thài cí pā té 抱太極八德)

   Bermakna sebagai sikap delapan kebajikan mendekap Tai Ji (pelambang hidup), caranya: tangan kanan dikepalkan lalu ditutup dengan tangan kiri kedua ibu jari dipertemukan diletakan didepan hulu hati. Sikap ini digunakan pada saat bersembahyang pemanjatan dupa, dan bersiap untuk memberi hormat.

Gambar 1.6 Sikap *Bao Tai Ji Ba De*
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

2. *Bao Xin Ba De* (pào sīn pā té 抱心八德)

   Bermakna sebagai sikap delapan kebajikan mendekap hati, disebut sikap *Bao Xin Ba De* (pào sīn pā té 抱心八) caranya: tangan kanan dibuka lalu

ditutup dengan tangan kiri yang juga masih posisi membuka, merangkap punggung tangan kanan dan kedua ibu jari dipertemukan dan didekapkan ke dada. Sikap ini digunakan untuk berdoa.

Gambar 1.7 Sikap *Bao Xin Ba De*
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

### 4. Tingkatan Menghormat Dengan *Bai* (pài 拜)

1. *Gong Shou* (kŭng sŏu 拱手) (merangkapkan tangan)

   *Gong Shou* (kŭng sŏu 拱手) adalah cara menghormat dengan merangkapkan tangan (*Bai*) dengan cara tangan yang telah dirangkapkan ditempatkan di hulu hati, lalu digoyangkan sedikit. Ini termasuk penghormatan yang paling sederhana, digunakan untuk merestui, memberkati, membalas hormat atau memberi rasa terima kasih kepada orang yang usianya lebih muda.

Gambar 1.8 Sikap Bai kepada yang lebih muda (*Gong Shou*)
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

2. *Bai* (pài 拜) (mengangkat tangan)

*Bai* (pài 拜) adalah cara menghormat dengan mengangkat tangan (*Bai*, pài 拜) mula mula tangan yang telah dirangkapkan ditempatkan di depan hulu hati, lalu diangkat sampai ke depan *Ren Zhong* (rénzhōng 人中) (antara hidung dan mulut) ini digunakan untuk memberi hormat kepada yang usianya sebaya. Bermakna saling mengingatkan senantiasa di dalam delapan kebajikan.

Gambar 1.9 Sikap Bai kepada yang sebaya (*Bai*)
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

3. *Yi* (ī 揖) (Meninggikan Tangan)

Yi (ī 揖) adalah cara menghormat dengan meninggikan tangan rangkapan tangan mula mula ditempatkan di bawah pusat (Dan *Tiān*) lalu dinaikan sampai XIAN GUAN (daerah antara kedua mata), digunakan untuk menghormat kepada orang yang lebih tua atau kepada orang tua. Bermakna menghormat secara lahir dan bathin.

Gambar 1.10 Sikap Bai kepada yang lebih tua (Yi)
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

4. *Ding Li* (tǐng lǐ 頂禮/顶礼) (Menjunjung Tangan)

*Ding Li* (tǐng lǐ 頂禮/顶礼) adalah cara menghormat dengan menjunjung tangan, Rangkapan tangan mula mula ditempatkan di bawah pusat, lalu dinaikkan sampai *tiān dǐng* (天頂 atas dahi), ini digunakan untuk menghormat kepada *Tiān*, Nabi dan para Leluhur. Bermakna menyampaikan hormat setinggi-tingginya.

Gambar 1.11 Sikap Bai kepada *Tiān*, Nabi, dan leluhur (*Ding Li*)
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

**Catatan :**

✓ Kepada sesama manusia hidup: 1 X *Bai/ Yi*
✓ Kepada Altar Jenazah atau Leluhur: 2 X *Ding li*
✓ Kepada Altar Tuhan, Nabi dan Para Suci: 3 X *Ding li*

## Aktivitas Bersama

✓ Peragakan tentang cara menghormat dengan sikap *Bai* sesuai tingkatan dan keperluannya!
✓ Carilah teman sebagai pasangan kalian masing-masing dalam memperagakan sikap hormat!
✓ Buatlah video cara menghormat dengan menggunakan handphone!

## B. Menghormat Dengan Membungkukkan Badan (*Ju Gong* (cǚ kūng 鞠躬))

*Ju Gong* (cǚ kūng 鞠躬) atau membungkukkan badan adalah cara menghormat yang sederhana tetapi cukup khidmat. Membungkukkan badan ini dilakukan dengan menundukan badan kurang lebih $45^0$ (seolah-olah membentuk gendewa atau busur), jadi bukan sekedar menundukkan kepala, juga tidak terlalu menunduk.

### a. Ketentuan Melakukan *Ju Gong* (cǚ kūng 鞠躬)

1. Satu kali *Ju Gong* (cǚ kūng 鞠躬) untuk menghormat kepada yang sederajat.
2. Tiga kali *Ju Gong* (cǚ kūng 鞠躬) untuk menyampaikan hormat ke hadapan altar, bendera dan lain-lain yang dihormati.

### b. Cara Melakukan Ju Gong (cǚ kūng 鞠躬)

1. Mula-mula berdiri tegak, tangan lurus ke bawah, badan membungkuk kurang lebih $45^0$.
2. Untuk menghormat ke hadapan altar dilakukan *Ju Gong* tiga kali dan *Ju Gong* kepada sesama yang hidup, cukup satu kali.

Gambar 1.12 Sikap Membungkuk (*Ju Gong*)
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

## C. Menghormat Dengan Cara Berlutut (*Gui* (kueì 跪))

### 1. Makna dan Pengertian *Gui* (kueì 跪)

*Gui* (kueì 跪)) adalah salah satu sikap atau cara menghormat yang menunjukkan penuh kerendahan hati, di mana sikap ini lebih khidmat daripada *Bai* dan *Ju Gong*. Gui (kueì 跪) adalah bentuk penghormatan yang tertinggi dalam ajaran agama Khonghucu. Cara menghormat dengan *Gui* (kueì 跪) biasanya dilanjutkan dengan menundukan kepala sampai menyentuh lantai yang disebut *Kou Shou.*

### 2. Cara Melakukan Gui (kueì 跪))

Gambar 1.13 Sikap berlutut (*Gui Ping Shen*)
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

- "Mula-mula berdiri dengan tegak lurus, lalu sikap kedua tangan di dada dengan bersikap *Bao Xin Ba De*."
- "Diawali dengan cara melakukan *Ding Li* (*Bai* sampai di atas dahi), lalu kaki kiri maju satu langkah, kaki kanan ditekuk sampai lutut menyentuh lantai, dengan sendirinya lutut kiri ikut menekuk, kedua tangan diletakan di atas lutut kiri lalu ditarik sejajar."
- "Telapak tangan kembali ke depan dada (sikap *Bao Xin Ba De*), kaki kiri ditarik ke belakang disejajarkan dengan kaki kanan, paha dan punggung tegak lurus. Inilah yang disebut dengan sikap *Gui Ping Shen* (kueì phíng sēn 跪平身). Lalu setelah lebih dahulu melakukan *Ding Li*, kedua telapak tangan diletakkan di atas lantai (tangan kanan di bawah ditutup

dengan tangan kiri yang disebut  Bai *Tiān* bàidiàn (拜垫) membentuk segi tiga), badan membungkuk, kepala ditundukan sampai menyentuh lantai/tangan. Inilah yang dinamakan Kou Shou (khòu sŏu 叩首).

**3. Macam-Macam Kou Shou (khòu sŏu 叩 首)**

**1. *Dun Shou***

Kepala ditundukkan  mengenai lantai, lalu segera diangkat kembali. Ini digunakan untuk menghormat dalam upacara penghormatan besar pada umumnya yang tidak bersifat berkabung atau berduka. Misalnya bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**2. *Qi Shou***

Kepala ditundukkan mengenai lantai agak lama, lalu perlahan-lahan diangkat kembali. Ini digunakan untuk bersembahyang  di depan altar jenasah yang kita hormati.

**3. *Qi Sang***

Kepala ditundukkan  mengenai lantai agak lama, menunggu aba-aba atau menanti diangkat oleh orang lain baru mengangkat kepala kembali. Ini dilakukan untuk bersembahyang  di depan altar jenasah orangtua sendiri, untuk menyatakan kedukaan yang sangat/mendalam.

**4. Jumlah Pengulangan yang Dilakukan dalam *Kou Shou* (khòu sŏu 叩首)**

**1. *Yi Gui Yi Kou***

Sekali berlutut, sekali menundukkan kepala, biasanya digunakan untuk memberi hormat, menyampaikan selamat tahun baru, ulang tahun atau pada waktu pernikahan, atau melakukan penghormatan kepada orangtua yang duduk sendiri.

**2. *Yi Gui Er Kou***

Sekali berlutut, dua kali menundukkan kepala. Digunakan untuk memberi hormat kepada orang tua yang duduk berdua, diulangi sampai empat kali berlutut, delapan kali menundukan kepala.

3. ***Yi Gui San Kou***

   Sekali berlutut, tiga kali menundukkan kepala. Digunakan untuk bersujud ke hadapan *Tiān*/Nabi/Para Suci, diulangi sampai tiga kali berlutut sembilan kali menundukan kepala (*San Gui Jiu Khou*).

4. ***Yi Gui Si Kou***

   Sekali berlutut, empat kali menundukkan kepala. Digunakan untuk bersembahyang kepada altar leluhur atau orang tua sendiri, begitupun ke hadapan altar jenazah (saat upacara kematian), diulangi sampai dua kali berlutut, delapan kali menundukan kepala.

5. ***Yi Gui Bai Kou***

   Sekali berlutut, seratus kali menundukkan kepala. Digunakan hanya dalam sembahyang kepada *Tiān* untuk menyatakan pertobatan/memohon pengampunan atas segala dosa yang telah dilakukan.

Gambar 1.14 Sikap *Kou Shou*
Sumber: Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2020)

Gambar 1.15 Sikap *Fu Fu* dilakukan ketika menjadi pendamping upacara pada sembahyang besar
Sumber: Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2020)

## Aktivitas Bersama

- ✓ Peragakan tata cara menghormat dengan sikap *Gui* dilanjutkan sikap *Kou Shou* sesuai langkah-langkah dan urutan yang baik dan benar!

## E. Refleksi & Penilaian Diri

✓ Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala perilaku berikut ini!

✓ Lembar penilaian diri ini memiliki tujuan untuk:

1. mengetahui sejauh mana penerapan dan pembiasaan mengucapkan salam ketika akan meninggalkan rumah dan melapor ketika tiba kembali di rumah;
2. mengetahui penerapan dan pembiasaan kamu untuk melakukan hormat dengan cara yang sederhana, yaitu dengan cara merangkapkan tangan *(Bai)* sesuai tingkatannya. Mula-mula berdiri tegak, tangan lurus ke bawah, badan membungkuk kurang lebih $45^0$

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1. | Izin pamitan ketika meninggalkan rumah | | | | | |
| 2. | Izin pamitan dengan mengucapkan salam *Wei De Dong Tiān* | | | | | |
| 3. | Melakukan hormat dengan *Bai* sesuai tingkatannya | | | | | |
| 4. | Melapor dan mengucapkan salam ketika tiba di rumah | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 5. | Melakukan hormat ketika bertemu orang yang lebih tua dengan *Bai* sesuai dengan tingkatannya | | | | | |
| 6. | Memberi sapaan bila bertemu orang lain yang di kenal | | | | | |
| 7. | Memberi sapaan para orang lain yang belum dikenal | | | | | |
| 8. | Permisi bila melewati orang lain | | | | | |
| 9. | Mengucapkan salam umum | | | | | |
| 10. | Membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas | | | | | |

Tabel 1.1 Lembar Penilaian Diri

## F. Aku Tahu

- ✓ Salam adalah sebuah kalimat untuk menyampaikan sapaan berupa kata kata sopan kepada orang lain sebagai pernyataan tanda hormat dalam bentuk tata krama dalam interaksi kita kepada sesama.
- ✓ Salam dalam agama Khonghucu yang merupakan salam peneguhan iman dikenal sebagai salam kebajikan itu adalah: "*Wei De Dong Tiān*" artinya: Hanya kebajikan yang boleh sampai dan berkenan kepada Tuhan, dan "*Xian You Yi De*" artinya: Sungguh miliki yang satu itu, Kebajikan.
- ✓ *Wei De Dong Tiān* adalah nasihat nabi *Yi* kepada *Da Yu*.
- ✓ *Xian You Yi De* adalah nasihat Nabi *Yi Yin* yang kepada *Tai Jia* (cucu baginda *Zhang Tang*).

- ✓ Tata cara menghormat dalam agama Khonghucu ada 3 macam, yaitu dengan cara merangkapkan tangan (*Bai*), membungkukkan badan (*Ju Gong*), dan berlutut (*Gui*).
- ✓ *Bai* atau yang dikenal juga dengan istilah soja, adalah cara menghormat yang paling sederhana, tangan kanan dikepal, ditutup dengan tangan kiri, kedua ibu jari dipertemukan.
- ✓ Makna sikap Delapan Kebajikan: "Aku selalu ingat bahwa melalui perantara ayah dan ibu, *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa telah menjadikan aku sebagai manusia, dan sebagai manusia aku wajib melaksanakan delapan kebajikan."
- ✓ **Delapan Kebajikan (*Ba De*/ 八 德 )** dalam agama Khonghucu *Xiao* /孝: Bakti, *Ti* / 悌: Rendah hati, *Zhong* /忠: Satya/setia, *Xin* /信: Dapat dipercaya, *Li* / 礼: Susila, *Yi* / 义: Kebenaran, *Lian* / 廉: Suci hati, *Chi* / 耻: Tahu malu/mengenal rasa harga diri.
- ✓ Bao Taiji Ba De (pào thài cí pā té 抱太極八德 )Yaitu sikap delapan kebajikan mendekap Tai Ji (pelambang hidup), caranya: Tangan kanan dikepalkan lalu ditutup dengan tangan kiri kedua ibu jari dipertemukan diletakan didepan hulu hati. Sikap ini di gunakan pada saat **bersembahyang pemanjatan dupa, dan bersiap untuk memberi hormat**.
- ✓ *Bao Xin Ba De* (pào sīn pā té 抱心八德) Yaitu sikap delapan kebajikan mendekap hati, sikap *Bao Xin Ba De* caranya: Tangan kanan dibuka lalu ditutup dengan tangan kiri yang juga masih posisi membuka, merangkap punggung tangan kanan dan kedua ibu jari dipertemukan dan didekapkan ke dada. **Sikap ini digunakan dalam berdoa.**
- ✓ Tingkatan dalam Menghormat dengan Tangan ada 4 : Gong Shou, Bai, Yi, Ding Li.
- ✓ Macam Khou Shou ada 3 : Dun Shou, Qi Shou dan Qi Sang.
- ✓ Jumlah Khou Shou ada 5 : ***Yi Gui Yi Kou, Yi Gui Er Kou, Yi Gui San Ko, Yi Gui Si Kou, Yi Gui Bai Kou.***

## G. Hikmah Cerita
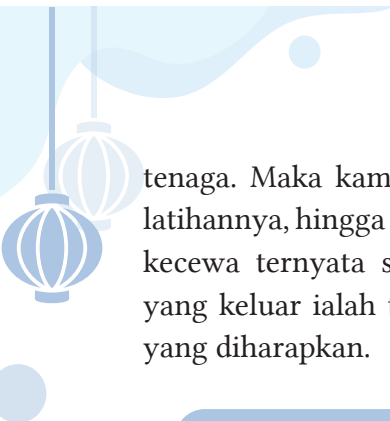
### Kambing yang Belajar Mengaum

Dikisahkan ada seekor kambing muda yang baru untuk pertama kalinya mendengar suara auman seekor singa, menanyakan kepada induknya, suara apakah gerangan? Mengapa demikian kuat dan berwibawa sehingga dalam jarak sejauh ini masih menggetarkan serta membuat ciut nyaliku? Sang ibu menjawab singkat, itu adalah auman singa - si raja hutan.

Gambar 1.16 Kambing yang sedang belajar mengaum
Sumber: Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2020)

Maka semenjak saat itu, si kambing muda tak bisa lagi melepaskan pikirannya dari kejadian tersebut, hal itu selalu mengganggu pikirannya, mengapa suaraku tidak seperti auman singa yang begitu gagah? Mengapa aku hanya dapat mengembik? Aku tentu akan gagah berwibawa dihormati layaknya raja hutan. Sejak itu si kambing muda mulai memutuskan untuk belajar untuk mengaum seperti seekor singa yang gagah itu, setiap hari bahkan setiap saat kambing muda tersebur belajar mengaum seperti yang diharapkannya. Karena begitu giatnya berlatih tanpa mengenal waktu dan lelah, tanpa disadari suara kambing muda itu habis, serak/parau. Tapi sang kambing muda tidak menyadari suara paraunya menjadi demikian, sehingga semakin menggebu-gebu untuk berlatih, dia terus berlatih, dia pikir suara paraunya itu sudah mendekati suara singa hanya saja lebih lemah, kurang

tenaga. Maka kambing muda itu justru semakin bersemangat melakukan latihannya, hingga akhirnya tidak bisa bersuara lagi, yang lebih membuatnya kecewa ternyata setelah berangsur-angsur pulih kembali ternyata suara yang keluar ialah tetap saja suara mengembik bukan auman singa seperti yang diharapkan.

**Pelajaran yang dapat kita ambil:**

Setiap manusia memiliki kemampuan masing-masing. Tiap kedudukan atau fungsi seseorang juga spesifikasi, yang tidak layak untukg dibanding-bandingkan dengan yang lain.

"Seorang Kuncu berbuat sesuai dengan kedudukannya, ia tidak ingin berbuat keluar daripadanya. (*Zhongyong*- Tengah Sempurna XIII : 1)"

## H. Lagu Pujian

D= 1 Oleh : H.S.

4/4

### Damai di Dunia

3 3 3 2 1 3 | 5 . . . | 6 6 6 4

BERDI – RI KI – TA SE MUA. DI DALAM SI –

1̇ 6 | 5 . . | 4 4 4 2 5 4 | 3 5

KAP PAT – TIK MENGHADAP ALTAR NABI KHONG –

1 | 2 2 2 1 7̣ 1 | 2 . . . | 3 3 3 2

CU, NABI PENYEDAR HIDUP. BERDOALAH

1 3 | 5 . . . | 6 6 6 4 1̇ 6 5 . . .

BERSA–MA. DENGAN HA–TI YANG SUCI

4 4 4 2 5 4 | 3 5 1 . | 2 2

KE–PA–DA THIAN YANG MAHA E – SA. A – GAR

2 1 3 2 1 . . . ||

DAMAI DI DU – NIA.
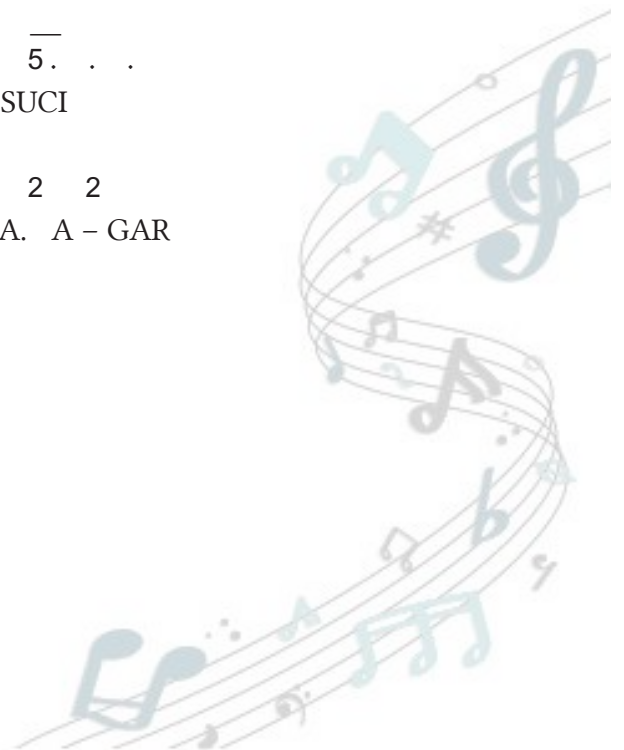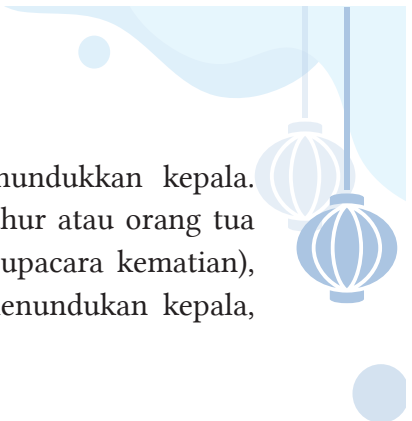
## I. Evaluasi Pembelajaran

### A. Pilihan Ganda

**Berilah tanda silang (x) di antara pilihan jawaban a, b, c, atau d, yang me rupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

1. Melakukan hormat dengan Bai dibagi menjadi ... tingkatan?

   a. 2 Tingkatan　　b. 3 Tingkatan

   c. 4 Tingkatan　　d. 5 Tingkatan

2. Melakukan hormat dengan Bai kepada Tuhan, Nabi dan para leluhur disebut ....

   a. *Bai*　　b. *Jong Chu*

   c. *Ding Li*　　d. *Gui*

3. Pada sikap *Bai* ibu jari kanan pada sikap *Ba De* melambangkan....

   a. Ayah　　b. Tuhan

   c. Nabi　　d. Ibu

4. Pada sikap *Bai* *i*bu jari kiri pada sikap *Ba De* melambangkan....

   a. Ayah　　b. Tuhan

   c. Nabi　　d. Ibu

5. Pada sikap *Ba De* delapan jari lainnya dalam sikap *Ba De* melambangkan....

   a. Delapan Kebajikan　　b. Tuhan

   c. Nabi　　d. Ibu

6. Pada sikap *Gui* kepala menunduk sampai menyentuh lantai disebut....

   a. *Ding Li*　　b. *Gong Shou*

   c. *Gui*　　d. *Kou Shou*

7. Menghormat dengan *Ju Gong* (membungkukan badan) di hadapan Tuhan atau altar nabi sebanyak....

   a. 2 Kali　　c. 3 Kali

   b. 4 Kali　　d. 5 Kali

8. Pada sikap *Gui*, sekali berlutut, empat kali menundukkan kepala. Digunakan untuk bersembahyang kepada altar leluhur atau orang tua sendiri, begitupun ke hadapan altar jenasah (saat upacara kematian), diulangi sampai dua kali berlutut, delapan kali menundukan kepala, disebut ....

   a. *Yi Gui Bai Kou*  c. *Yi Gui Si Kou*

   b. *Yi Gui San Kou*  d. *Yi Gui Er Kou*

9. Pada sikap *Gui*, sekali berlutut, seratus kali menundukkan kepala. Digunakan hanya dalam sembahyang kepada *Tiān* untuk menyatakan pertobatan/memohon pengampunan atas segala dosa yang telah dilakukan, disebut ....

   a. *Yi Gui Bai Kou*  c. *Yi Gui Si Kou*

   b. *Yi Gui San Kou*  d. *Yi Gui Er Kou*

10. Apakah arti dari Salam *Wei De Dong Tiān* ....

    a. Sungguh miliki yang satu yaitu kebajikan

    b. Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan

    c. Hati Tuhan Merakhmatimu

    d. Demikian senantiasa sebaik-baiknya

11. Apakah arti dari Salam *Xian You Yi De* ....

    a. Sungguh miliki yang satu yaitu kebajikan

    b. Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan

    c. Hati Tuhan Merakhmatimu

    d. Demikian senantiasa sebaik-baiknya

12. Salam *Wei De Dong Tiān* merupakan Nasihat dari Nabi ....

    a. Nabi/ Raja Suci *Da Yu*  c. Nabi *Yi*

    b. Nabi/ Raja Suci *Cheng Tang*  d. Nabi *Yi Yin*

13. Salam Xian You Yi De merupakan Nasihat dari Nabi.....

    a. Nabi/ Raja Suci *Da Yu*  c. Nabi *Yi*

    b. Nabi/ Raja Suci *Cheng Tang*  d. Nabi *Yi Yin*
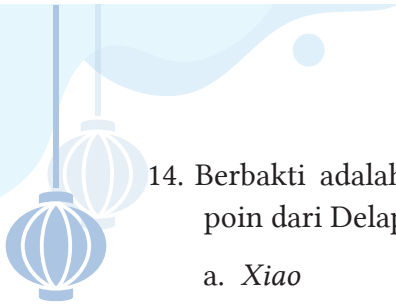
14. Berbakti adalah sikap hentian seorang anak yang merupakan bagian poin dari Delapan kebajikan yakni ....

    a. *Xiao*  c. *Lian*

    b. *Zhong*  d. *Xin*

15. Suatu sikap dimana umat berlutut *(Gui)* dan kedua tangan diletakan di atas lantai/*Bai Tiam* (seperti akan melakukan *Kou Shou*), tangan lurus, punggung dan panggul sejajar, dan mata ke arah lantai, tetapi tidak menunduk, disebut ....

    a. *Fu Fu*  c. *Gong Shou*

    b. *Gui*  d. *Kou Shou*

## B. Uraian

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!**

1. Berikan penjelasan tentang makna dari sikap *Ba De* (sikap Delapan Kebajikan)!
2. Berikan penjelasan arti dari masing-masing jari tangan kita terkait dengan sikap *Ba De* (sikap delapan kebajikan)!
3. Tulis secara benar tentang poin-poin *Ba De*!
4. Berikan penjelasan mengenai tingkatan menghormat dengan *Bai*!
5. Berikan penjelasan mengenai urutan tata cara melakukan *Gui Pheng Shen*!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Yudi, Loekman
ISBN: 978-602-244-735-1 (Jilid 2)

# Bab 2
# Dupa, Altar, dan Sembahyang

| 祭 | 天 保 |
|---|---|
| Ji | *Tiān* Bao |
| **(Ci)** | ( Thiēn Pǎo ) |
| Sembahyang | Perlindungan Tuhan |

## A. Peta Konsep

- *Xiang* (Dupa)
  - Makna
  - Fungsi
  - Jenis/macam
    - Bergagang Hijau
    - Bergagang Merah
    - Tidak Bergagang
    - Bergagang Besar
  - Jumlah Penggunaan
    - 1 batang
    - 2 batang
    - 3 batang
    - 4 batang
    - 5 batang
    - 6 batang
    - 7 batang
    - 8 batang
    - 9 batang
  - Cara Menancapkan
- Makna dan Fungsi Altar Leluhur
  - *Zhu Zhuo*
    - *Shen Zhu*
    - *Xiang Lu*
    - *Cha Liao*
  - *Ji Zhuo*
    - Jenis Makanan
    - *Wu Guo*
    - *Zhu Tai*
    - Zhuo Wei

Hakikat dan Makna Ibadah
Pokok-pokok Peribadahan
Peribadahan dan Sembahyang
Pengertian dan Persiapan Sembahyang
Macam Sembahyang
Perlengkapan dan Sajian Sembahyang
Sembahyang Kepada *Tiān*
Sembahyang Kepada Alam
Sembahyang Kepada Manusia
Sembahyang Kepada Nabi
Sembahyang Kepada Leluhur
Sembahyang Kepada *Shenming*
Macam-macam Sembahyang Kepada Leluhur
Makna Sembahyang Kepada Leluhur
*Qing Ming*
*Shang Tiān*
*Dian Xiang*
*Zuji*
*Chuxi*
*Zhong Yuan*
*Jing Heping*

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat :

1. Menguraikan Makna dan manfaat dupa dalam agama Khonghucu
2. Menguraikan Makna dan manfaat Altar leluhur dalam agama Khonghucu
3. Menguraikan Upacara Sembahyang kepada *Tiān* dalam agama Khonghucu.
4. Menguraikan Hakikat dan Makna Ibadah. dalam agama Khonghucu.
5. Menguraikan Pokok Pokok Peribadahan dalam agama Khonghucu.
6. Menguraikan Macam dan Perlengkapan Sembahyang dalam agama Khonghucu
7. Menguraikan Upacara sembahyang kepada leluhur dalam agama Khonghucu.

### Kata Kunci

*Dupa/Xiang*
*Shen Zhu*
*Zhuo Wei*
*Dian Xiang*
*Shenming*
Hormat sujud
Sajian
*Qiu*
*Ci*

*Altar*
*Xiang Lu*
Leluhur
*Chuxi*
*Shiwu*
Syukur
Makna
*Dong*
*Bachuan*

Sembahyang
*Cha Liao*
*Qing Ming*
*Zhongyuan*
Ibadah
Harap
Fungsi
*Chang*
*Xiangwei*

*Zhu Zhuo*
*Wu Guo*
*Shang Tiān*
*Jing Heping*
Tulus
Diam memahami
*Chun*
*Zheng*
Kelenteng

*Ji Zhuo*
*Zhu Tai*
*Zu Ji*
*Chuyi*
Ikhlas
*Xia*
*Yue*

## C. Fenomena

Perilaku bakti menyangkut hubungan yang sangat mulia dan luas maknanya, dalam agama Khonghucu Bakti (Xiao) memiliki makna yang sangat mendalam di mana Bakti mengandung arti "Memuliakan Hubungan". Dengan siapa atau apa saja seorang manusia harus memuliakan hubungan?, dalam agama Khonghucu jelas di tuliskan bahwa ada 3 hal dalam memuliakan hubungan yakni :

1. Hubungan Manusia dengan *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa.
2. Hubungan Manusia dengan Alam dan isinya.
3. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.

Dalam kehidupan modern seperti saat ini, selalu menimbulkan dampak positif juga ada dampak negatif. Dalam kehidupan seperti ini masa yang segala sesuatunya serba modern, iman dan takwa sangat diperlukan sebagai landasan hidup bagi manusia, baik dalam hal keluarga, masyarakat, pergaulan, pekerjaan, pergaulan, dan sebagainya. Kenyataan saat ini mungkin dapat kita lihat banyak orang yang mengaku beriman tetapi mereka jarang sekali menerapkan imannya dalam kehidupan, mereka tidak beribadah, dan tidak bersembahyang. Agama hanya sebatas tulisan di atas kartu identitas.Menyingkapi fenomena tersebut, kita sebagai umat beragama, khususnya umat Khonghucu perlu kembali melakukan refleksi dalam diri kita apakah kita sudah benar-benar beriman dan beribadah serta menerapkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya?

Gambar 2.1 Umat Khonghucu sedang melakukan sembahyang
sumber: Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

Dalam sembahyang dan peribadahan tentu tidak lepas dari tata upacara. Maka segala hal yang terkait dengan persembahyangan perlu kita pahami lagi. Media, dan alat-alat yang kita gunakan harus sesuai dengan ketentuan dalam ajaran agama Khonghucu. Maka, penting bagi kita untuk memperdalam pengetahuan serta memahami makna dan kegunaan dari alat persembahyangan yang digunakan.

**Aktivitas Mandiri**

✓ Berikan pendapat Anda terkait persembahyangan yang biasa Anda lakukan di lingkungan keluarga!

## D. Tahukah Kamu

### 1. Makna dan Manfaat Dupa

**Dupa (Xiang (siāng 香 ))**

**1. Makna Dupa *(Xiang* (siāng 香))**

Gambar 2.2 Dupa (*Xiang*) yang berarti harum, merupakan bagian dari cara menghormat
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

Dupa yang dalam bahasa asli disebut *Xiang* (siāng 香) berarti Wangi atau Harum, yaitu bahan pembakar yang dapat mengeluarkan asap yang berbau harum/sedap. Membakar Dupa bermakna "**Jalan suci**

**itu berasal dari kesatuan hatiku, hatiku dibawa melalui keharuman dupa.”**

Membakar dupa memiliki fungsi sebagai berkut:

- Menenteramkan pikiran, memudahkan konsentrasi, meditasi.
- Mengusir hawa atau pengaruh hal-hal yang bersifat jahat.
- Pada jaman dahulu juga digunakan untuk mengukur waktu (sebelum ada jam).

**2. Macam-macam dupa atau xiang**

- Dupa bergagang hijau.
  Digunakan khusus untuk bersembahyang di hadapan jenazah keluarga sendiri.
- Dupa bergagang merah
  Digunakan untuk bersembahyang pada umumnya.
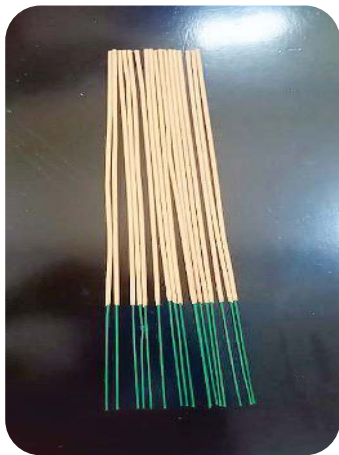
Gambar 2.3 Dupa (*Xiang*) bergagang hijau digunakan untuk upacara duka
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)
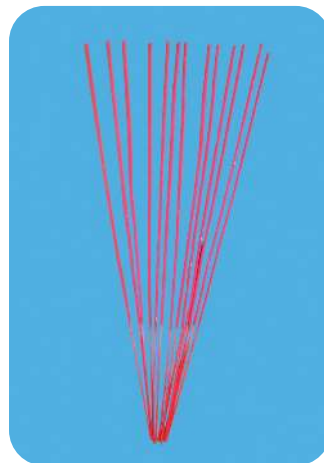
Gambar 2.4 Dupa (*Xiang*) bergagang merah digunakan untuk upacara umum
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

- Dupa yang tidak bergagang

  Dupa ratus
  Dupa ini berbentuk piramida, bubukan dan sebagainya. Digunakan untuk menentramkan pikiran, mengheningkan cipta, mengusir hawa jahat. (dinyalakan pada Xuan Lu (süěn lú 煊爐/煊炉) /tempat membakar dupa).

Dupa berbentuk spiral

Bentuknya seperti obat nyamuk (melingkar). Digunakan hanya sebagai bau-bauan/pengharum.

Gambar 2.5 Dupa ratus Kerucut
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

Gambar 2.6 Dupa berbentuk spiral
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

Dupa tanpa gagang

Dupa ini berbentuk panjang lurus, disebut *Chang Shou Xiang*. (cháng sòu siāng 長壽香/长寿香). Dipergunakan khusus untuk bersembahyang pernikahan untuk dipasang pada *Xianglu* (siāng lú 香爐/香炉) (yang dibakar pada kedua ujungnya).

- Dupa besar bergagang panjang

  Dupa besar bergagang panjang disebut *Gong Xiang*. (kūng siāng 公香) Digunakan khusus pada sembahyang-sembahyang besar.

Gambar 2.7 *Gong Xiang* Dupa bergagang Besar digunakan untuk upacara besar.
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

### 3. Ketentuan dalam Jumlah Penggunaan Dupa

#### Dupa Bergagang Hijau

**Dua Batang:**

Digunakan khusus untuk menghormat dan bersembahyang ke hadapan jenazah keluarga sendiri atau ke hadapan altar yang masih belum melampaui masa berkabung.

#### Dupa Bergagang Merah

**Satu Batang:**

Digunakan untuk segala upacara sembahyang, yang memiliki makna untuk memusatkan pikiran dan untuk untuk sungguh-sungguh bersujud.

**Dua, Empat, dan Delapan Batang:**

Jumlah ini digunakan untuk menghormat ke hadapan altar atau arwah orang tua yang meninggalnya telah melewati 27 bulan atau telah melewati sembahyang tiga tahun (*Da Xiang* (*tà siáng* 大祥)). Serta dapat juga digunakan untuk menghormat ke hadapan jenazah bukan keluarga sendiri. Penggunaannya sama dengan penggunaan empat batang dupa, khusus pada upacara ke hadapan jenazah oleh pimpinan upacara dari Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN). Mengandung makna Delapan Kebajikan (*Ba De* (*pā té* 八德)).

**Tiga Batang:**

Jumlah ini digunakan untuk beribadah ke hadirat *Tiān*, Tuhan Yang Maha Esa. Juga dalam bersembahyang kepada Nabi Kongzi dan para suci (*Shen Ming* (sén míng 神明) pada umumnya).

**Lima Batang:**

Jumlah lima batang digunakan untuk menghormat ke hadapan arwah umum. Misalkan pada sembahyang bulan 7 Kongzi li (sembahyang *Jing He Ping (jīng hépíng* (敬和平)), dan sembahyang *Qing Ming* (chīng míng 清明).

**Sembilan Batang:**

Jumlah ini sama dengan tiga batang yang digunakan untuk sembahyang kepada *Tiān* dan Nabi.

## 4. Cara Menancapkan Dupa

### Dua Batang Dupa

Untuk cara penancapan dua batang dupa ini dilakukan secara langsung sekaligus atau dapat juga dilakukan dua kali penancapan kiri dan kanan, setelah dinaikkan dua kali. Ini juga berlaku untuk jumlah dupa empat batang atau delapan batangdupa.

### Tiga Batang Dupa

Untuk cara penancapan tiga batang dupa ini dilakukan dengan cara urutan sebagai berikut:

1) Dupa yang pertama ditancapkan di tengah
2) Dupa yang kedua ditancapkan di kiri
3) Dupa yang ketiga ditancapkan di kanan. (ditinjau dari altar)
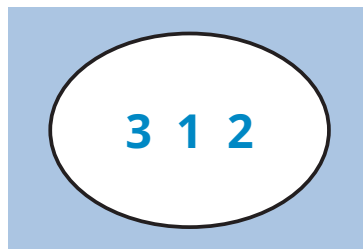
Gambar 2.8 Penancapan 3 batang dupa pada *Xiang Lu*
Sumber: Kemendikbud/Yudi (2021)

### Lima Batang Dupa

Cara yang khusus untuk penancapan lima batang dupa ini dapat dilakukan dengan dua cara, di mana tergantung dari bentuk *Xiang Lu*/ tempat penancapan dupa, yaitu:

a. Pada tempat penancapan dupa (*Xiang Lu* (*siāng lú* 香爐/香炉)) yang berbentuk lingkaran/bulat, lima batang dupa itu ditancapkan sebagai berikut:
   Dupa pertama di tengah-tengah
   Dupa kedua di kiri (dalam)
   Dupa ketiga di kanan (dalam)
   Dupa keempat di kiri (luar)
   Dupa kelima di kanan (luar)

b. Pada tempat penancapan dupa (*Xiang Lu* (*siāng lú* 香爐/香炉)) yang bentuknya empat persegi panjang, lima batang dupa itu ditancapkan seperti pada penancapan tiga batang dupa, dan ditambahkan dengan dupa keempat di sebelah kiri dupa kedua dan dupa kelima di sebelah kanan dupa ketiga.
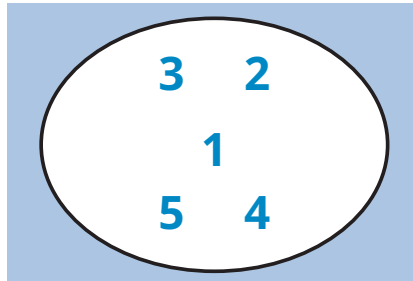
Gambar 2.9 Penancapan 5 batang dupa pada *Xiang Lu* berbentuk bulat
Sumber: Kemendikbud/Yudi (2021)

Gambar 2.10 Penancapan 5 batang dupa pada *Xiang Lu* berbentuk persegi panjang
Sumber: Kemendikbud/Yudi (2021)

**Sembilan Batang Dupa**

Untuk penancapan sembilan batang dupa ini penancapannya sama seperti penancapan tiga batang dupa, yaitu ditancapkan tiga kali (tengah, kiri, kanan), hanya setiap kali penancapan masing-masing tiga batang.

**Catatan:**
Untuk setiap kali penancapan dupa selalu digunakan tangan kiri. Hal ini sesuai dalam prinsip ajaran Khonghucu yang terdapat di dalam kitab Yi Jing (ì cīng 易經/易经) yang menguraikan garis-garis *Ba Gua* (*pā kuà* 八卦), dinyatakan bahwa; kiri ialah melambangkan unsur *Yang* (*yáng* 陽/阳) atau unsur positif, dan kanan melambangkan unsur *Yin* (*yīn* 陰/阴) atau unsur negatif. Maka untuk hal-hal yang bersifat rohani seperti menancapkan dupa, wajib menggunakan tangan kiri.

## 2. Makna dan Manfaat Altar Leluhur

### Altar Leluhur (Meja Abu)

### 1. Makna Altar Leluhur

Gambar 2.11 Meja Altar leluhur keluarga Khonghucu
Sumber: Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

Altar leluhur atau biasa disebut dengan nama meja abu bermakna sebagai sarana persembahyangan menggenapi sikap laku bakti dalam kesusilaan. Untuk mewujudkan kesadaran manusia atas makna kehidupan jasmani dan rohani atas daya hidup duniawi dan rohani yang menjadi kodrati manusia.

Menjadi kenyataan kewajiban suci manusia atas hidup dan kehidupannya yang berkesinambungan, ke atas kepada leluhur dan ke bawah kepada keturunan, dan ini semua berpangkal kepada Tuhan Khalik Semesta Alam. Ibadah persembahyangan kepada leluhur adalah peribadahan yang menjadi

titik awal dan terintegrasi dengan ibadah kepada Tuhan Sang Maha Leluhur sekaligus sarana hubungan manusia dengan Tuhannya selain itu Meja Altar/ abu Leluhur juga sebagai salah satu ejawantah perilaku pelaksanaan Ajaran Iman sesuai *Ba Cheng Zhen Gui* (*pā chéng cēn kueī* 八誠箴規/八诚箴规) atau Delapan Pengakuan Iman Umat Khonghucu yakni bagian kelima yaitu *Cheng Yang Xiao Shi* (Sepenuh Iman Memupuk/merawat Cita Berbakti).

### 2. Fungsi Altar Leluhur

Meja abu/altar leluhur sungguh sangat mulia, di mana dengan adanya meja/ altar leluhur di sebuah rumah dapat dijadikan suatu alasan keluarga dapat berkumpul dan disatukan dalam melaksanakan kegiatan peribadahan. Di mana biasanya meja abu (altar leluhur) ada di rumah utama, ini sema mengingat iman Khonghucu menyebutkan bahwa kepala keluarga adalah juga sebagai pimpinan rohani keluarga. Selain itu, meja abu juga digunakan sebagai tempat melakukan melakukan “suatu renungan” supaya senantiasa hidup di dalam jalan suci sehingga tidak memalukan para leluhur yang telah mendahului (menengadah tidak malu kepada Tuhan, menunduk tidak malu kepada sesama manusia), yang merupakan puncak dari laku bakti.

### 3. Bentuk dan Nama Altar Leluhur

Model dan bentuk meja abu/altar leluhur bisa sangat sederhana, yakni hanya dengan sebuah foto leluhur dilengkapi dengan tempat lilin dan Xiang Lu tempat menancapkan dupa. Namun dapat juga lengkap dengan meja untuk sajian, bahkan juga boleh diwujudkan dengan altar persembahyangan yang memadai. Tetapi pada hakikatnya dalam bersembahyang kepada leluhur adalah suatu kesungguhan pelaksanaan ibadah/sembahyang itu sendiri. Banyak nama yang dipakai untuk meja abu, dari yang umum sebagai atau dengan sebutan *Ling Wei.*

## Skema Altar Leluhur
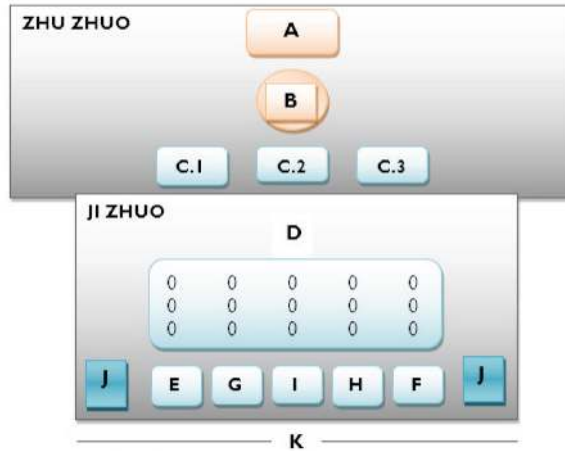
Gambar 2.12 Skema Altar leluhur
Sumber: Kemendikbud/Yudi (2020)

**Keterangan Gambar:**

A. Shenzu (sén cŭ 神主) atau Foto Leluhur
B. Xiang Lu(siāng lú 香爐/香炉)
C. Cha Liao (chá liào 茶料)
   1. Teh 2. Arak 3. Manisan
D. Nasi, Sayur dll.
E. Jeruk
F. Pisang
G. *Gui Gao*(kueī kāo 龜糕) (kue kura)
H. *Fa Gao* (fā kāo 發糕) (kue mangkok)
I. Wajik
J. *Zhu Tai* (cú thái 燭臺) (tempat lilin)
K. *Zhuo-wei* (cuō wéi 桌幃 )

**Catatan :**

✓ *Shenzu* atau foto leluhur bisa juga diletakkan di dalam rumah-rumahan yang disebut *Gan* atau *Shenzu Gan.*

✓ Sajian (nasi, sayur sawi dll.) boleh lengkap sesuai keinginan keluarga atau menurut tradisi setempat, boleh sederhana, sekedar makanan yang disukai leluhur (almarhum/almarhumah).

## Aktivitas Bersama
## Tugas Kelompok

✓ Secara berkelompok kalian susunlah perlengkapan sembahyang yang ada pada meja abu (altar leluhur)!

## 3. Upacara sembahyang kepada *Tiān*

### a. Hakikat dan Makna Ibadah

Ibadah kepada *Huangtian* (huáng thiēn 皇天) (Tuhan Yang Maha besar) sudah dikenal sejak dahulu kala, ketika agama Khonghucu masih dikenal sebagai agama *Ru* (istilah asli agama Khonghucu). Ibadah merupakan pernyataan pengabdian kita kepada *Tiān*, Tuhan Yang Maha Pencipta. Jadi hakikat ibadah itu adalah pengabdian kita (manusia) kepada Sang *Khalik* (Maha Pencipta) atau *Huangtian* (huáng thiēn 皇天) (Tuhan Yang Mahabesar).

Ibadah besar kepada *Tiān* (天) dilaksanakan umat Khonghucu sejak 5.000 tahun yang lampau. Setiap musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin dilaksanakan ibadah-sembahyang ke hadirat *Huangtian* (huáng thiēn 皇天) oleh raja-raja suci.

Ibadah secara umum dapat diartikan sebagai segala perbuatan baik/bajik yang dilakukan dengan niat yang tulus, iklas, dengan cara yang benar, dan untuk tujuan yang baik sebagai bentuk pernyataan sujud dan takwa kepada Tuhan, dalam rangka memenuhi kodrat kemanusiaannya. Artinya, bahwa semua perbuatan yang dilakukan dengan tulus, ikhlas, caranya benar, dan tujuannya baik/mulia adalah merupakan bentuk ibadah. Jadi ibadah bukan sekedar hal yang menyangkut ritual atau persembahyangan semata.

Namun demikian, sembahyang merupakan hal penting dalam ibadah bagi manusia, terutama dalam rangka pengabdian dan ketakwaannya kepada Sang Maha Pencipta (Tuhan), seperti yang tersurat di dalam kitab catatan kesusilaan (*Liji* (lǐ cì 禮記/礼记)) bahwa:

"Jalan Suci yang mengatur manusia baik-baik, tiada yang lebih penting daripada kesusilaan. Kesusilaan ada lima macam, tetapi tiada yang lebih penting daripada sembahyang."

shì gù jūn zǐ shì jūn yě bì shēn xíng zhī suǒ bù ān yú shàng
是故君子事君也，必身行之；所不安于上，

zé bú yǐ shǐ xià suǒ è yú xià zé bú yǐ shì shàng fēi zhū rén
则不以使下；所恶于下，则不以事上；非诸人，

xíng zhū jǐ fēi jiào zhī dào yě shì jūn zǐ zhī jiào yě yóu qí
行诸己，非教之道也。是故君子之教也，必由其

běn shùn zhī zhì yě jì qí shì yǔ gù yuē jì zhě jiào zhī běn yě
本，顺之至也，祭其是与？故曰祭者，教之本也。

Maka, seorang Susilawan dalam melayani/mengabdi kepada pemimpin, pasti dilaksanakan sebagaimana diharapkan kepada diri sendiri.

Apa yang tidak memberi kesentosaan/kepuasan diri atasannya, tidak akan dilakukan dalam menyuruh bawahan;

dan apa yang tidak disukai dari bawahannya, tidak akan dilakukan dalam mengabdi kepada atasan.

Apa yang tidak disetujui dari orang lain, tetapi diri sendiri melakukannya; itu bukan Jalan Suci Agama.
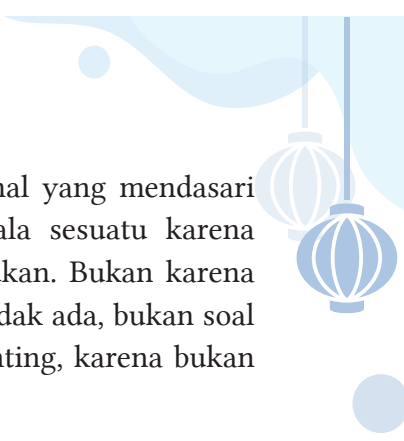
Karena itu, amalan Agama seorang Susilawan, pasti berlandas kepada yang pokok/yang akhir; diikuti dengan patuh sampai mencapai puncak; (yang pokok) yaitu sembahyang/ibadah.

Maka dikatakan, Sembahyang/ibadah, itulah pokok/akar daripada Agama. Liji Ji.

Selanjutnya kita akan bahas tentang bagaimana niat yang tulus, hati yang ikhlas, dengan tata cara yang benar, dan tujuan yang baik, yang menjadi syarat sutau tindakkan bisa dikatakan sebagai ibadah.

**Tulus**

Tulus artinya sesuatu yang benar-benar tumbuh dari dasar hati, jujur, tidak pura-pura. Dengan kata lain, tulus adalah, melakukan sesuatu karena dorongan dari dalam, dari dasar hati tanpa terpaksa atau dipaksa. Bukan karena sesuatu melakukan sesuatu. Bukan karena ada apanya, tetapi apa adanya (dorongan dari dalam).

Jadi ketulusan berkaitan dengan niat, atau suatu hal yang mendasari suatu tindakan. Di mana lakukan atau berbuat segala sesuatu karena itu adalah tindakan yang secara moral harus kita lakukan. Bukan karena mengharapkan manfaat atau hasilnya. Kalau hasilnya tidak ada, bukan soal penting, atau jika ternyata ada hasilnya, juga tidak penting, karena bukan karena hasil kita melakukannya.

Maka orang yang benar-benar tulus adalah orang yang setiap tindakannya murni tanpa ada tujuan lain dibaliknya, sehingga tulus berarti melakukan suatu kebaikan dilakukan demi kebaikan itu sendiri, serta sama sekali bukan ingin mendapatkan imbalan dalam bentuk apapun juga, dan juga bukan karena takut akan mendapatkan hukuman apapun. Nabi Kongzi mengatakan untuk mendahulukan pengabdian dan membelakangkan hasil, bukankah ini sikap menujunjung kebajikan?

"*Beribadah/sembahyang itu bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan ia harus bangkit dari dalam, lahir di dalam hati. Bila hati yang di dalam itu bergerak, memancarlah ia dalam upacara, maka orang yang bijaksana di dalam beribadah/sembahyang didukung oleh sempurnanya iman, dan percaya, mewujud di dalam perilaku satya dan sujud.*"(*Liji.* XXV: 1)

**Ikhlas**

Jika tulus berkaitan dengan niat, atau yang mendasari sebuah tindakan, maka iklas berkaitan dengan penerimaan hasilnya. Artinya, bagaimanapun hasil dari sebuah tindakan diterima dengan lapang dada.

Harta benda menghias rumah, laku bajik menghias diri, hati yang lapang (bersih/ikhlas) membuat tubuh kita sehat.

Sehingga hal terbaik yang dapat kita lakukan adalah mencoba untuk melakukan apa yang kita ketahui secara moral sepantasnya kita lakukan, tanpa harus memikirkan bagaimana dalam prosesnya kita akan berhasil atau gagal. Di mana kita bersikap tidak mengindahkan keberhasilan atau kegagalan yang bersifat lahiriah, maka dalam pengertian tertentu kita tidak pernah gagal. Sebagai hasilnya, kita akan selalu bebas dari kecemasan apakah akan berhasil, dan bebas dari ketakukan apakah akan gagal.

Hal ini ditegaskan oleh Mengzi, tercatat dalam kitab Mengzi bab VB pasal 5. Mengzi berkata, "*Orang memangku jabatan itu bukan Karena miskin, tetapi*
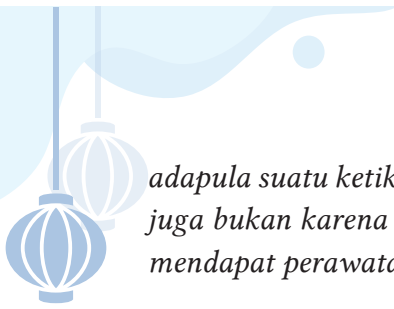
*adapula suatu ketika Ia memangku jabatan karena miskin. Orang menikah itu juga bukan karena ingin mendapat perawatan, tetapi adapula suatu ketika ia mendapat perawatan.*"

**Caranya Benar danTujuannya Baik**

Bila tujuannya baik tetapi caranya tidak benar, atau sebaliknya caranya benar tetapi tujuannya tidak baik dapat dikatakan tidak memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai ibadah. Ini terkait dengan masalah 'kemurnian hati' dan 'tata cara.''

Berikut adalah percakapan J*i Zicheng* dengan *Zigong* yang mengilustrasi tentang pentingnya tata cara yang terdapat dalam kitab Sabda Suci (*Lunyu*) jilid XII pasal 8:

J*i Zicheng* berkata, "Seorang J*unzi* itu hanya perlu menjaga kemurnian hatinya. Maka, apa perlunya segala tata cara?" *Zigong* berkata, "Mengapakah tuan melukiskan seorang J*unzi* demikian? Sungguh sayang! Kata-kata yang telah lepas itu empat ekor kuda tidak dapat mengejar. Sesungguhnya tatacara itu harus selaras dengan kemurnian hati, dan kemurnian hati itu harus mewujud di dalam tatacara. Ingatlah kulit harimau dan macan tutul, bila dihilangkan bulunya takkan banyak berbeda dengan kulit anjing dan kambing."

Ayat ini menjelaskan dengan tegas,bahwa begitu pentingya sebuah tata cara. Tata caralah yang membedakan orang yang satu dengan yang lain. Jika orang hanya mementingkan niat atau tujuan (kemurnian hati) dan mengabaikan tata cara, maka yang mepunyai tujuan baik dan yang memiliki tujuan tidak baik tidak jauh berbeda.

Nabi bersabda, "*Bila keaslian mengalahkan tatacara, orang akan bersikap udik. Bila tatacara mengalahkan keaslian, orang akan bersikap juru tulis. Maka, tatacara dan keaslian itu hendaklah benar-benar selaras. Dengan demikian menjadikan orang bersifat Junzi.*" (*Lunyu* VI. Pasal 18)

## b. Ibadah Terbesar

Dalam agama Khonghucu Ibadah terbesar dalam agama Khonghucu adalah berperilaku bajik (melak sanakan kebajikan). Hal ini merupakan konsekuensi logis dan imanen ajaran Khonghucu yang menempatkan kebajikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan.

Ajaran Khonghucu meyakini bahwa setiap manusia mengemban Firman Tuhan yang berupa benih-benih kebajikan yang bersemayam di dalam hati nuraninya. Benih-benih kebajikan Firman Tuhan itu adalah watak sejati/ watak asli (*xing*), yang menjadi kodrat kemanusiaannya sekaligus menjadi tanggungjawab manusia untuk menggemilangkannya agar senantiasa bercahaya dan memancar, sehingga mampu menerangi makhluk hidup yang lainnya.

Dalam agama Khonghucu, tidak ada jalan lain untuk mencapai keselamatan, mencapai pencerahan bathin, dan mencapai kesempurnaan iman kecuali dengan menjalankan kebajikan.

## c. Pokok-Pokok Peribadahan
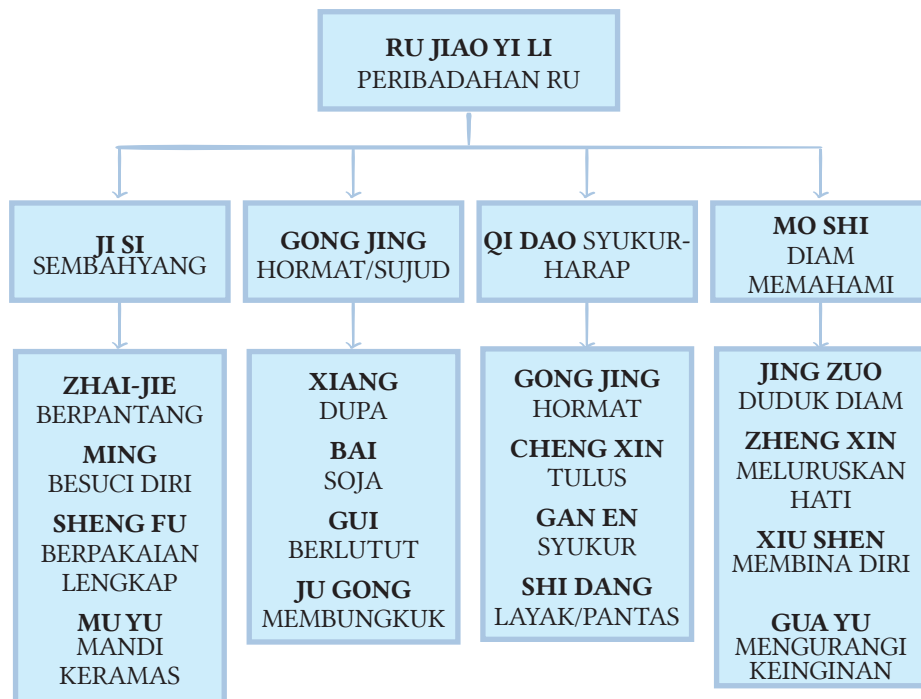
Ada empat pokok yang mendasari Tata Ibadah Umat Khonghucu, yaitu:

1. *Ji Si* (祭 祀) = Sembahyang/Persembahan
2. *Gong Jing* (恭 敬) = Hormat dan Sujud
3. *Qi Dao* (祈 禱) = Syukur dan Harapan (Doa)
4. *Mo Shi* (默 識) = Diam Memahami

## d. Pengertian Sembahyang

Sembahyang adalah suatu perbuatan yang menyangkut ritual, yang dilakukan secara sadar-tulus dalam rangka menyampaikan sembah/sujud dan hormat kepada Tuhan, dengan aturan-aturan tertentu yang diwajibkan, diatur, dan ditetapkan oleh suatu agama.

Secara harafiah, sembahyang berasal dari bahasa *sansekerta*, yang terdiri dari kata *Sembah* dan *Hyang*. Sembah berarti sujud, hormat atau memuja sesuatu sebagai *Hyang*, yaitu sesuatu yang dianggap mulia atau dimuliakan. Sembahyang biasanya dilakukan dengan cara menundukkan kepala, membongkokkan badan atau bersimpuh/bersujud. *Hyang* berarti suatu *Dzhat* (baca: Zat) Yang Mahatinggi, Yang Mencipta, Mengatur (dengan Hukum-Nya) dan menguasai dunia beserta segala isinya, yaitu Tuhan (*Tiān*).

Manusia dalam hidupnya secara rohaniah terpanggil untuk mengabdi kepada Tuhan, oleh karena itulah maka secara imani manusia terdorong (ada kecenderungan) untuk mengadakan persembahyangan dengan segala ritualnya untuk mencurahkan rasa pengabdiannya kepada **Dia** (Tuhan Yang Mahakuasa).

Persembahyangan biasanya disertai dengan bersuci diri agar persembahyangan itu berkenan kepada Tuhan. Hal ini sudah ada sama lamanya dengan sejarah kemanusiaan itu sendiri, hanya kemudian karena disesuaikan dengan alam pikiran manusia maka persembahyangan itu pada perkembangannya selalu disertai dengan macam-macam tata cara ditambah dengan pengorbanan dan persembahan sebagai pelengkap dari ungkapan pengabdiannya itu.

Tetapi sayangnya, hal itu terkadang dapat merubah panggilan imani yang awalnya secara murni ke luar dari hati nurani manusia untuk

mengadakan persembahyangan berdasarkan kesucian lahir bathin. Hal ini menjadi suatu tradisi pantulan dari pemikiran manusia yang pada akhirnya melupakan pokok dari pengabdian itu sendiri. Sesungguhnya, yang menjadi syarat utama dalam persembahyangan adalah: "Kesucian diri lahir bhatin agar semua dapat berkenan kepada-Nya."

### e. Persiapan Sembahyang

**1. *Zhai-Jie* (cāi ciè 齋戒/斋戒) (Berpantang)**

*Zhai* adalah berpantang dalam kaitan dengan makanan, sedangan *Jie* adalah pantang dalam kaitan dengan perbuatan atau perilaku.

Makna *Zhai* dalam kaitan berpantang tentang makanan ada empat macam, yaitu:

- Pantang memakan makanan yang berpenyedap, yang menunjukan **keprihatinan**.
- Pantang memakan makanan yang dimasak, yang menunjukan **apa adanya**.
- Pantang memakan makanan yang berjiwa, yang menunjukan **kebersihan/kesucian.**
- Pantang makan makanan yang dapat merusak lingkungan.

(Pantangan-pantangan di atas dapat dilakukan secara berkala dengan tenggang waktu tertentu, untuk dapat melatih kita dalam mengontrol dan mengendalikan diri).

**2. *Ming* (mìng 命) (Bersuci)**

Jika *zhai* itu berhubungan dengan mengendalikan keinginan makan dan *Jie* mengendalikan perilaku, bersuci itu lebih kepada hal kesucian hati dan pikiran. Kendalikan dahalu kekalutan jalan pikiran dan keresahan atau semua gejolak rasa yang ada di dalam hati.

**3. *Shengfu* (Berpakaian dengan Lengkap)**

Berpakaian dengan lengkap dalam hal ini mengandung makna berarti menggunakan jubah khusus untuk melakukan sembahyang, serta alas kaki (sepatu). Lengkap berarti juga rapi, layak, pantas, dan terutama bersih.

### 4. *Muyu* (mù yǜ 沐浴/沐浴) (Mandi Keramas)

Mandi keramas terkait dengan kebersihan jasmani kita yang melengkapi semangat *Zhai-Jie, Ming*, dan *Shengfu.*

shì yǐ jūn fēi yǒu dà shì yě fēi yǒu gōng jìng yě zé bú zhāi
是 以 君 非 有 大 事 也，非 有 恭 敬 也，则 不 斋；

bú zhāi zhě yú wù wú fáng yě shì yù wú zhǐ yě
不 斋 者 于 物 无 防 也，嗜 欲 无 止 也。

jí qí jiāng zhāi yè fáng qí xié wù qì qí shì yù
及 其 将 斋 也，防 其 邪 物，讫 其 嗜 欲。

ěr bù tīng yuè gù jì yuē zhāi zhě bú yuè yán bù gǎn sàn qí zhì yě
耳 不 听 乐，故《记》曰：斋 者 不 乐，言 不 敢 散 其 志 也。

xīn bù gǒu lǜ bì yī yú dào shǒu zú bù gǒu dòng bì yī yú lǐ
心 不 苟 虑，必 依 于 道。手 足 不 苟 动，必 依 于 礼。

shì gù jūn zǐ zhī zhāi yè zhuān zhèng qí jīng míng zhī dé yè
是 故 君 子 之 斋 也，专 政 其 精 明 之 德 也。

"Karena itu, seorang Junzi kalau tidak ada urusan besar, kalau tidak benar-benar di dorong oleh rasa sujud dan hormat, ia tidak mencoba melakukan pensucian diri ini."

Bila ia tidak sedang bersuci diri, ia tidak was-was terhadap pengaruh benda-benda, ia juga tidak menghentikan berbagai kegemaran dan keinginannya. Tetapi setelah ia bermaksud bersuci diri, ia lalu mawas terhadap segala pengaruh benda-benda yang menyesatkan, dan ditindas berbagai kegemaran dan keinginannya. Telinganya tidak mendengarkan musik; seperti yang tersurat di dalam catatan, Orang yang bersuci diri, tiada musik baginya. Ini hendak mengatakan bahwa ia tidak berani membuyarkan citanya. Hati tidak memperturut fikiran yang sia-sia, ia mesti memadukan diri di dalam Jalan Suci. Ia tidak membiarkan kaki-tangannya melakukan gerak-langkah yang sia-sia, tetapi mesti memadukannya di dalam Li (susila). Demikianlah seorang Junzi di dalam bersuci diri, ia benar-benar berusaha meluas-sempurnakan sari kecerahan kebajikannya.

Maka, tujuh hari bersuci diri longgar untuk mencapai ketetapan (tujuan); dan tiga hari bersuci diri penuh untuk menciptakan keberesan suasana seluruh bathin. Usaha mencapai ketetapan itulah yang dinamai bersuci diri; sempurnanya pensucian itulah puncak pencapaian sari kecerahan. Dengan demikian, kemudian dapat melakukan jalinan kepada Maha Roh Yang Terang.

gù sàn zhāi qī rì yǐ dìng zhī zhèng zhāi sān rì yǐ qí zhī
故散斋七日以定之，政斋三日以齐之。

dìng zhī zhī wèi zhāi zhāi zhě jīng míng zhī zhì yě
定之之谓斋，斋者精明之至也，

rán hòu kě yǐ jiāo yú shén míng yě
然后可以交于神明也。

## f. Macam-Macam Sembahyang dalam Agama Khonghucu

Dalam ajaran agama Khonghucu terdapat tiga macam sembahyang, yaitu:

- Sembahyang kepada Tuhan (*Tiān* (thiēn 天) )
- Sembahyang kepada Alam Semesta (*Di* (tì 地) )
- Sembahyang kepada Manusia (*Ren* (rén 人) )

"... sembahyang *Lei* (khusus) kepada *Shang Di* (sàng tì 上帝) (Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Tinggi), dilakukan sembahyang *Yi* (yang wajib) ke hadapan altar malaikat bumi dan upacara sembahyang *Zao* (yang genap) ke hadapan leluhur sampai orangtuanya..." (*Liji.*III Wang Zhi bagian II pasal 2.17)

### 1. Peribadahan Kepada Tuhan

Peribadahan (Sembahyang) besar ke hadapan *Tiān* (天) terkait dengan 4 (empat) musim yaitu:

*Chun* (萶) musim semi
*Xia* (夏) musim panas
*Qiu* (秋) musim gugur
*Dong* (冬) musim dingin
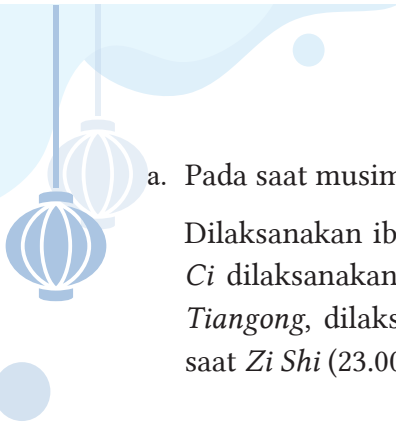
a. Pada saat musim semi (萶-*Chun*-)

Dilaksanakan ibadah (祠-*Ci*), dengan spirit: ”Sujud dan Prastya.” Ibadah *Ci* dilaksanakan pada *Xincia* (tahun baru), termasuk sembahyang *Jing Tiangong*, dilaksanakan setiap tanggal: 8 bulan 1 *Kongzili* (*Zheng Yue*), saat *Zi Shi* (23.00 - 01.00).

b. Pada saat musin panas (夏-*Xia*)

Dilaksanakan ibadah (禴-*Yue*), dengan spirit: “Eling dan Taqwa.”

Ibadah dilaksanakan pada saat *Duanyang*, Tanggal 5 - 5 *Kongzili* (*Wuyue Chuwu*). Ibadah *Duanyang* dikaitkan dengan penghormatan kepada *Quyuan* (menteri setia dari negeri Chu pada zaman Zhanguo (càn kuó 戰國) yaitu zaman perng tujuh Negara tahun 403-221 SM)

Sebenarnya, antara *Ibadah Yue* (yüè 禴) pada saat *Duanyang* dengan penghormatan kepada *Quyuan* (chǖ yüén 屈原) adalah dua hal yang berbeda, walaupun waktunya yang bersamaan. Namun sering kali masyarakat awan lebih mengenal ibadah *Yue* dengan perayaan *Bachuan* yang kaitannya dengan menteri Quyuan (chǖ yüén 屈原).

**Catatan :**

Kata *Bachuan* (lapal hokian *Pehcuan)* mengandung arti mendayung perahu. Namun ’*Peh’* juga bisa berarti seratus. Maka secara umum orang sering salah mengartikan *Pehcun* sebagai ’ratusan perahu.’

c. Pada musim gugur (秋-*Qiu*)

Dilaksanakan ibadah (尝-*Chang*), dengan spirit: “Doa dan Asa.”

Ibadah *Chang* (cháng 尝) dilaksanakan pada saat *Zhongqiu*, tanggal: 15 - 8 *Kongzili* (*Bayue Shiwu*). *Zhongqiu* dikenal juga dengan Golden Harvest Festival.

Ibadah *Zhang (Zhongqiu)* juga dikaitkan dengan *Zhongyuan* (cūng yüén 中元) (ibadah kepada bumi atau dikenal dengan panen raya yang berlanjut sampai ke puncak musin panen tanggal 15 bulan 8 *Kongzili* bersamaan

dengan sembahyang *Zhang (Zhongqiu)*. Oleh karenanya, Saat *Zhongqiu* (cùng chioū 仲秋) (panen raya), juga dilaksanakan peribadahan kepada malaikat bumi (*Fude Zhengshen* (fú té cèng sén 福德正神)).

**Catatan :**

Ada beberapa hal yang merujuk (menunjuk) sebagai malaikat bumi:

- ✓ Fude Zhengshen (fú té cèng sén 福德正神)
- ✓ Sheji sebagai malaikat bumi dan gandum.
- ✓ Houji (menteri pertanian pada era Tang Yao dan Yu Shun)
- ✓ Houtu (后土) sebutan untuk malaikat bumi
- ✓ fu shen 福神

Keduanya merujuk kepada malaikat bumi.

d. Pada saat musim dingin (冬-*Dong*)

Dilaksanakan ibadah (烝-*Zheng*) Syukur dan Harapan.

Ibadah *Zheng* (cēng 烝) biasa dilaksanakan pada saat *Dongzhi* (tūng cë 冬至) (puncak musim dingin), yaitu saat posisi matahari 23 ½ $^{0}$ Lintang Selatan, bertepatan dengan tanggal: 21 atau 22 Desember (Penanggalan *Yangli* (yáng lì 陽曆/阳历) atau kalender Masehi).

**Catatan :**

Di samping empat sembahyang tersebut di atas, sembahyang kepada Tuhan juga dilaksanakan pada saat-saat yang lain, yaitu:

1. *Zhaoxi,* yaitu beribadah kepada *Tiān* juga dilaksanakan setiap hari (pagi dan sore) sebagai pernyataan syukur manusia. Di mana *Zhao* berarti awal atau pagi dan kata *Xi* berarti akhir atau sore.

- ✓ Menaikkan atau mempersembahkan sajian pagi dilaksanakan waktu matahari terbit; dan sore hari waktu matahari akan terbenam. (*Liji* IIA Tan Gong Bagian III: 36)

✓ Saat matahari terbit antara jam 05.00 - 07.00 adalah saat hawa "*Yang* (yáng 陽/阳)" paling kuat. Saat matahari terbenam antara jam 17.00 - 19.00 adalah saat hawa "*Yin* (īn 陰/阴)" paling kuat.

2. Sembahyang pada saat *Chuyi* ī (chū ī 初一) dan *Shiwu* (së ŭ 十五). Pada saat *Chuyi* ī (chū ī 初一) dan *Shiwu* (së ŭ 十五) dilaksanakan sembahyang kepada *Tiān* menghadap langit lepas.

   Pada saat ini juga dilaksanakan sembahyang kepada leluhur, yakni pada altar leluhur (*Xiangwei* (siāng wèi 香位)) atau di *Miao* Leluhur atau *Zumiao.* (cŭ miào 祖廟/祖庙)

   Selain itu juga dilaksanakan sebahyang kepada nabi di Litang, dan kepada *Shenming* (sén míng 神明) di kelenteng.

3. Sembahyang kepada *Tiān* yang lebih khusus lagi adalah pada saat menjelang pernikahan yang dilaksanakan pada saat *Yinshi.*

fán jì yǒu sì shí
凡祭有四时：

chūn jì yuē yuè yuè xià jì yuē dì
春祭曰礿禴，夏祭曰禘，

qiū jì yuē cháng dōng jì yuē zhēng
秋祭曰尝，冬祭曰烝。

Upacara sembahyang diselenggarakan pada ke empat musim.

Upacara sembahyang pada musim semi dinamai *Ci* ;

upacara sembahyang pada musim panas disebut *Yue*;

upacara sembahyang pada musim rontok dinamai *Chang*;

dan, upacara sembahyang pada musim dingin disebut *Zheng*.

yuè yuè dì yáng yì yě cháng zhēng yīn yì yě
礿禴，禘，阳义也；尝，烝，阴义也；

dì zhě yáng zhī shèng yě cháng zhě yīn zhī shèng yě
禘者，阳之盛也；尝者，阴之盛也；

gù yuē mò zhòng yú dì cháng
故曰莫重于禘，尝。

Upacara sembahyang *Ci* dan *Yue* mengungkapkan kebenaran sifat *Yang*, upacara sembahyang *Chang* dan *Zheng* mengungkapkan kebenaran sifat *Yin.*

Upacara sembahyang *Yue* mengungkapkan maraknya sifat Yang, dan upacara sembahyang *Chang* mengungkapkan maraknya sifat Yin.

Maka dikatakan, Tiada yang lebih penting daripada upacara sembahyang *Yue* dan *Chang*.

shì gù jūn zǐ zhī jì yě bì shēn qīn lì zhī
是故君子之祭也，必身亲莅之。

Maka seorang Susilawan di dalam menyelenggarakan upacara sembahyang, ia merasa wajib hadir melaksanakan sendiri.

### 2. Sembahyang Kepada Alam Semesta

**a. Sembahyang *Shangyuan*** (sàng yüén 上元)

Dikenal juga dengan istilah sembahyang awal tanam, atau dikenal dengan istilah *Yuanxiao* (*Cap Go Me*). Dilaksanakan setiap tanggal: 15-1- *Kongzili.*

**b. Sembahyang *Zhongyuan*** (cūng yüén 中元)

*Zhongyuan* (cūng yüén 中元) adalah sembahyang atas berkah bumi yang dikaitkan dengan leluhur dan arwah umum.

Sembahyang kepada leluhur pada saat *Zhongyuan* (cūng yüén 中元) dikaitkan dengan penghormatan kepada Nabi *Houji* (hòu cì 后稷) (menteri pertanian era Tang Yao dan Yu Shun). *Houji* dikenal sebagai malaikan gandum adalah leluhur dinasti *Zhou*). Penghormatan kepada *Houji* berkembang kepada penghormatan kepada leluhur masing-masing.
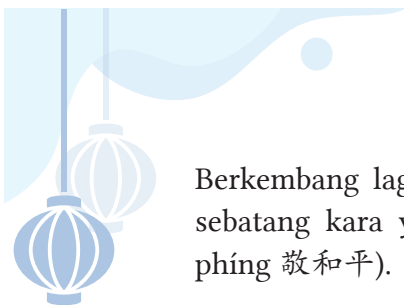
Berkembang lagi ibadah arwah umum atau arwah para sahabat yang sebatang kara yang dikenal dengan sembahyang *Jingheping* (cìng hé phíng 敬和平).

*Zhongyuan* (cūng yüén 中元) dikenal juga dengan istilah sembahyang panen raya yang berlanjut sampai ke puncak musin panen tanggal 15 bulan 8 *Kongzili* bersamaan dengan sembahyang *Zhang (Zhongqiu* (cùng chioū 仲秋)*).*

Ibadah *Zhang (Zhongqiu* (cùng chioū 仲秋)*)* juga dikaitkan dengan malaikat bumi (*Fude Zhengshen* (fú té cèng sén 福德正神)).

c. **Sembahyang *Xiayuan*** (sià yüén 下元)

Dilaksanakan setiap tanggal 1 atau 15 bulan 10 *Kongzili*, yaitu sebagai saat sembahyang panen akhir menjelang musim dingin. Sembahyang ini juga berhubungan dengan *Sangyuan* yakni *Tianyuan/Diyuan/Shuiyuan* yang dihubungkan pula dengan pengertian iman yang sangat diwarnai oleh sejarah agama Khonghucu, yakni: Pribudi bajik, Tata Masyarakat, dan Pengelolaan Alam.

### 3. Sembahyang Kepada Manusia

Sembahyang dan ibadah kepada manusia dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sembahyang kepada leluhur (*Zuzong* (cŭ cūng 祖宗)*)*, kepada nabi (*Shengren* (sèng rén 聖人/圣人)), dan kepada para suci (*Shenming* (sén míng 神明)).

#### 1) Sembahyang Kepada Leluhur

***a) Qingming*** (chīng míng 清明)

***b) Chuyi* dan *Shiwu*** (chū ī së ŭ 初一十五) atau ***Dianxiang*** (tiĕn siāng 點香/点香)

***c) Chuxi*** (chú sī 除夕)

***d) Zuoji*** (cuò cì 做忌)

***e) Zhongyuan*** (cūng yüén 中元)

***f) Jingheping*** (cìng hé phíng 敬和平)

***g) Ershi Shengan*** (èr së sēng ān 二四升安) ***atau Shang*** *Tiān*

2) **Sembahyang Kepada Nabi**

a) **Lahir Nabi Kongzi (*Zhi Shengdan* (cë sèng tàn 至聖誕/至圣诞))**

Sembahyang, peringatan dan perayaan yang diselenggarakan baik secara sederhana maupun dengan berbagai kegiatan adalah sangat baik kalau semuanya itu bukan sekadar kegiatan rutin melainkan juga mampu memahami dan menghayati nyala Kebajikan, pesan-pesan suci Beliau selaku Genta Rohani yang membawakan Firman *Tiān* Yang Maha Esa, yang menjadi pembimbing hidup manusia.
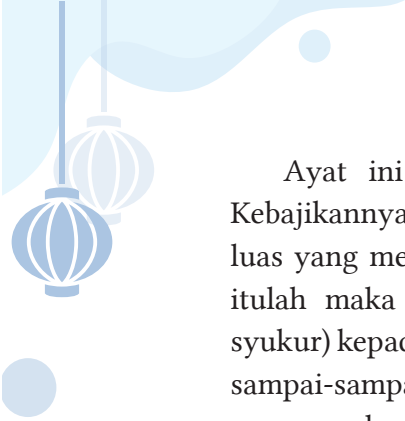
b) **Wafat Nabi Kongzi (*Zhi Shengjichen* (cë sèng cì chén 至聖忌辰/至圣忌辰)**

Pada setiap tanggal 18 bulan 2 *Kongzili*, umat Khonghucu memperingati Hari Wafat Nabi Kongzi. Pelaksanaan upacara pada jam 09.00 (seperti halnya dengan upacara Hari Kelahiran Nabi Kongzi), hanya penyelenggaraanya lebih sederhana serta lebih ditekankan pada suasana yang khidmat. Di mana saat upacara sembahyang hari wafat Nabi Kongzi, kita mengenang pribadi Beliau, suri tauladan bagi sikap batin dan penghidupan kita.

3) **Sembahyang Kepada Para Shenming**

Selain bersembahyang atau beribadah kepada leluhur, umat Khonghucu juga melakukan sembahyang kepada para suci (*Shengming*). Di mana yang menjadi spirit dan landasan sembahyang kepada para *Shenming* adalah, sebagai berikut:

- Nabi Kongzi bersabda, "Seorang *Junzi* memuliakan tiga hal, Memuliakan Firman *Tiān*, Memuliakan Orang-Orang Besar dan memuliakan Sabda Para Nabi."
- "Berdasarkan peraturan para 'raja suci' (*Shengwang*) tentang upacara sembahyang sembahyang dilakukan kepada orang yang menegakkan hukum bagi rakyat Kepada orang yang gugur menunaikan tugas Kepada orang yang telah berjerih-payah membangun kemantapan dan kejayaan Negara Kepada orang yang dengan gagah berhasil menghadapi serta mengatasi bencana besar dan kepada yang mampu mencegah terjadinya kejahatan/ penyesalan besar."

Ayat ini menjelaskan bahwa ada orang-orang yang karena Kebajikannya (keteladanan semasa hidupnya), membuat masyarakat luas yang merasakan 'manfaat' dari kebaikan tersebut. Karena dasar itulah maka orang melakukan ibadah (menghormat/ menyatakan syukur) kepadanya. Bahkan karena begitu besarnya penghormatan itu, sampai-sampai bermigrasipun dibawa dan mentradisi sampai anak-cucunya dan akhirnya men-dunia. Inilah yang kemudian menjadi *Shenming* yang kita kenal. Atas dasar iman yang sama, hal ini juga dilakukan oleh umat Khonghucu dimanapun ia berada, termasuk di Indonesia, sehingga juga dikenal *Shenming* lokal (Indonesia).

## g. Peralatan dan Sajian Saat Sembahyang
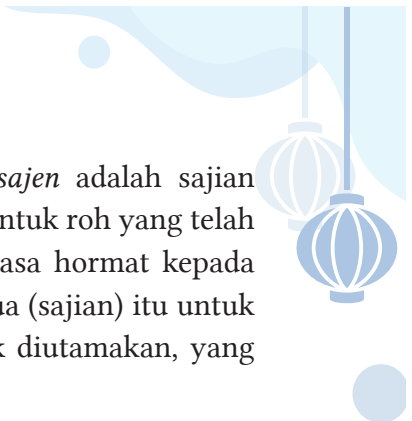
### 1. Peralatan Sembahyang

Ziyou bertanya tentang peralatan yang wajib disediakan untuk upacara perkabungan. Nabi bersabda, "Wajib disediakan sesuai kemampuan keluarga." Ziyou berkata, "bagaimanakah keluarga yang mampu dan tidak mampu dapat melakukan hal yang sama?" Nabi menjawab, yang mampu janganlah melampaui ketentuan kesusilaan, yang tidak mampu cukup sekedar tubuhnya ditutupi dari kepala sampai kaki dan selanjutnya dimakamkan. Peti jenazah cukup diturunkan dengan tali. Dengan demikian siapakah yang akan menyalahkan?" (*Liji.* II A. III: 17)

Zilu berkata, "Saya mendengar Hu Cu (Nabi Kongzi) bersabda bahwa di dalam upacara berkabung adanya rasa sedih sekalipun kurang di dalam perlengkapan upacara, itu lebih baik daripada memamerkan kesedihan dengan lengkapnya peralatan upacara. Dan di dalam sembahyang, adanya hormat khidmat, itu lebih baik daripada berlebihan peralatan upacara tetapi kurang ada rasa hormat khidmat." (*Liji.* II A. II: 27).

### 2. Makna Simbolis dari Sajian Sembahyang

Sajian atau persembahan yang dikenal secara awan dengan sebutan *sesajen* yang memang tidak bisa dilepaskan dalam sembahyang yang dilakukan umat Khonghucu. Namun demikian, jarang yang memperhatikan makna simbolis dari berbagai sajian yang dimaksud.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *sesajen* adalah sajian berupa makanan bunga dan sebagainya yang disajikan untuk roh yang telah meninggal. Sajian dimaksudkan untuk menunjukkan rasa hormat kepada yang meninggal, seperti disabdakan Nabi Kongzi, "Semua (sajian) itu untuk menunjukkan puncak rasa hormat. Akan rasanya tidak diutamakan, yang penting ialah semangatnya."

Dalam hal sajian untuk sembahyang ini sering menjadi perdebatan bahkan pelecehan dari pihak luar. Untuk apa orang yang telah meninggal dunia diberikan sajian (makanan), adakah yang mengerti kalau yang meninggal itu akan makan sajian yang dipersembahkan? Kecaman semacam ini bukan baru sekarang, namu sejak dahulu sudah ada. Nabi Kongzi menyatakan bahwa semua sajian itu hanya untuk menunjukka rasa hormat kepada almarhum. Beliau bersabda, "Adakah ia mengerti, bahwa roh yang meninggal itu akan menikmatinya? Yang berkabung itu hanya terdorong oleh ketulusan dan rasa hormat di dalam hatinya."

"Orang mati itu tidak makan, tetapi dari zaman yang paling kuno sampai sekarang hal (sajian) itu tidak pernah dialpakan. Maka kecaman terhadap kesusilaan (sajian) itu, sesungguhnya adalah kajian yang tidak susila.

Berikut ini adalah macam-macam sajian yang umum digunakan oleh umat Khonghucu sebagai persembahan dalam upacara sembahyang baik kepada Tuhan, kepada Alam, dan kepada manusia (nabi dan leluhur) beserta makna simbolisnya.

### 3. Makna Buah-Buahan Sajian Sembahyang

#### Pisang

*Xiangjiao* (香蕉) artinya pisang, diidentikan dengan lafal/bunyi *Xiangjiu (*香久) artinya **Langgeng**. Dalam persembahyangan, yang lazim digunakan adalah jenis pisang raja atau pisang mas. Penyajiaan pisang di meja altar biasanya diletakan di sebelah kiri altar.

#### Jeruk

*Juzi* (橘子) artinya Jeruk, diidentikan dengan lafal/bunyi *Jixiang* (吉祥) artinya **Kebaikan**. Jenis Jeruk yang biasanya digunakan untuk sesajian sembahyang adalah jenis jeruk bali atau jenis jeruk garut atau jeruk siam. Biasanya diletakan disebelah kanan altar.

**Apel**

*Pingguo* (苹果) artinya Apel, diidentikan dengan lafal/bunyi *Pingan* 平安) artinya Tentram.

**Pear**

*Liguo* (莉果) artinya Pear, diidentikan dengan lafal/bunyi *Liyi* (利益) artinya keberuntungan.

**Nanas**

Ong Lay bermakna kejayaan datang. Sesuai juga dengan bentuk yang menghadap ke atas menandakan kejayaan.

**Semangka**

Semangka (*Citrullus Vaalgares*) selalu dalam upacara pemberangkatan jenazah, atau pemakaman biasanya buah ini dibanting sampai pecah berkeping-keping. Di sini biji semangka yang berjumlah banyak bertebaran itu menunjukkan akan tumbuh sekian banyak pohon semangka yang berasal dari satu buah itu. Artinya, kita harus pandai mengembangkan peninggalan yang kita peroleh dari orang tua.

**Tebu**

Tebu merupakan tumbuhan berumpun, tidak pernah ada yang tumbuh hanya sebatang. Ini mengandung makna agar kita hidup tidak menyendiri. Dalam kehidupan rumah tangga hendaknya hidup harmonis, masing-masing mengenal batas dan pandai mengendalikan diri dan ada rasa kebersamaan.

Air tebu terasa manis, batang tebu beruas-ruas tumbuh lurus dan tidak bercabang. Manis adalah lambang kebajikan dan cinta kasih. Tebu tumbuhnya beruas-ruas diibaratkan manusia yang dalam tumbuh kembangnya setahap demi setahap sejak bayi hingga mencapai usia tua harus selalu tumbuh pula cinta kasih dan kebajikan. Sepasang tebu dengan daun dan akarnya diikat di sebelah kanan dan kiri meja altar, hal ini sebagai pertanda rasa syukur ke hadirat *Tiān* Yang Maha Esa, karena pada masa peperangan sebagian pejuang bangsa Han telah dapat diselamatkan di hutan tebu dari kejaran bala tentara Kerajaan *Ching* yang menduduki *Zhongguo* di masa itu.

### 4. Makna Kue Sajian Sembahyang

**Kue Ku**

*Guiguo* (龜粿) artinya Kue *Ku*, diidentikan dengan lafal/bunyi *Shou* (壽) yang bermakna panjang umur. Bentuknya yang dibuat mirip batok kura- kura yang dipandang sebagai hewan yang usianya panjang, dapat mencapai kurang lebih 2000 tahun. Hidup melata di air dan darat. Kura-kura atau penyu merupakan salah satu dari empat jenis hewan yang suci, tiga hewan suci lainnya adalah Naga (*Long*), *Qilin*, dan burung *Hong*. Makna sesajian kue *Ku* dalam persembahyangan merupakan suatu harapan dari para leluhur kita agar kita memiliki daya tahan hidup lama di dunia, supaya dapat menyelesaikan kewajiban dengan lebih sempurna dan hati-hati seperti kura-kura yang cepat menyembunyikan kepala dan keempat kakinya bila disentuh.

**Kue Mangkok**

*Fagao* (苹果) artinya Kue Mangkok, diidentikan dengan lafal/bunyi *Fa* (發) artinya berkembang Bentuk Kue Mangkok umumnya dianggap baik apabila permukaanya merekah seperti buah delima dan biasanya berwarna merah. Makna dari kue ini ialah agar hidup kita berkembang dan bahagia seperti yang disimbolkan oleh warna merah.

**Kue Wajik**

*Migao* (米糕) artinya wajik, diidentikan dengan lafal/bunyi *He* (合) artinya Bersatu.

### 5. Nama-nama Waktu Sembahyang

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | *Zishi* | antara pukul | 23.00 s.d. 01.00 |
| 2. | *Choushi* | antara pukul | 01.00 s.d. 03.00 |
| 3. | *Yinshi* | antara pukul | 03.00 s.d. 05.00 |
| 4. | *Maoshi* | antara pukul | 05.00 s.d. 07.00 |
| 5. | *Chenshi* | antara pukul | 07.00 s.d. 09.00 |
| 6. | *Sishi* | antara pukul | 09.00 s.d. 11.00 |
| 7. | *Wushi* | antara pukul | 11.00 s.d. 13.00 |
| 8. | *Weishi* | antara pukul | 13.00 s.d. 15.00 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 9. | *Shenshi* | antara pukul | 15.00 s.d. 17.00 |
| 10. | *Youshi* | antara pukul | 17.00 s.d. 19.00 |
| 11. | *Shushi* | antara pukul | 19.00 s.d. 21.00 |
| *12.* | *Haishi* | antara pukul | 21.00 s.d. 23.00 |

**Aktivitas Mandiri**

✓ Buatlah jam dari kertas atau media lain dan gambar sesuai waktu sembahyang dalam agama Khonghucu!
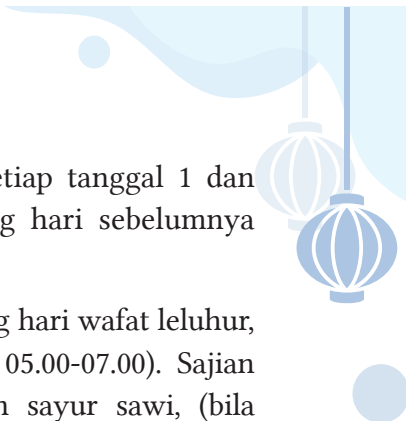
## 4. Upacara sembahyang kepada Leluhur

### a. Makna Sembahyang Kepada Leluhur

Sembahyang kepada segenap leluhur dimaksudkan agar arwah leluhur yang dimaksud dapat mencapai ketenangan, digambarkan agar tidak tersesat dalam pengembaraannya dan segera dapat menyatu dengan sukma (*Ling* (líng 靈/灵)). sembahyang kepada para leluhur juga dimaksudkan untuk meneruskan dan melanjutkan amal ibadah kepada Tuhan, serta menjaga dan memperbaiki maupun meningkatkan amal dan laku bajik agar leluhur bisa kembali keharibaan Tuhan Yang Maha kekal dan Maha abadi itu. Sehingga dapat menyatunya kembali antara *Ling* (líng 靈/灵) (sukma) dan *Hun* (húen 魂) (arwah) di dalam kehidupan akhirat, inilah yang dimaksud dengan *Shenming* (sén míng 神明) (arwah suci), dan hal ini akan membawa 'aura' suci, maka bila persembahyangan kepada para leluhur bisa terlaksana dengan baik dan benar 'aura' *Shen Ming* (sén míng 神明) itu dapat membawa berkah dan perlindungan bagi keturunan serta keluarga yang bersangkutan.

### b. Saat-Saat Sembahyang Kepada Pada Leluhur

1. ***Qingming*** (chīng míng 清明) atau sadranan, dilaksanakan setiap Tanggal 4 atau 5 April (tergantung kabisat atau tidak, atau dapat dihitung 104 hari sejak sembahyang *Dongzhi* yaitu 22 Desember). Dilaksanakan di makam/kuburan. Waktu pelaksanaan bebas dan boleh dengan sajian lengkap.

2. ***Dianxiang*** (tiĕn siāng 點香/点香) dilaksanakan setiap tanggal 1 dan 15 (*Chuyi dan Shiwu*), pelaksanaannya pada petang hari sebelumnya (menjelang *Chuyi* atau menjelang *Siwu*).
3. ***Zuoji*** (cuò cì 做忌) dikenal dengan istilah sembahyang hari wafat leluhur, yang dilaksanakan pada saat *Maoshi* (antara pukul 05.00-07.00). Sajian utama persembahyangan ini adalah nasi putih dan sayur sawi, (bila memungkinkan ditambah dengan sajian yang lain).
4. ***Chuxi*ī** (chú sī 除夕), sembahyang menjelang penutupan tahun, tanggal 29 bulan 12 *Kongzili.* Dilaksanakan pada saat *Weishi* (antara pukul 13.00-15.00). Sajian lengkap.
5. ***Zhongyuan*** (cūng yüén 中元) atau ***Zhongyang***, sembahyang dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan 7 *Kongzili.* Sembahyang ini juga termasuk ke dalam sembahyang kepada Alam atau *Zhongyuan.* Sembahyang dilaksanakan di altar keluarga. Di mana waktu pelaksanaan nya pada saat *Wushi* (antara pukul 11.00–13.00). Sajian boleh lengkap.
6. ***Jingheping*** (cìng hé phíng 敬和平) dikenal dengan istilah sembahyang bagi arwah umum atau arwah para sahabat. Sembahyang ini dilaksanakan setiap tanggal 29 bulan 7 *Kongzili.* Dimana untuk sembahyang ini dibuatkan altar khusus di halaman kelenteng/*Miao*/*Litang* atau di ruang khusus atau di rumah abu umum (*Zhongting*). Sajian lengkap.

### c. Saat-Saat Sembahyang Para Suci (Shenming, shénmíng (神明))

***Shang*** *Tiān* yang lebih dikenal umum sebagai sembahyang Malaikat Dapur (*Zao jungong*). Sembahyang ini memiliki arti dan cakupan makna yang dalam, yakni:

- Sebagai hari evaluasi di mana baik dan buruk direnungkan.
- Sebagai hari introspeksi apakah dalam memenuhi kebutuhan hidup ada dalam jalan lurus, dikelola dengan benar, dan yang terpenting disyukuri dengan tidak menyia-nyiakan rakhmat-Nya.
- Sebagai hari persaudaraan dimana sebagai wujud kelanjutan hal tersebut di atas, umat *Ru* masih ingat bahwa ada bagian dari masyarakat yang berada dalam kekurangan dan tidak cukup mampu bersiap untuk menyongsong datangnya tahun baru, maka mereka akan bergotong

royong bersama dengan yang mampu untuk berbagi. Sembahyang ini dilaksanakan setiap tanggal 24 bulan 12 *Kongzili*. Dikenal juga dengan nama ***Er Shi Si Shang***.

## d. Sembahyang *Chuyi* dan *Shiwu*

### 1. Tata Cara dan Urutan Pelaksanaan Sembahyang

Sembahyang kepada leluhur saat *Chuyi* dan *Shiwu* dilaksanakan pada petang hari di rumah masing-masing, yakni pada altar leluhur atau di *Miao* Leluhur atau *Zumiao*. Langkah-langkah dan ketentuan-ketentuan sembahyang kepada leluhur tiap *Chuyi* dan *Shiwu* sebagai berikut:

1. Pelaksanaan upacara sembahyang ini dapat dilakukan bersama atau perorangan.
2. Teh dan arak ataupun manisan masing-masing disediakan sejumlah dua melambangkan sifat *Yin* dan *Yang*, begitupun jumlah dupa yang digunakan dua batang atau kelipatannya.
3. Lebih dahulu dilakukan sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghadap ke luar pintu utama atau jendela, dengan menggunakan dupa sebanyak tiga batang.
4. Dupa dinaikan secara *Dingli* (sebanyak tiga kali), diucapkan kalimat:
    - Angkatan pertama: "Kehadirat Tuhan Yang Mahabesar di Tempat Yang Mahatinggi Yang kami hormati dan kami Muliakan. Dipermuliakanlah."
    - Angkatan kedua: "Ke hadirat Nabi *Kongzi* juru penuntun hidup kami, yang kami hormati dan kami muliakan. Dipermuliakanlah."
    - Angkatan ketiga: "Kehadapan segenap para Suci dan para leluhur yang telah mendahului kami, yang kami hormati dan cintai, terimalah sembah sujud kami, yang kami naikan dengan setulus hati ini. *Shanzai*
5. Setelah selesai dupa ditancapkan ditempatnya (biasanya di sisi pintu sebelah kiri).
6. Lalu kembali dan bersikap *Baoxin Bade* untuk melakukan doa, sebagai berikut:

    "Kehadirat *Tiān*/Tuhan Yang Maha Besar di Tempat Yang Maha Tinggi, dengan bimbingan Nabi Agung *Kongzi*, dipermuliakanlah. Diperkenankanlah

kiranya kami melakukan sujud sebagai pernyataan Bakti kepada leluhur kami. Kami berdoa semoga Tuhan berkenan bagi para arwah "beliau" itu selalu di dalam Cahaya Kebajikan Kemuliaan Tuhan, sehingga damai tentram boleh selalu padanya" *Shanzai* (Diakhiri dengan melakukan *Dingli* satu kali)

7. Setelah selesai sembahyang kepada Tuhan, lalu menuju altar leluhur, dengan menggunakan *Xiang*/dupa dua batang atau kelipatannya.
8. Dupa dinaikan sebanyak dua kali dengan *Dingli* (sampai di atas dahi), sebagai berikut:
   - "Ke hadirat *Tiān*/Tuhan Yang Maha Besar Di Tempat Yang Maha Tinggi, yang kami hormati dan kami muliakan, dipermuliakanlah." (dupa diturunkan).
   - "Ke hadapan leluhur … (nama panggilan kita kepada beliau) yang kami hormati dan kami cintai, terimalah sembah sujud Bakti kami ini." *Shanzai* (lalu dupa diturunkan), selanjutnya dupa ditancapkan pada *Xianglu* dengan menggunakan tangan kiri.
9. Selanjutnya berikap *Baoxin Bade* untuk melakukan doa, sebagai berikut:

   "Ke hadapan leluhur … (*sebut nama panggilan kita kepada beliau*) yang kami cintai dan hormati, terimalah sembah sujud hormat dan Bakti kami ini. Segenap kasih dan teladan yang telah kami terima akan kami junjung dan lanjutkan serta kembangkan, sebagaimana dibimbingkan Nabi *Kongzi.* Kami akan senantiasa berusaha menjaga keharuman serta keluhuran nama keluarga dan leluhur kami, tidak menodai dan memalukan. Sehingga itu semua boleh kiranya memberikan ketenangan bagi … (leluhur yang dimaksud) di alam yang abadi di keharibaan kebajikan kemulian Tuhan. Terimalah hormat dan bakti kami ini. *Shanzai.*

**Catatan :**

Susunan kata doa tersebut ialah sebagai petunjuk/contoh, tidak mesti harus demikian adanya. Artinya, kata-kata dalam berdoa dapat disesuaikan.

## e. Sembahyang *Qingming*

### 1. Sejarah *Qingming*

Sembahyang *Qingming* sudah ada sejak masa  dinasti *Zhou* (1100-221 SM), pada periode *Chunqiu* (770-476 SM) di mana awal mulanya adalah suatu upacara yang berhubungan dengan keadaan musim dan pertanian. Dimana ini sebuah pertanda berakhirnya hawa (bukan cuaca) dingin dan mulainya hawa panas.  Saat *Qingming*  adalah saat yang paling tepat dan merupakan hari suci untuk berziarah atau menyadran kemakam para leluhur, sehingga saat *Qingming* disebut hari Sadranan. Kata ini bermakna sebagai berikut : ”***Qing*** berarti bersih dan murni, ***Ming*** berarti terang, maka *Qingming* secara harafiah berarti 'terang cerah' atau dikenal juga sebagai'hari nan cemerlang'.

Sembahyang saat *Qingming* dilaksanakan setiap tanggal 5 bulan 4 Yang lek (sekarang disebut bulan April) atau 4 April (bila datang pada tahun kabisat). Dapat juga melalui hitungan 104 hari dari tanggal 22 bulan 12 *Yangli* (sekarang disebut Desember atau dari saat sembahyang *Dongzhi*). Penggunaan penanggalan Masehi atau *Yangli* untuk sembahyang *Qingming* dan *Dongzhi* ini berhubungan dengan keadaan cuaca yang dapat ditentukan oleh sistem matahari.

**Catatan :**

- ✓ Dipilihnya hari yang paling cerah untuk sembahyang *Qingming* ini mengingat sembahyang *Qingming* selain dilaksanakan di rumah juga dilaksanakan di kuburan, maka agar pelaksanaan sembahyang di kuburan tidak terganggu oleh cuaca yang buruk dicarilah hari yang paling cerah dalam setahun.
- ✓ Sembahyang *Qingming* pada tahun kabisat jatuh pada tanggal 04 bulan 4 *Yangli* (sekarang April) karena penambahan satu hari di bulan Pebruari pada tahun kabisat (bulan Februari berjumlah 29 hari).

## 2. Tata Laksana dalam Sembahyang *Qingming* 清明

### Pelaksanaan yang dilakukan di rumah

Gambar 2.13 Membersihkan kuburan saat sembahyang *Qingming*
Sumber : Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

Terlebih dahulu mulai dilaksanakan sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa (menghadap ke luar pintu/jendela) dengan dupa tiga batang kemudian dupa dinaikan secara *Dingli* dan ditancapkan pada tempat dupa yang telah disediakan, kemudian bersikap *Baoxin Bade* dan menaikan doa.

### Pelaksanaan yang dilakukan di makam (kuburan)

Pada zaman dahulu umumnya tanah pemakaman yang digunakan cukup jauh untuk ditempuh, sehingga lalu dipilihlah hari yang paling cerah dengan tujuan agar perjalanan dan pelaksanaan sembahyang *Qingming* tidak terganggu oleh cuaca yang buruk.

Sehingga kebanyakan masyarakat pagi-pagi sekali bahkan sebelum fajar telah memulai berangkat ke tanah pemakaman, untuk membersihkan makam terlebih dahulu. Kebiasaan seperti ini masih tetap dilakukan hinggga sekarang sekalipun saat sekarang ini makam itu letak berdekatan dengan rumah tinggal.

**Catatan :**

- ✓ Membersikan makam pada saat atau menjelang sembahyang *Qingming* itu berkaitan dengan tumbuhnya rumput yang khawatir akan merusak kuburan dan akan mengganggu kenyamanan saat pelaksanaan sembahyang.
- ✓ Pada dinasti *Tang*, hari *Qingming* ditetapkan sebagai hari wajib untuk segenap para pejabat membersihkan makam, mengurus makam-makam yang terlantar dan selanjutnya sembahyang sebagai penghormatan pada para leluhur.
- ✓ Upacara yang dilakukan di makam leluhur senantiasa dilengkapi dengan perlatan sembahyang dan sesajian yang merupakan pernyataan sikap Laku Bakti dan kasih terhadap leluhur. Demikianlah setelah tiba di makam, kemudian makam dibersihkan dan diletakan secara teratur peralatan upacara.

Sebelum melakukan sembahyang di hadapan makam, terlebih dahulu dimulai dengan sambahyang di hadapan altar malaikat Bumi (*Fude Zhengshen*) yang selalu menjadi perawat bagi segenap kehidupan di semesta alam atau di atas dunia, kemudian dilanjutkan dengan bersembahyang kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dan bagi arwah orang tua maupun saudara segenap leluhur yang telah mendahului yang kita hormati, dengan penuh harapan senantiasa penghormatan ini dapat menjadi pendorong bagi kita untuk selalu berperilaku luhur dan mulia sebagaimana yang *Tiān* Firmankan, bahwa kebahagiaan atau rahmat (*Fu*) dan Kebajikan (*De*) merupakan kesatuaan yang tidak dapat terpisahkan.

## Aktivitas Bersama

- ✓ Ceritakan pengalamanmu ketika sedang melaksanakan sembahyang *Qingming*!

## Penting

### Kelenteng (Miao) Sebagai Rumah Ibadah Khonghucu

#### 1. Sejarah Kelenteng

"*Miao* atau Kelenteng (dalam istilah Indonesia) sudah ada sejak awal turunnya Wahyu *Tiān* dalam agama Khonghucu. Dalam *Wujing* dan *Sishu*, paling tidak di zaman Raja Suci *Yao* dan *Shun* (2356 – 2205 SM.), sudah disebut tentang *kuil* untuk sembahyang kepada Tuhan dan Leluhur."
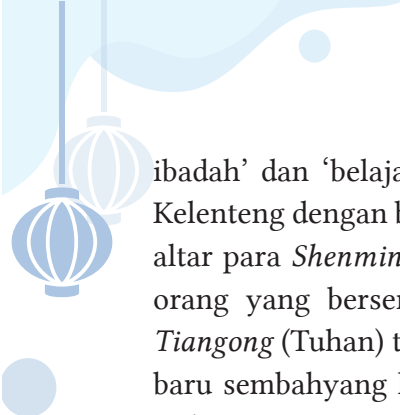
Nabi *Kongzi* senantiasa meneliti dan mencatat kenyataan tentang pelaksanaan ibadah umat *Ru*, baik ibadah kepada Tuhan, para *Shenming*, atau para leluhur. Didapati kenyataan bahwa peribadahan tersebut diatur dengan teratur sebagai berikut:

1. Ibadah kepada *Tiān* Yang Maha pencipta (*Qian*) hanya boleh dilaksanakan dan dipimpin kaisar (*Huangdi*) sebagai putera Tuhan (*Tianzi*).
2. Sembahyang kepada malaikat bumi (*Tushen*) dilaksanakan oleh raja muda (*Gong*), dan berkembang menjadi persembahyangan bagi para suci (*Shenming*).
3. Sembahyang kepada Leluhur (*Zuzong*) dimana yang wajib melaksana-kannya adalah rakyat atau umat manusia.

#### 2. Peran Nabi Kongzi Dalam Sejarah *Miao* atau Kelenteng

Nabi *Kongzi* mempunyai peran yang sangat penting untuk Kelenteng. Dimana beliau memulai ide untuk menjadikan Kelenteng itu sebagai media belajar bagi rakyat di luar istana. Nabi *Kongzi* menyadari bahwa di dalam masyarakat ada orang yang punya banyak waktu untuk belajar dan membaca buku, yaitu para pejabat negara dan para guru.

Tetapi juga pada kenyataannya ada orang di dalam masyarakat yang jumlahnya lebih banyak tidak punya waktu untuk belajar dan membaca buku karena sibuk bekerja, mereka itu adalah pekerja profesional, para ahli yang kerja di bidang produksi barang, para pedagang yang sibuk bekerja di pasar, para petani dan pekerja lainnya, dan kelompok pengusaha. Kelompok pekerja sibuk ini juga memerlukan pembinaan rohani dan juga perlu belajar meskipun dalam waktu singkat. Pemikiran inilah yang mendorong Nabi *Kongzi* menjadikan Kelenteng sebagai tempat masyarakat 'menjalankan

ibadah' dan 'belajar membina kehidupan rohaninya.' Nabi *Kongzi* menata Kelenteng dengan bentuk luarnya yang indah dan menarik, dan juga menata altar para *Shenming* serta menaruh altar *Tiangong* di bagian depan. Semua orang yang bersembahyang di Kelenteng wajib bersembahyang kepada *Tiangong* (Tuhan) terlebih dahulu. Setelah bersembahyang kepada *Tiangong* baru sembahyang kepada para *Shenming*. Dengan adanya altar *Tiān Gong*, Nabi *Kongzi* memasukkan unsur Ketuhanan dalam Kelenteng, yang saat di zamannya hanya raja lah yang boleh bersembahyang kepada Tuhan (*Tiān*).

Menjadi jelas bahwa Kelenteng sudah ada jauh sebelum zaman Nabi *Kongzi*. Bukti sejarah menyatakan peninggalan Dinasti *Shang* (1766 SM – 1122 SM.) sudah ada Kelenteng. Sementara *Kong Miao* sebagai tempat ibadah dan penghormatan kepada Nabi *Kongzi* yang pertama dibangun tahun 478 SM. (satu tahun setelah wafat Nabi *Kongzi*). Hal penting lain adalah bahwa jauh sebelum maraknya pembangunan Kelenteng di masa Dinasti *Tang* (618 – 905), pembangunan *Kong Miao* sudah hampir merata di seluruh kota di daratan Tiongkok. *Kong Miao* bersama-sama dengan *Kongfu* (tempat tinggal keturunan Nabi *Kongzi*) dan *Konglin* (taman makam Nabi *Kongzi* dan keturunannya) dikenal dengan '*Tiga Kong*, dan merupakan warisan sejarah dunia yang dilindungi oleh UNESCO. Di dalam '*Tiga Kong*, tersebut terdapat 460 balariung, aula, altar dan pavilion, 54 buah pintu gapura dan 1.200 pohon berusia ribuan tahun serta prasasti tulis bersejarah sebanyak lebih dari 2.000 buah. Kelenteng sengaja dibangun di dekat pasar dan di bukit-bukit agar masyarakat mudah menemukannya. Orang-orang yang bertempat tinggal dekat pasar atau tempat ramai mudah menemukan Kelenteng. Para petani yang bertempat tinggal di pedesaan juga mudah menemukan Kelenteng, mereka bisa beribadah dan belajar di Kelenteng. Para penjaga Kelenteng seharusnya orang yang berpengetahuan luas dan mendalam sehingga dapat membantu umat agama yang beribadah di Kelenteng sehingga pelaksanaan ibadah atau sembahyang dapat berjalan dengan khusuk.
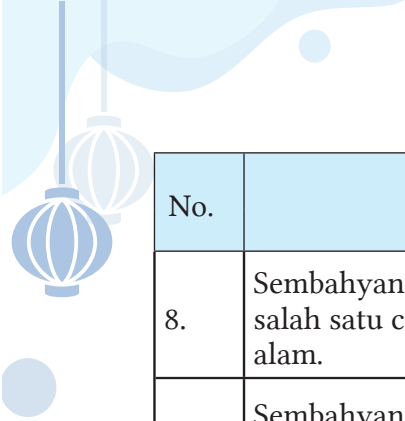
## E. Refleksi & Penilaian Diri

Ritual Sembahyang adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan beragama bagi manusia. Mari kita renungkan bersama bagaimana sembahyang dan ibadah telah menjadikan kita semakin mendekatkan diri dengan sifat sifat ketuhanan yang akan membimbing kita mengikuti Jalan Suci.

Mampukah kita semua menjalankan ajaran agama ini dengan baik dan beribadah sesuai dengan ajaran agama yang baik dan benar?

Berikut adalah checklist bagaimana kita melaksanakan sembahyang dan peribadahan yang sesuai dengan ajaran agama Khonghucu :

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1. | Membakar dupa dapat berfungsi untuk Menenteramkan pikiran, memudahkan konsentrasi, meditasi, Mengusir hawa atau hal-hal yang bersifat jahat. | | | | | |
| 2. | Saya berdoa dan bersembahyang kepada *Tiān* setiap hari. | | | | | |
| 3. | Saya berdoa dan bersembahyang kepada Leluhur tepat pada waktunya. | | | | | |
| 4. | Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan, dan Sungguh miliki yang satu yaitu Kebajikan. | | | | | |
| 5. | Altar Leluhur di dalam keluarga akan meningkatkan semangat cita berbakti. | | | | | |
| 6. | Dalam berdoa senantiasa didasari rasa Tulus dan Ikhlas. | | | | | |
| 7. | Dalam setiap Tindakan selalu selaras dengan intisari, Caranya Benar dan Tujuannya Baik. | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 8. | Sembahyang kepada alam merupakan salah satu cara harmonis kepada alam. | | | | | |
| 9. | Sembahyang kepada leluhur merupakan Tanggung jawab anak kepada orangtua sebagai Wakil Tuhan untuk dirinya. | | | | | |
| 10. | Membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas. | | | | | |

Tabel 2.1 Lembar Penilaian Diri

Komunikasi Guru dan Orangtua

Apakah peserta didik mengerti tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang anak kepada leluhurnya? Berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

## F. Aku Tahu

- ✓ Dupa atau *Xiang* berarti wangi atau harum, yaitu bahan pembakar yang dapat mengeluarkan asap yang berbau harum/sedap. Membakar Dupa atau Xiang mengandung makna: "**Jalan Suci itu berasal dari kesatuan hatiku, Hatiku dibawa melalui keharuman dupa.**"
- ✓ Membakar Dupa/*Xiang* dapat berfungsi sebagai:
    1. Menenteramkan pikiran, memudahkan konsentrasi, meditasi.
    2. Mengusir hawa atau hal-hal yang bersifat jahat.
    3. Mengukur waktu (terutama pada zaman dahulu sebelum ada jam).
- ✓ **Dupa Bergagang Hijau**.

    Digunakan khusus untuk bersembahyang di hadapan jenazah keluarga sendiri.
- ✓ **Dupa Bergagang Merah**

    Digunakan untuk bersembahyang pada umumnya.
- ✓ **Dupa yang Tidak Bergagang**

    **Dupa Ratus**

    Dupa ini berbentuk piramida, bubukan dan sebagainya. (dinyalakan pada *Xuan Lu*/tempat membakar dupa).

    **Dupa Berbentuk Spiral**

    Bentuknya melingkar seperti obat nyamuk. Digunakan hanya sebagai bau-bauan/pengharum.

    **Dupa Tanpa Gagang**
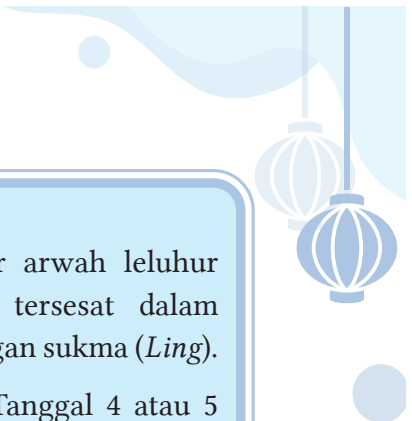
    Berbentuk panjang lurus, disebut *Chang Shou Xiang*. Dipergunakan khusus untuk bersembahyang pernikahan untuk dipasang pada *Xiang Lu* (dibakar pada kedua ujungnya).

- ✓ **Dupa Besar Bergagang Panjang**

  Disebut juga *Gong Xiang*. Digunakan khusus pada sembahyang besar.

- ✓ Makna meja abu/altar leluhur adalah sebagai sarana persembahyangan menggenapi laku bakti dalam kesusilaan.

- ✓ ***Fungsi Altar Leluhur*** sungguh sangat mulia, adanya meja/ altar leluhur di sebuah rumah dapat menjadikan alasan keluarga dapat berkumpul dan disatukan dalam melaksanakan peribadahan. Dan sebagai tempat melakukan "melakukan renungan" agar senantiasa hidup di jalan suci sehingga tidak memalukan para leluhur yang telah mendahului (menengadah tidak malu kepada Tuhan, menunduk tidak malu kepada sesama manusia), yang merupakan puncak dari laku bakti.

- ✓ "Jalan Suci yang mengatur manusia baik-baik, tiada yang lebih penting daripada kesusilaan. Kesusilaan ada lima macam, tetapi tiada yang lebih penting daripada sembahyang."

- ✓ Ada empat pokok yang mendasari Tata Ibadah Umat Khonghucu, yaitu: *Ji Si* (祭祀) Sembahyang/Persembahan, *Gong Jing* (恭敬) Hormat dan Sujud, *Qi Dao* (祈禱) Syukur dan Harap (Doa) dan *Mo Shi* (默識) Diam Memahami.

- ✓ Persiapan Sembahyang: ***Zhai-Jie***(cāi ciè 齋戒/斋戒) **(Berpantang), *Ming*** (mìng 命) **(Bersuci), *Shengfu* (Berpakaian Lengkap), *Muyu*** (mù yǜ 沐浴 / 沐浴) **(Mandi Keramas).**

- ✓ Macam Sembahyang, Sembahyang kepada Tuhan (*Tiān* (thiēn 天)), Sembahyang kepada Alam (*Di* (tì 地)), Sembahyang kepada Manusia (*Ren* (rén 人)).

- ✓ Peribadahan kepada *Tiān*: Chun (萅) musim semi, Xia (夏) musim panas, Qiu (秋) musim gugur, Dong (冬) musim dingin.

- ✓ Sembahynag kepada alam: **Sembahyang *Shangyuan*** (sàng yüén 上元), **Sembahyang *Zhongyuan*** (cūng yüén 中元), **Sembahyang *Xiayuan*** (sià yüén 下元).

- ✓ Sembahyang kepada leluhur dimaksudkan agar arwah leluhur yang dimaksud mencapai ketenangan, tidak tersesat dalam pengembaraannya dan segera dapat menyatu dengan sukma (*Ling*).
- ✓ ***Qingming*** atau sadranan, dilaksanakan setiap Tanggal 4 atau 5 April (tergantung kabisat atau tidak, atau dapat dihitung 104 hari sejak sembahyang *Dongzhi* yaitu 22 Desember). Dilaksanakan di makam/kuburan.
- ✓ ***Shangtian***, yang lebih dikenal umum sebagai sembahyang Malaikat Dapur (*Zao Jun Gong*).
- ✓ ***Dianxiang*** setiap tanggal 1 dan 15 (*Chuyi dan Shiwu*), dilaksanakan pada petang hari sebelumnya (menjelang *Chuyi* atau menjelang *Shiwu*).
- ✓ ***Zuji***, atau sembahyang hari wafat leluhur, dilaksanakan pada saat *Maoshi* (antara pukul 05.00–07.00). Sajian utamanya adalah nasi putih dan sayur sawi, (bila memungkinkan ditambah dengan sajian yang lain).
- ✓ ***Chuxi***, sembahyang menjelang penutupan tahun, tanggal 29 bulan 12 *Kongzili*. Dilaksanakan pada saat *Weishi* (antara pukul 13.00–15.00).
- ✓ ***Zhongyuan*** atau ***Zhongyang***, dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan 7 *Kongzili*. Sembahyang ini juga termasuk ke dalam sembahyang kepada Alam atau *Zhongyuan*. Sembahyang dilaksanakan di altar keluarga. Waktu pelaksanaan pada saat *Wushi* (antara pukul 11.00–13.00).

***Jing Heping*** (sembahyang bagi arwah umum atau arwah para sahabat). Dilaksanakan setiap tanggal 29 bulan 7 *Kongzili*. Untuk sembahyang ini dibuatkan altar khusus di halaman kelenteng/*Miao*/*Litang* atau di ruang khusus atau di rumah abu umum.

## G. Hikmah Cerita

### Semangat "Dupa"

Orang yang sangat familiar dengan semangat "lilin" yang rela berkorban untuk menerangi kegelapan. Namun pantas untuk direnungkan serta diresapi pula, makna dari semangat "dupa.". Lilin, memang betul rela meleleh menerangi kegelapan, namun demikian setidaknya ada dua hal yang patut dibandingkan: pertama, orang pasti tahu sumber cahaya yang menerangi kegelapan tersebut dan kedua, begitu sang lilin habis, kegelapan kembali langsung terjadi lagi. Lain dengan dupa, ketika menebar harum semerbak tak jarang orang tak tahu akan sumbernya ada dimana, dan walau sudah habis terbakar menjadi abu, bisakah kita pungkiri keharumannya masih tersisa serta tetap meninggalkan kesan?

Maka sudah sebaiknya kita sebagai umat manusia yang beriman, mampukah menyingkapi semangat dupa ini dalam realitas amal perbuatan sehari-hari, sehingga dalam setiap langkah melakukan kebaikan tidak selalu harus diketahui bahwa akulah sang pelakunya untuk (apapun motifnya) beroleh penghargaan. Mampukah kita dalam tingkah laku kita meninggalkan keharuman yang masih mengesankan walaupun badan ini telah berkalang tanah? Mengzi mengatakan bahwa watak sejati manusia itu baik. (*Mengzi* III A:1), Hidup manusia difitrahkan lurus, kalau tidak lurus tetapi terpelihara juga kehidupannya, itu hanya kebetulan. (*Lunyu*- Sabda Suci VI:19), Cinta kasih itulah kemanusiaan, dan kalau kata itu telah menyatu dengan perbuatan, itulah Jalan Suci. (*Mengzi* VII B:16)

Spirit dan semangat dari perumpamaan tadi ialah merupakan suatu simbol dari sifat luhur kemanusiaan kita sendiri. Maka dalam agama Khonghucu kita disebut sebagai kebajikan watak sejati insani. Kelurusan kodrat manusia dan fitrah Watak Sejati inilah jika disimbolkan sebagai 'haum-semerbak' dupa yang dibakar, memang tidak diketahui, bahkan tidak memiliki ego untuk ingin diketahui. Karena memang pengembangan keharuman kebajikan, katakanlah amal perbuatan yang baik, menolong sesama dan lain-lain kebaikannya, memang merupakan fitrah insani, kodrat

dan kewajaran tiap manusia dalam hidupnya. Sebab Watak Sejati tak lain dari Firman *Tiān* itu sendiri. Tekun hidup sesuai firman, memberikan diri banyak bahagia. (*Mengzi* IV A : 4).

Adapun kebahagiaan yang sejati itu datang dari firman-Nya juga, bukan atas permintaan ego manusia. Dengan ikhlas beriman dan hidup dalam Jalan Suci - hidup sesuai firman *Tiān (Tiān Ming)*, hidup ini akan dirasakan penuh berkat dan bahagia.

Demikian senantiasa keharuman perbuatan dalam Jalan Suci, biarpun sampai badan berkalang tanah tetap terjaga kelurusan diri kita di dalam firman, inilah sumber kebahagiaan yang sejati. Oleh karenanya, insan beriman itu bukan sekedar ingin disebut-sebut setelah ia mati, namun justru sepanjang hidupnya senantiasa berusaha mengisi dengan keharuman kebajikan, tanpa pamrih dan keinginan akan diketahui, tetapi karena sadar inilah fitrah kita.

"Orang yang sungguh-sungguh sepenuh hati menempuh jalan suci lalu mati, ia lurus di dalam firman.
(*Mengzi* VII A : 2)

Seorang *junzi* tidak hanya kuatir setelah mati namanya tidak disebut-sebut lagi.
(*Lunyu*- Sabda Suci XV : 20)"

## H. Lagu Pujian

D= 1 Oleh : E.R.

3/4

### Bundaku

5 . 5 | 3 . 1 | 6 4 | 5 . . | 4 .

BUN – DA – KU YANG KUSAYANG – I . PA –

4 | 2 . 3 | 4 5 6 | 5 . . |5 . 5 |

DA – MU A – KU BERSU – JUD. TRI – MA –

3 . 1 | 6 4 | 5 . . | 4 . 4 | 2 . 5 |

LAH BAK – TI DI – RI – KU, ME – NU – RUT BIM –

6 4 2 | 1 . . | . 7 | 6 . 4 | 7

BINGAN KHONGCU. DO – A – KU DAN HARAP

6 | 5 . . | 4 . 4 | 2 .3 | 4 5 6 | 5 . . |

Ṅ KU, SE – MO – GA BUN – DA BA – HA – GIA

1̇ . 7 | 6 . 4 | 1̇ 7 6 | 5 . . | 4 .

KU – JA – GA SE – PANJANG MA – SA, BAK –

3 | 2 . 5 | 6 4 2 | 1 . . ||

TI – KU SLA – LU PA – DA – MU.
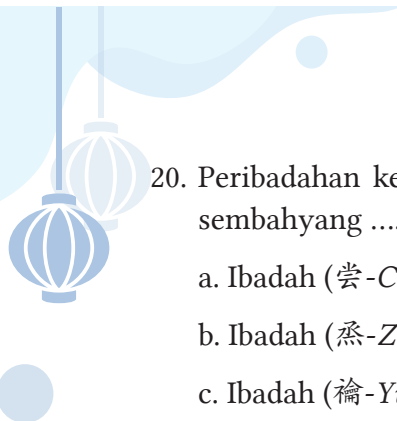
## A. Pilihan ganda

**Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

1. Dupa atau *xiang* mengandung arti ....

   a. Wangi/ harum c. Suci
   
   b. Berkah d. Lurus

2. Di bawah ini adalah fungsi membakar dupa, kecuali ....

   a. Menentramkan pikiran c. Mendatangkan kekayaan
   
   b. Mengusir hawa jahat d. Mengukur waktu

3. Dupa atau *Xiang* yang digunakan untuk sembahyang upacara duka adalah dupa bergagang warna ....

   a. Merah c. Besar
   
   b. Hijau d. Tidak bergagang

4. *Xiang* atau Dupa yang digunakan untuk sembahyang pada umumnya adalah dupa bergagang warna...

   a. Merah c. Besar
   
   b. Hijau d. Tidak bergagang

5. Dupa yang digunakan untuk sembahyang besar adalah dupa bergagang....

   a. Merah c. Besar
   
   b. Hijau d. Tidak bergagang

6. Sebagai sarana persembahyangan menggenapi laku bakti dalam kesusilaan, yang mewujudkan kesadaran manusia atas makna kehidupan dunia akhirat atas daya hidup duniawi dan rohani yang menjadi kodrati manusia adalah disebut ....

   a. Makna meja abu c. fungsi meja abu
   
   b. Fungsi dupa d. Manfaat dupa
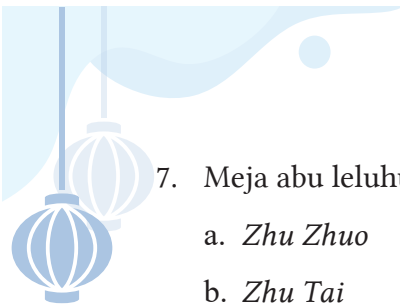
7. Meja abu leluhur berbentuk persegi panjang disebut ....
   a. *Zhu Zhuo* c. *Ji Zhuo*
   b. *Zhu Tai* d. *Zhuo Wei*
8. Meja abu leluhur berbentuk bujur sangkar disebut ....
   a. *Zhu Zhuo* c. *Ji Zhuo*
   b. *Zhu Tai* d. *Zhuo Wei*
9. Tempat menancapkan lilin disebut ....
   a. *Zhu Zhuo* c. *Ji Zhuo*
   b. *Zhu Tai* d. *Zhuo Wei*
10. Kain tabir meja abu leluhur disebut....
    a. *Zhu Zhuo* c. *Ji Zhuo*
    b. *Zhu Tai* d. *Zhuo Wei*
11. Sesuatu yang benar-benar tumbuh dari dasar hati, jujur, tidak pura-pura. melakukan sesuatu karena dorongan dari dalam, dari dasar hati tanpa terpaksa atau dipaksa. Bukan karena sesuatu melakukan sesuatu. Bukan karena ada apanya, tetapi apa adanya (dorongan dari dalam). Disebut...
    a. Ikhlas c. Jujur
    b. Tulus d. Polos
12. Berkaitan dengan penerimaan hasil. Artinya, apapun hasil dari sebuah tindakan diterima dengan lapang dada.
    a. Ikhlas c. Jujur
    b. Tulus d. Polos
13. Ibadah terbesar dalam agama Khonghucu adalah...
    a. Sembahyang c. Jujur
    b. Tulus d. Berperilaku Bajik
14. Berpantang, Bersuci diri, Berpakaian Lengkap dan mandi keramas, adalah urutan dari persiapan.....
    a. Diam memahami/ *Mo Shi* c. Hormat Sujud /*Gong Jing*

b. Syukur Harap *Qi Dao* d. Sembahyang / J*i Si*

15. Hormat, Tulus, Syukur, Layak / Pantas adalah urutan dari ....

    a. Diam memahami/*Mo Shi* c. Hormat Sujud/*Gong Jing*

    b. Syukur Harap /*Qi Dao* d. Sembahyang/J*i Si*

16. Duduk Diam, Meluruskan hati, membina diri, mengurangi keinginan adalah urutan dari ....

    a. Diam memahami/*Mo Shi* c. Hormat Sujud/*Gong Jing*

    b. Syukur Harap /*Qi Dao* d. Sembahyang/J*i Si*

*17. Zhai-Jie* (cāi ciè 齋戒/斋戒) (Berpantang) *Zhai* adalah pantang dalam kaitan dengan makanan, sedangan *Jie* adalah pantang dalam kaitan dengan perilaku. Maka pantang makanan yang berpenyedap adalah menunjukan ....

    a. Keprihatinan c. Kesucian/ kebersihan

    b. Apa Adanya d. Kekuatan

18. Zhai-Jie (cāi ciè 齋戒/斋戒) (Berpantang) Zhai adalah pantang dalam kaitan dengan makanan, sedangan Jie adalah pantang dalam kaitan dengan perilaku. Maka pantang makanan yang berjiwa adalah menunjukan ....

    a. Keprihatinan c. Kesucian/ kebersihan

    b. Apa Adanya d. Kekuatan

19. Dalam ajaran agama Khonghucu terdapat tiga macam sembahyang, yaitu: Sembahyang kepada Tuhan (*Tiān* (thien 天) ), Sembahyang kepada Alam (Di (tì 地)), Sembahyang kepada Manusia (Ren (rén 人) ). Peribadahan kepada *Tiān* dengan spirit "Sujud dan Prasetya " adalah sembahyang....

    a. Ibadah (尝-*Chang*) pada musim gugur (秋-*Qiu*)

    b. Ibadah (烝-*Zheng*) pada musim dingin (冬-*Dong*)

    c. Ibadah (禴-*Yue*) pada musin panas (夏-*Xia*)

    d. Ibadah (祠-*Ci*) pada musim semi (萶-*Chun*)

20. Peribadahan kepada *Tiān* dengan spirit “Syukur dan Harapan” adalah sembahyang ....

    a. Ibadah (尝-*Chang*) pada musim gugur (秋-*Qiu*)

    b. Ibadah (烝-*Zheng*) pada musim dingin (冬-*Dong*)

    c. Ibadah (禴-*Yue*) pada musin panas (夏-*Xia*)

    d. Ibadah (祠-*Ci*) pada musim semi (萶-*Chun*-)

## B. Uraian

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!**

1. Tuliskan makna dari membakar dupa/*Xiang*!
2. Jelaskan fungsi meja abu/altar leluhur bagi keluarga Khonghucu!
3. Jelaskan makna meja abu/altar leluhur!
4. Tuliskan dan jelaskan Empat pokok yang mendasari Tata Ibadah Umat Khonghucu!
5. Tuliskan 5 macam sembahyang kepada leluhur!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Yudi, Loekman
ISBN: 978-602-244-735-1 (Jilid 2)

# Bab 3
# Iman dan Kebajikan

***Cheng Xin Zhi Zhi*** 诚 信之 旨

**KEIMANAN POKOK AGAMA KHONGHUCU**

**Zhongyong Bab Utama : 1**

Firman Tian itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama .

**Daxue Bab Utama : 1**

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi rakyat, dan berhenti pada puncak Kebaikan.

**Shujing**

Wéi Dé Dòng Tiān 惟 德 动 天
(Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan)
Xián Yǒu Yì Dé 咸 有 一德
(Sungguh milikilah yang satu itu Kebajikan)
Shànzāi善哉
(demikianlah sebaik-baiknya)
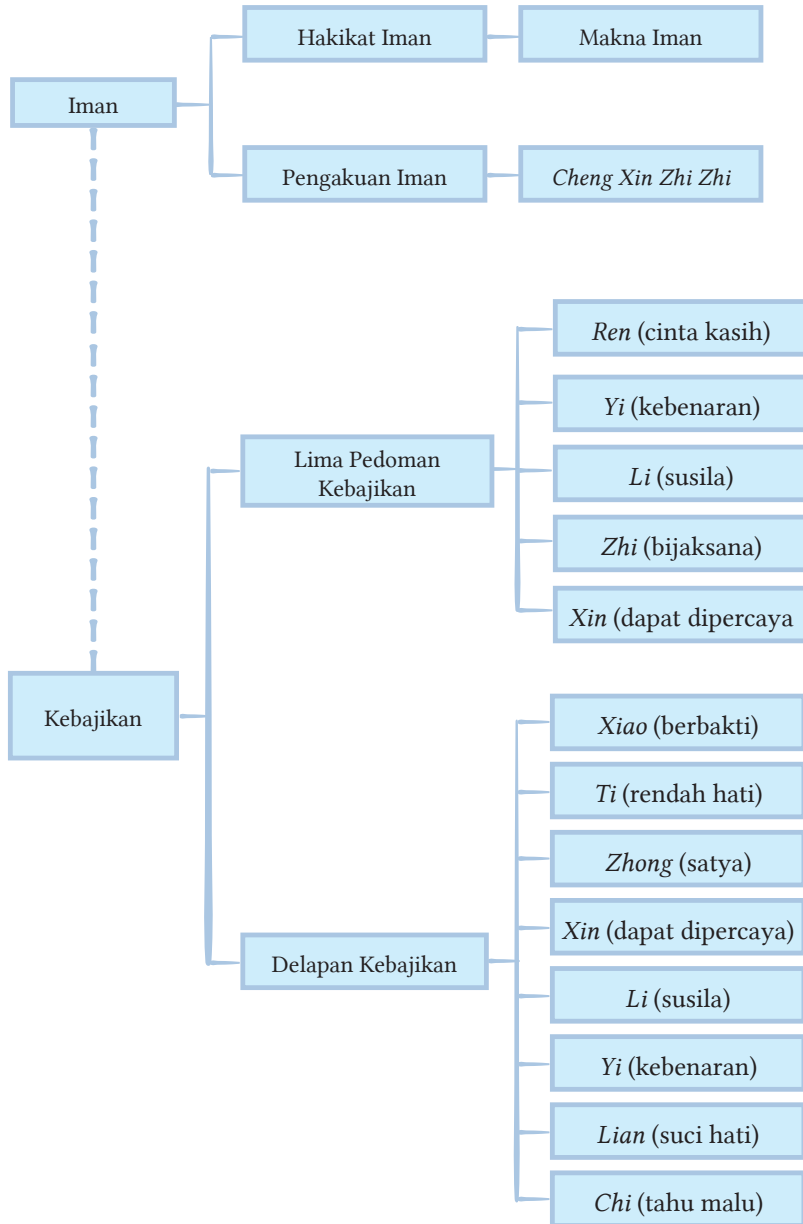
## A. Peta Konsep

- Iman
  - Hakikat Iman — Makna Iman
  - Pengakuan Iman — *Cheng Xin Zhi Zhi*
- Kebajikan
  - Lima Pedoman Kebajikan
    - *Ren* (cinta kasih)
    - *Yi* (kebenaran)
    - *Li* (susila)
    - *Zhi* (bijaksana)
    - *Xin* (dapat dipercaya
  - Delapan Kebajikan
    - *Xiao* (berbakti)
    - *Ti* (rendah hati)
    - *Zhong* (satya)
    - *Xin* (dapat dipercaya)
    - *Li* (susila)
    - *Yi* (kebenaran)
    - *Lian* (suci hati)
    - *Chi* (tahu malu)

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat :

1. Menguraikan Hakikat Iman dalam agama Khonghucu
2. Menguraikan Makna Iman dalam agama Khonghucu
3. Menguraikan Hakikat Kebajikan dalam agama Khonghucu
4. Menguraikan Makna Kebajikan dalam agama Khonghucu.
5. Menguraikan Lima Pedoman Kebajikan dalam agama Khonghucu.
6. Menguraikan Delapan Kebajikan dalam agama Khonghucu.
7. Memahami Hakikat dan Makna Iman Dalam Agama Khonghucu.
8. Memahami Hakikat dan Makna Kebajikan Dalam Agama Khonghucu.
9. Memahami Lima Pedoman Kebajikan Dalam Agama Khonghucu
10. Memahami Delapan Kebajikan Dalam Agama Khonghucu.

### Kata Kunci

*Cheng Xin Zhi Zhi*
Watak Sejati
*Wei De Dong Tian*
Hormat sujud
Cinta Kaish
Berbakti
Tahu Malu
Ajaran Besar
Puncak Baik

Iman
Jalan Suci
*Zhong He*
Kebenaran
Rendah Hati
*Heng*
Harmonis
Gembira

Kebajikan
Agama
*Xian You Yi De*
Dapat Dipercaya
Satya
*Li*
Hukum
Marah

Firman
Puncak Baik
*Shancai*
Bijaksana
Suci Hati
*Zhen*
Budaya
Sedih

Sadar
*Ru Jiao*
*Dao*
Susila
*Yuan*
Ilmu
Moral
Senang
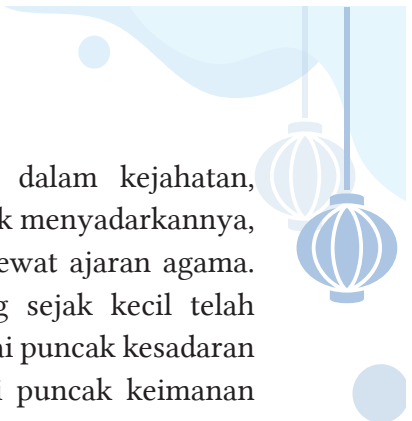
## C. Fenomena

### Iman dan Kebajikan

Berbicara tentang kehidupan beragama di bumi Pancasila ini memang sangat berkaitan erat dengan Sila Pertama Yakni Ke Tuhanan Yang Maha Esa, maka berbicara tentang kehidupan beragama adalah membicarakan tentang Iman dan keyakinan pemeluk agama terhadap agamanya, oleh karena itu ajaran keimanan dalam suatu agama menduduki tempat pusat dalam kehidupan beragama, maka sangat tepat dalam Pancasila dan Eka Prasetia Pancakarsa, bahwa: agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan yang dipercayai dan diyakininya, bahwa kebebasan beragam itu langsung bersumber pada martabat manusia sebagai sebagai makhluk ciptaan Tuhan, maka hak kebebasan beragama bukan pemberian negara atau bukan pemberian golongan, tetapi menjadi mutlak Hak Asasi Manusia itu sendiri sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa Dalam berbagai kesempatan kita sering mendengar ungkapan :" Si A dan Si B meski sama agamanya, namun berbeda imannya dan sebaliknya si A dan Si C walau berbeda agama tapi sama Imannya, kalau kita mengacu pada contoh ungkapan diatas maka dapat kita pahami bahwa Hakikatnya Tuhan itu Esa adanya, Jalan Suci dan Agama yang diturunkan Tuhan memang berbeda-beda, namun sama hakikat kebenarannya, dan upaya untuk mencapai Tuhan atau jalan yang digariskan Tuhan atau keimanan pada akhirnya tergantung pada kemauan dan usaha dari orang perorang itu sendiri. Hal ini selaras dengan Kitab Zhongyong/ Tengah Sempurna Bab XXIV:"*Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri..."* .
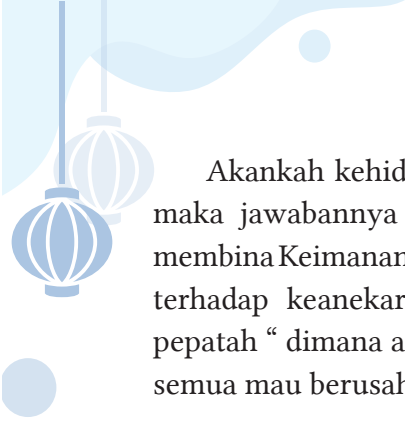
Kesadaran untuk beroleh iman dapat datang dari belajar dan menghayati sebuah ajaran agama/ keyakinan, atau juga karena mengalami pencerahan sehingga timbul kesadaran dari dirinya, seperti Zhongyong Bab XX.1 :" *Orang yang oleh iman lalu sadar, dinamai hasil perbuatan watak sejati, dan orang yang karena sadar lalu beroleh iman, dinamai hasil mengikuti agama. Demikianlah iman itu menjadikan orang sadar, dan kesadaran itu menjadikan orang beroleh iman".*

Sering kita melihat seseorang yang berkubang dalam kejahatan, kemudian suatu saat Watak Sejatinya yang dasarnya baik menyadarkannya, dan sadar dengan belajar dan menghayati kehidupan lewat ajaran agama. Dan sebaliknya sering juga kita melihat orang yang sejak kecil telah mendapatkan ajaran agama sehingga suatu saat mencapai puncak kesadaran akan keimanan. Maka seseorang yang telah mencapai puncak keimanan akan memiliki sikap Toleransi yang besar. Walau ada juga orang yang telah taat pada ajaran agama namun belum mencapai puncak iman suka berpikir dan mengklaim diri atau kepercayaan sendiri saja yang paling benar, kenyataan ini suka terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan membuat kita seakan terperangah tatkala agama yang sejatinya sumber cinta kasih dan menganjurkan kedamaian justru menjadi penyulut kekerasan, maka dari itu agar tidak terjerumus maka perlunya kita memuliakan iman. Melihat kenyataan ini maka menjadi kewajiban segenap Rohaniwan dan Guru Agama serta agamawan untuk menanamkan puncak iman pada umat, disamping faktor pentingnya penanaman nilai keimanan, ada yang tak kalah pentingnya adalah faktor pendidikan, seseorang yang berpendidikan dan beriman dalam artian yang sesungguhnya maka dapat melihat setiap permasalahan yang terjadi secara lebih komprehensif dan bijaksana.

Faktor pendidikan inilah yang dapat menjadi faktor utama umat mengerti tentang makna Kebijaksanaan, dengan belajar mengerti dan memahami benih-benih kebajikan didalam diri maka kebijaksanaan akan berkembang dengan mumpuni. Maka belajar akan benih-benih kebajikan dalam diri serta menjalankan kebajikan ini dalam kehidupan sehari-hari menjadikan manusia rukun damai harmonis.

Bila disatu sisi para agamawan dapat menanamkan nilai-nilai keimanan yang inklusif pada umatnya, dan disisi lain masyarakat dapat mengenyam pendidikan secara memadai dan benar maka diharapkan akan dicapai kehidupan yang "Tengah Harmonis" (*Zhong He (cūng hé* 中和)). Hidup dalam Tengah Harmonis bukanlah sebuah kehidupan yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan semata, tetapi kehidupan yang bebas dari iri dengki, serta kemarahan dan kesedihan sehingga semua hal bisa dikendalikan dan masih dalam batas kewajaran, seperti dalam kitab Zhongyong Bab utama.4 " ...*Tengah itu pokok besar dunia dan keharmonisan adalah cara menempuh jalan suci dunia*".

Akankah kehidupan yang “Tengah Harmonis “ ini bisa kita wujudkan, maka jawabannya semua tergantung dari kemauan kita bersama untuk membina Keimanan agama yang kita anut dan toleransi dengan kebijaksanaan terhadap keanekaragaman yang ada dibumi Indonesia ini. Sesuai kata pepatah “ dimana ada kemauan disitu Tuhan akan memberi jalan” , bila kita semua mau berusaha sungguh-sungguh, niscaya bukan suatu kemustahilan.

## D. Tahukah Kamu

### 1. Hakikat dan Makna Iman

Keimanan berasal dari asal kata ‘*iman*’ yang artinya ialah kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluknya; yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, kesungguhan dalam mengamalkannya. Istilah dan pengertian dalam Agama Khonghucu yang diterjemahkan dengan kata ‘*iman*’ ialah pengertian kata ‘*CHENG*’ (chéng 誠 ). Huruf / kata ‘*Cheng* 誠’ ini menurut asalnya terdiri dari rangkaian akar kata ‘*Gan*’ (言, *Yan*) dan ‘*Sing*’ (成, *Cheng*). ‘*Yan*’ berarti ‘*bicara / sabda, kalam*’, dan ‘*Cheng*’ berarti ‘*Sempurna / Jadi*’. Karena itu pengertian ‘*Sing*’ (誠, *Cheng*) mengandung makna ‘*sempurnanya kata batin dan perbuatan*.’ Di dalam kehidupan agama, wajib memiliki ‘*Cheng*(chéng 誠)’ atau ‘*Iman*’ terhadap kebenaran ajaran agama yang kita peluk. Di dalam Kitab Tengah Sempurna XIX : 18 ditulis :

”*Iman itulah* J*alan Suci Tuhan Yang Maha Esa; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik lalu didekap sekokoh-kokohnya.*”

Iman itu ialah sikap atau suasana batin yang berhubungan dengan sempurnanya kepercayaan / keyakinan kepada *TIAN*, Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian di atas menunjukkan betapa mutlak pentingnya Iman atau ‘*Cheng*’(chéng 誠) itu bagi kehidupan rohani manusia sebagai insan yang berakal budi, yang menyadarkan bahwa hidup ini ialah suatu yang suci dan mulia, sebagai Firman dan Anugerah Tuhan Yang Maha Esa. tersurat di dalam Kitab Tengah Sempurna XXIV,

*"Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri. Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, suatupun tiada. Maka seorang Susilawan memuliakan Iman. Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta Kasih itulah penyempurnaan diri dan Bijaksana itulah untuk menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak Sejati dan inilah Keesan luar-dalam daripada Jalan Suci. Maka setiap saat janganlah dilalaikan."*

**Aktivitas Mandiri**

✓ Berikan pendapat kalian terkait sikap keimanan dan kebajikan orang-orang di lingkungan kamu tinggal!

## 2. Pengakuan Iman yang Pokok dalam Agama Khonghucu

Keimanan yang pokok dan utama dalam agama Khonghucu dalam istilah aslinya disebut *Cheng Xin Zhi Zhi* (*chéng sìn ce cë* 誠信之旨) secara etimologi kata *Cheng Xin Zhi Zhi* (*chéng sìn ce cë* 誠信之旨) ini mengandung makna :

*Cheng* (誠) : Iman
*Xin* (信) : Keyakinan
*Zhi* (之) : Kepunyaan /adalah
*Zhi* (旨) : Pernyataan

*Cheng Xin Zhi Zhi* (*chéng sìn ce cë* 誠信之旨) secara umum dapat diartikan sebagai suatu keyakinan iman yang dimiliki manusia dan dinyatakan secara sadar dengan ucapan atau janji prasetya kepada Tian/ Tuhan Yang Maha Esa, serta pelaksanaannya biasanya dilakukan di Klenteng/Litang, *Miao/Bio* (miào 廟) dihadapan Rohaniwan dan Umat, dengan maksud meneguhkan dan meyakinkan dalam agama Khonghucu.

Konsep keimanan yang pokok *Cheng Xin Zhi Zhi* (*chéng sìn ce cë* 誠信之旨) agama Khonghucu ini tidak jauh berbeda dengan konsep dua kalimat syahadat dalam agama Islam, dimana seorang manusia yang akan masuk gerbang kebajikan mengucapkan dengan penuh keyakinan, ketulusan, keikhlasan, dan kesadaran kalimat suci dari keimanan yang pokok *Cheng Xin Zhi Zhi* (*chéng sìn ce cë* 誠信之旨) ini.
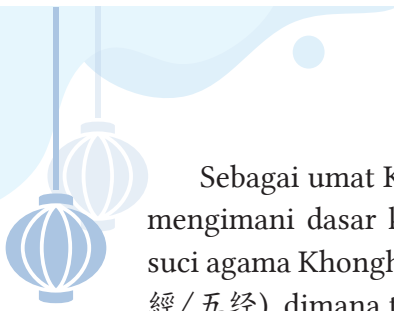
Sebagai umat Khonghucu wajib dan mesti memahami, menghayati, dan mengimani dasar keimanannya yang pokok, yang tersurat di dalam kitab suci agama Khonghucu yakni *Sishu*(së sū 四書/四书) dan *Wujing* (ǔ cīng 五經/五经), dimana tersurat keimanan yang pokok dalam agama Khonghucu.

Maka bagi seorang penganut *Ru Jiao* (rú ciào 儒教) (Khonghucu), ia harus benar-benar dapat menyadari, memiliki, dan mengimani tentang jati dirinya, bahwa ia datang atau berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan pada saatnya ia akan kembali kepada-Nya. Didalam kehidupannya di atas dunia ini ia mempunyai kewajiban sekaligus tanggung jawab untuk senantiasa berada pada kodrat kemanusiaannya, maka ia memerlukan bimbingan/tuntunan hidup untuk dapat menempuh jalan suci. Tuntunan/bimbingan untuk menempuh jalan suci itulah yang dinamai agama.

Berikut ini adalah pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) bagi seseorang yang hendak memasuki gerbang Kongzi dan mengimani agama Khonghucu.

1. Kitab Tengah Sempurna (*Zhongyong* (cūng yūng 中庸)) Bab Utama: 1 ;

***"Firman TIAN (TIAN Ming), Tuhan Yang Maha Esa, itulah dinamai Watak Sejati (Xing 性). Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (Dao 道). Bimbingan menempuh Jalan Suci, itulah dinamai Agama (Jiao 教). Dipermuliakanlah (Qin Zai 欽哉).***

Bagi seorang penganut Ru Jiao (Khonghucu), ia harus benar-benar menyadari dan mengimani tentang jati dirinya, bahwa ia datang atau berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan pada saatnya ia akan kembali kepada-Nya. Di dalam kehidupannya di atas dunia ini ia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk senantiasa berada pada kodrat kemanusiaannya, maka ia memerlukan bimbingan/tuntunan hidup untuk dapat menempuh jalan suci. Bimbingan yang diperlukan itu adalah agama.

2. Kitab Ajaran Besar (*Daxue* (tà süé 大學/大学) ) Bab Utama: 1 ;

***Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar (Da Xue 大學) ini, ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya (Ming***

***De* 明德*), mengasihi rakyat (Qin Min* 親　民*), dan berhenti pada Puncak Kebaikan (Zhi Shan* 至　善*). Dipermuliakanlah (Qin Zai* 欽哉*).***

Ajaran Besar adalah ajaran suci untuk orang besar (manusia dewasa) menjadi orang mulia, yang: Mampu menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, yaitu membuat sesuatu yang pada mulanya baik menjadi lebih baik dan lebih baik sampai pada akhirnya, Kebajikan yang bercahaya adalah benih-benih kebajikan yang bersemayam dalam diri manusia yang dikaruniakan Tuhan dan menjadi watak sejati (kodrat suci) manusia, yaitu: Cinta kasih, Kebenaran, Susila dan Bijaksana.

Setelah disadari bahwa kewajiban suci manusia adalah mengembangkan dan menggemilangkan benih-benih kebajikan yang ada di dalam dirinya, hal tersebut bukan hanya ditunjukkan untuk diri sendiri saja, melainkan juga untuk kepentingan orang lain, artinya bahwa bila diri sendiri sudah mampu mengembangkan dan menggemilangkan kebajikan dalam dirinya maka selanjutnya ia wajib membantu mengembangkan watak sejati orang lain. Terus mengupayakan diri sendiri dan orang lain hingga dapat berhenti pada puncak kebaikan, yaitu berhenti atau senantiasa bertahan pada kebaikan yang paling tinggi dari setiap predikat yang diembannya. Sebagai seorang anak ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/bertahan pada sikap Bakti. Sebagai orangtua ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/bertahan pada sikap kasih sayang. Sebagai seorang atasan ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/bertahan pada sikap cinta kasih. Sebagai seorang bawahan ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/bertahan pada sikap hormat dan setia pada tugas. Sebagai seorang kakak ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/bertahan pada sikap mendidik. Sebagai seorang adik ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/bertahan pada sikap patuh/menurut.

3. Kitab *Shujing* (sū cīng 書經/书经).II.II.21

***Hanya Kebajikan berkenan Tuhan Yang Maha Esa (Wei De Dong TIAN* 惟　德動　天）.**

4. Kitab *Shujing* (sū cīng 書經/书经).IV.VI.3

***Sungguh miliki yang satu itu; Kebajikan (Xian You Yi De 咸 有 一). Shanzai* 善 哉.**"

Sesungguhnya **hanya** kebajikan yang berkenan kepada Tuhan, dan manusia mesti memiliki yang satu itu: "kebajikan". Kebajikan bukan sekedar perbuatan baik yang 'timpang' yang berdiri sendiri-sendiri. Kebajikan lebih dari sekedar kebaikan, seorang mungkin dapat berbuat baik kepada orang lain, dengan perasaan cinta kasih yang ada di dalam dirinya ia kasihan/iba melihat orang lain menderita dan selanjutnya timbul hasrat/keinginan untuk menolong, tetapi bila pertolongannya tanpa mempertimbangkan hal-hal lain, bisa jadi tindakannya akan mengorbankan benih-benih kebajikan yang lain. Jangan karena kasihan/iba melihat seorang pengemis lalu memberikan semua uang yang kita miliki saat itu, bila demikian maka itu tidak bijaksana namanya, atau terus saja memberikan uang tentu tidak mendidik, itu berarti tidak sesuai dengan kebenaran, atau memberinya dengan tanpa rasa hormat mengingat mereka hanyalah seorang pengemis yang hina, ini berarti bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan, atau mungkin menyembunyikan pamrih (ingin mendapat pujian misalnya).

Kebajikan adalah kebaikan yang dilakukan tanpa merusak nilai-nilai kebajikan yang lain, dan tentunya dilakukan dengan 'tulus' dan 'iklas'. Tulus artinya dengan kesadaran dari dalam (bukan terpaksa), iklas artinya tanpa mengharapkan balasan (tanpa pamrih). Lebih luas lagi, bahwa kebajikan itu dilakukan bukan karena sesuatu yang mengikutinya atau bukan karena sesuatu yang ada di depannya. Bahkan bukan karena ada sesuatu sebagai hadiah yang menjanjikan, atau bukan karena sesuatu sebagai hukuman yang mengancam. Lakukan semuanya sebagai kesadaran luhur kodrat suci watak sejati. Inilah yang dimaksud dengan **kebajikan sejati**.

Dari pengakuan Iman yang pokok ini dapat dipetik beberapa kesimpulan:

1. Seorang umat Khonghucu wajib beriman, percaya, satya, bertaqwa, dan hormat / sujud terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. *TIAN*, Tuhan Yang Maha Esa adalah Khalik semesta alam dengan segala benda dan makhluknya;

3. Hidup manusia adalah oleh Firman *TIAN*, maka manusia mengemban tugas suci sebagai manusia dan wajib mempertanggung jawabkan hidupnya kepada *TIAN*;
4. Firman *TIAN* itu sekaligus menjadi Watak Sejati, Hakekat Kemanusiaan, yang menjadikan manusia memiliki kemampuan melaksanakan tugas sucinya sebagai manusia;
5. Menggemilangkan Kebajikan, yang di dalamnya mengandung benih-benih sifat Cinta Kasih, Kesadaran Menjunjung Kebenaran / Keadilan / Kewajiban, Susila, dan Bijaksana yang hidup, tumbuh, berkembang dalam hidup rokhani manusia, itulah tugas suci dan sekaligus tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan;
6. Gemilangnya Kebajikan dalam diri manusia adalah untuk diamalkan dalam penghidupan, mengasihi, tenggang rasa, tepasalira kepada rakyat, kepada sesama manusia dan menyayangi lingkungan hidupnya;
7. Menggemilangkan Kebajikan, mengasihi sesama, menyayangi lingkungan, sehingga mencapai Puncak Baik, itulah Jalan Suci yang wajib ditempuh manusia. Itulah Jalan Suci yang selaras dengan Watak Sejati manusia;
8. Bimbingan yang dikaruniakan Tuhan Yang Maha Esa lewat *Mu Duo*, *Sheng Ren*, *Zhi Sheng* atau Nabi-Nabinya sehingga manusia dapat membina diri menempuh Jalan Suci, itulah Agama, yang merupakan Ajaran Besar dalam kehidupan ini;
9. Hanya Kebajikan Berkenan Tuhan, ini mengandung himbauan dan pengakuan iman bahwa hormat akan Tuhan ialah melaksanakan FirmanNya, percaya terhadap Tuhan tidak dapat dilepaskan dari hidup menggemilangkan Kebajikan dan mengamalkannya; di dalamnya terkandung pengertian paripurnanya ibadah dan disitulah makna / nilai manusia dihadapan Tuhan Khaliknya maupun dihadapan sesama makhluk dan lingkungannya. Menjadi insan yang Dapat Dipercaya terhadap Tuhan Khaliknya maupun terhadap sesamanya.

## 3. Hakikat dan Makna Kebajikan

### Benih-Benih Kebajikan Dalam Diri Manusia

Tuhan Yang Maha Esa telah mengaruniakan kepada setiap manusia yang terlahir ke atas dunia ini dibekali dengan watak sejati yang bersifat baik.

Tuhan dengan segala kesempurnaan-Nya memiliki sifat-sifat yang wajib kita imani dan hayati di dalam kehidupan, yakni:

1. *Yuan*元 :

   Khalik, Pencipta Semesta alam, Mahakasih,

   Prima Causa sekaligus Causa Finalis, Mula dan Akhir Semuanya.

   Sifat *Yuan* ini merupakan kepala dari segala sifat Baik.

2. *Heng* 亨:

   Maha besar, Maha menjalin/menembusi, Maha indah.

   Sifat *Heng* ini merupakan berkumpulnya segala sifat Indah.

3. *Li* 利 :

   Maha pemberkah, menjadikan tiap pelaku menuai hasil perbuatan.

   Sifat *Li* ini merupakan sifat Harmonisnya dengan Kebenaran.

4. *Zhen* 侦:

   Maha kuasa. Maha kokoh, Maha abadi Hukumnya.

   Sifat *Zhen* merupakan sifat tepat beresnya segala perkara.

Sifat sifat Tuhan inilah yang kemudian memercikan benih-benih kebajikan dalam diri manusia yang kemudian di dalam diri manusia menjadi:

*Ren* (仁) yaitu Cinta Kasih, *Yi* (义) yaitu Kebenaran, *Li* (礼) yaitu Kesusilaan, *Zhi* (知) yaitu Kebijaksanaan.

Kenyataan bahwa *Tian* Yang Maha sempurna tidak bisa diterima dengan panca indera, tetapi kita wajib menumbuhkan Iman atas karunia yang telah *Tian* berikan atas hidup manusia tersebut. Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa tersebut akan senantiasa hidup dan berkembang di dalam diri manusia, sehingga menjadi jalinan, jembatan yang menghubungi manusia dengan Tuhan sebagai pencipta-Nya. Benih Kebajikan yang ada didalam Watak

Sejati memang merupakan karunia Frman-Nya, yang dengannya tiap insan memiliki kewajiban dan kemampuan kodratinya untuk mengembangkannya, sebagai pernyataan Satya kepada *Tian* serta Tepasalira kepada sesama makhluk hidup lainnya.
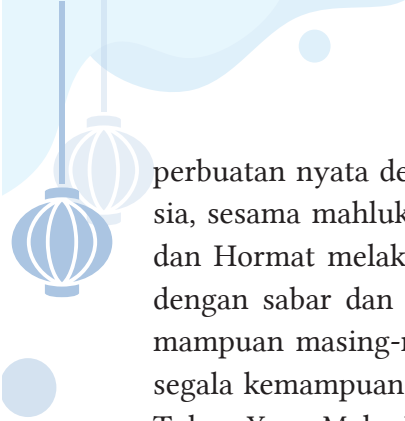
Dalam Kitab Mengzi: 21: 4 "Keempat Benih Kebajikan inilah yang merupakan Firman *Tian* didalam diri manusia, yang menjadikan kodrat kemanusiaan dari manusia itu sendiri."

Oleh karena benih kebajikan inilah manusia menjadi mahluk mulia, dan utama serta dengannyalah  manusia mengabdi kepada *Tian*, Siapakah yang dapat lari dari ini dan memungkiri kodratnya?

*Ren,Yi, Li, Zhi* (rén ì lǐ cë 仁義禮智/仁义礼智) inilah yang memuliakan Manusia, Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana inilah yang menjadikan kelebihan manusia dari makhluk lain yang diciptakan *Tian.*

Kebajikan Tuhan yang dipancarkan di dalam diri manusia akan menjadi Kebajikan Manusia, yang menjadi Nilai-Nilai Luhur Kemanusiaan. Hal ini telah tersurat di dalam Kitab *Mengzi* Bab VIA: 16, "*Ada kemuliaan Karunia Tuhan dan ada kemuliaan pemberian manusia. Cinta Kasih, Kebenaran, Satya, Dapat Dipercaya dan Gemar akan Kebaikan dengan tidak merasa jemu, itulah kemuliaan Karunia Tuhan Yang Maha Esa. Kedudukan Rajamuda, Menteri dan Pembesar itulah kemuliaan pemberian manusia.*"

Di dalam Kitab *Mengzi* Bab VIIA: 21 tersurat: "Yang di dalam Watak Sejati ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan." Maka mengge-milangkan Kebajikan serta mengamalkannya di dalam kehidupan itulah tugas suci dan tujuan hidup yang wajib dicapai tiap insan, seperti  tersurat di da-lam Kitab *Daxue* (tà süé 大學/大学)*)* (Ajaran Besar), Bab Utama: 1, "Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar itu ialah menggemilangkan Keba-jikan Yang Bercahaya, Mengasihi Rakyat dan Berhenti pada Puncak Kebai-kan."  Jadi Ajaran Besar atau ajaran agama  itu ialah membimbing manusia dalam menumbuhkan, mengembangkan benih-benih Kebajikan yang hidup di dalam Rohaninya,mengendalikan nafsu-nafsu untuk dipulangkan kepa-da fungsinya yang benar, sebagai sarana dan kekuatan yang mendukung kehidupan jasmani dipulangkan kepada kepada nilai-nilai yang indah dan susila. Menggemilangkan Kebajikan itu tidak hanya sekedar hening, cemer-lang meliputi kehidupan rohani pribadi saja, melainkan diamalkan dalam

perbuatan nyata demi kesejahteraan dan kebahagiaan sesama umat manusia, sesama mahluk serta lestarinya lingkungan. Sebagai pernyataan Satya dan Hormat melaksanakan Firman Tuhan, itulah wajib tekun diusahakan dengan sabar dan ulet, sehingga boleh mencapai puncak baik sesuai kemampuan masing-masing. Kebajikan ialah pohon segala rakhmat, sumber segala kemampuan manusia. Kebajikan ialah cahaya, kuasa dan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa. Maka sungguh hanya satu saja: Kebajikan, menjadi penghubung jalinan indah manusia kepada khalik-Nya maupun sesamanya menjadi rumah selamat, rumah sentosa untuk kediaman roh insani; menjadi jalan lurus untuk menempuh Jalan Suci. Oleh karena itu, agama Khonghucu menekankan agar umat manusia senantiasa wajib melaksanakan kebajikan, sebagai perwujudan pengembangan daripada Firman Tuhan Yang Maha Esa di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemantapan iman di dalam dirinya semakin kuat. Mari kita Renungkan hal-hal berikut :

1. CINTA KASIH (*Ren*/仁 ) :

   Dengan ini manusia menjadi Manusiawi ( ber-Moral)

2. KEBENARAN ( *Yi* / 义 ) :

   Dengan ini Manusia dapat bermasyarakat/ bernegara (ber-Hukum)
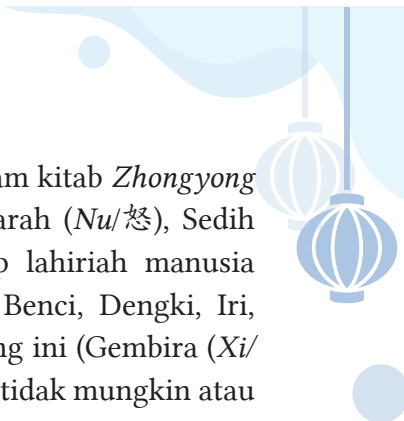
3. KESUSILAAN (*Li*/礼 ) :

   Dengan ini manusia menjadi maklhuk beradab ( ber-Budaya)

4. KEBIJAKSANAAN (*Zhi*/知 ) :

   Dengan ini manusia mengenal akan akal serta kemampuan mengatasi problema hidupnya ( ber-Ilmu ).

Bukankah dengan Moral, Hukum, Budaya, dan Ilmu manusia unggul terhadap semua ciptaan-Nya?, dan tentu dengan keunggulan ini manusia akhirnya akan mengenal nilai kehidupan rohani yang menjurus kepada pengabdian sebagai rasa Satya terhadap *Tian* penciptanya (*Zhong Ie Tian* ). Disinlah mengapa dikatakan bahwa Firman *Tian* yang berupa Watak Sejati kodrati manusia selain suatu karunia juga merupakan kewajiban manusia. Dengannya manusia mempunyai kemampuan iman untuk membuka tabir akan-Nya dengan segala aspeknya dan dari sanalah nilai kemanusiaan berasal dan dengan itulah pertanggungjawaban manusia terhadap *Tian*. Selain itu tak dapat ditinggalkan akan empat hal lain yang tak kalah ominannya dalam

hidup manusia, yakni “Nafsu” sebagai mana tertulis dalam kitab *Zhongyong* (cūng yūng 中庸)Bab utama :4 “ Gembira (*Xi*/ 喜), Marah (*Nu*/怒), Sedih (*Ai*/哀), Senang (*Le*/ 樂),yang merupakan daya hidup lahiriah manusia didunia”. Maka berbeda dengan nafsu lainnyaseperti Benci, Dengki, Iri, Tamak, dan lainnya, boleh atau bisa lenyap , namun yang ini (Gembira (*Xi*/ 喜), Marah (*Nu*/怒), Sedih (*Ai*/哀), Senang (*Le*/ 樂)), jelas tidak mungkin atau tak boleh lenyap , karena hidup ini perlu akannya.

Maka disebutkan dalam *Zhongyong* (cūng yūng 中庸)Bab utama: 4 , bahwa keempat sifat ini bila belum timbul dinamai masih dibatas Tengah (*Zhong*/忠), dan bila setelah timbul namun setelah timbul tetap masih dalam batas tengah itulah dinamai Harmonis (*He* / 和). Dan untuk mengharmoniskannya memang hanya dengan Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana (*Ren, Yi, Li, Zhi* (rén ì lǐ cë 仁義禮智/仁义礼智)) hukumnya. Maka Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana (*Ren, Yi, Li, Zhi* (rén ì lǐ cë 仁義禮智/仁义礼智)) inilah yang harus dikembangkan, dan Gembira (*Xi*/ 喜), Marah (*Nu*/怒), Sedih (*Ai*/哀), Senang (*Le*/ 樂) inilah yang harus dikendalikan.

Maka dengan menyeimbangkan kedua hal ini antara Watak Sejati (*Xing* (sìng 性)) dan Nafsu dapat tercipta keharmonisan, secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana manusia **Gembira Bahagia** dalam **Cinta Kasih**.
2. Bagaimana manusia **Marah** dengan dasar **Kebenaran**
3. Bagaimana manusia **Sedih** dengan cara yang **Susila**
4. Bagaimana manusia **Senang** dengan **Bijaksana**.

Semakin jelaslah bahwasanya manusia dijadikan *Tian* dengan suatu kodrat yang unik namun justru itulah harkat kemanusiaannya. Semakin jelaslah mengapa kita manusia beragama, tak lain agar mendapatkan penerangan/ bimbingan/tuntunan dalam mewujudkan nilai suci kemanusiaannya, dengan menyelaraskan dengan keharmonisan, walau bagaimanapun setelah beragama manusia tetaplah harus menyadari bahwa ia tetap dituntut konsekuensinya sebagai pengemban firman yang merupakan karunia dan kewajiban itu, dengan menegakkan diri menempuh jalan suci.

## 4. Lima Pedoman Kehidupan akan Kebajikan (Wu Chang (ŭ cháng 五常))

*Wu Chang* (ŭ cháng 五 常 ) adalah Lima Pedioman Kehidupan akan kebajikan ajaran agama Khonghucu atau Lima Kebajikan Alami Lestari yang mengacu pada benih-benih kebajikan watak sejati, yakni Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana (*Ren, Yi, Li, Zhi* (rén ì lĭ cë 仁義禮智/仁义礼智)) ditambah dengan sikap yakin dan percaya akan kebenaran itu serta konsekuen dan dapat dipercaya (*Xin*) , Konsekuen dan Konsisten dalam implementasinya sehingga menjadi Lima Pedoman Kebajikan dalam kehidupan manusia.

Sebagai mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sejak terlahir ke atas dunia, manusia telah dibekali sifat-sifat mulia berupa Watak Sejati (*Xing* (sìng 性)). Di dalam Watak Sejati ini terkandung benih-benih Kebajikan, yang harus dikembangkan atau diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kebajikan inilah yang menjadi kekuatan bagi kehidupan seseorang, sehingga apabila terus-menerus dikembangkan, niscaya semakin memantapkan iman di dalam dirinya. Demikian hakikat kemanusiaan tiap mausia menjadi kehendak-Nya atas penjadian mausia, berbuat selaras dengan-Nya itulah Jalan Suci manusia, dan bimbingan pembinaannya adalah dalam Agama. Lima Pedoman Kehidupan akan Kebajikan (*Wu Chang* (ŭ cháng 五常)) terdiri atas:
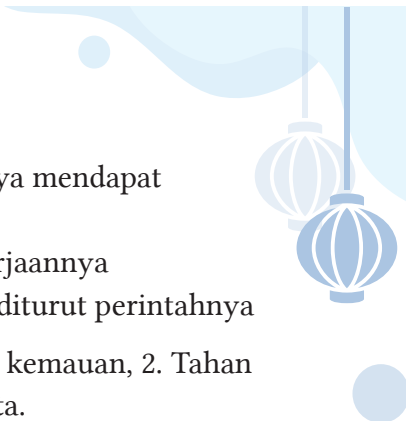
### 1. Cinta Kasih (Ren (rén 仁) )

Cinta Kasih diartikan Tatanan Hubungan antar Manusia, kebaikan dari manusia ke manusia, pemurah hati, cinta dan juga diartikan sebagai berhati manusiawi.

Rasa Berbelas Kasihan yang berarti rasa dan hasrat kecenderungan guna memberi dan menerima kasih sayang antara  sesama manusia (basis solidaritas humanis) yang merupakan simpati dan perasaan paling dlam pada diri manusia, yang murni dan tulus, ikhlas dan selaras dalam kemanusiaan (Hakiki atas hubungan manusia ), Kebaikan yang patus dan layak ada dalam hubungan antar manusiaini bisa berarti tata dasar kemanusiaan yang diharapkan juga diterima (Etika Moral) .

Lima pedoman cinta kasih:

1. Hormat: Orang yang berlaku hormat, niscaya tidak terhina
2. Lapang hati: Orang yang lapang hati, niscaya mendapat simpati umum

3. Dapat dipercaya: Orang yang dapat dipercaya, niscaya mendapat kepercayaan orang
4. Cekatan: Orang yang cekatan, niscaya berhasil pekerjaannya
5. Bermurah hati: Orang yang bermurah hati, niscaya diturut perintahnya

Empat sifat yang dekat dengan cinta kasih: 1. Sifat keras kemauan, 2. Tahan uji, 3. Sederhana, 4. Tidak mudah mengucapkan kata-kata.

## 2. Kebenaran (Yi (ì 义))

Kebenaran diartikan Kewajiban Moral dasar manusia, rasa solidaritas, rasa senasib sepenanggungan dan rasa membela kebenaran. Kebenaran meliputi:
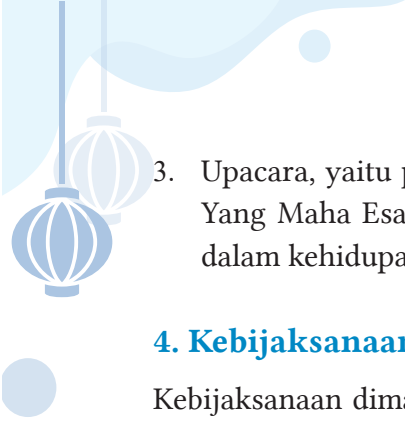
1. Rasa malu dan tidak suka: yang berarti risih untuk ingkar dari kewajiban moral dantdak bisa menerima apabila demikian, ada panggilan naluri untuk menjunjung tinggi pelaksanaan (tekad) tidak mau melanggar.
2. Kebenaran/keadilan/kewajiban: dasar acuan dan hukum hubungan antar manusia, kaidah memperhatikan timbal balik tenggang rasa, kewajiban akan sesuatu, karena harus dan layak, jalan utama dalam menempuh kehidupan.
3. Budi pekerti yang baik: yang dijunjung dan menjadi pegangan dalam hidup manusia dalam bermasyarakat dengan sesama (Hukum/aturan hidup).

## 3. Kesusilaan (Li (lǐ 礼))

Kesusilaan diartikan norma-norma kepantasan dalam bertindak atau bertingkah laku, tatanan peribadahan melingkupi penggenapan kodrat kemanusiaan dalam seluruh aspek kehidupan, tingkah laku sebagai insan *Tian.*

Kesusilaan meliputi:

1. Rasa hormat dan mengindahkan. Yaitu Suatu rasa untuk membedakan dalam bertingkah laku dengan mengacu pada tatanan peringkat guna mewujudkan hubunganyang "Indah" dan landasan dasar dalam berbuat dengan tidak melanggar Firman-Nya.
2. Kesusilaan, yaitu aturan hidup/tata karma/sopan santun yang menjadi sumber kelayakan/kepantasan sebagai mahluk social, saling menghormati dan patuh pada norma hidup insan berbudaya, membina diri, dalam batas-batas kesusilaan.

3. Upacara, yaitu panggilan suci untuk senantiasa bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa, Nabi dan leluhur, yang mewujudkan iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Kebijaksanaan (Zhi (cë 知))

Kebijaksanaan dimaknai dengan perilaku atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang tepat memenuhi sasaran. Kebijaksanaan diartikan pula adil tidak memihak atau arif. Sebagai pengetahuan akan "pola benar", konsep *Tian* akan semesta dan semua mempunyai implikasi yang luas mencakup seluruh pola laku manusia dan norma sosial dalam kebijaksanaan sejati.

Kebijaksanaan meliputi:

1. Rasa hati membenarkan dan menyalahkan

   Rasa nurani untuk membedakan yang benar dan yang salah, untuk kemudian memegang yang benar, dari sinilah kebijaksanaan berawal dan ini mencakup sikap Agamis, Filosofis dan pengetahuan.

2. Kearifan dan kepandaian

   Suatu bekal manusia selaras denga *Tian*, Bumi dan manusia, dalam harmonis daya hidup rohani dan jasmani, menyelaraskan hidup dalam jalan suci dan menggenapi hukum *Tian* atas semesta, demikian manusia dan perintah-Nya atas manusia yang dicari dalam agama dan ilmu pengetahuan.

3. Kebijaksanaan

   Naluri belajar dan berlatih untukmencapai kebenaran hakiki, dalam kehidupan agama dan dunia Ilmu pengetahuan, mencakup Jalan Suci *Tian* dan Hukum Suci *Tian* yang tertuang dalam pola kaji dan konsep pikir terpadu antara pengetahuan dan perbuatan yang menjadi maha Kurnia-Nya.

Untuk memperoleh suatu kebijaksanaan dapat dicapai dengan belajar dari pengalaman hidup yang ada di sekitar kita. "Suka belajar itu mendekatkan kita kepada Kebijaksanaan." (*Zhongyong* – Tengah Sempurna XIX: 10)

Tingkatan Kebijaksanaan:

a. Tingkat Pertama : Orang yang sejak lahir sudah bijaksana
b. Tingkat Kedua : Orang yang karena belajar lalu bijaksana

c. Tingkat Ketiga : Orang yang setelah menanggung sengsara, lalu belajar, lalu bijaksana.

## 5. Dapat dipercaya (Xin (sìn 信))
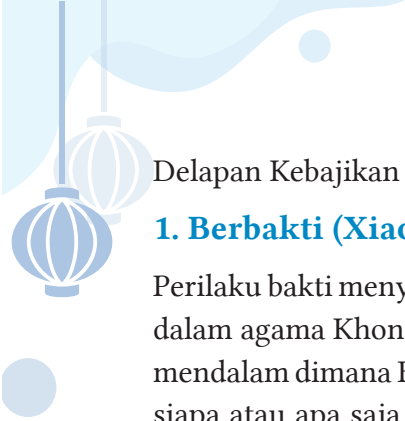
Dapat dipercaya diartikan selalu mempunyai sikap percaya dan dapat dipecaya dalam berbagai tatanan hubungan baik dalam laku dan kata. Di mana seseorang tidak hanya percaya pada dirinya sendiri, tetapi juga harus dapat dipercaya oleh orang lain, dan untuk dapat dipercaya orang lain, ia harus menunjukkan moralitas yang baik dalam lingkungan, dimana ia tinggal. Sehingga demikian tumbuh suatu keyakinan akan sikap tabah dah tahan uji, kemantapan untuk tidak mengecewakan dan niat menepati dan menggenapi, tidak berpura-pura, munafik dan semu dalam menjalankan kebajikan.

Dapat dipercaya meliputi:

1. Berlaku jujur pada diri sendiri: rasa untuk konsekuen bertanggung jawab pada diri sendiri akan watak sejatinya, predikat dirinya, perbuatan dan perkataannya, satya pada Firman-Nya.
2. Ketulusan: rasa percaya akan prinsip moral kebajikan dan membangun hubungan dengan manusia atas dasar hubungan percaya dan dapat dipercaya, kemurnian bulat dan utuh dalam hidup beragama dan aspek kehidupan lain seperti bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
3. Keyakinan: inilah padanan kata Iman dalam terminologi agama, sikap yakin dan tak meragukan, dibarengi laku konsekuen yang tulus dan bulat untuk tidak tergoyahkan oleh segala godaan dan tantangan, menjadi satu kesatuan sikap memenuhi kodrati manusia, dalam hubungan dengan *Tian*, Bumi sebagai sarana dan Manusia.

## 5. Delapan Kebajikan (BaDe (pā té 八德) )

Selain benih-benih kebajikan yang ada di dalam Lima Pedoman Kebajikan, ada pula benih-benih kebajikan yang wajib dipahami dan dikembangkan didalam kehidupan, yakni Delapan Kebajikan. Lima Pedoman Kebajikan maupun Delapan Kebajikan memiliki nilai yang sangat penting bagi setiap umat manusia dalam membentuk kepribadian yang baik, sehingga dapat memantapkan iman bagi setiap manusia yang menjalankannya.

Delapan Kebajikan (*Ba De* (pā té 八德) ) terdiri atas:

## 1. Berbakti (Xiao (siào 孝))
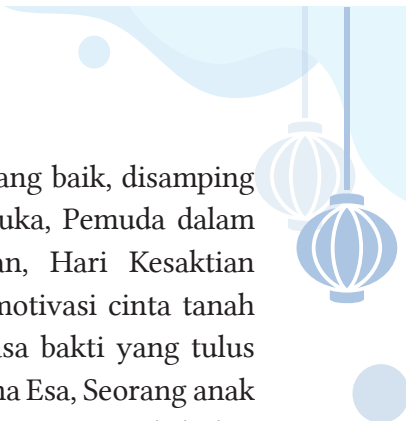
Perilaku bakti menyangkut hubungan yang sangat mulia dan luas maknanya, dalam agama Khonghucu Bakti (*Xiao*(siào 孝)) memiliki makna yang sangat mendalam dimana Bakti mengandung arti "Memuliakan Hubungan". Dengan siapa atau apa saja seorang manusia harus memuliakan hubungan ?, dalam agama Khonghucu jelas di tuliskan bahwa ada 3 hal dalam memuliakan hubungan yakni, :

1. Hubungan Manusia dengan *Tian* Tuhan Yang Maha Esa.
2. Hubungan Manusia dengan Alam dan isinya.
3. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.

Bakti Kepada Tuhan memang sejatinya karena manusia diciptakan Tuhan dengan segala kesempurnaannya. Berbakti kepada alam seharusnya dilakukan manusia karena dengan itu semua kita bisa selaras harmoni dengan alam tempat kita hidup, bakti kepada manusia tentu bagian yang tak terpisahkan terutama kepada orang tua.

Dari semua semangat bakti ini tentu juga tidak ketinggalan bakti kita kepada Bangsa dan negara sebagai Memuliakan Hubungan dengan Alam dan isinya, tentunya ini selaras dengan spirit " Dimana bumi dipijak disitu langit di Junjung" dalam konteks ini tentunya sebagai warga negara Indonesia ini menjadi kewajiban kita sebagai warga negara. Sehingga kita semua mampu berkontribusi dalam berbagai bidang, sebagai warga negara tentunya bakti pada negara sebagai salah satu kewajiban kita, dimana para pahlawan dan pendahulu bangsa telah meletakan pondasi dengan begitu baiknya, maka sebagai penerus kiranya kita bisa turut serta dalam pembangunan dan pengembangan Sumber Daya sehingga cita cita bangsa Indonesia dapat terlaksana sesuai Undang Undang Dasar 1945 dan Pancasila yakni hidup berke Tuhanan, untuk berkemanusiaan yang adil dan beradab, sehingga tercipta persatuan Indonesia, dimana segala hal di landasi Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah kebijaksanan dalam permusyawaratan perwakilan sehingga terciptanya harapan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai Warga negara tentunya banyak hal yang dapat kita lakukan, sebagai pelajar berarti kta harus belajar dengan rajin dan giat agar menjadi

warga yang cerdas dan dapat menjadi generasi bangsa yang baik, disamping itu kita juga dapat berperan serta dalam kegiatan Pramuka, Pemuda dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, Hari Kesaktian Pancasila serta lain sebagainya sebagai semangat dan motivasi cinta tanah air dan sebagainya. Berbakti (*Xiao*(siào 孝)) diartikan rasa bakti yang tulus terhadap orangtua, guru, dan leluhur dan Tuhan Yang Maha Esa, Seorang anak harus dapat berbakti kepada orangtuanya, baik saat orang tua masih hidup maupun sudah meninggal dunia. Bila orangtuanya masih hidup, anak harus dapat menghormatinya, menjaga nama baiknya, serta merawat orangtuanya apabila ia sudah tua dan terganggu kesehatannya. Bentuk penghormatan kepada orangtua setelah meninggal dunia, dilakukan dengan berkabung selama tiga tahun.

Di dalam Kitab *Xiao Jing* dijelaskan: "Sesungguhnya Laku Bakti itu ialah Pokok Kebajikan dan daripadanya ajaran agama akan berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit yang diterima ayah bunda, maka perbuatan dengan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah Permulaan Laku Bakti. Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik orangtua di zaman kemudian, sehingga memuliakan ayah bunda, itulah Akhir Laku Bakti."

Perbuatan permulaan laku bakti dapat dilakukan, antara lain:

1. Tidak mengkonsumsi narkoba
2. Tidak kebut-kebutan di jalan raya, sehingga kecelakaan
3. Tidak bermabuk-mabukan

Perbuatan Akhir Laku Bakti dapat dilakukan, antara lain:

1. Memperoleh prestasi dengan baik di sekolah
2. Berbuat Kebajikan dimanapun berada
3. Bertindak sopan santun dalam ucapan dan perbuatan
4. Tidak terlibat tawuran antar siswa lain sekolah
5. Turut serta dalam kegiatan di lingkungan/masyarakat, bangsa dan negara sehingga mampu mengharumkan nama Keluarga, Bangsa dan Negara.

Nabi bersabda, "Pada saat hidup, layanilah sesuai dengan Kesusilaan; ketika meninggal dunia, makamkanlah sesuai dengan kesusilaan; dan, sembahyangilah sesuai dengan kesusilaan".

*Lunyu* II:5-3

## 2. Rendah hati (*Ti* (thì 悌))

Rendah hati (*Ti* (thì 悌)) diartikan perilaku yang tidak menonjolkan segala sesuatu yang dimilikinya. Perilaku rendah hati dapat diartikan pula sebagai rasa hormat terhadap yang lebih tua di antara saudara, dan diartikan sebagai rasa persaudaraan, mencintai dan rukun dengan saudara dalam keluarga, masyarakat, sebangsa dan setanah air Indoensia tercinta, tidak sombong dan mencintai perdamaian. Sebagaimana tertulis dalam kitab *Lunyu* (lúen yǚ 論語/论语) kitab Sabda Suci Bab 1 :6 :" Seorang muda, dirumah hendaklah berlaku bakti, diluar hendaklah bersikap rendah hati, hati-hati sehingga dapat dipercaya, menaruh cinta kepada masyarakat, dan berhubungan erat dengan orang yang berpericinta kasih, bila telah melakukan hal ini danmasih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari kitab-kitab ".

Sikap seorang rendah hati merupakan cermin diri seseorang, dimana orang akan menilai tingkah laku dan perbuatan kita sehari-hari, Bila seseorang senantiasa membanggakan segala yang dimilikinya, maka akan banyak orang lain yang menjauhi kita, sebaliknya bila dalam pergaulan seseorang bersikap rendah hati, maka akan banyak orang lain yang mendekati kita.

## 3. Satya (*Zhong* (cūng 忠))

Satya (*Zhong* (cūng 忠)) diartikan perilaku tengah tepat, berlandaskan hati nurani, dengan mewujudkannya dlam segala Tindakan. perilaku yang memegang teguh sesuatu yang sudah menjadi hak miliknya. Bentuk perilaku satya dapat diartikan setia, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, ajaran Nabi, orangtua, teman, kerabat, dan sebagainya. Manusia pada kodratnya memang terpanggil untuk mengabdi kepada *Tian*, ini mejadi suara hati nuraninya, oleh karena itu ada bentuk pengabdiankepada-Nya dalam bentuk Persembahyangan dan ibadah, dan ini harus disadari lahir bathin, maka

dalam agama Khonghucu perwujudan pengabdian ini didasari oleh tuntutan rasa Zhong satya dengan apa yang difirmankan Tuhan, menepati kodrat manusia menggemilangkan kebajikan.

Satya adalah semangat menepati tugas, kewajiban, kedudukan dan fungsi, setia sebagai manusia, setia sebagai pembantu/ rakyat, taat kepada disiplin, mencintai tanah air, setia kepada pekerjaan dan lainnya. Satya yang membuat manusia mampu menggemilangkan kebajikan, dimana satya ini menyatakan ketulusan iman, dalam menghormati dan menjunjung kebajikan, Nabi Kongzi bersabda:" Perkataanmu hendaklah engkau pegang dengan satya..."

Pengertian Imani dari Satya adalah suatu rasa tuntutan setia kepada *Tian*, yang menjadikan kita manusia dengan kodrat kemanusiaan kita, kiya harus yakin bahwa Firman Tuhan dalam diri manusia berupa Watak Sejati yang berisi benih kebajikan yang bersemi di hati Nurani yang merupakan hakikat dari kemanusiaan kita, maka sebagai mansuai yang telah dikaruniai kelebihan mulia dan utama mengemban tugas menegakkan firman Tuhan sebagai rasa pertanggungjawaban atas harkat manusiawi. Satya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat dilakukan dengan taat melaksanakan segala Firman-Nya (menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya). Satya kepada Nabi dapat dilakukan dengan memahami Sabda-Nya untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari berupa tingkah laku dan perbuatan. Satya kepada orangtua dapat dilakukan selalu berbakti (patuh dan hormat) atas segala nasehat-nasehatnya. Satya kepada guru dapat dilakukan dengan selalu patuh dan hormat atas segala hal yang dimbimbingkan dan diteladaninya. Satya kepada teman/kawan/sahabat dapat dilakukan dengan senantiasa menjaga sikap dapat dipercaya di dalam pergaulan hidup.

Di dalam kehidupan sikap satya bisa diartikan lebih sederhana dengan istilah Setia, Setia pada Tugas, kepada janji, kepada kata kata,. Dalam kitab *Zhongyong* Bab XII: 4 :" ...sehungga didalam berkata-kata, selalu ingat akan perbuatan, dan didalam perbuatan selalu ingat akan kata-kata. Bukankah demikian ketulusan seorang *Junzi?*".dari ayat ini jelas manusia diingatkan agar dalam berkata-kata ingat mengerjakan /menepatinya, dan dalam berbuat ingat akan kata-kata (janji), yang pernah diucapkan inilah rasa setia akan kata dan laku. Satya kepada negara dalam konteks ini sebagai warga negara Indonesia
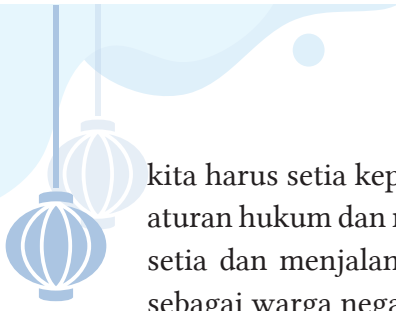
kita harus setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, melaksanakan aturan hukum dan norma yang berlaku dalam berbangsa dan bernegara serta setia dan menjalankan Pancasila dan UUD 1945 sebagai pokok perbuatan sebagai warga negara.

### 4. Dapat dipercaya (Xin (sìn 信))

Dapat dipercaya (*Xin* (sìn 信)) diartikan kepercayaan, rasa untuk dapat dipercaya atau dapat menepati janji, kemampuan untuk memegang teguh apa yang dijanjikan dan dapat mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Agar seseorang dapat disenangi orang lain, maka harus memiliki sifat dapat dipercaya dalam pergaulan hidup. Bila orang dapat menepati janji,maka orang itu akan disegani orang lain, sebaliknya bila seseorang tidak dapat menepati janji, maka akan dibenci orang lain. selalu mempunyai sikap percaya dan dapat dipecaya dalam berbagai tatanan hubungan baik dalam laku dan kata. seseorang tidak hanya percaya pada dirinya sendiri, melainkan harus dapat dipercaya oleh orang lain, dan untuk dapat dipercaya orang lain, ia harus menunjukkan moralitas yang baik dalam lingkungan, dimana ia tinggal. Sehingga demikian tumbuh suatu keyakinan akan sikap tabah dah tahan uji, kemantapan untuk tidak mengecewakan dan niat menepati dan menggenapi, tidak berpura-pura, munafik dan semu dalam menjalankan kebajikan.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, Dapat Dipercaya meliputi: Berlaku jujur pada diri sendiri, Ketulusan, Keyakinan

### 5. Susila (Li (lǐ 礼))

Susila (*Li* (lǐ /礼)) dapat diartikan sebagai ketaatan dan ketertiban mematuhi adat sopan santun, kewajiban ibadah, tata krama, peraturan, perundang-undangan, budi pekerti dan segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan manusia sehingga menciptakan suasana yang tertib, rapi, indah dan khusyuk. Perilaku susila menjadi cermin bagi seseorang dalam bertindak/berbuat. ajaran agama Khonghucu telah menegaskan, di dalam Kitab *Lunyu*-Sabda Suci XII: 1, berbunyi: "Yang Tidak Susila jangan dilihat, yang Tidak Susila jangan di dengar, yang Tidak Susila jangan diucapkan dan yang Tidak Susila jangan dilakukan." Oleh karena itu, di dalam pergaulan hidup seseorang harus mampu menjaga dirinya, mampu mengendalikan nafsu-nafsu agar

tidak melanggar susila. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, Kesusilaan meliputi: Rasa hormat dan mengindahkan, Kesusilaan, Upacara.

### 6. Kebenaran (Yi (ì 义))

Kebenaran (*Yi* (ì 义)) diartikan berpegang dan berpedoman pada prinsif yang benar, berani menegakkan keadilan, tidak gentar menghadapi kesukaran, cobaan dan ujian, mematuhi kewajiban, konsekuen didalam Jalan Suci. sebagai rasa solidaritas, rasa senasib sepenanggungan, dan mau membela kebenaran serta menolak hal-hal yang dirasakan tidak baik dalam kehidupan ini.

"Seorang Susilawan terhadap persoalan didunia ini tidak mengiakan atau menolak mentah-mentah, hanya Kebenaranlah yang dijadikan ukuran ( *Lunyu* IV: 10 )
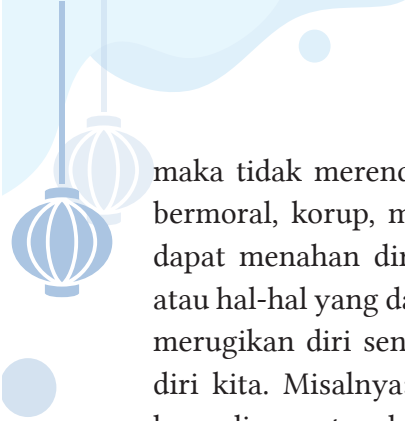
Seperti telah dijelaskan sebelumnya Kebenaran meliputi: Rasa malu dan tidak suka, Kebenaran/keadilan/kewajiban, Budi pekerti yang baik.

### 7. Suci hati (Lian (lián 廉))

Suci hati (*Lian* (lián 廉) )ialah membersihkan diri dari naluri-naluri negatif seperti iri dengki, hanya mementingkan diri sendiri, tidak menghargai karya dan budi orang, dendam kesumat, kebencian yang tanpa dasar moral, dan berbagai cacat rendah budi lainnya. diartikan mempraktekkan cara hidup yang sederhana dan tidak melakukan penyelewengan. "Seorang Susilawan berbuat sesuai dengan kedudukannya." (*Zhongyong*-Tengah Sempurna XIII: 1). Dengan tanpa memperhatikan kesusilaan dan kebenaran mengejar kekayaan dan kemuliaan, itu pasti karena kurangnya kesucian hati. Ini adalah menodakan dan merusakkan kemulaian karunia *Tian*, yang menjadi Watak Sejati manusia. Maka Nabi Kongzi bersabda:"Seorang Junzi bila tidak menghargai diri, niscaya tidak berwibawa, belajarpun tidak teguh, maka utamakanlah sikap satya dan dapat dipercaya, jangan berkawan dengan orang yang tidak memiliki semangat seperti dirimu, bila bersalah janganlah takut memperbaiki". ( *Lunyu*1:8).

### 8. Tahu malu (Chi (chë 恥/耻))

Tahu malu (*Chi* (chë 恥/耻)) ialah sadar akan harga diri, sadar akan harkat dan martabatnya sebagai manusia berbudi makhluk ciptaan *Tian*, menyeadari bahwa seluruh hidupnya wajib dipertanggung jawabkan kepada *Tian*,

maka tidak merendahkan diri dengan melakukan perbuatan tercela, tidak bermoral, korup, menjilat, khianat, pendusta, licik, dan lainnya. diartikan dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak bermoral atau hal-hal yang dapat merusak moral. Bertindak yang merusak moral akan merugikan diri sendiri, menjadikan orang lain akan mencemooh/mencibir diri kita. Misalnya: seseorang melakukan pencurian di kampung sendiri, kemudian saat melakukan perbuatan tersebut diketahui orang lain, akhirnya orang tersebut ditangkap, dipukuli dan sebagainya, sehingga akan merugikan dan memalukan diri sendiri. Dengan tanpa memperhatikan kesusilaan dan kebenaran mengejar kekayaan dan kemuliaan, itu pasti karena kurangnya kesucian hati dan merosotnya nilai Tahu Malu, perasaan harga diri. Ini adalah menodakan dan merusakkan kemuliaan karunia *Tian*, yang menjadi Watak Sejati manusia. *Mengzi* berkata," Orang tidak boleh tidak tahu malu, Malu bila tidak tahu malu, menjadikan orang tidak menanggung malu". "Rasa tahu malu itu besar artinya bagi manusia, kalua orang bangga dapat berbuat muslihat dan licik, itulah karena tidak menggunakan rasa tahu malunya. Yang tidak mempunyai rasa malu, tidak layak sebagai manusia. Dalam hal apa iya layak sebagai manusia?." (*Mengzi* VII A: 6;7 ).

Dari Lima Pedoman Kehidupan akan Kebajikan dan Delapan Kebajikan dapat diambil Poin-poin kebajikan yang merupakan pedoman bagi hidup manusia wajib diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari dan semuanya itu dapat dilakukan setahap demi setahap, sehingga mencapai keberhasilan yang sejati. Nabi Kongzi bersabda, "Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan?" (*Lunyu*-Sabda Suci, Bab I: 1)

### ***De* (té德) atau Kebajikan**

Bila dilihat dari etimologi huruf *De* ini mengandung pengertian: "Seorang manusia yang menggenapi empat Watak Sejati dalam dirinya (Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana) menjadi satu didalam hatinya dan mewujud dalam perilakunya". Demikianlah Kebajikan ini menjadi pedoman kehidupan bagi umat Khonghucu, sehingga salam nya pun disebut Salam Kebajikan "*Wei De Dong Tian*" (wéi té tùng thiēn 惟 德 動 天) artinya hanya oleh kebajikan *Tian/ Tuhan* berkenan, dan "*Xian You Yi De* (sién yǒu ì té 咸有一德) yang artinya sungguh miliki yang satu itu, kebajikan.

## Aktivitas Bersama

✓ Carilah artikel yang menggambarkan perilaku pengembangan benih kebajikan dalam diri manusia!

## E. Refleksi & Penilaian Diri

Iman ialah kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluknya; yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, kesungguhan dalam mengamalkannya. Dalam Agama Khonghucu kata '*iman*' ialah pengertian kata '*CHENG*' (chéng 誠). Huruf / kata '*Cheng* 誠' ini menurut asalnya terdiri dari rangkaian akar kata '*Gan*' (言, *Yan*) dan '*Sing*' (成, *Cheng*). '*Yan*' berarti '*bicara / sabda, kalam*', dan '*Cheng*' berarti '*Sempurna / Jadi*'. Karena itu pengertian '*Sing*' (誠, *Cheng*) mengandung makna '*sempurnanya kata batin dan perbuatan*.', kita wajib memiliki '*Cheng*(chéng 誠)' atau '*Iman*' terhadap kebenaran ajaran agama yang kita peluk Mampukah kita semua menjalankan ajaran agama ini dengan baik dan beribadah sesuai dengan ajaran agama yang baik dan benar? ini menunjukkan betapa mutlak pentingnya Iman atau '*Cheng*'(chéng 誠). bagi kehidupan rohani manusia sebagai insan yang berakal budi, yang menyadarkan bahwa hidup ini ialah suatu yang suci dan mulia.

Berikut adalah *checklist* bagaimana Iman dan Kebajikan yang sesuai dengan ajaran agama Khonghucu :

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1. | Sebagai umat yang beragama Khonghucu, Iman sangat penting dalam kehidupan kita | | | | | |
| 2. | Karena beriman Saya berdoa dan bersembahyang kepada *Tian* setiap hari. | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 3. | Kebajikan Watak Sejati merupakan percikan Sifat sifat *Tian* dalam diri manusia | | | | | |
| 4. | Cinta Kasih (Ren/仁), Dengan ini manusia menjadi Manusiawi, ber-Moral. | | | | | |
| 5. | Kebenaran ( Yi / 义) ,Dengan ini Manusia dapat bermasyarakat/ bernegara,ber-Hukum. | | | | | |
| 6. | Kesusilaan (Li/礼) : Dengan ini manusia menjadi maklhuk beradab ( ber-Budaya) | | | | | |
| 7. | Kebijaksanaan (Zhi/知), Dengan ini manusia mengenal akan akal serta kemampuan mengatasi problema hidupnya ber- Ilmu. | | | | | |
| 8. | Gemilangnya kebajikan dalam diri seseorang bukan sekedar menjadikan seseorang suci, baik dan indah bagi dirinya sendiri, kebajikan ini wajib diamalkan dalam perilaku dan perbuatan nyata kepada sesama rakyat *Tian* (manusia). | | | | | |
| 9. | Bakti adalah memuliakan hubungan, Hubungan dengan *Tian*, Alam dan Sesama. | | | | | |
| 10. | Perlengkapan dan sajian sembahyang merupakan simbol wujud ketulusan dan keikhlasan beribadah kepada Tuhan leluhur. | | | | | |

Tabel 3.1 Lembar Penilaian Diri

Komunikasi Guru dan Orangtua

Apakah peserta didik mengerti tugas dan tanggungjawabnya sebagai umat Khonghucu yang senantiasa beriman ? Berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

## F. Aku Tahu

- ✓ Iman ialah kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluknya; yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, kesungguhan dalam mengamalkannya.
- ✓ Dalam Agama Khonghucu kata '*iman*' ialah pengertian kata '*CHENG*' (chéng 誠 ). ini menurut asalnya terdiri dari rangkaian akar kata '*Gan*' (言, *Yan*) dan '*Sing*' (成, *Cheng*). '*Yan*' berarti '*bicara / sabda, kalam*', dan '*Cheng*' berarti '*Sempurna / Jadi*'. Karena itu pengertian '*Sing*' (誠, *Cheng*) mengandung makna '*sempurnanya kata batin dan perbuatan*.' Di dalam kehidupan agama, wajib memiliki '*Cheng*(chéng 誠)' atau '*Iman*' terhadap kebenaran ajaran agama yang kita peluk.
- ✓ Keimanan yang pokok dalam agama Khonghucu disebut *Cheng Xin Zhi Zhi* (*chéng sìn ce cë* 誠信之旨). diartikan sebagai keyakinan iman yang dimiliki manusia dan dinyatakan secara sadar dengan ucapan atau janji prasetya kepada *Tian*/Tuhan Yang Maha Esa, dimana pelaksanaannya biasanya dilakukan di Klenteng/Litang, *Miao/Bio* (miào 廟) dihadapan Rohaniwan dan Umat, dengan maksud meneguhkan dan meyakinkan dalam agama Khonghucu.
- ✓ Keimanan yang pokok ini terdapat pada Kitab Zhongyong (cūng yūng 中庸) Bab Utama Kitab Tengah Sempurna, Daxue (tà süé 大學/大学) Bab Utama Ajaran Besar, dan salam Iman yang tersurat di dalam Kitab Shu Jing (sū cīng 書經/书经).
- ✓ Tuhan dalam agama Khonghucu memiliki sifat *Yuan* 元, Heng 亨, *Li* 利, *Zhen* 侦.

- ✓ Setiap manusia tanpa kecuali diberkahi watak dasar/kodrat yang baik dengan watak sejati (*Xing*) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu: Cinta kasih (*Ren*), Kebenaran (*Yi*), Kesusilaan (*Li*), Kebijaksanaan (*Zhi*). Kenyataan ini menjadikan manusia berpotensi untuk menjadi manusia yang paripurna / unggul.
- ✓ Pada dasatnya sifat manusia adalah baik, namun tergantung pada pribadi masing-masing akan mengembangkannya ke arah positif atau negatif.
- ✓ Dengan menyeimbangkan antara Watak Sejati (*Xing* (sìng 性)) dan Nafsu dapat tercipta keharmonisan, Bagaimana manusia **Gembira Bahagia** dalam **Cinta Kasih, Marah** dengan dasar **Kebenaran, Sedih** dengan cara yang **Susila, Senang** dengan **Bijaksana.**
- ✓ Delapan Kebajikan (*Ba De* (pā té 八德) ) terdiri atas Berbakti (*Xiao* (siào 孝) ,Rendah hati (*Ti* (thì 悌),Satya (*Zhong* (cūng 忠), Dapat dipercaya (*Xin* (sìn 信), Susila (*Li* (lǐ /礼), Kebenaran (*Yi* (ì 义), Suci hati (*Lian* (lién 廉), Tahu malu (*Chi* (chë 耻/耻).
- ✓ Poin-poin kebajikan yang merupakan pedoman bagi hidup manusia wajib diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari dan semuanya itu dapat dilakukan setahap demi setahap, sehingga mencapai keberhasilan yang sejati.

## G. Hikmah Cerita

### Bubur yang Tertumpah
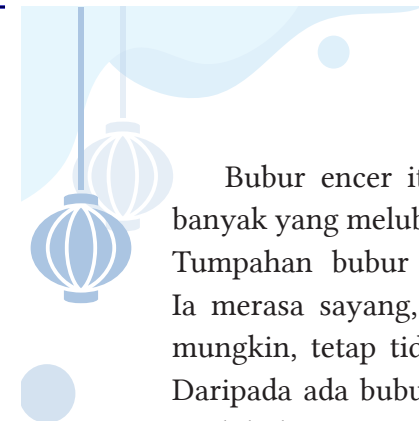
Gambar 3.1 Bubur yang tertumpah
Sumber: Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

Dalam pengembaraannya yang panjang, tak jarang *Zhisheng* Kongzi dan murid-muridnya terlantar dan kesulitan makanan. Apalagi di masa itu sering terjadi paceklik dan musim kering berkepanjangan. Pernah suatu ketika mereka tiba di sebuah perkampungan yang sepi, jarang penghuninya. Seluruh anggota rombongan sudah sangat kelaparan. Hampir dua hari mereka belum mendapatkan makanan secuil pun.

Beruntung ada seorang petani yang berbaik hati menolong mereka. Meski musim paceklik dan stok berasnya tinggal sedikit, si petani masih mau menolong memberikan segantang beras *Kongzi* pun mengucapkan terima kasih dan kemudian menyuruh *Yanyuan* untuk membuat bubur encer, agar beras yang cuma semangkuk itu bisa dinikmati seluruh anggota rombongan yang berjumlah cukup banyak.

Segera *Yanyuan* dan saudara seperguruannya berbagi tugas. *Yanyuan* menyiapkan alat masak, saudaranya yang lain sibuk mencari kayu bakar. Setelah kayu bakar cukup tersedia, mulailah Yanyuan memasak di dapur, yang berada di bagian belakang rumah Sang Petani. Sambil menunggu buburnya masak, *Kongzi* mengajar murid-murid yang lain di halaman depan rumah. Sementara *Yanyuan* sendirian di dapur memasak dan menyiapkan makanan untuk semuanya.

Bubur encer itu pun mulai matang. Karena terlalu encernya, cukup banyak yang meluber dan tertumpah. *Yanyuan* pun lalu mengambil inisiatif. Tumpahan bubur itu lalu dikumpulkan di mangkuk dan dimakannya. Ia merasa sayang, karena jumlah buburnya meski sudah dibuat seencer mungkin, tetap tidak sebanding dengan jumlah saudara seperguruannya. Daripada ada bubur yang terbuang percuma, ia rela mengalah mengambil jatah bubur yang tertumpah dan sedikit kotor.

Saat *Yanyuan* sedang memakan buburnya, Kongzi yang sengaja masuk ke belakang untuk mengecek tugas muridnya, kebetulan melihat *Yanyuan* saat sedang memakan bubur. Betapa kecewanya Sang Guru, murid yang paling pintar, paling dikasihi, yang dianggap paling tahu tata karma, tata susila, telah berani makan bubur tanpa izin dan bahkan berani mendahului guru dan saudara-saudaranya.

*Yanyuan* terdiam ketika Sang Guru Besar memarahinya. Rasa hormatnya yang amat tinggi membuatnya tak berani membantah. Namun Nabi *Kongzi* bisa membaca wajah Yanyuan. Pasti ada sesuatu yang ingin disampaikan murid kesayangannya itu. Dalam hatinya ia pun ragu Yanyuan berani melakukan tindakan tak terpuji. Dengan lembut ia berkata, "Yanyuan, adakah sesuatu yang ingin kamu sampaikan? Bicaralah yang jujur, terus terang dan apa adanya."

Setelah memberi hormat kepada Sang Guru, Yanyuan menerangkan keadaan yang sebenarnya. *Kongzi* pun menyesalinya. Dengan jiwa besar, Sang Guru Agung itu meminta maaf kepada muridnya. *Kongzi* telah salah sangka menilai murid terbaiknya itu. Meski telah melihat dengan mata kepala sendiri. Menyaksikan sendiri secara langsung, namun yang dilihatnya hanyalah sepotong peristiwa. Hanya sebagian kecil dari sebuah rangkaian peristiwa yang utuh.

Sang Bijak pun tersadar dan berujar, "Mendengar sesuatu dari orang lain, jauh dari cukup. Mendengar sendiri, masih juga belum cukup. Melihat dengan mata kepala sendiri pun, jika hanya sebagian, belumlah cukup. Bahkan terkadang bisa sangat berbahaya. Maka seorang Junzi selalu meneliti hakikat perkara," kata Kongzi setelah menyadari kekeliruannya.

"Guru, seorang yang sangat bijaksana seperti *Zhisheng Kongzi* pun ternyata masih bisa keliru. Mengapa hal itu bisa terjadi," tanya sang putra mahkota pada gurunya. "Seorang nabi, seorang besar, seorang bijaksana, tidaklah serta merta terlahir sempurna. Ada sebuah proses yang harus dilalui. Namun di sinilah letak perbedaannya. Perjalannya seorang *Junzi* dari bawah ke atas. Sementara *Xiaoren* (orang yang rendah budi) dari atas ke bawah," jawab gurunya.

"Mengetahui diri bersalah dan kemudian mau dan berani mengoreksi diri, itu belum merupakan kesalahan. Bersalah tetapi tidak mau mengoreksi diri dan tidak mau belajar, itulah kesalahan yang sesungguhnya. Ingatlah baik-baik hal itu muridku. Contohlah *Zhisheng Kongzi*. Meskipun keagungannya terkenal beribu-ribu mil jauhnya. Namanya harum beribu-ribu tahun lamanya, namun beliau tetap rendah hati, berjiwa ksatria dan berani mengakui diri kalau keliru, sekaligus berani memohon maaf secara terbuka. Itulah sikap dari orang yang sungguh-sungguh besar dan sempurna", nasihat Sang Guru Bijak kepada muridnya Sang Putra Mahkota.

"Muridku, suatu saat engkau akan menjadi pemimpin, menjadi raja yang dihormati orang banyak. Jadilah engkau raja yang besar. Besar dalam artian yang sesungguhnya. Bukan sekadar berprestasi dan mampu membawa bangsa menuju keagungan belaka, tapi besar juga sebagai pribadi. Terus belajar, melakukan intorspeksi diri setiap hari. Berani secara terbuka mengakui kekurangan dan berani pula untuk meminta maaf terhadap rakyat kecil sekalian."

"Muridku tirulah Kongzi. Besar bukan karena kebijaksanaannya belaka, tapi besar pula karena kerendahan hati dan keberaniannya hati keberaniannya meminta maaf," nasihat penutup Sang Guru kepada murid terkasihnya.

## H. Lagu Pujian

3/4 Oleh: ER

G=Do

### Jalan Yang Benar

5 6 | 5 . 3 4 | 3 .1 2 | 3 . 5 3

Berja - lan bersa - ma menem - puh ja – lan

5 2 | .4 5 4 | .4 3 2 | . 2 1 7 |

Be - nar. Ja - di - kan gu - ru - mu si - fat si -

.7 1 2 | 3 .5 6 | 5.3 4 | 3 .

Fat yang ba - ik, yang baik kau ti - ru.

1 2 | 3.1 7 1 | 6.4 5 |6 . 7

Ja -uh -kanlah yang buruk, Kare - na yang

1 |5 . 2 3 | 4 .5 6 | 5.4 5 | 6 .

Be - nar. Hindar kan Ter - se - sat. Jalan - lah

7 1 | 5 .2 3 | 4. 3 2|1 .||

Se - la - lu di Ja - lan yang Be - nar.
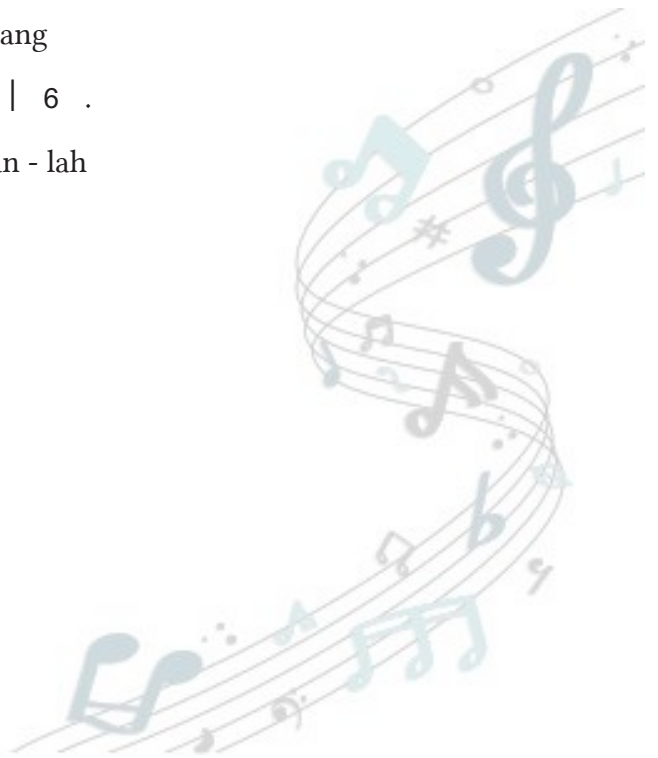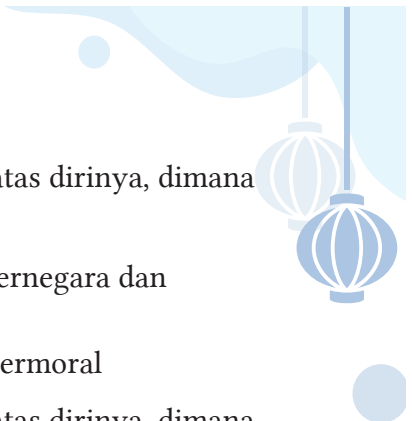
## A. Pilihan Ganda

**Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

1. Sifat ketuhanan yang berarti Tuhan Khalik semesta alam, Maha Kasih, Prima causa dan Causa Finalis, Mula dan akhir semuanya disebut.?....

   a. *Yuan* c. *Li*

   b. *Heng* d. *Zhen*

2. Sifat ketuhanan yang berarti Tuhan Maha Kuasa, Kokoh, dan Abadi hukum-Nya disebut.?....

   a. *Yuan* c. *Li*

   b. *Heng* d. *Zhen*

3. Sifat ketuhanan yang berarti Tuhan Maha Pemberkah, menjadikan taiap pelaku menuai hasil perbuatannya disebut....

   a. *Yuan* c. *Li*

   b. *Heng* d. *Zhen*

4. Sifat Cinta Kasih manusia dalam benih benih kebajikan disebut ....

   a. *Ren* c. *Li*

   b. *Yi* d. *Zhi*

5. Lengkapi ayat berikut : "Iman itulah Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa, Berusaha beroleh iman adalah....

   a. *Tugas Manusia* c. Jalan Suci Manusia

   b. Anugerah Manusia d. Anugerah Tuhan

6. Sifat kesusilaan manusia dalam benih benih kebajikan disebut ....

   a. *Ren* c. *Li*

   b. *Yi* d. *Zhi*
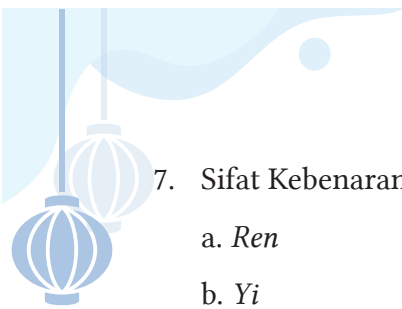
7. Sifat Kebenaran manusia dalam benih benih kebajikan disebut ....

   a. *Ren* c. *Li*

   b. *Yi* d. *Zhi*

8. Sifat Bijaksana manusia dalam benih benih kebajikan disebut ....

   a. *Ren* c. *Li*

   b. *Yi* d. *Zhi*

9. Sifat satya manusia dalam delapan kebajikan disebut ....

   a. *Xiao* c. *Zhong*

   b. *Lian* d. *Chi*

10. Sifat Bakti manusia dalam delapan kebajikan disebut ....

    a. *Xiao* c. *Zhong*

    b. *Lian* d. *Chi*

11. Sifat Tahu malu manusia dalam delapan kebajikan disebut ....

    a. *Xiao* c. *Zhong*

    b. *Lian* d. *Chi*

12. Keyakinan Iman Yang Pokok dalam Agama Khonghucu disebut....

    a. Agama c. Jalan Suci

    b. *Cheng Xin Zhi Zhi* d. *Ru Jiao*

13. Watak Sejati manusia merupakan Anugerah Tuhan atas dirinya, dimana benih berupa Cinta Kasih, ini menjadikan manusia ....

    a. Berakal, berilmu c. Bermasyarakat bernegara dan berhukum

    b. Beradab dan berbudaya d. Manusiawi dan bermoral

14. Watak Sejati manusia merupakan Anugerah Tuhan atas dirinya, dimana benih berupa Kebenaran, ini menjadikan manusia ....

    a. Berakal, berilmu c. Bermasyarakat bernegara dan berhukum

    b. Beradab dan berbudaya d. Manusiawi dan bermoral

15. Watak Sejati manusia merupakan Anugerah Tuhan atas dirinya, dimana benih berupa Kesusilaan, ini menjadikan manusia ....

    a. Berakal, berilmu
    b. Beradab dan berbudaya
    c. Bermasyarakat bernegara dan berhukum
    d. Manusiawi dan bermoral

16. Watak Sejati manusia merupakan Anugerah Tuhan atas dirinya, dimana benih berupa Bijaksana, ini menjadikan manusia ....

    a. Berakal, berilmu
    b. Beradab dan berbudaya
    c. Bermasyarakat bernegara dan berhukum
    d. Manusiawi dan bermoral

17. Gembira (*Xi*/ 喜), Marah (*Nu*/怒), Sedih (*Ai*/哀), Senang (*Le*/ 樂), merupakan ....

    a. Watak Sejati
    b. Daya Hidup Rohani
    c. Daya Hidup Jasmani / Nafsu
    d. Sifat Manusia

18. Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana (*Ren, Yi, Li, Zhi* (rén ì lǐ cë 仁义礼智), merupakan ....

    a. Watak Sejati Manusia
    b. Benih Nafsu Manusia
    c. Daya Hidup Jasmani / Nafsu
    d. Sifat Manusia

19. Kata ini memiliki makna yang sangat mendalam dimana mengandung arti "Memuliakan Hubungan". Dengan siapa atau apa saja seorang manusia harus memuliakan hubungan?, dalam agama Khonghucu jelas di tuliskan bahwa ada 3 hal dalam memuliakan hubungan yakni: Hubungan Manusia dengan *Tian* Tuhan Yang Maha Esa.,Hubungan Manusia dengan Alam dan isinya, Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia. Kata ini adalah .....

    a. *Xiao*/ Bakti
    b. *Lian*/ Suci Hati
    c. *Zhong*/ Satya
    d. *Chi*/ Tahu malu

20. Kata ini diartikan perilaku tengah tepat, berlandaskan hati nurani, dengan mewujudkannya dlam segala Tindakan. perilaku yang memegang teguh sesuatu yang sudah menjadi hak miliknya. Kata ini adalah ...

    a. *Xiao*/ Bakti
    b. *Lian*/ Suci Hati
    c. *Zhong*/ Satya
    d. *Chi*/ Tahu malu

## B. Uraian

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!**

1. Sebutkan benih-benih kebajikan yang terkandung dalam watak sejati manusia!
2. Sebutkan poin-poin 5 Pedoman kebajikan!
3. Sebutkan poin-poin 8 kebajikan!
4. Tuliskan 2 contoh perilaku manusia yang berlandaskan cinta kasih!
5. Tuliskan 2 contoh perilaku manusia yang berlandaskan rasa bakti!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Yudi, Loekman
ISBN: 978-602-244-735-1 (Jilid 2)

# Bab 4
# Kitab Suci *Wujing, Sishu,* dan *Xiao Jing*
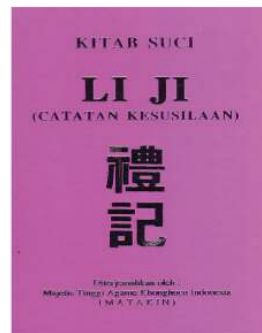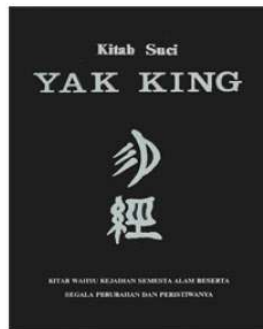
## A. Peta Konsep
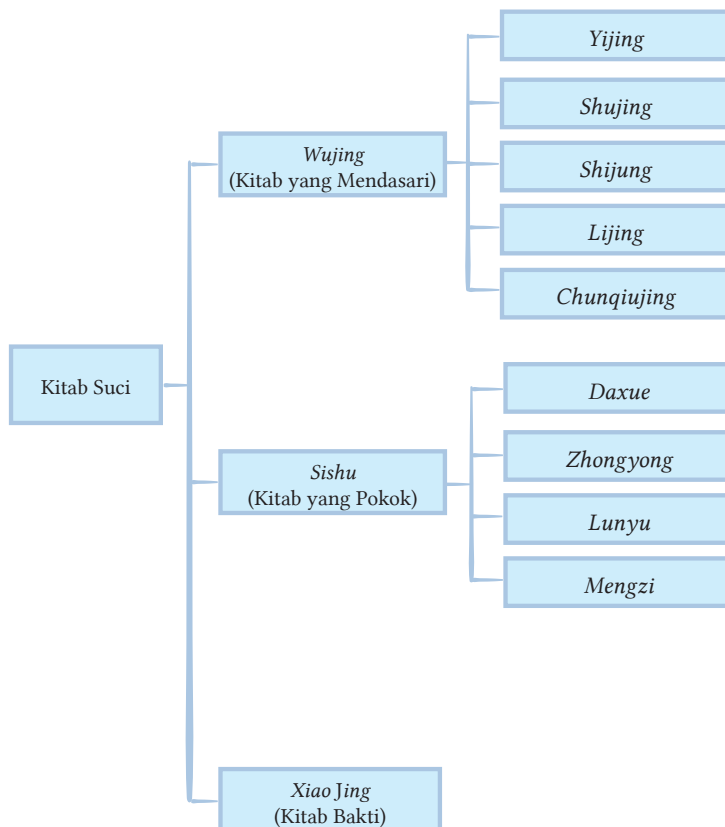
## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat :

1. Menguraikan makna dan hakikat kitab Suci dalam agama Khonghucu
2. Menguraikan Kitab Wujing dalam agama Khonghucu
3. Menguraikan Kitab Sishu dalam agama Khonghucu
4. Menguraikan Kitab Xiao jing dalam agama Khonghucu.

### Kata Kunci

Kitab Suci
*Yijing*
*Chunqiu jing*
*Liujing*
*Liji*

Mendasari
*Shujing*
*Zhongyong*
Iman
*Zhengzi*

Pokok
*Shijing*
*Xiao Jing*
Historis
Sejarah

*Wujing*
*Lijing*
*Lunyu*
*Zhou li*
*Zi si*

*Sishu*
*Da Xue*
*Mengzi*
*Yi li*
*Zhu xi*

C. Fenomena

## Empat Esensi Pokok Ajaran Nabi Kongzi

Dalam Kitab *Lunyu* (lúen yǚ 論語/论语) Bab VII :25 disebutkan " *Ada empat hal di dalam ajaran Nabi, Pengetahuan Kitab, Perilaku, Kesatyaan dan Dapat dipercaya*". Dalam ayat ini umat Khonghucu dapat menyimpulkan suatu bimbingan iman akan hidup beragamadari apa yang sebenarnya tuntunan Iman dalam jalan suci nabi Kongzi.

### Pengetahuan Kitab

Bimbingan Nabi bagi umat manusia dalam menempuh Jalan Suci memang hanya bisa digali dengan menghayati ajaran yang ada dalam Kitab Sucinya, oleh karena itu Pengetahuan Kitab suci suatu agama jelas mutlak perlu untuk acuan kehidupan beragama, dalam ajaran Agama Khonghucu penekanan ada pada bimbingan dan pembinaan umat manusia yang mau untuk mendapatkannya, dengan demikian umat Khonghucu akan mengerti akan Firman Tuhan yang dimaksud dalam Agama Khonghucu.

### Perilaku

Isi dari agama adalah kaidah suci yang menjadi pegangan hidup manusia dalam menerima serta merawat Firman Tian, disinilah amal perbuatan manusia menjadi tolak ukur bagi penilaian Tuhan Yang Maha Esa. Agama Khonghucu selalu mengajarkan agar perbuatan manusia selalu Harmonis (*He*/hé 和) dengan FirmanNya, sesuai Watak Sejatinya, selaras kodrat kemanusiaannya, selalu dalam Kebajikan yang boleh sampai kepada Tian (*Wei De Dong Tian*/ wéi té tùng thiēn 惟德動天), serta berkenan kepada sesama, mewujudkan tatanan hidup yang selaras dengan Rakhmat-Nya, demikianlah cara mengamalkan FirmanNya.

### Kesatyaan

Hidup sering penuh goda dan coba, rintangan dan kegagalan adalah warnasari kehidupan yang nyata, bagaimana membuat manusia tetap tidak bergeming, tabah dan tawakal? Satya dalam beriman menjadi seruan ajaran Agama Khonghucu bagi umat manusia. Manusia hendaknya Satya kepada kodrat

kemanusiaannya yang menjadi Watak Sejati yang di Firmankan Tian dan menjadi Kehendak-Nya, sekaligus merupakan rakhmat-Nya atas penjadian manusia yang menjadi misi suci hidup manusia, mampu mawas diri dan selalu waspada dari kekhilafan, tekad senantiasa membaharui diri dan mengasihi sesama, memperbaiki kesalahan, dan dengan apa ia berasal serta Kembali dari dan kepadaNya, Penuh keyakinan, kesungguhan, ketulusan, tegak dengan Fitrahnya sebagai ,manusia ciptaanNya.

## Percaya serta dapat dipercaya

Percaya adalah sebuah ketulusan yang penuh dengan keyakinan, bahwa semuanya didunia berawal dariNya dan berakhir kepadaNya. Demikian Tian merupakan Prima Causa dan Causa Finalis dari segenap dan segala, di dalamnya misi hidup manusia harus dan memang demikian. Disamping itu manusia harus Dapat Dipercaya, sebagai makhluk pengemban FirmanNya, yang memang oleh karenanya manusia mampu sebagai Susilawan (*Junzi*/ cũn cë 君子) Insan Kamil untuk mengembangkan dan menggemilangkan tugas suci dari sang maha Khalik, kesemuanya ini menjadi karunia yang melimpahkan berbagai berkah sekaligus adalah tujuan hidup manusia untuk dipertanggungjawabkan kepada-Nya.

Akar yang kokoh membuat kita tumbuh, cabang dan ranting rimbun berkembang, bunga dan buah akan dihasilkan dengan tidak mengecewakan. Percaya dan Yakin sepenuh Iman adalah akar, Kesungguhan dalam pengamalan adalah cabang dan ranting yang mencakup segenap aspek kehidupan, dan Ketulusan didalam Iman inilah yang akan memberi manusia bunga indah kehidupan. Demikian Empat Esensi Ajaran Nabi *Kongzi* yang merupakan pegangan dan pedoman bagi segenap umat Khonghucu, dalam menggali identitas imannya.

Di era kehidupan saat ini banyak sekali kita menjumpai di masyarakat sekitar maupun dari media masa, kasus keputusasaan diberbagai kalangan salah satunya adalah remaja yang berakhir dengan malas bersekolah sampai mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan tindakan negatif lainnya.Hal tersebut tidak lepas dari karakter individu yang lemah, dan tidak dibekali oleh iman maupun pedoman hidup yang kuat pada dirinya. Setiap manusia harus memiliki pedoman sebagai pegangan hidup. Sebagai orang beragama, kitab sucilah yang menjadi pedoman kehidupan, apapun agama yang dipeluk

oleh individu tersebut. Setiap agama pasti memiliki kitab suci yang dapat dijadikan pedoman bagi para pemeluknya.

Kitab suci merupakan suatu pedoman utama bagi para pengikut suatu agama. Tanpa kitab suci, sulit bagi kita untuk mengetahui tentang ajaran-ajaran yang ingin disampaikan dari suatu agama. Kitab suci suatu agama adalah kitab yang berisikan ajaran moral yang dapat dijadikan pandangan hidup bagi para pengikutnya.

## Aktivitas Mandiri

✓ Berikan contoh-contoh penyimpangan sosial pada remaja yang disebabkan kurang kuatnya iman dalam diri mereka!

## D. Tahukah Kamu

Banyak orang memiliki berbagai pandangan dalam menyebut agama Khonghucu, yaitu: *Ru Jia, Ru Xue* dan *Ru Jiao* (儒 家 儒 学 儒 教). *Ru Jiao*, sebutan bagi agama Khonghucu (*Kong Jiao* 孔教) di zaman kehidupan nabi besar Kongzi dan sebelumnya. Sabda nabi besar *Kongzi* diantaranya menyebutkan, "Jadilah umat *Ru Jiao* (rú ciào 儒教) yang beriman (*Junzi*/cǖn cë 君子), janganlah menjadi umat *Ru* yang rendah-budi (*Xiao Ren* / siǎo rén 小人)".

Pada awal diwahyukannya, semula agama ini berkembang di kalangan para bangsawan istana tiga dinasti (*Xia, Shang, dan Zhou/* (Xiàcháo 夏, sāng cháo 商朝, cōu cháo 周朝). Berkat nabi besar Kongzi (551-479 SM.) yang menerima wahyu *Yu Shu* (yǚ sū 玉書) (batu kumala), dengan mengajarkannya kepada 3000 orang murid Beliau, kini menjadi agama masyarakat luas yang bersifat universal.

Agama Khonghucu adalah agama yang memiliki sejarah turunnya wahyu Tuhan meliputi 25 abad lebih. Yaitu semenjak baginda nabi purba Fu Xi (fú sī 伏羲) (30 abad SM.) sehingga ke zaman kehidupan nabi besar Kongzi (6-5 abad SM.). Jika ditinjau dan diukur waktu sejak wahyu pertama *He-tu* (hé thú 河圖) di turunkan Tian kepada baginda Fu Xi (fú sī 伏羲)

tersebut (era *Ru Jiao* purba) sehingga ke zaman kita hidup dewasa ini sudah mencapai 5000 tahun.

Berkat jasa para baginda nabi purba *Ru Jiao* (rú ciào 儒教) dan peranan nabi besar *Kongzi* dalam menggenapi penulisan kitab-kitab Suci agama yang cukup tua ini, maka kita saat ini bersyukur memiliki sebuah ajaran keagamaan sebagai jalan suci dan pembimbing hidup spiritual bagi kehidupan pribadi, sosial bermasyarakat, bersama-sama membentuk kerukunan lintas iman di dalam bangsa Indonesia yang majemuk ini. Iktisar ini akan mengungkapkan pula eksistensi sejarah kitab suci Agama Khonghucu di tengah-tengah sejarah perkembangan kitab suci berbagai agama besar dunia lainnya.

Kitab suci agama Khonghucu dapat difahami secara lengkap dan menyeluruh melalui dua pendekatan, yaitu:

## Pendekatan Historis

Sejarah yang menjadi latar-belakang turunnya wahyu Tuhan (*Tianx*i 天锡) dan penulisan makn spiritual dalam kandungan *Si Shu Wu Jing* (së sū 四書,ŭ cīng 五經). Dalam perkembangannya, kitab suci agama Khonghucu itu mengalami beberapa proses kelengkapan, penjabaran dan berbagai penyebutan, sebelum mencapai bentuknya seperti sekarang ini.

Kitab suci ini ada yang menyebutnya "*Ru Jiao Jing Shu*" (儒教经书), pada mulanya dihimpun satu-persatu, dimulai penulisannya sejak zaman para nabi purba *Ru Jiao* dan digenapkan oleh nabi besar *Kongzi* 至圣孔子 dan ditutup dengan kitab yang ditulis oleh *Mengzi* 孟子 (371-289 SM.) dan para muridnya.

Pada zaman awal ini tersusunlah Enam Kitab ***Liu Jing*** (六经) sampai era kehidupan nabi besar *Kongzi.* Kemudian pada zaman raja Dinasti Qin (chín 秦) terjadilah pembakaran besar-besaran atas perintah sang raja lalim ini. Hal ini terjadi pada tahun 213 SM. Disertai pembunuhan umat dan tokoh agama Khonghucu yang berani mempertahankan dan menyimpan kitab-kitab suci itu dari keganasan pasukan sang raja.

Jatuhnya dinasti tirani ini menyelamatkan sisa-sisa kitab suci agama Khonghucu, yang tatkala itu terbuat dari rangkaian bambu. Tegaknya dinasti *Han* (hàn cháo 漢朝) (206 SM.), para umat dan tokoh rohaniwan agama Khonghucu menghimpun kembali sisa-sisa kitab Suci itu. Kitab suci itu ada bagian-bagiannya yang rusak dan hilang, misalnya kitab musik *Yue Jing*
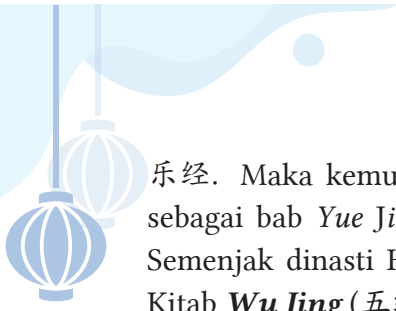
乐经. Maka kemudian bagian yang masih dapat diselamatkan disatukan sebagai bab *Yue Ji* (乐记) di dalam kitab Catatan Kesusilaan *Li Ji* (礼记). Semenjak dinasti Han itulah kitab suci agama Khonghucu menjadi: Lima Kitab ***Wu Jing*** (五经).

Kelak pada zaman dinasti Tang (618-907 SM.) Kitab *Wu Jing* itu dijabarkan menjadi Tiga Belas Kitab yang dikenal sebagai: ***Shi San Jing*** (十三经).

Dalam perkembangan selanjutnya memasuki zaman dinasti Song (960-1279 SM.), khususnya era dinasti Song Selatan (1127-1279 SM.) oleh seorang tokoh rohaniwan agama Khonghucu, yang berasal dari wilayah Selatan Tiongkok yaitu Hokkian (Fujian 福建) bernama: Zhu Xi (1130-1200 SM.) dibakukan menjadi sembilan kitab, yang terbagi dua himpunan kitab. Inilah yang kemudian menjadi bentuk baku kitab suci agama Khonghucu, yang kita kenal di zaman modern ini, yaitu: ***Si Shu* - *Wujing***.

Empat Kitab Suci Yang Pokok, *Si Shu* (四 书)

Lima Kitab Suci Yang Mendasari, *Wu Jing* (五 经)

## Pendekatan Iman

Pendalaman makna spiritual ajaran agama, agar sebagai manusia ciptaan Tian kita dapat mengenal, menerima, dan menegakkan kehendak firman Tian. Kita mampu menempuh Jalan suci hidup benar selaku insan beriman dan susilawan (*Junzi* 君子).

Di antara ciptaan Tuhan manusia merupakan makhluk paling luhur dan mulia serta berhati-nurani, dan diantara umat manusia, yang termulia ialah para insan beriman, *Junzi* (君子). Di dalam ajaran agama Khonghucu semenjak zaman para leluhur dan nenek moyang bangsa-bangsa di Asia, Asia Timur dan Asia Tenggara diajarkan satya beriman kepada Tuhan Maha Pencipta, Yang Esa dan Maha Besar (*Huang Tian* 皇天).

Kemampuan beriman itu dikodratkan Tuhan kepada manusia, melalui Firman-Nya di dalam Watak sejati manusia, yang bersemayam di dalam hati-nuraninya. Nabi *Kongzi* bersabda, “Firman Tian itulah yang dinamai Watak sejati; Hidup mengikuti Watak sejati itulah dinamai menempuh Jalan suci; Bimbingan untuk menempuh jalan suci itulah dinamai Agama”. (*Zhong Yong*. (cūng yūng 中庸) Bab Utama ayat: 1)

Kitab Suci membawakan Jalan Suci Tuhan itu, agar manusia mampu sadar dan beriman. Sebab itulah dalam tuntunan keimanan agama Khonghucu, sebagaimana tertulis dalam bab ke-18 kitab *Zhongyong* (cūng yūng 中庸) tertulis, "Iman itulah Jalan suci Tuhan, dan berusaha memperoleh iman, itulah Jalan suci manusia". "Iman itu tidak selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan juga menyempurnakan segenap wujud; Dengan cinta kasih, menyempurnakan diri sendiri, dan dengan kebijaksanaan menyempurnakan segenap wujud". Ada orang yang dikodratkan menjadi utusan Tuhan, yang mampu mengikuti secara sempurna kehendak firman Tuhan dalam Watak sejatinya. Tetapi pada umumnya segenap umat manusia, terbimbing oleh ajaran agama barulah beroleh keteguhan dan ketulusan iman itu.

| 自 | 诚 | 明 | 谓 | 之 | 性 | 自 | 明 | 诚 | 谓 | 之 | 教 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| *Zi* | *cheng* | *ming* | *wei* | *zhi* | *xing* | *zi* | *ming* | *cheng* | *wei* | *zhi* | *jiao* |

"Orang yang oleh Iman lalu sadar, dinamai perbuatan watak sejatinya; dan orang yang karena sadar lalu beroleh iman, dinamai hasil mengikuti agama".

Inilah diwahyukannya penulisan kitab Suci Agama Khonghucu, sebagai bagian perkembangan seluruh kitab Suci berbagai Agama besar, yang merupakan wahyu Tuhan dan bimbingan spiritual umat ciptaan-Nya. Karunia Watak sejati dan benih kebajikan di dalam nurani manusia akan mampu diamalkan berdasarkan tuntunan kitab Suci dalam agama-agama besar itu.Benih akhlak luhur dan mulia adalah abadi. Inilah bekal manusia memahami dan menjalankan hidup di dalam jalan suci Tuhan. *Huang Yi Shang Di Wei Tian You De.* (huáng ĭ sàng tì wéi thiēn yòu té 皇矣上帝 惟天佑德) Shanzai.

Di Singapura, Indonesia, Taiwan, Jepang, Korea disamping di Tiongkok, Mongolia dan komunitas masyarakat Asia lainnya, ajaran agama Khonghucu (*Ru Jiao* (rú ciào 儒教)) dijadikan salah-satu sumber ajaran etika moral. Pendidikan etika moral religius berdasar *Si Shu Wu Jing* (sē sū 四書, ŭ cīng 五經) itu ditambahkan pada sistem pendidikan dan kurikulum bagi murid sekolah dasar dan menengah. Ini bersumber pada sabda nabi *Kongzi* yang relevan dengan motto pendidikan internasional dari Unesco, Perserikatan Bangsa Bangsa "*Education For All*". Sabda nabi *Kongzi* tersebut dapat kita lihat dalam Kitab *Sishu* bagian *Lunyu* jilid XV. 39.
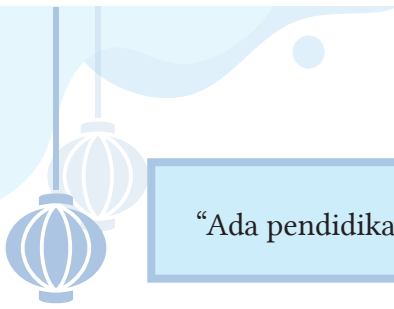
| "Ada pendidikan, tiada perbedaan". | 有 *you* | 教 *jiao* | 无 *wu* | 类 *lei* |
|---|---|---|---|---|

Ada empat fase perkembangan sejarah terbentuknya kitab suci agama Khonghucu. Hal itu sejalan dengan perkembangan sejarah Agama Khonghucu itu sendiri. Ru Jiao atau Agama Khonghucu mempunyai masa perkembangan panjang dari masa penulisan paling tua oleh raja suci Tang Yao (tháng yáo 唐堯/唐尧) (2357 SM.) sampai kepada wafat Mengzi (mèng cë 孟子) (289 SM.). Jadi meliputi kurun waktu 2068 tahun. Kini dunia internasional mengetahui kitab suci Agama Khonghucu terbagi dua kelompok: ***Wu Jing*** (kitab Suci Yang Lima) dan ***Si Shu*** (Kitab Suci Yang Empat). Namun sebelum mencapai pembakuan menjadi *Wu Jing* dan *Si Shu* proses penulisan awal dan perkembangan sejarah terbentuknya kitab suci Agama Khonghucu itu dapat dibagi dalam **empat fase perkembangan,** yaitu:

1. *Liu Jing* (六 经) - Enam Kitab Suci
2. *Wu Jing* (五 经) - Lima Kitab Suci
3. *Shi San Jing* (十三 经) - Himpunan Tiga belas Kitab
4. *Si Shu Wu Jing* (四书 五经) - Kitab Yang Empat - Kitab Yang Lima

Sebagai kitab suci sebuah agama yang cukup tua di Asia, keempat fase perkembangannya memiliki persentuhan dan kesetaraan historis, boleh dikatakan dengan semua kitab-kitab suci berbagai agama besar lainnya.

Dengan memahami kronologi kesejarahan dan eksistensi kitab suci agama Khonghucu di tengah-tengah kitab suci agama besar lainnya, maka kita diharapkan mempunyai wacana yang lebih luas dan universal.

### a. Fase Enam Kitab Suci Liu Jing (六经)

Sebuah realita sejarah, bahwa salah-satu kekayaan budaya religius Asia adalah bersumber dari agama-agama besar dunia, yang semuanya dilahirkan, tumbuh, dan berkembang dari benua Asia.Budaya keagamaan Khonghucu atau Ru Jiao bersama persebaran peradaban Austronesia dibawa nenek moyang bangsa-bangsa ke Asia tenggara termasuk Nusantara. Budaya religius ini membawa kultur ibadah kepada Tuhan Maha Pencipta dan berdoa memuliakan arwah leluhur. Dalam Agama Khonghucu disebut: *Jing Tian Zun Zu* (cìng thiēn cūen

cŭ 敬天尊祖). Budaya keagamaan Ru ini tergelar luas dari Mongolia, Jazirah Shandong, Tiongkok, Korea, Jepang, Indochina, Semenanjung Malaysia, Singapura, Brunei, kepulauan Nusantara (Indonesia, Filipina, Papua, Melanesia bersamaan kebudayaan Dongson. Nabi *Kongzi* membukukan kembali kitab suci Shi Jing (诗 经) Kitab Sanjak, Shu Jing (书 经) Kitab Sejarah, Yi Jing (易 经) Kitab Wahyu Perubahan, Li Jing (礼经) Kitab Kesusilaan, Chun Qiu Jing (春秋经) Kitab Sejarah Zaman Chun Qiu, Yue Jing (乐 经) Kitab Musik. Keenamnya dikenal dengan nama: **Liu Jing** (六 经).

Dalam sejarah keagamaan dunia tidak semua utusan Tuhan atau nabi menuliskan kitab suci, beberapa nabi purba agama Khonghucu atau Ru Jiao juga mendapat wahyu untuk mengajarkan agama. Namun nabi *Kongzi* beroleh wahyu *Yu Shu* (yǜ sū 玉書) untuk mengembangkan agama Khonghucu bukan lagi hanya sebagai agama istana (*royal religion*) melainkan agama masyarakat luas (*public religion*) yang bersifat umum dan universal. Untuk itu nabi *Kongzi* juga menuliskan dan menyusun kembali berbagai kitab-kitab suci yang berasal dari raja suci dan nabi purba Ru Jiao sebelum Beliau, serta Beliau menggenapi dengan menulis sejumlah kitab yang Beliau tulis bersama dengan para murid serta cucu Beliau .Hal ini ditulis di dalam kitab *Zhongyong* bab XXXI ayat pertama, sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| 唯 天 下 至 诚 | wei tian xia zhi cheng |
| 为 能 经 论 | wei neng jing lun |
| 天 下 之 大 经 | tian xia zhi da jing |
| 立 天 下 之 大 本 | li tian xia zhi da ben |
| 知 天 地 之 化 育 | zhi tian di zhi hua yu |
| 夫 焉 有 所 倚 ? | fu yan you suo yi? |

Artinya: Hanya insan yang telah mencapai puncak iman di dunia ini, Dapat membukukan dan menghimpun kitab besar dunia, Menegakkan pokok besar dunia, Mengetahuipeleburan dan pemeliharaan di antara langit dan bumi. Maka adakah tempat lain yang lebih teguh sebagai tempat bersandar?

Semua kandungan kitab suci bersumber dari wahyu Tuhan. Dalam sejarah agama Khonghucu (Ru Jiao) nabi *Kongzi* dan raja suci serta nabi terdahulu membukukan *Ru Jiao Jing Shu*. (儒 教 经 书) Maka dikatakan, bahwa para guru agung, tokoh suci dan nabi sebagai utusan Tuhan, disebut sebagai **"orang yang telah mencapai puncak iman" (*Tian Xia Zhi Cheng*).**

## b. Fase Lima Kitab Suci (Wu Jing)

Setelah Nabi Kongzi wafat (479 SM), banyak peristiwa dan hal terjadi. Setelah akhir dari dinasti ketiga, Zhou (220 SM.), sejarah secara mengejutkan mencatat munculnya pemimpin tirani di dunia, raja Qin Shi Wang (221-210 SM.), Qin Shi Wang menamakan diri sendiri sebagai kaisar tertinggi Qin(chín 秦) (Qin Shi Huang Di (秦始皇帝)). Penguasa baru ini bertahta dengan tangan besi. Qin Shi Wang begitu bangga atas jasanya menyatukan seluruh negeri pesaingnya, dan mendirikan dinasti keempat yaitu dinasti Qin (chín 秦). Atas 'jasa'nyalah orang Zhonghua (cùng huá 重華/重华) harus rela menamakan dirinya bangsa Qin. Qin Shi Wang mampu menyatukan pembakuan huruf, ukuran panjang dan berat timbangan, sistem pemerintahan sentralistik, menghapus otonomi negeri bagian menjadi semacam provinsi. Pertama kali Tiongkok secara geo-politik menjadi negara kesatuan (united country).

Dengan dukungan perdana menteri Lishi, Qin Shi Wang memerintahkan membakar habis kitab-kitab suci agama Khonghucu, melanjutkan ribuan li pembangunan tembok besar (*the great wall*). Banyak umat dan cendekiawan agama Khonghucu dibantai, dikubur di tembok besar itu.

*Tian* menunjukkan kuasa-Nya. Hanya sampai tahun 210 SM., genap tiga tahun keingkaran raja Qin kepada Jalan Suci Ru Jiao, dia mangkat. Puteranya Qin Er Wang hanya sanggup melanjutkan tiga tahun kerajaan *Qin* (chín 秦) (210-207 SM.), dan jatuhlah dinasti tirani yang berambisi sampai 10000 keturunan memerintah dunia ini.

Apa yang dapat dihitung oleh manusia, tidaklah dapat mengubah apa yang telah dirancang oleh Tuhan Yang Maha Kuasa sendiri. Maka dikatakan, Manusia dapat merencanakan, tetapi tetap Tuhan yang menentukan!

"Apa yang dengan penuh ambisi direncanakan oleh raja tirani Qin (chín 秦) untuk menguasai dunia secara abadi, karena ingkar dari kebenaran dan kehendak Tuhan, akhirnya hancur di tengah jalan."

Tetapi yang terjadi sebaliknya, para umat dan tokoh cendekiawan agama Khonghucu yang kelihatan lemah, sebagai manusia beriman berusaha mengembangkan benih kebajikan Watak sejatinya, meneladan nabi Kongzi yang mampu meneguhkan iman mereka. Dengan semangat rela berkorban, mereka semua telah berupaya mempertahankan dan menyelamatkan kebenaran di dalam kitab-kitab Suci itu, dengan menghafal ayat demi ayat

isi kitab Suci Liu Jing tadi. Dengan demikian biarpun kitab yang terbuat dari bambu itu kelak rusak atau hancur, namun kebenaran Jalan Suci Agama Khonghucu itu akan tetap hidup di dalam diri mereka.

Berkat karunia *Tian*, rakhmat perlindungan Tuhan tumbangnya Dinasti *Qin*, kemudian diikuti oleh berdirinya dinasti Han (206 SM). Para cendekiawan dan agamawan Khonghucu bangkit kembali. Di antaranya adalah seorang agamawan bernama Dong Zhong Shu (tǔng cùng sū 董仲舒), berupaya menghimpun kembali kitab-kitab suci yang terbuat dari bilah bambu. Kitab Suci agama Khonghucu itu banyak yang sengaja disempunyikan di tembok-tembok kediaman kaum keluarga keturunan nabi *Kongzi*.

Di antara para tokoh agama Khonghucu, ada seorang kakek bernama Fu Sheng (fú sèng 伏生) (*Hok Sing*) dibantu oleh kemenakannya berusaha menulis ulang kitab-kitab suci agama Khonghucu itu, berdasarkan memori sang kakek.
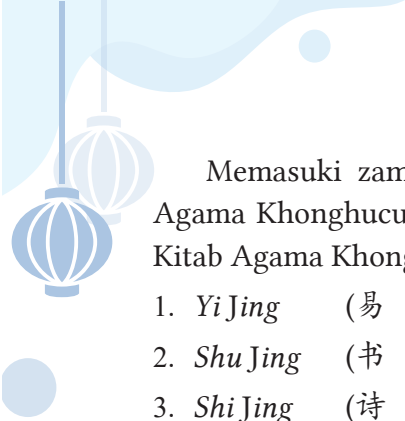
Akhirnya terlestarikan kembali hampir semua bagian dari kitab suci *Shi Jing, Shu Jing, Yi Jing, Li Ji* dan *Chun Qiu Jing*. Hanya kitab musik yang sebagian besar rusak, dan bagian yang masih tersisa kemudian dijadikan salah sebuah bab catatan tentang musik, sebagai bagian kitab suci *Li Ji* (Catatan Kesusilaan).

Himpunan kembali kitab-kitab Suci inilah yang kemudian disebut dengan nama **Lima Kitab atau *Wu Jing* (五经)** dan oleh kaisar dinasti Han, Wu Di (140-87 SM.), dengan dukungan usaha dari Dong Zhong Shu (179-104 SM.) dijadikan sebagai kitab Suci bimbingan keagamaan segenap rakyat dinasti Han, Guo Jiao (国教). Kitab Yang Lima atau *Wu Jing* itu adalah: *Shi Jing* (诗经) Kitab Sanjak, *Shu Jing* (书经) Kitab Sejarah, *Yi Jing* (易经) Kitab Wahyu Perubahan, *Li Jing* (礼经) Kitab Kesusilaan, *Chun Qiu Jing* (春秋经) Kitab Sejarah Chun Qiu.

### c. Fase Tiga Belas Kitab *Shi San Jing* (十三经)

Pada perkembangan berikutnya kitab suci Agama Khonghucu yang diwariskan para tokoh era dinasti Han kemudian dikembangkan dari generasi ke generasi oleh tokoh agama Khonghucu dinasti-dinasti berikutnya.

Di antaranya adalah tokoh pelopor *Dao Xue Jia* (道学家) yang hidup di zaman dinasti Sui (590-617 M.), antara lain: Wang Tang (584-617 M.), Han Er (768-824 M.), Li Ou (844 M.) yang hidup di era dinasti Tang (618-906 M.).

Memasuki zaman Dinasti Sui dan Tang inilah kemudian kitab Suci Agama Khonghucu dijabarkan satu persatu, sehingga mencapai jumlah 13 Kitab Agama Khonghucu. Maka disebut: ***Shi San Jing*** (十三经).

| | | |
|---|---|---|
| 1. *Yi Jing* | (易 经) | kitab wahyu perubahan |
| 2. *Shu Jing* | (书 经) | kitab dokumentasi sejarah |
| 3. *Shi Jing* | (诗 经) | kitab sanjak |
| 4. *Zhou Li* | (周 礼) | kitab tata negara Dinasti Zhou (礼经 *Li Jing*) |
| 5. *Yi Li* | (仪 礼) | kitab kesusilaan Dinasti Zhou (礼经 *Li Jing*) |
| 6. *Li Ji* | (礼 记) | kitab catatan kesusilaan ibadah (礼经 *Li Jing*) |
| 7. *Chunqiu Zuo zhuan* | | kitab komentar Zuo Qiuming (春秋经 *Chunqiujing*) |
| 8. *Chunqiu Gongyang* | | kitab komentar Gong Yanggao zhuan (*Chunqiujing*) |
| 9. *Chunqiu Guliang* | | kitab komentar Gu Liangchi zhuan (*Chunqiujing*) |
| 10. *Lunyu* | (论 语) | kitab Sabda Suci |
| 11. *Xiao Jing* | (孝 经) | kitab Bakti |
| 12. *Er Ya* | (尔 雅) | kitab ensiklopedi |
| 13. *Mengzi* | (孟 子) | kitab *Mengzi* |

Secara umum tidak ada perbedaan antara *Wu Jing* dengan *Shi San Jing*, karena kitab *Shi San Jing* itu merupakan penjabaran dari *Wu Jing* juga. Hanya ada beberapa tambahan kitab keagamaan Khonghucu, yang berasal dari zaman yang berdekatan dengan masa kehidupan nabi *Kongzi* dan apa yang Beliau ajarkan kepada 3000 murid, cucu Beliau dan kemudian dipelajari sebagai warisan mulia umat Khonghucu oleh seorang tokoh penegak yang hidup sekitar 1 abad setelah kemangkatan nabi *Kongzi*, yang kita kenal sebagai Mengzi.
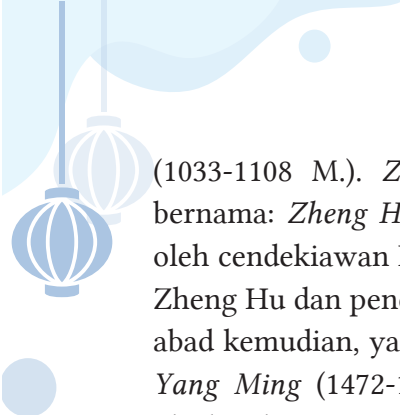
Jadi pada kitab *Shi San Jing*, ada tambahan Kitab *Lunyu*, Kitab *Xiao Jing*, Kitab *Er Ya*, dan Kitab *Mengzi.* Kitab *Li Jing* terdiri atas tiga bagian, yaitu *Zhou Li, Yi Li*, dan *Li Ji.* Adapun Kitab *Chun Qiu Jing* ada tiga tafsir/ komentar: *Chun Qiu Zuo Zhuan, Chun Qiu Gong Yang Zhuan,* dan *Chun Qiu Gu Liang Zhuan.*

## d. Fase Bentuk Sembilan Kitab *Si Shu-Wu Jing* (四书五经)

Kini sampailah kita pada era dinasti yang cukup terkenal dalam sejarah terutama kemajuan peradaban dan kebudayaan bangsa-bangsa di dunia internasional. Demikian pula perkembangan budaya keagamaan mencapai perkembangan yang pesat. Budaya keagamaan Khonghucu dan *Dao* di Tiongkok, Hindu dan Buddha di India, Yahudi dan Nasrani di Timur Tengah, dan Islam semenjak abad ke-6 Masehi di jazirah Arabia. Pada era dinasti Tang (618-907 M.). Kitab *Shi San Jing* merupakan sumber bimbingan keagamaan Khonghucu. Pertemuan lintas agama, Khonghucu, Dao, Buddha, juga para muhibah para musafir dan saudagar Arabia, Siria dari wilayah Timur Tengah mulai membawa agama Islam, seni budaya ke wilayah Tiongkok. Kaum Muslim Tionghoa banyak terdapat di wilayah Sinkiang Barat Daya. Menarik untuk diketahui, bahwa masuknya agama Islam dan berjumpa dengan pemeluk agama Khonghucu dan Dao sudah berjalan cukup lama, yaitu semenjak abad ke-7 Masehi. Maka memasuki era berikutnya, yaitu era Dinasti Song (960-1279 M.) lintas budaya, agama, seni dan perdagangan semakin ramai dilakukan. Misionaris Kristen masuk ke wilayah Tiongkok, dan tercatat banyak terjadi dialog teologis antara pembawa agama Kristen, antara lain Calvin dengan tokoh agama Khonghucu di Tiongkok, Korea, dan Jepang.

Di dalam era dinasti *Song* inipula dikenal tokoh-tokoh cendekiawan dan agamawan Pada abad ini ada seorang tokoh utama agamawan Khonghucu yaitu: Zhu Xi (1130-1200 M.) yang memberi kata pengantar kitab Ajaran Besar (*Da Xue*), kitab tuntunan spiritual pembinaan diri yang mengajarkan hal "*kelurusan hati-nurani*". Kitab Ajaran Besar atau *Da Xue* merupakan bagian utama dalam bab 42 Kitab Li Ji. Cendekiawan Agama Khonghucu abad ke-12, Zhu Xi adalah yang kemudian mengambil inisiatif luar biasa menyatukan Bab 42 Kitab *Li Ji* yang dikenal sebagai *Da Xue* (Ajaran Besar) itu dengan Bab 31 Kitab *Li Ji* yang dikenal sebagai *Zhong Yong* (Tengah Sempurna); yang ditambah dengan dua kitab *Shi San Jing* (十三经), yakni Kitab *Lunyu* (Sabda Suci) dan Kitab *Mengzi* (Mengzi), merupakan satu kesatuan Kitab Suci Yang Empat, *Si Shu* (四书).

Dalam masa kehidupannya, Zhu Xi adalah tokoh utama Agama Khonghucu masa Dinasti Song, yang berasal dari wilayah Fujian (Hokkian) sekarang. Beliau menamakan diri sebagai pewaris atau murid dari tokoh Dao Xue Jia (neo-Confuciani SM.) bernama: Zheng Yi atau Zi Zheng Zi

(1033-1108 M.). *Zheng Yi* adalah adik tokoh cendekiawan Khonghucu bernama: *Zheng Hu* (1032-1085 M.). Zheng Yi begitu pula Zhu Xi dikenal oleh cendekiawan Barat sebagai beraliran rasional (Lixue 理学). Sedangkan Zheng Hu dan penerusnya yang menjadi tokoh agama Khonghucu sekitar 3 abad kemudian, yakni dari era dinasti Ming (1368-1644 M.) bernama: *Wang Yang Ming* (1472-1529 M.) dikenal cendekiawan Barat sebagai beraliran idealis/aliran nurani (Xinxue 心学). Wang Yang Ming inilah yang cukup dikagumi para cendekiawan Ru di Jepang, disamping mazhab Zhu Xi yang lebih tua. Di negeri Jepang ini Beliau disebut dengan "Oyomi". Kita sungguh kagum, bahwasanya di Jepang para cendekiawan Ru Jepang semenjak abad pertengahan banyak mendirikan lembaga ibadah dan lembaga studi Ru Jiao, disamping bangunan Kuil Shinto mereka.

Di Korea tercatat adanya pertemuan dan dialog teologis antara misionaris Calvinist Kristen dengan cendekiawan Ru Jiao Korea, Yi T'oegye (1501-1570 M.) yang mampu mengangkat raja dinasti Yi di Korea menjadi seorang pemimpin bangsa yang berlandas sepenuhnya kepada kearifan *Ren Yi Dao De* (仁义道德) dalam moral keagamaan Khonghucu. *Zhu Xi* melihat di dalam kondisi lintas agama itu perlu menyusun kitab suci agama Khonghucu dalam dua kelompok besar:

1. Kelompok Lima Kitab Yang Mendasari : ***Wu Jing***
2. Kelompok Empat Kitab Yang Pokok : ***Si Shu***

**Kesimpulan**

Atas jasa *Zhu Xi*, semenjak era dinasti Song (960-1279 M.) kitab Suci Agama Khonghucu tersusun menjadi *Si Shu* dan *Wu Jing*. Pembakuan bentuk kitab Suci Agama Khonghucu ini demikian penting, guna memasuki dinamika lintas agama dan berbagai kelompok iman.

Kata Pengantar yang ditulis oleh *Zhu Xi* dalam kitab Ajaran Besar *Da Xue* menggambarkan nilai historis perlunya melestarikan pokok ajaran agama untuk memasuki Pintu Gerbang Kebajikan (*ru de zhi men* 入德之门), memahami dan melandasi hidup insan beriman (*Junzi* 君子) dengan akhlak moral kebajikan yang gemilang (ming de 明德) berkesinambungan. Inilah yang dikenal sebagai Jalan Suci Ajaran Besar ***Da Xue Zhi Dao*** (大学之道).

## 1. Kitab Suci Yang Mendasari ( Wujing (ǔ cīng 五經) )

Selain meyakini kitab *Si Shu* sebagai kitab yang pokok, umat Khonghucu memiliki dan meyakini kitab-kitab klasik lainnya sebagai kitab suci. Kitab-kitab tersebut adalah *Wu Jing* (ǔ cīng 五經 atau kitab yang lima (karena terdiri dari lima bagian kitab).

Pada mulanya kitab-kitab klasik ini terdiri dari enam bagian kitab, tetapi satu kitab telah hilang, yaitu kitab *Yue Jing* (yüè cì 樂記) (kitab klasik musik). Selanjutnya hanya dikenal lima kitab (*Wu Jing*). Kelima kitab itu adalah:

1. *Yi Jing* (ì cīng 易經) atau kitab tentang perubahan
2. *Shu Jing* (sū cīng 書經) atau kitab tentang sejarah
3. *Shi Jing* (së cīng 詩經) atau kitab tentang sanjak/puisi
4. *Li Jing* (lǐ cīng 礼经) atau kitab tentang kesusilaan
5. *Chun Qiu Jing* kitab tentang sejarah musin semi dan gugur (chūen chioū cīng春秋经)

### a. Kitab Yi Jing (ì cīng 易經) (Perubahan)
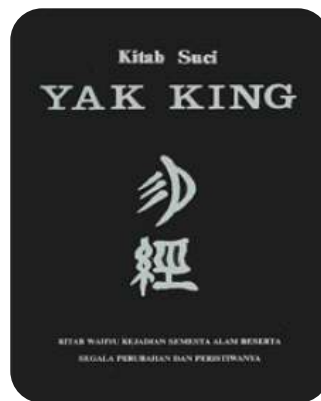
Gambar 4.1 Kitab *Yijing* (Kitab Perubahan)
Sumber: Kemenag/MATAKIN/Kevin Loanda-Yudi/2020

Kitab ini mengungkapkan tentang kejadian, perubahan dan segala sesuatu tentang semesta alam, hidup manusia dan segala peristiwanya. Teks pokoknya ditulis oleh Nabi Wen Wang (wén wáng 文王) dan Nabi Zhou Gong (cōu kūng 周公) yang hidup sekitar abad ke-12 SM. dan penjelasannya ditulis oleh Nabi Kongzi. Bagian inti kitab ini berupa tanda-tanda garis *Yin*
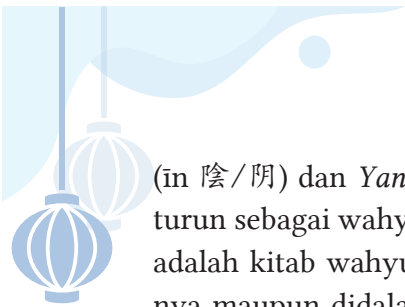
(īn 陰/阴) dan *Yang* (yáng 陽/阳)atau garis negatif dan garis positif yang turun sebagai wahyu Tuhan Yang Maha Esa kepada raja suci Fu Xi. Kitab ini adalah kitab wahyu yang memiliki nilai universal didalam hal kepurbaannya maupun didalam hal pengertiannya yang tak terukur dalamnya, yang tersembunyi di bawah simbol-simbolnya yang ajaib. Tentang kitab ini hanya akan dibicarakan beberapa hal pokok saja. Inti dari kitab wahyu ini berupa 64 simbol; berupa garis-garis ***Yin*** dan ***Yang*** yang tiap unit terdiri atas enam garis (*heksagram*); seperti:

| Qian | Kun | Zhun | Meng | Xu |
|---|---|---|---|---|
| ———— | —— —— | —— —— | ———— | —— —— |
| ———— | —— —— | ———— | —— —— | ———— |
| ———— | —— —— | —— —— | —— —— | —— —— |
| ———— | —— —— | —— —— | —— —— | ———— |
| ———— | —— —— | —— —— | ———— | ———— |
| ———— | —— —— | ———— | —— —— | ———— |
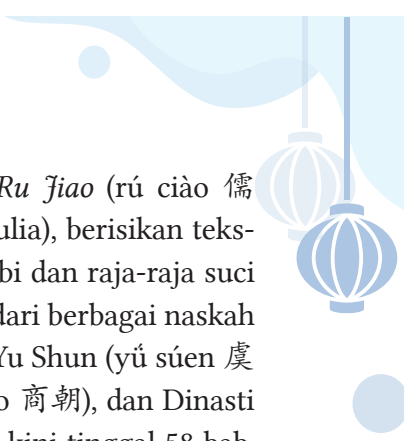
Tiap heksagram dinamai *Gua* (kuà 卦) dan tiap garis dinamai *Yao*. (yáo chë 爻辭/爻辞) Nabi Ji Chang (Wen Wang) tatkala dalam pembuangan di tanah *You Li* telah menerima wahyu yang berisikan teks untuk tiap-tiap *Gua* (kuà 卦), tiap teks itu dinamai *Tuan*; demikian pokok dari kitab *Yi Jing* (ì cīng 易經) itu.

### b. Kitab Shujing (sū cīng 書經) (Sejarah Suci)

Gambar 4.2 Kitab *Shu Jing* (Kitab Sejarah)
Sumber: Kemenag/MATAKIN/Kevin Loanda-Yudi/2020

*Shujing* (sū cīng 書經) ialah Kitab Sejarah Suci Umat *Ru Jiao* (rú ciào 儒教),disebut juga kitab *Shang Shu* (sàng sū 尚书) (kitab mulia), berisikan teks-teks dokumentasi, peraturan, nasihat, maklumat para Nabi dan raja-raja suci purba. Kitab ini disusun dan dihimpun oleh Nabi Kongzi dari berbagai naskah yang berasal dari zaman Tang Yao (tháng yáo 唐尧) dan Yu Shun (yű súen 虞舜), Dinasti Xia (sià cháo 夏朝), Dinasti Shang (sāng cháo 商朝), dan Dinasti Zhou (Zhōu 周. Isi asli seluruhnya ada 100 naskah (bab), kini tinggal 58 bab. Naskah yang tertua berasal dari zaman Tang Yao (tháng yáo 唐尧) (2357 – 2255 SM.), dan yang termuda berasal dari zaman Raja muda Qin Mu Gong (659 – 621 SM.).

Kata *Shu* berarti kalam atau pensil berbicara (*Yu*), dan biasanya untuk menunjukkan tentang dokumen tertulis yang bersifat prosa. Menurut keterangan *Kong Ying Da* (574 – 648 SM.) seorang *Boshi* (pó së 博士) zaman dinasti *Tang*, dalam kitab tafsirnya tentang kitab *Shu Jing* (sū cīng 書經) diterangkan dalam kata pengantarnya bahwa sebelum kitab *Shu Jing* (sū cīng 書經) sudah ada kitab-kitab suci yang mendahului.

Kitab *Shu Jing* (sū cīng 書經) dimulai dari zaman Yao dan Shu (disebut Yao Dian dan Shu Dian), tidak memuat kitab-kitab sebelum Yao dan Shun. Kitab *Shu Jing* (sū cīng 書經) ini telah dihimpun Nabi Kongzi dari berbagai naskah dokumen sejarah yang sudah ada sebelumnya. Untuk menyususn kitab ini Nabi Kongzi melakukan perjalanan ke berbagai negeri untuk memeriksa kebenarannya. Untuk memeriksa kebenaran dokumen tentang Dinasti Xia (Xiàcháo 夏朝) beliau ke negeri Qi, untuk Dinasti Shang (sāng cháo 商朝) beliau pergi ke negeri Song, dan untuk Dinasti Zhou (cōu cháo 周朝) terutama ibu kota Dinasti Zhou (cōu cháo 周朝) waktu itu (*Luo Yong*) dan negeri Lu sendiri.

Kitab *Shu Jing* (sū cīng 書經) terdiri dari 6 jilid. Jilid 1 berisi naskah-naskah dari zaman *Tang Yao* (tháng yáo 唐尧) dan *Yu Shun* (yű súen 虞舜). Jilid II berisi naskah-naskah dari zaman dinasti *Xia*. Jilid III berisi naskah-naskah dari dari zaman Dinasti Shang (sāng cháo 商朝). Jilid IV – VI berisi naskah-naskah dari zaman Dinasti Zhou (cōu cháo 周朝). *Shu Jing* (sū cīng 書經) disebut juga **kitab Tembok** karena naskah yang 58 bab itu ditemukan dalam tembok rumah keluarga Nabi. *Shu Jing* (sū cīng 書經) dikenal juga dengan nama **kitab Tarikh** atau *Zai Jing* (cài cīng 載經), karena diurutkan kronologis dari zaman purba sampai yang terbaru.
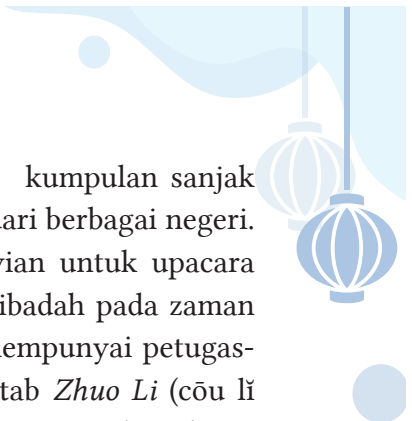
**Contoh kutipan dari kitab *Shu Jing*** (sū cīng 書經).

- Perintah pertama Baginda *Yao*, ”Permuliakanlah Tuhan Yang Maha Besar”.
- Nabi *Yi* bersabda kepada *Yu* Agung, ”Hanya kebajikan berkenan Tian, Tuhan Yang Maha Esa. Tiada jarak jauh tidak terjangkau. Kesombongan mengundang rugi, kerendahan hati menerima berkat. Demikian senantiasa Jalan Suci Tuhan”.
- Raja *Shun* bersabda kepada *Yu* Agung dalam mengambil sumpah jabatan, ”Tian telah menetapkan bagimu, baik-baik engkau naik takhta. Hati manusia itu selalu rawan, agar hati di dalam jalan suci itu muskil. Selalu ambil sari-patinya, selalu pada yang Esa itu, pegang teguhlah tengah tepat. Kata-kata yang belum kamu pelajari janganlah kau dengarkan, rencana yang belum kamu pelajari janganlah dilaksanakan”.
- *Cheng Tang* bertitah,”Jalan suci Tuhan memberi bahagia pada kebaikan, dan menurunkan bencana bagi yang sesat. Sungguh Tuhan Yang Maha Tinggi melindungi rakyat, dan orang jahat akan terhukum”.
- Nabi *Yi Yin* bersabda kepada raja *Tai Jia*, ”Milikilah yang satu itu ’kebajikan’ sungguh berkenan di hati Tian, dan akan menerima Firman Gemilang. Bukannya Tian itu memihak, hanya melindungi yang satu: Kebajikan”.
- Raja *Wu* bertitah, ”Tuhan melihat seperti rakyatku melihat, Tuhan mendengar seperti rakyatku mendengar... Hanya dengan kebajikan yang satu, satu hati, dapatlah ditegakan usaha sampai berhasil”.

### c. Kitab Shijing (së cīng 詩經) (Sanjak)

Gambar 4.3 Kitab *Shijing* (Kitab Sanjak)
Sumber: Kemenag/MATAKIN/Kevin Loanda-Yudi/2020

*Shi Jing* (së cīng 詩經) atau kitab sanjak ini berisikan kumpulan sanjak atau nyanyian yang bersifat lagu rakyat yang berasal dari berbagai negeri. Kitab sanjak ini dibagi ke dalam empat bagian nyanyian untuk upacara istana dan nyanyian pujian untuk mengiringi upacara ibadah pada zaman dinasti ***Zhou***(cōu cháo 周朝), tiap-tiap negeri bagian mempunyai petugas-petugas untuk menghimpun nyanyian itu. Menurut kitab *Zhuo Li* (cōu lǐ 周礼) (Kesusilaan dinastu Zhou) yang ditulis *Zhou Gong Dan* (cōu kūng tàn 周公旦) salah-satu tugas guru besar musik adalah mengajarkan cara mengklasifikasikan nyanyian-nyanyian itu apakah termasuk *Feng* (nyanyian rakyat/adat istiadat), *Fu* (bersifat menceritakan), *Bi* (bersifat perumpamaan), *Xing* (bersifat sindiran/sanjungan), *Ya* (bersifat puji-pujian). Tidak kurang dari 300 nyanyian dibaca Nabi *Kongzi*, dan dari jumlah itu dipilih 311 buah untuk diberikan kepada murid-muridnya. Umur nyanyian/sanjak yang tertua berasal dari zaman dinasti Shang (1766 s.d. 1122 SM.) dan yang termuda berasal dari zaman *Zhou Ding Wang* (606 s.d. 586 SM.).

Kitab *Shijing* (së cīng 詩經) ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

- *Guo Feng*, (nyanyian rakyat dari berbagai negeri), yang terdiri dari 160 sanjak).
- *Xiao Ya*, (nyanyian atau pujian kecil), yang terdiri dari 80 sanjak. Dilagukan untuk mengiringi upacara di istana
- *Da Ya*, (nyanyian atau pujian besar), yang terdiri dari 31 sanjak, berisi pujian-pujian untuk Nabi Ji Chang (raja suci *Wen*).
- *Song*, (nyanyian pujaan) yang digunakan dalam mengiringi berbagai upacara peribadahan/sembahyang. Bagian ini merupakan kumpulan nyanyian yang paling tua usianya.

Kumpulan sanjak ini ada yang usianya sudah cukup tua dan ada yang lebih belakangan. Kumpulan sanjak yang sudah sangat tua berasal dari zaman Dinasti *Shang* tahun 1766 SM. – 1122 SM. Kumpulan sanjak yang terakhir berasal dari zaman pertengahan Dinasti *Zhou* sekitar abad ke-6 SM. *Shijing* (së cīng 詩經) juga disebut kitab *Pa Jing* (phā cīng 葩经) atau kitab Kuncup Bunga karena berisi berbagai peristiwa, nama-nama bunga, hewan dan sebagainya. Yang utuh tinggal 305 nyanyian yang terdiri dari 39.222 huruf.

**Contoh petikan dari kitab *Shijing*(sě cīng 詩經)**

Sanjak nomor 166: Tian Bao (Tuhan Melindungi)
Tian (Tuhan Yang Maha Esa) melindungimu,
merakhmatimu keteguhan iman,
bahagia apa tak mekar mertakhmatimu kebaikan,
semuanya berkelimpahan.
Sanjak nomor 52 Xiang Xu (Biarpun Tikus)
Biar tikus, dia punya tubuh
Betapa orang tak punya susila
Bila orang tanpa susila
Untuk apa tak lekas binasa
(*Shijing* 1. IV. VIII)
Sanjak nomor 235 Wen Wang (Raja suci Wen)
Raja suci Wen di tempat tinggi,
Gemilang di angkasa!
Negeri Zhou biar negeri tua,
Firman Tuhan terpelihara baru
Tidakkah jelas tentang negeri Zhou,
Firman Tuhan tidak dikaruniakan selalu,
Raja suci Wen, naik-turun, di kiri kanan Tuhan (*Shijing* III. I.I.I)
Sanjak nomor 306 Bi Gong
Betapa bersih damai pura suci,
Sungguh kokoh sempurna
Darinya kukenang bunda Jiang Yuan
Kebajikannya tak pernah goyah
Maka berkenanlah Tuhan Tuhan Yang Maha Tinggi
Tanpa luka tanpa bahaya
Setelah genap bulannya,
Lahirlah *Hou Ji*
(*Shijing* IV. II. IV)

## d. Kitab Lijing (lǐ cīng 礼经) (Kesusilaan)

Gambar 4.3 Kitab *Li Jing* (Kitab Catatan Kesusilaan)
Sumber: Kemenag/MATAKIN/Kevin Loanda-Yudi/2020

Kitab ini berisi tentang kesusilaan dan peribadatan yang ditulis oleh Nabi Wen Wang (wén wáng 文王) dan Nabi Zhou Gong (cōu kūng 周公) yang hidup sekitar abad ke-12 SM. dan penjelasannya ditulis oleh Nabi Kongzi. *Lijing* (lǐ cīng 礼经) sebenarnya terdiri tiga kitab, yaitu:

***Zhouli*** **(cōu lǐ 周礼) (Kesusilaan Dinasti Zhou)**

Kitab ini telah dibukukan pada masa permulaan dinasti Zhou oleh Nabi Ji Dan atau pangeran Zhou Gong. Isinya menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan sistem pemerintahan dinasti Zhou dengan keenam departemennya, maka kitab ini disebut juga Zhou Guan (pemerintahan dinasti Zhou) atau Liu Guan (enam departemen). Pengaruh kitab ini sangat besar dan terasakan kewibawaannya di seluruh negara-negara bagian. Pada waktu Qin Shi Huang menjadi kaisar, kitab ini dianggap sangat membahayakan kekuasaannya, maka secara intensif dicari untuk dimusnahkan.

***Yili*** **(í lǐ 仪礼) (Kesusilaan dan Peribadahan)**

Kitab ini juga dibukukan oleh Pangeran Zhou Gong (cōu kūng 周公) berisi berbagai kesusilaan dan tata peribadahan yang merupakan Tata Agama dan Tata Laksana Peribadahan *Ru Jiao* (rú ciào 儒教) pada zaman Dinasti Zhou (cōu cháo 周朝). Di dalam *Yili* (í lǐ 仪礼) ini diuraikan tata laksana berbagai upacara seperti: Upacara aqilbalik, perkawinan, perkabungan, persembahyangan, dan sebagainya. Kitab ini disebut pula *Li Gu Jing* atau Kitab Tata Peribadahan.

***Liji*** (lǐ cì 礼记) **(Kitab Catatan Kesusilaan)**
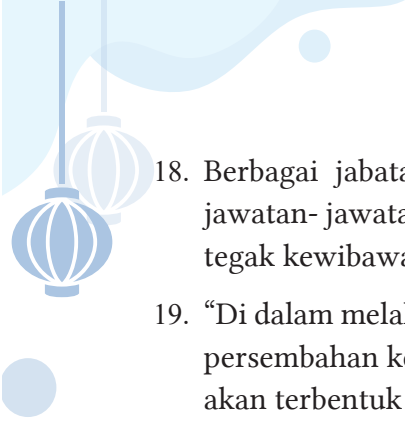
Di dalam pengetahuan moral Konfusiani kitab ini dianggap sangat penting. Kitab ini sesungguhnya merupakan himpunan berbagai kitab-kitab yang berhubungan dengan nilai-nilai moral Konfusiani, juga mempunyai fungsi sebagai kitab tafsir atas dua kitab yag di atas *Zhouli* (cōu lǐ 周礼) dan *Yili* (í lǐ 仪礼)). Kitab ini  pada mulanya ditulis oleh *Hou Cang* (hòu chāng 后苍) berupa 214 naskah. Tiap naskah sebenarnya merupakan kitab-kitab tersendiri yang banyak beredar pada zaman itu. Selanjutnya Dai De (tài té 戴德) (murid *Hou Cang*) telah melakukan studi dan memeriksa kitab tersebut, lalu menyingkirkan naskah-naskah yang diragukan keasliannya, sehingga tinggal 85 naskah. Himpunan itu dinamai *Da Dai Li* atau kitab kesusilaan yang dihimpun oleh orang marga Dai yang tua. Selanjutnya dilakukan seleksi lebih lanjut oleh kemenakan *Dai De* (tài té 戴德) yang bernama *Dai Sheng* (tài sèng 戴聖/戴圣) sehingga tinggal 46 naskah, dan menjadi sebuah kitab yang diberi nama *Xiao Dai Li* atau kitab Kesusilaan yang dihimpun oleh orang marga Dai yang muda.

**Contoh kutipan dari kitab *Lijing*** (lǐ cīng 礼 经)

*Li Ji* I A. *Quli* (chǖ lǐ 曲禮/曲礼) (Adat Susila)

1. Tersurat di dalam *Quli* (chǖ lǐ 曲禮/曲礼) (Adat Susila): “Jangan tidak hormat (sungguh-sungguh); berlakulah khidmat bagai berpikir; ungkapkanlah kata-kata dengan batin yang sentosa dan mantap. Ini akan menjadikan rakyat merasa tentram sentosa”.
2. “Kesombongan tidak boleh diperpanjang, keinginan tidak boleh diperturut, cinta tidak boleh menjadi jenuh, kesenangan tidak boleh sampai puncak”.
3. “Orang yang bijaksana dan bajik dapat akrab, tetapi tetap bersikap hormat, dapat takut/segan tetapi mencintai. Di dalam mencintai dapat tahu keburukannya. Di dalam membenci dapat tahu kebaikannya. Dalam menikmati kesentosaan dapat tahu bagaimana meninggalknannya”.
4. “Di dalam mendapatkan harta jangan asal mendapatkannya. Bila mengalami kesulitan jangan asal dapat menyingkirinya. Jangan mencari kesenangan dalam hal-hal kecil. Jangan hanya berupaya mendapat bagian banyak”.

5. “Jangan kukuh dalam hal-hal yang meragukan, berlakulah lurus dan jangan menganggap sesuatu itu hanya milik sendiri”.
6. Bila seseorang duduk, hendaklah berlaku sebagai pemeran sosok almarhum; bila berdiri hendaklah seperti sedang melakukan sembahyang.
7. “Di dalam melaksanakan tata susila hendaklah mengikuti yang semestinya. Di dalam menerima tugas sebagai utusan hendaklah mengikuti tata cara yang lazim”.
8. “Adapun tata susila itu menempatkan dekat jauhnya hubungan. Menempatkan hal-hal yang harus dicurigai/ragukan. Membedakan hal-hal yang sama dan berbeda. Mencerahkan mana hal yang benar dan yang salah”.
9. “Janganlah berupaya menyenangkan orang lain dengan cara yang tidak benar atau dengan menghamburkan kata-kata”.
10. “Dalam kesusilaan jangan melanggar batas, jangan mengganggu/melecehkan orang lain dan jangan menyukai keakraban yang sembarangan”.
11. “Membina diri dan menggenapi apa yang diucapkan, itulah yang dinamai perilaku baik. Terbinanya perilaku dan kata-kata di dalam jalan suci itulah hakekat kesusilaan.”
12. “Di dalam kesusilaan (Li) ku dengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suritauladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik”.
13. “Jalan suci, kebajikan, cinta kasih dan kebenaran, tanpa kesusilaan tidak dapat menyempurnakan pendidikan/agama”.
14. “Bimbingan untuk meluruskan perilaku tanpa kesusilaan tidak akan lengkap”.
15. “Di dalam menyelesaikan perselisihan dan menganalisa pengaduan tanpa kesusilaan tidak akan terbereskan”.
16. “Hubungan antara pimpinan dan pembantunya, atasan dan bawahan, orang tua dan anak, kakak dan adik tanpa kesusilaan tidak dapat ditegakkan”.
17. “Di dalam belajar untuk suatu propesi dan bagaimana melayani guru, tanpa kesusilaan tidak dapat terjalin keakraban”.

18. Berbagai jabatan di istana, mengatur bal tentara dan membereskan jawatan- jawatan, melaksanakan hokum tanpa kesusilaan (Li) tidak akan tegak kewibawaannya.
19. “Di dalam melakukan doa dan sembahyang syukur serta menyampaikan persembahan kepada Kwi Sien (Yang Maha Roh), tanpa kesusilaan tidak akan terbentuk ketulusan iman dan kekhidmatan”.
20. “Karena itu seorang susilawan (Junzi) berlaku hormat juga sungguh-sungguh memuliakan, tekun di dalam melaksanakan tugas serta tidak melampaui batas, sedia mudur dan mengalah demi mencerahkan makna kesusilaan. Karena itu para Nabi mengajarkan kesusilaan untuk mendidik orang, agar orang yang berkesusilaan itu mengerti bahwa dirinya berbeda dengan hewan”.
21. Kakaktua dapat berbicara tetapi tidak lebih dari seekor burung yang dapat terbang; kera besar dapat bicara, tetapi tidak lebih adalah seekor hewan. Kini, bila orang tidak berkesusilaan, biar dapat berbicara; bukankah hatinya tidak lebig seekor hewan? Bila orang seperti hewan dan tidak berkesusilaan, maka ayah dan anak mungkin mempunyai pasangan yang sama seperti rusa.
22. Karena itu para Nabi (Sheng Ren) menciptakan kesusilaan untuk mendidik orang, agar orang yang berkesusilaan itu mengerti bahwa dirinya berbeda dengan hewan.
23. Pada zaman yang paling kuno orang sangat menghargai Kebajikan; pada zaman yang lebih kemudian dituntut adanya pemberian dan balasan. Di dalam kesusilaan dimuliakan menghargai tindakan timbale balik. Bila memberikan sesuatu tidak mendapatkan balasan, itu bertentangan dengan kesusilaan; bila ada suatu pemberian dan tidak dibalas, itu juga bertentangan dengan kesusilaan.
24. “Bila orang berkesusilaan, akan tentram sentosa. Bila tidak berkesusilaan, akan menanggung bahaya. Maka dikatakan kesusilaan tidak boleh tidak dipelajari”.
25. “Adapun kesusilaan itu menjadikan orang berendah hati dan memuliakan orang lain. Biarpun seorang tukang pikul, dan penjaja wajib ada sikap memuliakan itu; betapa lebih tertuntut bagi yang kaya dan berkedudukan mulia”.

26. “Bila orang kaya dan mulia mengerti betapa wajib menyukai kesusilaan pasti tidak akan sombong dan tidak berbuat maksiat. Bila orang miskin dan berkedudukan rendah mengerti betapa wajib menyukai kesusilaan, pasti cinta tidak akan dipenuhi keresahan”.

## e. Kitab Chunqiu Jing (chūen chioū cīng 春秋经) (Sejarah Zaman Chun Qiu)

Gambar 4.5 Kitab *Chunqiu Jing* (Kitab Sejarah Zaman Chunqiu)
Sumber: Kemenag/MATAKIN/Kevin Loanda-Yudi/2020

Kitab ini berisi tentang sejarah zaman *Chunqiu*, yang berisi catatan berbagai kejadian dalam sejarah negeri Tiongkok pada zaman *Chunqiu* (zaman pertengahan Dinasti Zhou (722 SM.– 481 SM.) atau mulai abad ke-8 SM. yang ditulis oleh Nabi *Kongzi* sendiri. Kitab ini  terdiri dari tiga tafsir dan penjabarannya.

1. *Chunqiu Zuo Zhuan* atau tafsir kitab *Chun Qiu* oleh Zuo Qiu Ming (murid dan sahabat Nabi Kongzi), seorang dari negeri Lu yang bijaksana. Kitab ini palig serasi dengan *Chunqiu Jing* (chūen chioū cīng 春秋经) dengan tambahan urutan dan cerita yang lebih luas. Zuo Qiu Ming juga menulis Kitab *Guo Yu*, sejenis *Chunqiu* tetapi lebih luas, yang meliputi berbagai catatan berbagai peristiwa di semua negara-negara bagian Dinasti Zhou. *Guo Yu* berarti kisah dari berbagai negeri.
2. *Chunqiu Gong-yang Zhuan*, atau tafsir Kitab *Chunqiu* oleh Gong-yang Gao (orang negeri Lu) yang hidup pada akhir Dinasti Zhou.

3. *Chunqiu Gu-liang Zhuan*, atau tafsir Kitab *Chunqiu* oleh Gu-liang Chi, seorang pemuka agama Khonghucu pada zaman permulaan Dinasti Han.

   *Chunqiu* disebut juga *Lin Jing* (Kitab *Qilin*), karena ditulis sendiri oleh Nabi Kongzi. *Chunqiu Jing* (chūen chioū cīng 春秋经) diakhiri dengan peristiwa terbunuhnya *Qilin* (481 SM.). Kitab ini terdiri dari 18.000 huruf. Tentang terbunuhnya *Qilin*, di dalam *Chunqiu Zhuan* tertulis:

   ”Tahun keempat belai pemerintahan Raja muda Ai (481 SM.) di dalam perburuan di hutan besar sebelah Barat, salah seorang pengendara kereta keluarga *Shu Sun* yang bernama Ju Xiang telah menangkap/memanah mati hewan *Qilin*. Karena ini dianggap mungkin memberi alamat tidak baik, maka telah diberikan kepada salah seorang pembantunya untuk ditanyakan kepada Nabi Kongzi. Nabi melihat itu lalu bersabda, ”Itulah *Qilin*, lalu diambilah untuk dibawa ke Ibukota”.

## 2. Kitab Suci yang Pokok (*Sishu* (së sū 四書))

Gambar 4.6 Kitab *Sishu*
Sumber: Kemenag/MATAKIN/Kevin Loanda-Yudi/2020

*Sishu* (së sū 四書/四书) (kitab yang pokok) suci ini terdiri dari empat bagian kitab yang dihimpun menjadi satu kitab. Keempat bagian kitab *Sishu* (së sū 四書/四书) itu ialah:

(1) *Daxue* (tà süé 大学) kitab Ajaran Besar

(2) *Zhongyong* (cūng yūng 中庸) kitab Tengah Sempurna

(3) *Lunyu* (lúen yǚ 论语) kitab Sabda Suci

(4) *Mengzi* (mèng cë 孟子) kitab Ajaran *Mengzi*

### 1. Kitab Daxue (tà süé 大学)(Ajaran Besar)

Kitab ini ditulis kembali oleh murid Nabi *Kongzi* yaitu *Zengzi* (cēng cë 曾子) dan disusun kembali oleh *Zhu Xi* (angkatan Neo-Konfusianisme) menjadi 1 Bab utama dan 10 Bab uraian. Kitab ini merupakan kitab yang berisikan tentang panduan pembinaan diri, tentang etika moral dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara dan dunia.

Dalam pengantar kitab *Daxue* (tà süé 大学) tersebut dikatakan bahwa *Daxue* (tà süé 大学) ini merupakan kitab warisan mulia kaum Gong yang merupakan ajaran permulaan untuk memasuki pintu gerbang kebajikan. Dengan mempelajari kitab *Daxue* (tà süé 大学) ini dapat diketahui cara belajar orang zaman dahulu. Artinya, untuk mempelajari kitab-kitab yang lainnya seperti *Zhongyong*, *Lunyu* dan *Mengzi* dimulai dengan mempelajari kitab *Daxue*(tà süé 大学) ini. Kitab *Daxue* (tà süé 大学) terdiri atas 10 bab, yang diawali dengan bab utama. Bab utama terdiri dari 7 pasal, bab I terdiri dari 4 pasal, bab II terdiri dari 4 pasal, bab III terdiri dari 5 pasal, bab IV terdiri dari 1 pasal, bab V terdiri dari 1 pasal, bab VI terdiri dari 4 pasal, bab VII terdiri dari 3 pasal, bab VIII terdiri dari 3 pasal, bab IX terdiri dari 9 pasal, bab X terdiri dari 23 pasal. Dengan demikian jumlah keseluruhan pasal dalam kitab *Daxue* ini adalah 64 pasal.

Kitab *Daxue* (tà süé 大学) ini sarat dengan nilai-nilai etika. Baik yang berhubungan dengan etika dalam kehidupan rumah tangga, maupun etika dalam kehidupan bernegara.
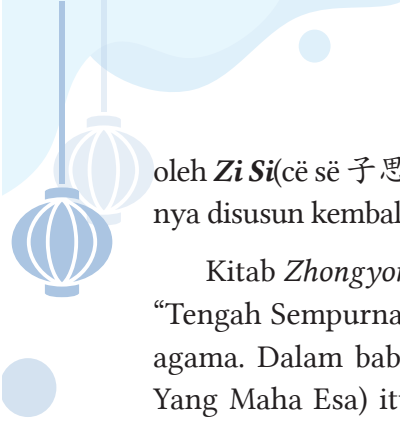
**Aktivitas Bersama**

✓ Buatlah sebuah kerajinan tangan yang di dalamnya memuat tulisan dari 10 ayat suci di dalam kitab *Daxue*!

### 2. Kitab Zhongyong (cūng yūng 中庸) (Tengah Sempurna)

Kitab *Zhongyong* (cūng yūng 中庸) terdiri dari 32 bab dan ditambah dengan bab utama. *Zhongyong* (cūng yūng 中庸) atau *The Doctrine of The Mean* ini ditulis

oleh ***Zi Si***(cë së 子思), yaitu cucu Nabi *Kongzi* sendiri. Kitab *Zhongyong* selanjutnya disusun kembali oleh *Zhu Xi* menjadi satu bab utama dan 32 bab uraian.

Kitab *Zhongyong* (cūng yūng 中庸) di samping membicarakan mengenai "Tengah Sempurna" itu sendiri, juga membicarakan tentang arti dan fungsi agama. Dalam bab utama pasal 1 dijelaskan bahwa: "Firman *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) itu dinamai Watak Sejati *(Xing).* Hidup mengikuti Watak Sejati itu dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh jalan suci itulah dinamai agama."

Dalam bab utama pasal 1 di atas menunjukkan satu keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah mengaruniakan Watak Sejati (*Xing*) kepada semua manusia (makhluk ciptaan-Nya). *Xing* merupakan sifat/watak asli (kodrat) karunia *Tian*. Di dalam *Xing* itu terkandung benih-benih kebajikan sebagai sifat dasar manusia pada awal penjadiannya. Benih-benih kebajikan watak sejati itu ialah: Cinta kasih, dengan benih perasaan kasihan dan tidak tega. Kebenaran, dengan benih perasaan malu dan tidak suka. Susila, dengan benih perasaan hormat dan rendah hati, Kebijaksanaan, dengan benih perasaan membenarkan dan menyalahkan. Keempat benih kebajikan watak sejati inilah yang menjadikan manusia berpotensi untuk menjadi makhluk luhur dan mulia. Makhluk termulia di antara makhluk ciptaan-Nya yang lain.

Dalam pasal berikutnya (pasal 2) dikatakan bahwa jalan suci itu tidak boleh terpisah biar sekejappun dari kehidupan manusia, karena yang boleh terpisah itu bukan Jalan Suci. Maka seorang *Junzi* (luhur budi) berhati-hati kepada Dia (*Tian*) yang tidak kelihatan dan takut pada-Nya (*Tian*) yang tidak terdengar.

Dalam pasal 3 disebutkan perihal kenyataan Tuhan, bahwa: "Tiada yang lebih nampak daripada yang tersembunyi itu, tiada yang lebih jelas daripada yang terlembut itu. Maka seorang susilawan *Junzi* hati-hati pada waktu seorang diri." Seperti dijelaskan dalam pengantar kitab ini bahwa yang dimaksud dengan *Zhongyong* (cūng yūng 中庸) atau Tengah Sempurna adalah: "Tengah" artinya tepat sasaran, ditambahkan lagi bahwa "tengah" itu adalah jalan yang lurus di dunia dan "sempurna" adalah hukum tetap dunia. Maka bisa diartikan "Tengah sempurna" itu adalah berbuat sesuai dengan hukum alam. Dalam bab utama pasal 4–5 tertulis:

"Kegembiraan, kemarahan, kesedihan, dan kesenangan itu sebelum timbul dinamai "tengah", setelah timbul, tetapi masih berada di batas tengah

itulah "harmonis." Tengah itulah pokok dari pada dunia, dan keharmonisan itulah cara untuk menempuh jalan suci di dunia." (*Zhongyong*- Tengah Sempurna Bab Utama : 4)

"Bila dapat terselenggara tengah dan harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara." (*Zhongyong*- Tengah Sempurna Bab Utama : 5)

Maka dapat dikatakan bahwa *Zhongyong* atau Tengah Sempurna merupakan cita-cita seluruh umat manusia yang harus diwujudkan di dunia ini.

Di samping berbicara mengenai *Tian*, tentang manusia yang *Junzi* atau berbudi luhur, Nabi *Kongzi* juga berbicara tentang keperwiraan, ajaran-ajaran etika, keimanan, jalan suci Tuhan Yang Maha Esa, dan hukum-hukum yang ada dalam alam ini.

### 3. Kitab Lunyu (lúen yǔ 论语) (Sabda Suci)

Kitab *Lunyu* (lúen yǔ 论语) ini juga dikenal sebagai kitab kumpulan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *The Analects*. Kitab ini merupakan kumpulan tulisan yang dilakukan oleh murid-murid *Kongzi* setelah beliau wafat. Berbeda dengan kitab *Daxue* dan *Zhongyong*, kitab ini tidak ditulis bab per bab, tetapi jilid per jilid. Kitab ini dibagi dalam 20 jilid, dan urutannya setelah kitab *Zhongyong*. Secara umum, kitab ini berisi tentang *Xue Er (belajar)*, *Wei Zhen* (pemerintahan), *Ba Yi* (tarian atau seni), *Li Ren* (cinta kasih) *Hiang Tong* (kampung), nama-nama orang termasuk murid-murid Nabi Kongzi sendiri. Secara khusus dapat dikatakan bahwa *Lunyu* (lúen yǔ 论语) berisikan hal-hal yang berhubungan dengan pembicaraan dan nasehat yang diberikan oleh Nabi Kongzi yang berkaitan dengan kondisi saat itu.

### 4. Kitab Mengzi (mèng cë 孟子)

Kitab *Mengzi* ini terdiri dari 7 jilid, di mana setiap jilidnya dibagi ke dalam dua bagian A dan B (jilid II terdiri dari jilid I.A dan I.B). Kitab ini merupakan kumpulan ajaran dan percakapan Mencius atau Mengzi dalam menjalankan kehidupan masa itu dengan menegakkan ajaran-ajaran *Kongzi*. Pendirian *Mengzi* adalah mengungkapkan cinta kasih dan kebenaran menebarkan Jalan Suci, kebajikan dan mengakui Tuhan Yang Maha Esa (*Tian*). *Mengzi* mewarisi pemikiran Nabi *Kongzi*. Setelah menyelesaikan pelajarannya dari

*Zi Si* (cucu laki-laki Kongzi), ia berkeliling berbagai negeri menawarkan nasihat kepada para pangeran. Seperti halnya Nabi *Kongzi*, *Mengzi* mendapat tanggapan yang kurang serius dari para pangeran., maka ia menarik diri dari kancah pemerintahan dan politik kenegaraan, bersama muridnya *Wan Zhang* ia menulis pengantar pujian dan buku sejarah, yang menjabarkan pandangan *Confucius* (Nabi Kongzi) dan menyusunnya dalam 7 bab buku. Kitab ini diberi nama kitab *Mengzi* karena kitab ini membicarakan ajaran Mengzi yang merupakan penjabaran dari ajaran Nabi *Kongzi*. Jilid pertama pada kitab ini juga menceritakan tentang percakapan *Mengzi* dengan raja Hui dari negeri Liang. Mengzi menegaskan bahwa yang dia bawa ke negeri Liang adalah cinta kasih dan kebenaran bukan keuntungan seperti yang diharapkan dan ditanyakan oleh raja Hui itu. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian besar kitab ini membicarakan tentang pembicaraan Mengzi dengan para raja muda yang hidup pada masa itu.

### 3. Kitab Suci Bakti/ *Xiaojing* (siào cīng 孝经)

Gambar 4.7 Kitab *Xiao Jing* (Kitab Bakti)
Sumber: Kemenag/MATAKIN/Kevin Loanda-Yudi/2020

Kitab *Xiaojing* (siào cīng 孝經/孝经) walaupun tidak termasuk salah satu diantara kitab suci yang mendasari maupun yang pokok, tetapi juga merupakan salah satu kitab suci umat Khonghucu.

Isi dari kitab *Xiaojing* (siào cīng 孝經/孝经) merupakan tuntuan dalam ajaran tentang perilaku bakti, makna Laku Bakti, serta kewajiban untuk menjalankannya. Di dalam ajaran agama Khonghucu, laku bakti adalah perilaku utama yang wajib dibina di dalam hidup ini, sebagai dasar untuk

merawat dan membina perilaku kebajikan yang lainnya yang lebih luas. Di dalam kitab *Xiaojing* (siào cīng 孝經/孝经) ditulis, "Sesungguhnya laku bakti itu ialah pokok kebajikan. Dari situ agama berkembang."

Kitab ini dibukukan oleh Zengzi, yang berdasarkan hasil percakapannya dengan Nabi Kongzi. Kitab ini terdiri atas 18 bab. Di dalamnya menjelaskan pandangan umum tentang bagaimana laku bakti, dilanjutkan dengan perilaku bakti dari seorang kaisar sampai dengan rakyat jelata serta bagaimana penerapan laku bakti di dalam berbagai aspek penghidupan.

## E. Refleksi & Penilaian Diri

Bimbingan Nabi bagi umat manusia dalam menempuh Jalan Suci memang hanya bisa digali dengan menghayati ajaran yang ada dalam Kitab Sucinya, oleh karena itu Pengetahuan Kitab suci suatu agama jelas mutlak perlu untuk acuan kehidupan beragama, dalam ajaran Agama Khonghucu penekanan ada pada bimbingan dan pembinaan umat manusia yang mau untuk mendapatkannya, dengan demikian umat Khonghucu akan mengerti akan Firman Tuhan yang dimaksud dalam Agama Khonghucu.

Berikut adalah checklist bagaimana Kitab Suci Agama Khonghucu yang sesuai dengan ajaran agama untuk landasan kehidupan:

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1. | Sebagai umat yang beragama Khonghucu, Kitab Wujing dan Sishu sangat penting dalam kehidupan kita | | | | | |
| 2. | Saya selalu membaca Kitab Suci minimal 2 kali sehari dengan membaca minimal 2 ayat | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 3. | Dengan membaca kitab *Yijing* saya dapat memahami konsep ketuhanan dalam Agama Khonghucu | | | | | |
| 4. | Dengan membaca kitab *Da Xue* saya dapat memahami bagaimana membina diri dalam Agama Khonghucu | | | | | |
| 5. | Dengan membaca kitab *Zhongyong* saya dapat memahami bagaimana beriman dalam Agama Khonghucu | | | | | |
| 6. | Dengan membaca kitab *Lunyu* saya dapat memahami bagaimana Nabi *Kongzi* mengajar muridnya. | | | | | |
| 7. | Dengan membaca kitab *Xiaojing* saya dapat memahami bagaimana berbakti kepada Orangtua, bangsa dan Negara. | | | | | |
| 8. | Dengan membaca kitab *Wujing* dan *Sishu* saya dapat memahami konsep beragama dalam Agama Khonghucu. | | | | | |
| 9. | Kitab suci merupakan suatu pedoman utama bagi para pengikut suatu agama. Tanpa kitab suci, sulit bagi kita untuk mengetahui tentang ajaran-ajaran yang ingin disampaikan dari suatu agama. Kitab suci suatu agama adalah kitab yang berisikan ajaran moral yang dapat dijadikan pandangan hidup bagi para pengikutnya. | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 10. | Kitab suci itu dianggap suci bukan hanya sekedar wahyu Tuhan, tetapi akan membawa umat yang membaca, menghayati dan menjalankannya mampu menempuh Jalan Suci. | | | | | |

Tabel 4.1 Lembar Penilaian Diri

Komunikasi Guru dan Orangtua
Apakah peserta didik mengerti tugas dan tanggungjawabnya sebagai umat Khonghucu yang senantiasa beriman? Berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

## F. Aku Tahu

- ✓ Kitab suci merupakan salah satu bentuk pedoman utama bagi para pengikut suatu agama. Tanpa kitab suci, sulit bagi kita untuk mengetahui dan memahami tentang ajaran-ajaran yang ingin disampaikan dari suatu agama.
- ✓ Agama Khonghucu memiliki beberapa bagian kitab, yaitu kitab yang pokok (*Sishu* atau kitab yang empat) dan kitab yang mendasari (*Wu Jing*) serta kitab *Xiaojing* (kitab bakti).
- ✓ Kitab suci ini terdiri dari empat bagian kitab yang dihimpun menjadi satu kitab. Keempat bagian kitab *Sishu* itu ialah:

  (1) *Daxue* kitab Ajaran Besar

  (2) *Zhongyong* kitab Tengah Sempurna

  (3) *Lunyu* kitab Sabda Suci

  (4) *Mengzi* kitab Ajaran *Mengzi*

✓ Kitab *WuJing* merupakan kitab yang mendasari yang terdiri atas 5 bagian kitab:

| | | |
|---|---|---|
| (1) | *Yijing* | kitab Perubahan dan penjadian semesta alam beserta isinya |
| (2) | *Shujing* | kitab Dokumentasi sejarah suci |
| (3) | *Shijing* | kitab Sanjak dan nyanyian pujian kepada Tian dan ciptaan-Nya |
| (4) | *Lijing*kitab | Catatan kesusilaan dan peribadahan |
| (5) | *Chunqiu jing* | kitab sejarah Zaman *Chunqiu* |

✓ Kitab *Xiao Jing* merupakan tuntuan dalam ajaran tentang perilaku bakti. Lebih jelasnya akan makna kitab suci bagi penganut agama Khonghucu diuraikan oleh Nabi *Kongzi* lewat sabdanya (tertuang di dalam Kitab Kesusilaan/*Li Ji*) XXIII: 1-2.

Nabi *Kongzi* bersabda:

1. ”Memasuki sebuah negara akan dapat diketahui pendidikan apa yang telah diberikan. Bila orang-orangnya ramah, lembut, tulus dan baik, mereka telah menerima pendidikan kitab sanjak (*Shi Jing*). Bila orang-orangnya mempunyai pengetahuan yang luas dan menembusi, dan mengetahui apa yang telah jauh dan kuno, mereka telah menerima pendidikan kitab Dokumen Sejarah (*Shu Jing*). Bila orang-orangnya luas dan murah hati, terbuka dan jujur, mereka telah menerima pendidikan Kitab Musik (*Yue Jing*). Bila orang-orangnya bersih, tenang, mengerti makna inti dan lembut, mereka telah menerima pendidikan Kitab Perubahan (*Yi Jing*). Bila orang-orangnya berperilaku hormat, cermat, berwibawa dan penuh kesungguhan, mereka telah menerima pendidikan Kitab Kesusilaan (*Li Jing*). Bila orang-orangnya mampu menyesuaikan bahasanya dengan apa yang hendak mereka katakan, mereka telah menerima pendidikan Kitab *Chun Qiu* (*Chun Qiu Jing*). Maka, yang gagal menerima pendidikan kitab sanjak (*Shi Jing*), akan menjadi orang dungu/bodoh; yang gagal menerima pendidikan Kitab Dokumen Sejarah (*Shu Jing*),

akan menjadi orang yang suka memfitnah/munafik; yang gagal menerima pendidikan Kitab Musik (*Yue Jing*), akan menjadi orang yang pemboros; yang gagal menerima pendidikan Kitab Perubahan (*Yi Jing*), akan menjadi orang yang memperkosa akal sehat; yang gagal menerima pendidikan Kitab Kesusilaan (*Li Jing*), akan menjadi orang yang rewel; dan, yang gagal menerima pendidikan Kitab *Chun Qiu* (*Chun Qiu Jing*), akan menjadi orang yang suka mengacau."

2. "Orang yang ramah, lembut, halus, baik dan tidak dungu/bodoh, tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab Sanjak (*Shi Jing*). Orang yang luas dan menembusi; mengetahui apa yang telah jauh dan kuno, serta tidak munafik, tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab Dokumen Sejarah (*Shu Jing*).
3. Orang yang luas dan murah hati, terbuka dan jujur, serta tidak cenderung boros, tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab Musik (*Yue Jing*). Orang yang bersih, tenang, mengerti makna inti dan lembut, dan tidak suka memperkosa akal sehat, tentu karena dalam pemaha inti dan lembut, dan tidak suka memperkosa akal sehat, tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab Perubahan (*Yi Jing*). Orang yang perilakunya hormat, cermat, berwibawa dan penuh kesungguhan, dan tidak rewel atau mudah kesal/marah tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab Kesusilaan (*Li Jing*). Orang yang mampu menyesuaikan bahasanya dengan apa yang hendak mereka katakan, dan tidak suka mengacau, tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab *ChunQ iu (Chun Qiu Jing*)."

Demikian makna penting kitab suci bagi penganut agama Khonghucu, dan gagal memahami tentang kitab suci maka akan gagal perilaku atau moralitasnya.

## G. Hikmah Cerita

### Apapun yang Terjadi Patut Disyukuri

Alkisah, di sebuah kerajaan, sang raja memiliki kegemaran berburu. Suatu hari, ditemani penasihat dan pengawalnya raja pergi berburu kehutan. Karena kurang hati-hati, terjadilah kecelakaan, jari kelingking raja terpotong oleh pisau yang sangat tajam. Raja bersedih dan meminta pendapat dari seorang penasihatnya. Sang penasihat mencoba menghibur dengan kata-kata manis, tapi raja tetap sedih. Karena tidak tahu lagi apa yang mesti diucapkan untuk menghibur raja, akhirnya penasihat itu berkata; "Baginda, *Fan Shi Gan Ji,* apa pun yang terjadi patut disyukuri." Mendengar ucapan penasihatnya itu sang raja langsung marah besar. "Kurang ajar! Kena musibah bukan dihibur tapi malah disuruh bersyukur...!" Lalu raja memerintahan pengawalnya untuk menghukum penasihat tadi dengan hukuman tiga tahun penjara.

Hari terus berganti. Hilangnya jari kelingking ternyata tidak membuat raja menghentikan kegemarannya berburu. Suatu hari, raja bersama penasihatnya yang baru dan rombongan, berburu ke hutan yang jauh dari istana. Tidak terduga, saat berada di tengah hutan, raja dan penasihatnya tersesat dan terpisah dari rombongan. Tiba-tiba, mereka dihadang oleh orang-orang suku primitive. Keduanya lalu ditangkap dan diarak untuk dijadikan korban persembahan kepada para dewa.Sebelum dijadikan persembahan kepada para dewa, raja dan penasihatnya dimandikan. Saat giliran raja yang dimandikan, ketahuan kalau salah satu jari kelingkingnya terpotong, yang diartikan sebagai tubuh yang cacat sehingga dianggap tidak layak untuk dijadikan persembahan kepada para dewa Akhirnya, raja ditendang dan dibebaskan begitu saja oleh orang-orang primitive itu. Dan penasihat barulah yang dijadikan persembahan kepada para dewa.

Dengan susah payah, akhirnya raja berhasil keluar dari hutan dan kembali ke istana. Setibanya di istana, raja langsung memerintahkan supaya penasihat yang dulu dijatuhinya hukuman penjara segera dibebaskan. "Penasihatku, aku berterima kasih kepadamu. Nasihatmu ternyata benar, apa pun yang terjadi kita patut bersyukur, karena jari kelingkingku yang

terpotong waktu itu, hari ini aku bisa pulang dengan selamat...” Kemudian, raja pun menceritakan kisah perburuannya waktu itu secara lengkap. Setelah mendengar cerita sang raja, buru-buru si penasihat berlutut sambil berkata: “Terima kasih baginda. Saya juga bersyukur baginda telah memenjarakan saya waktu itu. Karena jika tidak, mungkin sekarang ini, sayalah yang menjadi korban dan dipersembahkan kepada dewa oleh orang-orang primitive itu.”

Cerita di atas mengajarkan suatu nilai yang sangat mendasar, yaitu *Fan Shi Gan JI* **apa pun yang terjadi, selalu bersyukur**, saat kita dalam kondisi maju dan sukses, kita patut bersyukur, saat musibah datang pun kita tetap bersyukur. Dalam proses kehidupan ini, memang tidak selalu bisa berjalan mulus seperti yang kita harapkan. Kadang kita di hadapkan pada kenyataan hidup berupa kekhilafan, kegagalan, penipuan, fitnahan, penyakit, musibah, kebakaran, bencana alam, dan lain sebagainya.

Manusia dengan segala kemajuan berpikir, teknologi, dan kemampuan antisipasinya, senantiasa berusaha mengantisipasi adanya potensi-potensi kegagalan, bahaya, atau musibah. Namun kenyataannya, tidak semua aspek bisa kita kuasai. Ada wilayah “X” yang keberadaan dan keberlangsungannya sama sekali di luar kendali manusia. Inilah wilayah Tuhan Yang Kuasa dengan segala misterinya.

Sebagai mahkluk berakal budi, wajar kita berusaha menghidarkan segala bentuk marabahaya. Tetapi jika marabahaya datang dan kita tidak lagi mampu untuk mengubahnya, maka kita harus belajar dengan rasa syukur dan jiwa yang besar untuk menerimanya. Dengan demikian beban penderitaan mental akan jauh terasa lebih ringan, kalau tidak, kita akan mengalami penderitaan mental yang berkepanjangan. Sungguh, bisa bersyukur dalam keadaan apa pun merupakan kekayaan jiwa.

Maka saya sangat setuju sekali dengan kata bijak yang mengatakan **kebahagiaan dan kekayaan sejati ada di rasa bersyukur...**

“Saat sukses kita bersyukur, saat gagal pun kita bersyukur.

Sesungguhnya kekayaan dan kebahagiaan sejati ada

Di dalam rasa bersyukur.”

## H. Lagu Pujian

Bes = 1 Oleh: H.S

4/4

### Jiwaku Sentosa

1 . 1 3 3 | 5 . 6 5 3 | 1̇ . 6 . |
KU – YA KIN FIR – MAN – MU YANG SU – CI ,

2 . 2 3 5 | 6 . 6 5 2 | 3 . . . |
JA – DI KA – RU – NI – A HI – DUP – KU .

1 . 1 3 3 | 5 . 6 5 3 | 1̇ . 6 . |
O – LEH NYA JI WA – KU SEN – TO – SA,

5 . 5 3 5 | 2 . 3 2 1 | 1 . . . |
ME – NEM – PUH JA – LAN KE – BE – NAR – AN.

1 . 1 2 . 1 | 5 . 7 . | 1̇ . 1̇ 2 . 1̇ |
TRI – MA – LAH, YA, HONG THIAN, SEM – BAH SUJUD

6 . . . | 3 . 3̇ 2̇ . 1̇ | 6 . 5 . |
KU. KHONG CU TLAH MEM – BIM – BING

3 . 5 2 . 3 | 5 . . . | 1̇ . 1̇ 2 . 1̇ |
HI – DUP KU BE – NAR. SE – MO – GA JA –

5 . 7 . | 7 . 1̇ 2 | 3̇ . . . |
UH – LAH KE – LE – MAH – AN .

4̇ . 4̇ . 3̇ | 2̇ . 1̇ 5 . | 5 7 1̇ 2̇ |
DI – KAU – LAH SE – LA – LU BE – SER – TA –

1̇ . . . ||
KU.
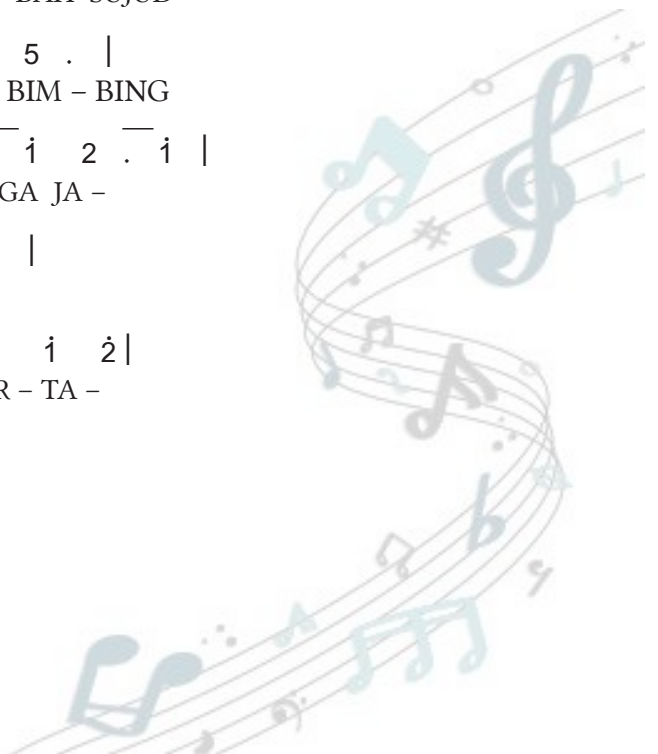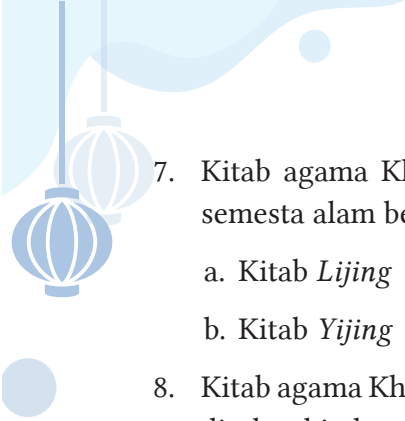
## I. Evaluasi Pembelajaran

### A. Pilihan Ganda

**Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

1. Kitab suci yang pokok di dalam agama Khonghucu disebut ....

   a. *Sishu* c. *Li Jing*

   b. *Wu Jing* d. *Xiao Jing*

2. Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang pembinaan diri, tentang etika dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara dan dunia disebut kitab ....

   a. *Daxue* c. *Lun Yu*

   b. *Zhongyong* d. *Mengzi*

3. Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang keimanan yang berarti tepat sasaran atau tengah sempurna disebut kitab ....

   a. *Daxue* c. *Lun Yu*

   b. *Zhongyong* d. *Mengzi*

4. Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang sabda dan percakapan nabi *Kongzi* dengan murid muridnya disebut kitab ?.....

   a. *Daxue* c. *Lun Yu*

   b. *Zhongyong* d. *Mengzi*

5. Kitab suci agama Khonghucu yang mendasari dalam agama Khonghucu disebut kitab ....

   a. *Wujing* c. *Lun Yu*

   b. *Sishu* d. *Mengzi*

6. Kitab agama Khonghucu yang berisi tentang tuntunan dalam ajaran tentang perilaku bakti disebut kitab ....

   a. *Daxue* c. *Lun Yu*

   b. *Zhongyong* d. *Xiao Jing*

7. Kitab agama Khonghucu yang berisi tentang Perubahan dan kejadian semesta alam beserta segala peristiwanya disebut kitab ....
   a. Kitab *Lijing*
   b. Kitab *Yijing*
   c. Kitab *Shujing*
   d. Kitab *Shijing*
8. Kitab agama Khonghucu yang berisi tentang Sanjak dan nyanyian pujian disebut kitab ....
   a. Kitab *Lijing*
   b. Kitab *Yijing*
   c. Kitab *Shujing*
   d. Kitab *Shijing*
9. Kitab agama Khonghucu yang berisi Dokumnetasi Sejarah Suci disebut juga kitab ....
   a. Kitab *Lijing*
   b. Kitab *Yijing*
   c. Kitab *Shujing*
   d. Kitab *Shijing*
10. Kitab *Xiao Jing* disebut juga kitab ....
    a. Kitab Ajaran Besar
    b. Kitab Sabda Suci
    c. Kitab Tengah Sempurna
    d. Kitab Bakti

## B. Uraian

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!**

1. Jelaskan dengan baik bagian-bagian dari kitab suci yang pokok (*Sishu*), termasuk isi dari masing-masing bagian kitab tersebut!
2. Jelaskan dengan teratur bagian-bagian dari kitab suci yang mendasari (*Wujing*), termasuk isi dari masing-masing bagian kitab tersebut!
3. Tuliskan pendapatmu tentang bagaimana peran kitab suci dalam kehidupan sehari-hari!
4. Tuliskan salah satu kutipan dari kitab bakti atau *Xiao Jing*!
5. Tuliskan 3 contoh perilaku seorang anak cerminan dari sikap bakti!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Yudi, Loekman
ISBN: 978-602-244-735-1 (Jilid 2)

# Bab 5
# Tianzhi Muduo Kongzi

## A. Peta Konsep

- *Tianzhi Muduo Kongzi*
  - Kelahiran Nabi *Kongzi*
    - Keluarga Nabi *Kongzi*
    - Menjelang kelahiran Nabi *Kongzi*
  - Pengembaraan Nabi *Kongzi*
    - Negeri *Lu*
    - Negeri *Wei*
    - Negeri *Kuang*
    - Negeri *Song*
    - Di kota *Xie* *(Negeri Chai)*
    - Dikepung Pasukan *Chen* dan *Chai*
  - Upacara Sembahyang
    - Kelahiran Nabi *Kongzi*
    - *Dongzhi*
    - Wafat Nabi *Kongzi*
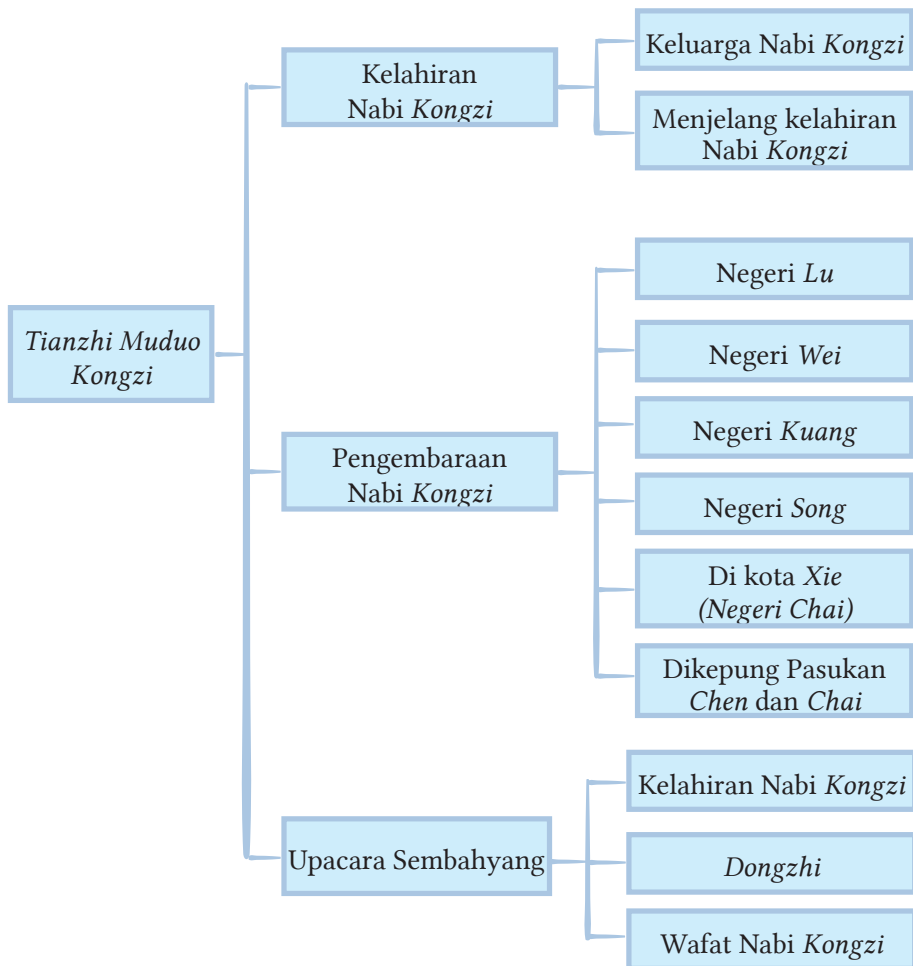
## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat:

1. Menceritakan keluarga dan kelahiran Nabi *Kongzi*
2. Menceritakan pengembaraan Nabi *Kongzi*
3. Melakukan peribadahan kepada Nabi *Kongzi*

### Kata Kunci

Bukit *Ni*
*Qilin*
*Tianzhi Muduo*
*Gansheng*
*Zhishengdan*

## C. Fenomena

Keluarga merupakan lembaga yang sangat penting, karena pada hakekat-nya keluarga merupakan tempat kelahiran manusia. Sebagai suatu lembaga, keluarga harus mempunyai pimpinan yang akan melindungi dan mengayomi keluarga. Dalam hal ini yang mendapat peran sebagai seorang pemimpin adalah ayah, dan tentu saja sosok figur tersebut adalah seorang "laki-laki". Begitu pula dengan struktur kekerabatan yang dianut oleh keluarga Tionghoa adalah patrilineal, di mana keluarga sebagai lembaga dipimpin laki-laki, sehingga laki-laki lebih memiliki kekuasaan daripada wanita.

Demikian juga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga atau rumah tangga, merupakan kewajiban utama laki-laki, dan wanita sifatnya hanya membantu. Sistem keluarga Tionghoa sangat mementingkan garis keturunan
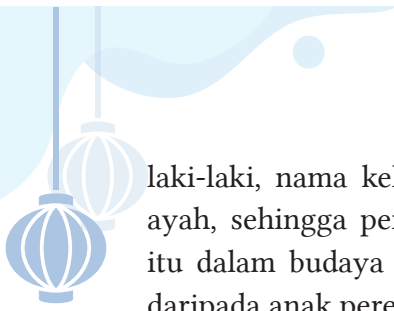
laki-laki, nama keluarga atau "*xìng*" diturunkan sebagai garis keturunan ayah, sehingga peran ayah dan anak laki-laki sangat penting, maka dari itu dalam budaya etnis Tionghoa selalu mengistimewakan anak laki-laki daripada anak perempuan.

Ajaran agama Khonghucu selalu mengutamakan adanya hubungan yang harmonis antar satu sama lain. Tetapi yang menjadi ketakutan para orang Tionghoa adalah pengajaran laku bakti yang ada di agama Khonghucu yang mengatakan, "Tidak berbakti ada tiga, tiada memiliki anak laki-laki yang terbesar", banyak masyarakat baik di Tiongkok ataupun di Indonesia yang takut apabila tidak memiliki anak laki-laki, karena mereka berperan sebagai wujud laku bakti yang dibutuhkan untuk memelihara abu leluhur orang-tua nantinya. Maka dari itu peran anak laki-laki sangat penting, sehingga dilahirkan sebagai anak laki-laki dalam keluarga Tionghoa, merupakan suatu kebanggaan dan kehormatan yang sangat besar bagi keluarga tersebut.

## D. Tahukah Kamu

### 1. Kelahiran Nabi Kongzi

#### a. Keluarga Nabi Kongzi

Ayah Nabi Kongzi bernama Kong Sulianghe. Kong Sulianghe adalah seorang perwira yang tinggi besar, kuat serta gagah perkasa. Lebih daripada itu, beliau adalah seorang yang sederhana, jujur, dan Satya. Beliau Satya kepada Tian berbakti kepada leluhur dan tenggangrasa kepada sesama manusia. Sebelum kelahiran dari Nabi Kongzi, Kong Sulianghe telah memiliki sembilan anak perempuan dan satu anak laki-laki bernama Mengpi. Namun sayang, putera satu-satunya itu memiliki cacat pada kakinya sehingga dipandang kurang cakap untuk melanjutkan keturunan keluarga Kong. Hal ini amat mendukakan hati beliau yang tak ingin melihat patah penghormatan kepada leluhurnya. Ibunda Nabi Kongzi bernama Yan Zhengzai.

#### b. Kong Sulianghe dan Ibunda Yan Zhengzai Sembahyang di Bukit Ni

Sebelum kelahiran Nabi Kongzi, Yan Zhengzai dan Kong Shulianghe sering melakukan sembahyang kehadirat *Tian* Yang Maha Esa di bukit Ni (Ni Qiu)

memohon kepada Tian agar mendapat seorang lagi karena ibu Yan Zhengzai sangat khawatir tidak akan lagi mendapatkan seorang putera mengingat suaminya sudah lanjut.

Doa dan harapan ibunda Yan Zhengzai dan Kong Sulianghe dikabulkan oleh Tuhan Yang Mahakuasa. Maka, setelah meeka mendapatkan seorang putera, mereka menamainya Qiu yang artinya bukit, alias Zhongni yang artinya anak kedua dari Bukit Ni.

Suatu ketika sebelum kelahiran Zhongni, saat ibunda Yan Zhengzai dan Kong Sulianghe naik ke Bukit Ni untuk bersembahyang, dilihatnya daun-daun dan tumbuh-tumbuhan menegakkan diri memberi jalan, dan waktu mereka turun, daun-daun dan pohon-pohon itu kembali merunduk.

Suatu malam ibunda Yan Zhengzai juga bermimpi bertemu dengan Malaikat Bintang Utara datang dan berkata kepadanya: ”Engkau akan melahirkan seorang putera yang nabi, dan engkau akan melahirkan di Lembah Kongsang.”

Gambar 5.1 Bunda Yan Zhengzai bersembahyang di Bukit Ni
Sumber : Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

### c. Munculnya Hewan Suci *Qilin*

Tak lama setelah mimpi bertemu dengan Malaikat Bintang Utara, ibunda Yan Zhengzai mengandung. Suatu ketika beliau mendadak seperti bermimpi melihat lima orang tua turun dari serambi rumah, lima orang itu menyebut

diri mereka sebagai Sari Lima Bintang. Sari Lima Bintang menuntun hewan seperti lembu kecil bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga.

Hewan itu berlutut di hadapan ibunda Yan Zhengzai dan menyemburkan Kitab Batu Kumala (*Yushu*) yang bertuliskan "Putera Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti Zhou."

Ibunda Yan Zhengzai lalu mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu dan penglihatan itu pun kemudian hilang. Ketika suaminya diberitahukan, beliau berkata: "Makhluk itu pasti *Qilin*, bersyukurlah kita karena biasanya *Qilin* akan muncul ketika orang-orang besar akan dilahirkan."
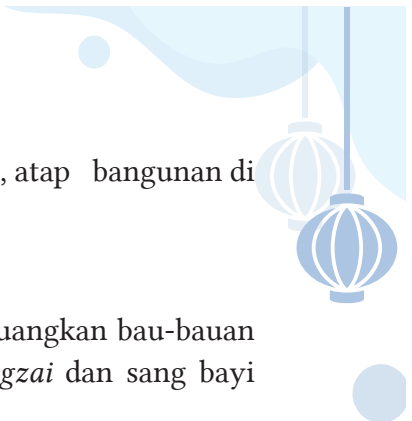
Setelah dekat melahirkan, ibunda Yan Zhengzai menanyakan kepada suaminya, adakah tempat yang bernama Kongsang itu. Su Lianghe menjawab bahwa Kongsang itu adalah sebuah goa kering di Bukit Selatan (Nansan). Ibunda Yan Zhengzai mengatakan bahwa ia akan pergi dan berdiam di sana menunggu saat melahirkan. Selanjutnya, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menyambut melahirkan.

Gambar 5.2 *Qilin* menampakkan diri di hadapan Ibu Yan Zhengzai
Sumber : Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

## 2. Menjelang Kelahiran Nabi Kongzi

Suatu hari menjelang malam, ibu Yan Zhengzai melahirkan seorang bayi laki-laki, dan bersamaan dengan itu telah tampak tanda-tanda yang menakjuban (*Gan Sheng*), yaitu sebagai berikut.

1. Dua ekor naga datang dan menjaga di kanan kiri bukit, atap bangunan di Lembah *Kongsang.*
2. Di angkasa terdengar suara musik yang merdu.
3. Dua orang bidadari menampakkan diri di udara menuangkan bau-bauan yang wangi seolah-olah memendikan ibu *Yan Zhengzai* dan sang bayi yang baru dilahirkan.
4. Langit jernih, bumi terasa damai dan tenteram.
5. Angin bertiup sepoi-sepoi dan matahari bersinar hangat.
6. Terdengar suara (sabda) "Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putera yang nabi."
7. Muncul sumber air yang jernih dan hangat dari lantai goa, dan kering kembali setelah bayi itu dimandikan.
8. Pada tubuh sang bayi pun terdapat tanda-tanda yang luar biasa. Pada dadanya terdapat tulisan lima huruf: *Zhi Zhuo Deng Shi Hu,* yang artinya: "Yang akan membawakan damai dan tertib bagi dunia."

Demikian telah lahir Nabi Kongzi yang diberi nama kecil Qiu alias Zhongni, pada tanggal 27 bulan delapan penanggalan *Yin Yang Li* tahun 551 SM di negeri Lu, kota ZuoYi, Desa Changping, di Lembah Kongsang (sekarang jajirah Shandong, Kota Qufu). Pada saat itu, Lu Zhaokong memerintah Negeri Lu selama 22 tahun, dan Zhouwang memerintah Dinasti Zhou selama 21 tahun.

## Aktivitas Bersama

✓ Buatlah kelompok untuk memerankan drama atau fragmen kelahiran Nabi Kongzi!

## 3. Perjalanan Nabi Kongzi sebagai Genta Rohani

### a. Nabi Kongzi Meninggalkan Negeri Lu

Pada Hari *Dongzi,* pada saat kedudukan matahari tepat berada diatas garis 23½ derajat Lintang Selatan (bertepatan dengan tanggal 22 Desember), seluruh umat Khonghucu melaksanakan sembahyang syukur dan harapan. Pada masa zaman Dinasti Zhou (1122-255 SM.) saat ini ditetapkan sebagai saat tibanya Tahun Baru. Pada hari persembahyangan besar tersebut pada tahun 495 SM, Nabi Kongzi memutuskan untuk meninggalkan negeri *Lu* dan meninggalkan semua yang dimilikinya, termasuk melepaskan jabatannya, sebagai Perdana Menteri.

Ditambah lagi alasan lain mengapa Nabi Kongzi kemudian meninggalkan negeri Lu adalah karena beliau merasa raja negeri Lu (Lu Dinggong) sudah tidak mengindahkan lagi nasihat-nasihatnya. Nabi Kongzi merasa terpanggil untuk terus menyampaikan ajarannya walaupun harus mengembara ke berbagai negeri. Demi misi sucinya, Nabi Kongzi rela untuk melepaskan jabatannya dan mulai menyebarkan ajarannya ke negeri-negeri lain.Maka bersama murid-muridnya, Nabi Kongzi memulai melakukan perjalananan berkeliling ke berbagai negeri untuk menyebarkan Firman *Tian*, mengajak umat manusia kembali ke dalam Jalan Suci (*Dao*). Maka pada Sembahyang Besar *Dongzhi* bagi umat Khonghucu diperingati sebagai hari *Muduo* (Genta Rohani), hari dimulainya perjalanan Nabi Kongzi menyebarkan ajaran-ajarannya.

Pada saat itu, usia Nabi *Kongzi* lima puluh enam tahun. Nabi Kongzi diiringi beberapa muridnya melakukan perjalanan untuk menebarkan ajaran-ajarannya ke berbagai pelosok negeri. Misi suci selaku Genta Rohani *Tian* (*Tian Zhi Muduo*) adalah membawakan damai bagi dunia.

Pengembaraannya menebarkan ajaran-ajaran suci tentang Kebajikan itu berlangsung selama tiga belas tahun lamanya. Pada saat itu Nabi Kongzi telah dianggap di seluruh pelosok negeri. Ia telah memberikan ajarannya kepada sejumlah besar pegawai negeri yang hebat di negeri Lu dan negeri di sekitarnya. Tetapi seperti halnya di negeri Lu sendiri, banyak pejabat (penguasa) yang tidak menyukai misi rohani Nabi Kongzi karena dianggap membahayakan kedudukan dan mengganggu kepentingan mereka.

## b. Negeri Wei

Di lain waktu, ketika Nabi Kongzi dalam perjalanan ke Negeri Wei, ia berpapasan dengan kepala pemberontak yang menyerang negeri Wei. Ketua pemberontak itu memberitahu Nabi Kongzi bahwa ia tidak akan melepaskannya kecuali jika Nabi Kongzi berjanji untuk membatalkan rencana untuk mengunjungi negeri Wei. Nabi Kongzi berjanji, tetapi segera setelah rombongan pemberontak itu meninggalkannya Nabi merubah arah dan berjalan menuju Negara Wei. "Guru, apakah dibenarkan untuk mengingkari janji?" tanya Zi Gong heran. "Saya tidak akan memenuhi janji yang dibuat di bawah tekanan/paksaan!". Kata Nabi Kongzi, "*Tian* pun akan memaafkan aku".

Ketika mereka tiba di ibu kota Negara Wei, kota itu sangat sibuk, dan penduduknya banyak. "Ah, begitu banyak orang". kata Nabi *Kongzi.*

"Apa yang akan guru lakukan untuk mereka jika guru mempunyai kesempatan mengatur negeri ini?" tanya *Ran Qiu* (salah seorang muridnya).

"Aku akan membuat mereka makmur".

"Selanjutnya apa?"

"Aku akan mendidik mereka".

Di Negeri *Wei* Nabi *Kongzi* tinggal di rumah kakak ipar *Zi Lu.* Rajamuda negeri *Wei* (*Wei Ling Gong*), bertanya tentang berapa banyak Nabi *Kongzi* mendapat gaji di Negeri *Lu*? Ketika mendapat keterangan bahwa Nabi diberi 6.000 takar beras, maka ia pun memberi Nabi sejumlah itu. Tetapi tatkala ada orang yang memfitnah dan memburuk-burukkan Nabi, iapun memerintahkan *Wang Sunjia* mengamati beliau.

*Wei Linggong* sebenarnya seorang yang cukup baik, tetapi ia sangat lemah, peragu dan tidak mempunyai ketetapan hati. Di dalampemerintahan ia sangat dikuasai oleh *Nanzi*, seorang selir dari Negeri *Song* yang kemudian dijadikan permaisuri, ditambah dengan pengaruh yang besar dari *Wang Sunjia*, seorang menteri yang sangat dikasihi karena pandai menjilat.

Kepada Nabi *Kongzi* yang tidak mau dekat kepadanya, *Wang Sunjia* pernah menyindir, "Apa maksud peribahasa, daripada bermuka-muka kepada Malaikat *Ao* (Malaikat ruang Barat Daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada Malaikat *Zao* (Malaikat Dapur) itu?" Dengan tegas, Nabi *Kongzi* bersabda, "Itu tidak benar! Siapa berbuat dosa kepada *Tian* Yang Maha Esa,
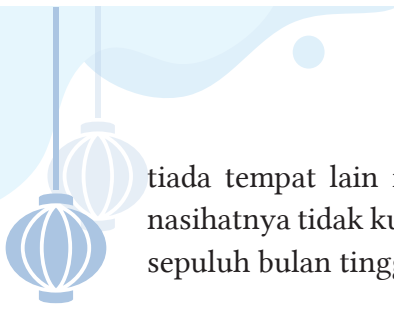
tiada tempat lain ia dapat meminta doa"(*Lunyu*. III: 13). Karena nasihat-nasihatnya tidak kunjung dijalankan di negeri *Wei*, maka Nabi Kongzi hanya sepuluh bulan tinggal di situ dan selanjutnya menuju ke negeri Chen.

### c. Di Negeri Kuang

Dalam perjalanan menuju negeri Chen harus melewati Negeri Kuang, sebuah negara kota yang pernah diporak-porandakan dan dijarah oleh Yanghuo, pemberontak dari Negeri Lu itu. Kata orang, wajah Nabi Kongzi mirip Yanghuo, sehingga menimbulkan kecurigaan, maka kemudian orang-orang Negeri Kuang yang mendengar itu dan salah sangka terhadap Nabi Kongzi, lalu mengurung dan menahan beliau beserta murid-muridnya sampai lima hari.

Orang-orang Negeri Kuang sukar diberi penjelasan, mereka tetap mencurigai, penjagaan makin diperketat, sehingga mengakibatkan murid-murid Nabi semakin cemas. Untuk menentramkan keadaan dan memantapkan iman para murid, Nabi Kongzi dengan tenang mengungkapkan tugas suci yang difirmankan Tian atas dirinya. Nabi bersabda,"Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tian Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tian tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri Kuang atas diriku". (*Lunyu* IX: 5).

Karena keadaan makin menggenting, Zilu akan melawan dengan kekerasan. Nabi bersabda, "Bagaimana orang yang hendak menggemilangkan Cinta Kasih dan Kebenaran dapat berbuat demikian? Bila Aku tidak menerangkan tentang Kesusilaan dan Musik, itu kesalahanku. Tetapi bila Aku sudah mengabarkan akan ajaran para Raja Suci Purba dan mencintai yang kuno itu, lalu tertimpa kemalangan, ini bukan kesalahanku, melainkan Firman. Marilah menyanyi. Aku akan mengiringimu!"

Zi Lu mengambil kecapinya, lalu memetiknya sambil menyanyi bersama. Setelah menyanyi tiga bait, orang-orang Negeri Kuang sadar akan kesalahannya. Pemimpinnya maju menghadap Nabi Kongzi memohon maaf dan selanjutnya membubarkan diri, bahkan ada beberapa orang yang mohon menjadi murid Nabi Kongzi.

### d. Di Negeri Song

Ketika Nabi *Kongzi* dan murid-murid sampai di Negeri *Song*, *Sima Huantui* sedang memperkerjakan rakyatnya secara paksa untuk membangun kuburan batu yang besar dan megah sebagai persiapan kelak ajalnya tiba. Sudah tiga tahun pekerjaan itu dilaksanakan dan belum selesai juga. Banyak pekerja menjadi lemah dan sakit. Nabi sangat prihatin dan menyesali perbuatan itu.

Di Negeri *Song* banyak anak-anak muda mohon diterima sebagai murid, bahkan *S*imaniu adik Sima Huantui juga menjadi murid Nabi. Hal ini menjadikan Sima *Huantui* tidak senang, ajaran yang diberitakan nabi dianggap membahayakan kedudukannya. Maka *Huantui* menyuruh orang-orangnya mengganggu pekerjaan nabi, bahkan berusaha mencelakakannya. Suatu hari Nabi memimpin murid-muridnya melakukan upacara dan ibadah, *Huantui* menyuruh orang-orangnya memotong pohon dan merobohkan pohon besar di dekatnya. Murid-murid melihat perbuatan orang-orang itu menjadi cemas dan ketakutan serta akan melarikan diri. Tetapi dengan tenang Nabi mengatakan kepada mereka, "*Tian* Yang Maha Esa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan *Huantui* atas ku?" (*Lunyu*. VII: 23).

### e. Di Kota Xie (Negeri Chai)

Ketika Nabi *Kongzi* bersama murid-muridnya berkunjung ke Kota *Xie*, Raja muda *Xie* sangat gembira menyambut kedatangan nabi. Suatu hari ia bertanya kepada nabi tentang pemerintahan dan dijawab oleh nabi, "Pemerintahan yang baik dapat menggembirakan yang dekat dan dapat menarik yang jauh untuk datang". (*Lunyu*. XIII: 16).

Pada hari lain, Raja muda Xie bertanya tentang pribadi Nabi Kongzi kepada Zilu, tetapi Zilu tidak berani menjawab. Ketika Zi Lu melaporkan hal itu kepada Nabi Kongzi, beliau bersabda, "Mengapakah engkau tidak menjawab bahwa Dia adalah orang yang tidak merasa jemu dalam belajar, dan tidak merasa lelah mengajar orang lain; ia begitu rajin dan bersemangat, sehingga lupa akan lapar dan di dalam kegembiraannya lupa akan kesusah-payahannya dan tidak merasa bahwa usianya sudah lanjut". (*Lunyu*. VI: 19)

Sesungguhnya Nabi Kongzi di dalam mengemban tugas suci sebagai *Tianzhi Muduo* (Genta Rohani *Tian*) tidak pernah merasa lelah dan jemu dalam
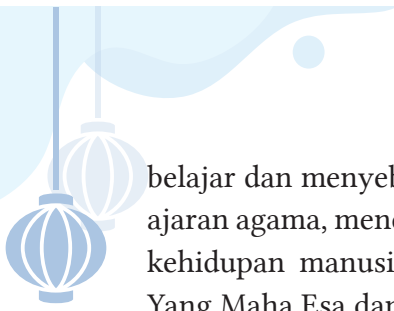
belajar dan menyebarkan ajaran suci untuk mengajak manusia menjunjung ajaran agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan, sehingga kehidupan manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan *Tian* Yang Maha Esa dan hidup beroleh kesentosaan.

## f. Dikepung Pasukan Chen dan Chai

Saat nabi berada di negara Chen dan Chai, mereka dikepung oleh pasukan dari Negeri *Chen* dan *Cai* yang mencoba untuk menghentikannya pergi ke negara lawan mereka, yaitu Negara *Chu* karena takut kebijaksanaan Nabi *Kongzi* dapat mengubah Negara *Chu* menjadi kuat, yang dapat mengancam Negara *Chen* dan *Cai*.

Pasukan itu terus mengepung Nabi *Kongzi* sampai persediaan makanan mereka habis, selama itu Nabi *Kongzi* terus mengajar mereka bernyanyi dan bermain kecapi. "Apakah kita harus bertahan dalam kesusahan ini?" tanya *Zi Gong*. "Seorang pria sejati dapat bertahan dalam kesusahan seperti ini, tetapi orang yang picik akan kehilangan kemampuannya untuk mengontrol diri". jawab Nabi *Kongzi*.

Sadar bahwa murid-muridnya sudah hampir putus asa, Nabi *Kongzi* bertanya kepada mereka. "Apakah ada yang salah dengan ide-ideku? Secara teori jika ide-ide benar, aku akan sukses". "Mungkin kita tidak mempunyai kerendahan hati dan kebijaksaan seperti yang kita kira". jawab *Zi Lu*. "Sehingga orang tidak mempercayai dan mendengarkan kita".

"Mungkin kamu benar" kata Nabi *Kongzi* "Tetapi menurutmu bagaimana dengan orang-orang hebat yang bernasib buruk? Jika orang yang bijaksana dan mulia secara otomatis dihormati, tidak ada dari mereka yang mengalami nasib buruk".

"Mungkin ajaran guru terlalu tinggi". Kata *Zi Gong*, "Bagaimana bila membuatnya lebih sederhana sehingga mudah dimengerti oleh banyak orang?"

"Seorang petani yang cakap tidak selalu menghasilkan panen yang bagus". kata Nabi *Kongzi*. "Seorang pengukir yang mempunyai kepandaian tinggi, tetapi mungkin gaya ukirannya tidak cocok di zamannya. Aku dapat memodifikasi, mengatur ulang atau menyederhanakan ide-ide, tetapi mungkin masih tidak dapat diterima di dunia. Jika kamu terlalu mudah berkompromi hanya untuk menyenangkan orang, maka prinsip-prinsip

kamu akan rusak." "Ajaran guru adalah ajaran tentang kebenaran", *Yan Hui* berkata dengan tegas. "Karena itu sulit diterima, tetapi kita sendiri harus tetap hidup sesuai dengan kebenaran itu. Apa masalahnya kalau tidak dapat diterima oleh orang lain, itu adalah kesalahan mereka. Kenyataan bahwa orang menganggap ajaran guru sulit untuk diterima menunjukkan pemahaman dan citra diri mereka sendri". Nabi *Kongzi* sangat senang mendengar pernyataan muridnya itu.

Pada akhirnya mereka diselamatkan oleh Raja *Zhao* dari Negara *Chu*. Untuk menunjukan penghargaanya terhadap Nabi *Kongzi*, raja hendak memberikan 700 meter persegi tanah untuk tempat tinggalnya, tetapi adik Raja *Chao* menentangnya. "Di antara semua diplomatmu, adakah salah seorang yang keahliannya sejajar dengan *Zigong* murid Nabi *Kongzi*?" tanya adik raja.

"Tidak", jawab raja.

"Dan di antara semua jendralmu, adakah salah seorang yang mempunyai kemampuan dan keberanian menyerupai *Zilu* murid Nabi *Kongzi* itu?"

"Tidak", jawab raja.

"Dan di antara semua penasihatmu, adakah salah seorang yang kebijaksanaannya menyamai *Yan Hui* murid Nabi *Kongzi* itu?"

"Tidak", jawab raja.

"Lalu apakah anda pikir memberikan tujuh ratus meter kepada Nabi *Kongzi* adalah ide yang bagus?" Saya mendengar cerita tentang seorang raja yang mendirikan Dinasti *Zhou* yang hanya mempunyai seratus *li* tanah dan akhirnya ia mampu menguasai dunia. Dengan kebijaksanaan dan pengetahuan serta semua kekuatan muridmuridnya, apakah nantinya tidak akan membahayakan kita?"

Raja *Chu* memperlakukan Nabi *Kongzi* seperti bangsawan, tetapi tidak jadi meminta Nabi *Kongzi* untuk tinggal karena menjadi khawatir akan kemungkinan seperti yang digambarkan adiknya.

Kemana pun mereka pergi, kepala negara dan para menteri pemerintahan berkumpul untuk mendengarkan ide-ide Nabi *Kongzi* mengenai pemerintahan dan penanganan sosial. Nabi *Kongzi* selalu mendorong mereka untuk selalu mempertahankan ide mengenai kebajikan.
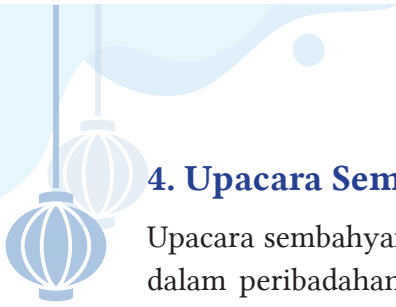
## 4. Upacara Sembahyang kepada Nabi Kongzi

Upacara sembahyang besar kepada Nabi *Kongzi* merupakan bagian penting dalam peribadahan umat Khonghucu di Indonasia. Ada tiga sembahyang besar kepada Nabi *Kongzi* yang dilaksanakan umat Khonghucu.

### a. Upacara Sembahyang Besar *Zhishengdan*/Peringatan Hari Kelahiran Nabi Kongzi

Sembahyang kelahiran Nabi *Kongzi* dilaksanakan setiap tanggal 27 bulan VIII *Kongzi*li. Upacara sembahyang peringatan kelahiran Nabi *Kongzi* dilaksanakan di *Litang-litang* dan diikuti oleh pengurus dan umat. Pelaksanaan upacara sembahyang ini dibagi dalam tiga tahap, sebagai berikut:

1. *Dianxiang*
2. Prosesi
3. Perayaan

***Dianxiang*/sembahyang ucapan syukur**

- Dilaksanakan pada petang hari menjelang tanggal 27 bulan VIII *Kongzili* oleh para rohaniwan pengurus dan panitia penyelenggara.
- Sajian cukup dengan *Sanbao* dan *Chaliao.*

**Prosesi penaikan sajian sembahyang**

Susunan petugas upacara:

- Seorang *Cucee* atau pimpinan upacara
- Dua orang *Pweecee* atau pembantu pimpinan upacara
- Seorang protokol/pengerah acara
- Regu koor (bila ada) dan sejumlah *Ciepsu* (pembantu upacara)

Jalannya upacara:

Waktu : Tanggal 27 bulan VIII *Kongzili* saat *Bausi* antara pukul 05.00-07.00

**Perayaan**

Umat Khonghucu memperingati dan melaksanakan penghormatan yang sangat mendalam pada waktu peringatan Hari Lahir Nabi *Kongzi,* yakni pada tanggal 27 bulan VIII *Kongzi*li. Upacara perayaan Hari Lahir Nabi *Kongzi* yang terutama dilakukan mulai pukul 09.00 hari tersebut, tetapi

dalam rangka perayaan ini dapat dilakukan pula sekitar tanggal 16 s/d 29 bulan VIII *Kongzili.*

Dalam perayaan memperingati Hari Lahir Nabi *Kongzi* banyak kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh umat Khonghcu diberbagai daerah di Indonesia.

### b. Sembahyang *Dongzhi*
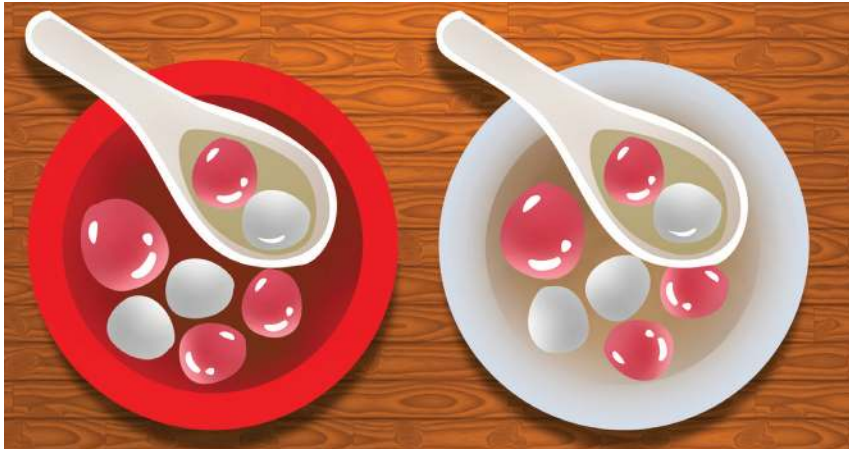
Gambar 5.3 Ronde di mangkuk
Sumber : Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

Bagi umat Khonghucu, hari raya *Dongzhi* mempunyai makna suci khusus, disebut hari Mudou atau rohani, dinamakan demikian karena pada saat *Dongzhi*, tatkala Nabi *Kongzi* berusia 56 tahun, beliau meninggalkan negeri *Lu*, tanah tumpah darah yang tercinta. Meninggalkan kedudukanya yang mulia, meninggalkan segala yang dimilikinya dan mulai mengembara dari satu negeri ke negeri lain selama kira-kira 13 tahun untuk menebarkan ajaran-ajaranNya dan membangkitkan kembali/menyempurnakan *Rujiao*.

Jalannya upacara:

- Dilaksanakan pada tanggal 21/22 Desember tiap tahun
- Saat *Yinshi* antara pukul 03.00-05.00
- Tempat di rumah masing-masing atau *Litang*
- Pelaksanaan seperti juga upacara *Jing Tiangong*
- Sebagai sajian khusus sembahyang *Dongzhi* 3 mangkuk ronde, yang isinya @ 12 butir ronde kecil merah dan putih dan satu ronde besar merah.

### c. Upacara Sembahyang Wafat Nabi Kongzi

Nabi *Kongzi* wafat pada usia 72 tahun, yaitu pada tanggal 18 bulan 2 *Kongzi*li, tatkala Pangeran Ai dari negeri *Lu* memerintah 16 tahun (479 SM) dan di makamkan dengan sederhana di kota *Qufu*, di dekat Sungai *Sishui*.

Pelaksanaan upacara:

- Upacara dilaksanakan setiap tanggal 18 bulan 2 *Kongzili*
- Waktu pelaksanaan pukul 09.00
- Jalan upacara seperti Hari Lahir; hanya penyelenggaraannya lebih sederhana lebih ditekankan pada suasana khidmat.
- Surat doa ditulis pada kerta merah
- Nyanyian disesuaikan

## E. Refleksi & Penilaian Diri

**Tujuan**

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap kalian dalam menerima dan memahami tentang *Tianzhi Muduo Kongzi.*
2. Menumbuhkan sikap keyakinan terhadap *Tian* dan meyakini Nabi Kongzi sebagai Genta Rohani umat manusia.

**Petunjuk**

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini!
SS = Sangat Setuju
ST = Setuju
RR = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
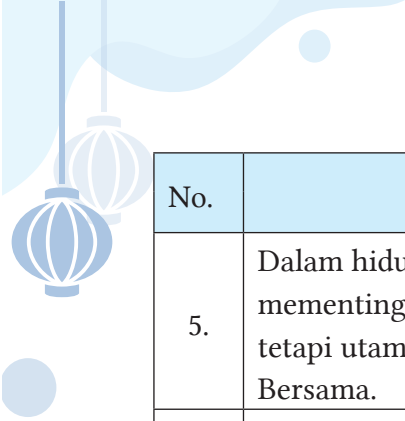
| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1. | Saya yakin dengan doa yang tulus, ikhlas *Tian* akan mengabulkan setiap doa yang dipanjatkan. | | | | | |
| 2. | Ibunda Yan Zhengzai adalah ibu yang berbakti kepada suami dan taqwa kepada *Tian.* | | | | | |
| 3. | Nabi Kongzi diutus *Tian* untuk membimbing umat manusia ke jalan suci. | | | | | |
| 4. | Pada hari *Dongzhi* adalah hari yang tepat Nabi Kongzi memulai pengembaraan. | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 5. | Dalam hidup janganlah mementingkan harta dan jabatan tetapi utamakanlah kepentingan Bersama. | | | | | |
| 6. | Manusia pada dasarnya baik, namun kebiasaan dan lingkungan yang mempengaruhi sehingga manusia ingkar dari jalan suci. | | | | | |
| 7. | Menghadapi masalah janganlah panik, tenangkan diri berdoa memohon petunjuk dari *Tian*. | | | | | |
| 8. | Setiap Upacara Sembahyang kepada Nabi Kongzi saya ikut sembahyang. | | | | | |

Tabel 5.1 Lembar Penilaian Diri

## F. Aku Tahu

- ✓ Nabi *Kongzi* adalah putra bungsu dari *Kong Sulianghe* dan *Yan Zhengzai.*
- ✓ Sebelum kelahiran Nabi *Kongzi*, *Yan Zhengzai* dan *Kong Shulianghe* sering melakukan sembahyang kehadirat *Tian* Yang Maha Esa di bukit *Ni* (*Ni Qiu*) memohon kepada *Tian* agar mendapat seorang lagi karena ibu *Yan Zhengzai* sangat khawatir tidak akan lagi mendapatkan seorang putera mengingat suaminya sudah lanjut.
- ✓ Ketika ibunda *Yan Zhengzai* mengandung datang hewan suci *Qilin.*
- ✓ Menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* tampak tanda-tanda yang menakjubkan (*Gansheng).*
- ✓ Negeri-negeri yang yang disinggahi Nabi *Kongzi* saat mengembara
  - Negeri *Wei*
  - Negeri *Kuang*
  - Negeri *Song*
  - Negeri *Chai* (Kota *Xie*)
  - Dikepung pasukan *Chen* dan *Chai*

## G. Hikmah Cerita

### 3 x 8 = 23

Yanhui adalah murid kesayangan Konfusius yang suka belajar, sifatnya sungguh baik. Ketika Yanhui sedang bertugas, ia melihat satu toko kain sedang dikerumuni banyak orang. Dia mendekat dan mendapati pembeli dan penjual sedang berdebat. Pembeli berteriak, "3 x 8 = 23, kenapa kamu bilang 24?" Yanhui mendekati pembeli kain dan berkata, "Sobat, 3 x 8 = 24, tidak usah diperdebatkan lagi!" Pembeli kain itu tidak senang lalu menunjuk hidung Yanhui dan berkata, "Siapa minta pendapatmu? Kalaupun mau minta pendapat mesti minta ke Konfusius. Benar atau salah Konfusius yang berhak mengatakan." "Baik, jika Konfusius bilang kamu salah, bagaimana?" Yanhui mengiyakan dan bertanya. Pembeli kain, "Kalau Konfusius bilang saya salah, aku akan potong kepalaku untuk kamu. Kalau kamu yang salah, bagaimana?" Yanhui menerima tantangan, "Kalau saya yang salah, jabatanku untukmu." Keduanya lalu pergi mencari Konfusius.

Setelah Konfusius tahu permasalahannya, Konfusius berkata kepada Yanhui sambil tertawa, "3 x 8 = 23. Yanhui, kamu kalah. Berikan jabatanmu kepada dia." Selama ini Yanhui tidak pernah berdebat dengan gurunya. Ketika mendengar Konfusius bilang ia salah, diturunkannya segera topinya lalu diberikan kepada pembeli lain itu. Orang itu mengambil topi Yanhui dan berlalu dengan rasa puas. Walaupun Yanhui menerima penilaian Konfusius tapi hatinya tidak sependapat. Dia merasa Gurunya sudah tua dan pikun sehingga dia tidak mau belajar darinya lagi. Yanhui minta cuti dengan alasan ada urusan keluarga. Konfusius mengerti isi hati Yanhui dan memberi cuti padanya. Sebelum berangkat, Yanhui pamitan dan Konfusius memintanya cepat kembali setelah urusannya selesai, dan memberi Yanhui dua nasehat, "Bila hujan lebat, janganlah berteduh dibawah pohon dan jangan membunuh." Yanhui mengangguk dalam hati penuh tanya.

Di dalam perjalanan tiba-tiba angin kencang disertai petir, sebagai tanda mau turun hujan lebat. Yanhui ingin berlindung dibawah pohon tapi ia ingat nasehat gurunya dan dalam hatinya berpikir untuk menuruti nasehat gurunya

sekali lagi. Dia menjauh dari pohon itu. Belum lama pergi, petir menyambar dan pohon itu hancur berantakan. Yanhui terkejut, ternyata nasehat gurunya benar sekali dan terbukti. Apakah aku akan membunuh orang? Hal yang sepertinya tak mungkin ia lakukan. Yanhui tiba di rumahnya sudah larut malam dan tidak ingin mengganggu tidur istrinya. Dia menggunakan pedang yang dibawanya untuk membuka pintu. Sesampai di ranjang, dia meraba dan mendapati ada seorang lain disisi istrinya. Dia sangat marah dan mau menghunus pedangnya. Pada saat mau menghujamkan pedangnya, ia ingat lagi nasehat gurunya, jangan membunuh.

Dia lalu menyalahkan lilin dan ternyata yang tidur di samping istrinya adalah adik istrinya. Pada keesokan harinya, Yanhui kembali ke Konfusius, berlutut dan berkata, "Guru, bagaimana guru tahu apa yang akan terjadi?" Konfusius menjawab, "Kemarin hari sangatlah panas, diperkirakan akan turun hujan petir, makanya guru mengingatkanmu untuk tidak berlindung di bawah pohon. Kamu kemarin pergi dengan amarah dan membawa pedang, maka guru mengingatkanmu agar jangan membunuh." Yanhui berkata, "Guru, perkiraanmu hebat sekali, murid sangat kagum." Konfusius berkata lagi, "Aku tahu kamu minta cuti bukanlah ada urusan keluarga. Kamu tidak ingin belajar dariku lagi. Cobalah kamu pikir, kemarin guru bilang 3 x 8 = 23 adalah benar, kamu kalah dan kehilangan jabatanmu saja. Tapi jikalau guru bilang 3x8 = 24 adalah benar, si pembeli kainlah yang kalah dan itu berarti akan kehilangan 1 nyawa.

Menurutmu , jabatanmu lebih penting atau kehilangan 1 nyawa yang lebih penting?" Yanhui sadar akan kesalahannya dan berkata, "Guru mementingkan yang lebih utama, murid malah berpikir guru sudah tua dan pikun. Murid benar-benar merasa malu." Sejak itu, kemana pun Konfusius pergi Yanhui selalu mengikuti.

## H. Lagu Pujian

C= 1 Oleh: O.KI.

4/4

### Menjelang Kelahiran Nabi Khongcu

1 . 2 3 5 6 1̇ | 5 . 6 5 . | 1 . 6
DI–HI–A–SI BINTANG U–TA–RA SU – NYI

1 2 3 5 | 2 . . . | 2̇ 3̇ 1̇ 6 5 5̇
SENYAP SEMES–TA MU–SIK NAN MERDU

3 . 7 6 . | 7 6 7 2̇ 6 7
BER–GEMA MENGA–GUNG–KAN PE–RIS –

. 6 | 5 . . . | 1 . 2 3 5 6 1̇ | 5 . 6
TI– WA LA–HIR NA–BI KHONGCU MU–

5 . | 1 . 6̣ 1 2 3 5 | 2 . . . | 2̇ 3̇ 1̇
A GEN–TA ROKHANI KI–TA PEMBAWA

6 5 | 3 . 7 6 . | 7 6 7 2̇ 6 5 . 6 | 1̇ . . . |
DAMAI BA–HA–GIA BAGI UMAT SEDU–NI–A

6 . 3 5 6 1̇ | 5 . 2 3 . | 2 . 3 1 |
BERGEMBIRALAH SE–MU–A TRANG HIDUP

2 3 5 | 6 . . . | 2̇ . 6 2̇ 7 6 | 1̇ . 3
TELAH NYA–TA. BER–PU–JI SYUKUR SE–MU

5 . | 7 . 6 7 . 2̇ 7 2̇ 6 7 | 5 . . . |
A JA–LAN TOO TLAH TER–BI–NA

1 . 2 3 5 6 1̇ | 5 . 6 5 . | 1 . 6̣ 1
HENDAKLAH A–JA–RAN–MU NA–BI A–BADI

2 3 5 | 2 . . . | 2̇ . 3̇ 1̇ 6 5 | 3 . 7
SE–LA –MA –NYA. HENDAKLAH FIRMANMU TU–

6 . | 7 6 7 2̇ 6 5 . 6 | 1̇ . . . ||
HAN BAWA DAMAI BA–HA–GI –A.

### A. Pilihan Ganda

**Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

1. Nama ayah Nabi Kongzi seorang perwira yang gagah perkasa dari negeri Lu adalah ....

    a. Kong Fujia | c. Kong Sulianghe
    b. Kong Fangsu | d. Kong Boxia

2. Ketika ibunda Yan Zengzai mengandung muncul hewan suci seperti lembu kecil bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga, yang bernama ....

    a. naga | c. qilin
    b. kura-kura | d. burung *Hong*

3. Dalam pengebaraan Nabi *Kongzi* dari satu negeri ke negeri lain pernah dikurung selama 5 hari. Di negeri apa Nabi *Kongzi* dikurung selama 5 hari ....

    a. di Negeri Kuang | c. di Negeri Chen
    b. di Negeri Wei | d. di Negeri Lu

4. Perjalanan Nabi Kongzi sebagai *Tian Zi Mudou* dilakukan pada saat ....

    a. *Zhongqiu* | c. *Duanyang*
    *b. Dongzi* | d. *Jing Tian Gong*

5. Ketika Nabi Kongzi dan murid-muridnya melakukan upacara dan ibadah di bawah pohon, Huantui menyuruh orang-orangnya memotong pohon. Di negeri apa Nabi Kong saat itu ....

    a. negeri Kuang | c. negeri Lu
    b. negeri Wei | d. negeri Song

## B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan kapan dan dimana Nabi Kongzi dilahirkan!
2. Jelaskan tanda-tanda malam menjelang kelahiran Nabi Kongzi!
3. Jelaskan mengapa Nabi *Kongzi* meninggalakan negeri Lu!
4. Sebutkan negeri apa saja yang disinggahi Nabi Kongzi dalam pengembaraannya!
5. Sebutkan peribadahan kepada Nabi Kongzi!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Yudi, Loekman
ISBN: 978-602-244-735-1 (Jilid 2)

# Bab 6
# Tokoh dan Murid Nabi Kongzi
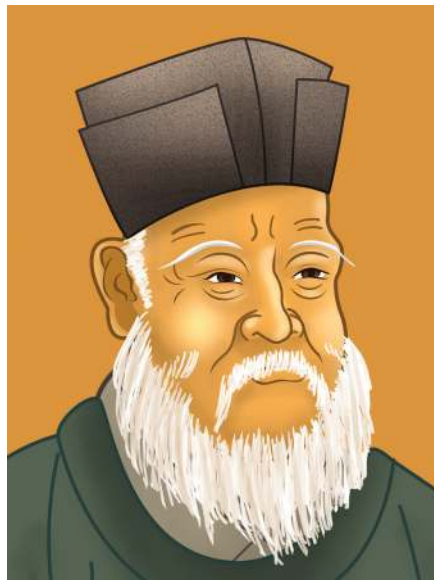
## A. Peta Konsep
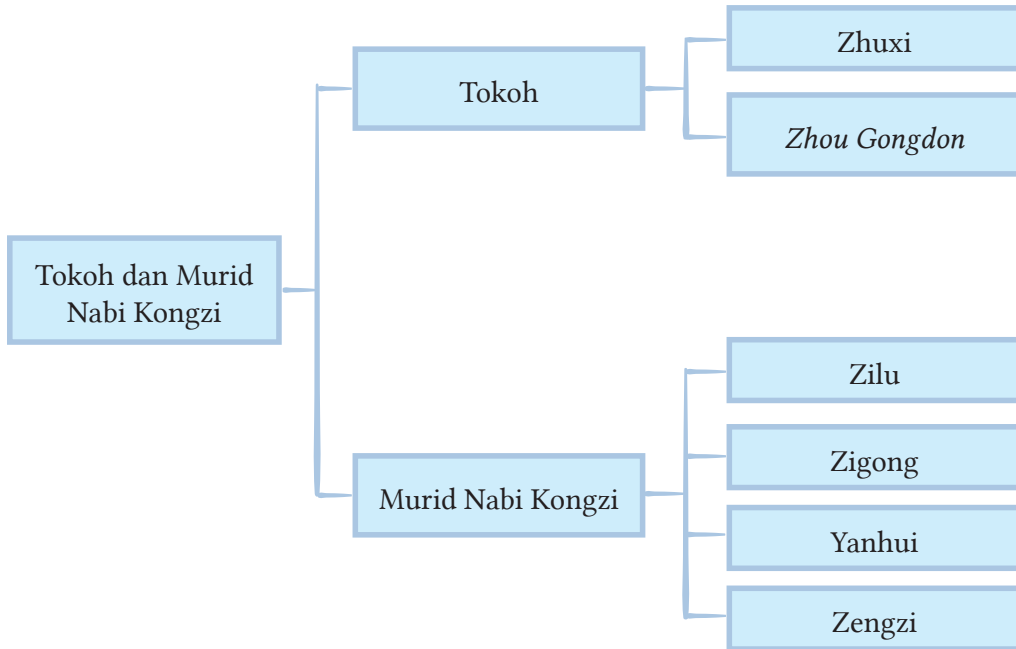
## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat:

1. memahami cerita kisah tokoh dan murid Nabi Kongzi
2. menceritakan kisah tokoh dan murid Nabi Kongzi
3. meneladani kisah tokoh dan murid Nabi Kongzi

### Kata Kunci

**Tokoh**
Tafsir Kitab
Dinasi Zhou

**Murid**
pemberani
pandai bicara
terpandai
berbakti

## C. Fenomena

Salah satu faktor yang menentukan kualitas Sumber Daya manusia (SDM) sekolah adalah guru karena kualitas pendidikan dan pembelajaran terletak pada bagaimana guru menjalankan tugasnya yang dilandasi dengan nilai-nilai kehidupan. Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan personel lainnya di sekolah.

Secara umum di tengah masyarakat guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, ini berarti guru merupakan orang yang dapat ditaati dan diikuti, sehingga guru harus selalu memikirkan perilakunya yang wajar sesuai dengan profesinya. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru akan dijadikan teladan oleh anak didiknya. Agar menjadi panutan guru harus senantiasa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Tanpa adanya guru pendidikan

tidak akan berjalan tidak sebagaimana mestinya, karena seorang guru sebagai kunci dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Kemajuan penggunaan teknologi pendidikan saat ini merupakan salah satu usaha dalam pengimplementasikan media pembelajaran terbaru berbasis teknologi yang beraneka ragam serta menjadikan usaha promotif terhadap teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan juga akan sangat membantu dan mudah dipahami dalam kehidupan millenial sebagai media pembelajaran inovasi yang memudahkan mereka untuk mencari berbagai macam sumber pengetahuan dengan mudah dan dapat dilakukan saat kapanpun dan dimanapun.

Hal ini menciptakan teknologi pendidikan memberikan dampak yang sangat berguna dalam meningkatkan proses belajar mandiri serta menciptakan pemikiran *open minded* terhadap pendidikan yang saat ini hanya melalui belajar tatap muka atau secara langsung.

## D. Tahukah Kamu
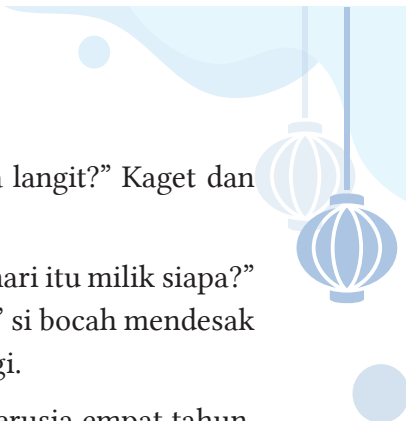
### 1. Kisah Zhuxi Guru Besar Akademi Gua Rusa Putih
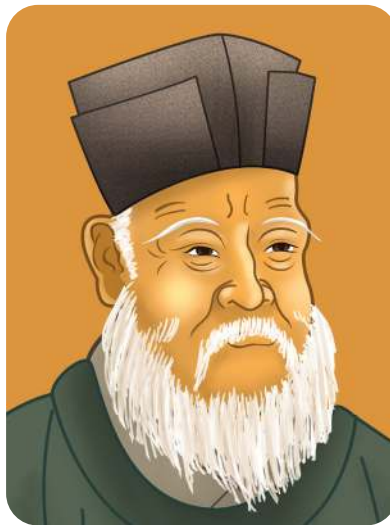
Gambar 6.1 Zhuxi
Sumber: Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

Dikisahkan Zhuxi kecil sedang belajar berbicara. Ayahnya menujukan ke langit dan berkata, “Langit.” Anak itu melihat ke atas langit, lalu melihat

ayahnya, dan berkata," Apa yang ada di sebelah sananya langit?" Kaget dan senang terlihat memenuhi wajah sang ayah.

Tidak lama kemudian anak itu bertanya pula, "Matahari itu milik siapa?" "Milik langit," sang ayah menjawab. "Langit milik siapa?" si bocah mendesak bertanya. Ayahnya kehilangan akal mencari jawaban lagi.

Dialah Zhuxi (1130-1200) sudah ke sekolah saat ia berusia empat tahun. Ia tidak sabar menanti untuk membuka bukunya dan membaca. Saat berusia tujuh tahun ia sudah mampu menghafal Kitab Bhakti (*XiaoJing*), dan menulis halaman kulit bukunya itu dengan kata-kata, "Yang tidak berlaku demikian, bukanlah manusia. "Ketika ia membaca Kitab *Mengzi,* ketika sampai pada kalimat, "Nabi dan saya, sama daging dan darah," matanya menjadi bersinar-sinar karena gembiranya dan bergumam, "Aku juga sama, aku dapat menjadi seperti Nabi. Zhuxi bukanlah seperti `si anak bebek yang jelek` dalam dongeng. Anak itu dalam segala hal telah menunjukkan tanda-tanda orang macam apa ia menjadi --- seorang yang selalu ingin tahu dan seorang yang sungguh-sungguh dalam mencari pengetahuan dan kebenaran, dengan kemampuan kerja yang luas/besar, dengan kekuatan kecerdasan yang luar biasa.
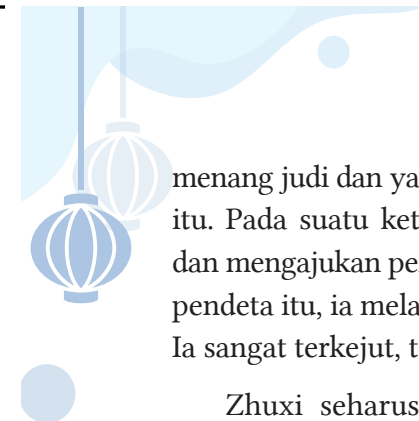
### a. Pencari Pengetahuan yang Sungguh-Sungguh

Ketika Zhuxi berumur sepuluh tahun, ayahnya melepaskan kedudukannya sebagai pejabat. Ayah dan anak menghabiskan waktu tiga tahun yang bahagia untuk dengan seksama memperlajari tulisan para nabi dan para suci untuk menjelajahi dunia sastra, sejarah dan politik.

Pada akhir tahun ketiga, ayahnya meninggal dunia dan menyerahkan pendidikn anaknya kepada kawan-kawan baiknya, "Berlakulah sebagai anak kepada mereka," demikian ia berpesan kepada sang putera sebelum menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Guru-guru Zhuxi adalah para sarjana Konfuciani dengan berbagai minat. Hal ini cocok untuk dia, untuk otaknya yang cerdas dan tertarik kepada apa saja yang berkaitan dengan ajaran Agama Khonghucu, *Dao,* Budha, sanjak, prosa, pengetahuan militer, bahkan permainan judi.

Suatu hari Zhuxi pergi ke tempat perjudian untuk memperhatikan orang bertaruh. Ia ingin melihat dan memperlajari bagaimana perasaan orang yang

menang judi dan yang kalah bertaruh beratus tail perak dalam beberapa menit itu. Pada suatu ketika ia bertemu dengan seorang pendeta Bhudda dan *Zen* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Terpesona oleh pendapat pendeta itu, ia melakukan penelitian dalam-dalam tentang Kitab Suci Bhudda. Ia sangat terkejut, ternyata ia terpilih.

Zhuxi seharusnya puas dengan keberhasilannya ini. Ia baharu saja menikah. Dalam usia 19 tahun , ia berhasil lulus dalam ujian yang bagi orang lain biasanya baharu berhasil setelah umur tiga puluhan. Tetapi ia tidak merasa bahagia. Ada sesuatu yang dirasakan kurang. Guru-gurunya tidak mampu memuaskannya. Minatnya sangat besar, dirinya tersentuh oleh suatu keinginan yang satu --- menjadi seperti Nabi. Dalam hal ini, ia merasa belum menemukan *Dao* (Jalan Suci). Pikirannya yang aktif dan gelisah terus bertanya, mencari dan mencari.

Lalu ia teringat kepada seseorang yang bernama Litong yang sering disebut-sebut sang ayah sebagai seorang yang paling cerdas di antara teman belajar. Maka Zhuxi memutuskan untuk mengunjungi *Litong.*

Saat ia sampai di rumah Litong yang berada di atas gunung, ia melihat seorang penduduk desa yang berumur kira-kira 60 tahun. Ia langsung memberi hormat dan berkata dengan sopan, “Saya datang mencari pembimbing.”

“Biarlah aku mendengar apa yang pertama-tama engkau katakan”,jawab *Litong* sambil tersenyum. Orang muda yang percaya diri itu mulai membicarakan cita-citanya sambil memperhatikan apakah ada tanda-tanda persetujuan orang tua itu, tetapi ia tidak melihat sesuatu.

Setelah Zhuxi selesai mengungkapkan gagasannya. *Litong* menggerakkan tangannya dan berkata,”Engkau tahu banyak dongeng-dongeng lama, bukan? Tetapi engkau tidak mempedulikan kebenaran sederhana sehari-hari. Tidak ada yang aneh-aneh tentang Jalan Suci para Nabi. Engkau akan mulai mengerti dengan mempraktikkannya sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.”

“Dapatkah anda menjelaskannya?”, Zhuxi ingin tahu lebih banyak. *Litong* bukanlah orang yang banyak bicara. Ia hanya berkata,”Pergilah dan bacalah tulisan-tulisan nabi itu.”

“Orang tua ini agaknya lambat, ” pikir Zhuxi kepada diri sendiri,”Ia tidak mengerti apa yang kukatakan.” Ia lalu pergi

Ketika ia telah pergi, ia mencoba dengan mengingat dan berpikir. Ia tidak dapat melupakan tatapan mata Litong yang tegas, sikapnya yang tenang, dan ketegasan suara dalam bicaranya.

"Mungkin mengandung sesuatu dalam kata-katanya. Aku akan mencobanya." Maka Zhuxi menyisihkan Kitab Suci Bhudda dan sebaliknya ia mulai membaca dan menekuni Kitab-Kitab Suci Konfucian. Ia segera kian bergairah tentang apa yang ditemukan dalam Kitab-Kitab suci kuno itu.
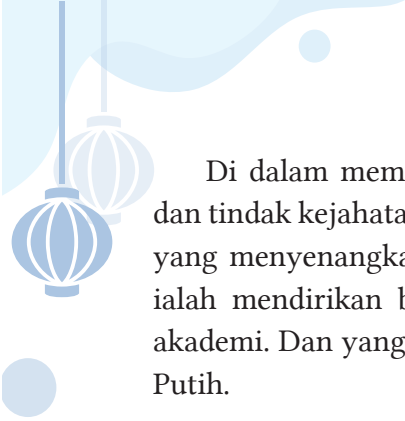
Setelah beberapa tahun belajar dan berpikir, Zhuxi *p*ergi menemui Litong lagi kali ini ia mencoba tinggal beberapa bulan, keduanya menjadi sering berbincang-bincang dan berdebat sampai pagi hari. Ternyata ia makin mengagumi kesucian sikap dan perilaku Litong dan ketegasannya dalam berpikir. Tetapi Zhuxi belum sepenuhnya yakin akan kebenaran kata-katanya.

Zhuxi kemudian pergi lagi dan mencoba kembali pula dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 1160, ketika ia telah berusia 30 tahun. Pada saat pertemuan ketiga kalinya ini, keraguannya tentang bagaimana pendapat Litong dan agama Khonghucu telah sirna sama sekali. Lalu ia mempersembahkan kepada orang tua itu sebuah batu giok kecil. Sekali Zhuxi membuat suatu keputusan, ia tidak akan pernah menoleh lagi. Ia segera tumbuh rasa cinta dan hormatnya kepada gurunya itu seperti kepada sang ayah.

*Litong* sangat bangga akan muridnya ini. "Kupikir gagasan-gagasanku akan mati bersama aku. Kini aku mempunyai seorang penerus untuk melanjutkannya, bahkan lebih besar dan tinggi, tanpa ragu. Ia bertabiat baik dan pikirannya kuat yang mampu memasuki segala sesuatu, melewati berbagai kesukaran untuk menuju yang dasar. Anak muda ini akan berjalan jauh, sangat jauh."

### b. Guru yang Tanpa Lelah

Zhuxi sangat tidak menyukai kehidupan politik yang penuh korup dan intrik. Ia menolak banyak tawaran untuk memangku suatu jabatan, tetapi kadang-kadang ia tidak dapat menolak. Bila ia menerima suatu jabatan, ia mengerjakan dengan penuh semangat yang penuh kegigihan dan kuat sama seperti saat ia mengejar pelajaran.

Di dalam memangku jabatan, ia selalu memerangi bencana kelaparan dan tindak kejahatan seperti ia memerangi setiap bentuk korupsi. Kewajiban yang menyenangkan dalam melaksanakan tugas selau terpatri di hatinya, ialah mendirikan beberapa sekolah, perpustakaan, perguruan tinggi dan akademi. Dan yang paling termasyur di antaranya ialah Akademi Gua Rusa Putih.

Di sebuah lembah dekat sebuah sungai kecil berdirilah sebuah bangunan yang dinamai Gua Manjangan Putih, disana pernah menjadi pusat studi, sayangnya sudah tidak terawatt dengan baik.

Ketika Zhuxi sampai disana,ia sangat tertarik akan tempat itu. "Terkurung oleh gunung-gunung dan mata air, yang diliputi suasana kedamaian yang dalam, suatu tempat yang ideal untuk belajar dan merenung."

Ia segera memutuskan untuk merapihkan dan Menyusun dengan baik. Dengan semangatnya yang berkarakteristik, ia merenovasi kembali bangunan tua itu dan sayapnya kiri kanan ditambah. Ia merencanakan metode dan program model pembelajaran, yang kemudian menjadi model pembelajaran diseluruh akademi di Tiongkok. Ia selalu mencari dan mengundang guru guru terbaik di seluruh negeri untuk membimbing dan membina pikiran para muda. diantaranya ialah *Liok Chiangsan* yang tidak pernah sepaham dengan *Zhuxi* dalam pandangan filosofinya. Tetapi *Zhuxi* selalu menghormati para cerdik-cendikiawan lain sekalipun pahamnya berbeda dengannya.

*Zhuxi* sendiri menjalin hubungan yang baik dengan murid-muridnya dengan berbincang langsung bila ia dapat waktu luang dari tugas yang dijabatnya. Setelah ia mundur dari jabatan negara, ia lalu mengabdikan dirinya untuk mengajar. Ia tidak pernah merasa lebih bahagia terutama dari kesempatan itu.

Orang-orang, baik yang tua dan yang muda, datang dari jauh dengan membawa berbagai pertanyaan dan beberapa hal yang meragukannya. *Zhuxi* tidak pernah mengecewakan mereka. Ia selalu duduk bersama mereka siang dan malam, selalu meneliti buku-buku kuno, ia sering mendiskusikan gagasan-gagasan, mengkaji kajian-kajian yang telah lalu serta memperdebatkan persoalan yang sedang terjadi. Bilamana orang-orang itu tidak berhasil memahami suatu persoalan, *Zhuxi* akan berulang-ulang mencoba menjelaskan dengan berbagai cara tanpa merasa lelah. Dan

bila mereka tidak bertanya dengan sungguh-sungguh, dengan tegas *Zhuxi* tidak mau menjawab.

Bahkan ketika suatu saat ia sakit, *Zhuxi t*idak mau untuk beristirahat dari kesibukannya. Dalam diskusi dan perdebatan yang sengit, warna wajah akan datang kembali kewajahnya dan tenaga bangkit kembali ke anggota tubuhnya. Bila *Zhuxi* tidak mengajar sehari saja, ia akan merasa kehilangan dan lunglai.

Akademi Gua Rusa Putih menjadi satu dari empat akademi yang terkenal pada zaman beliau. Zhuxi terus mendirikan banyak sekolah dan banyak akademi yang setara untuk tingkat distrik dan negara. Beribu-ribu jumlah muridnya.
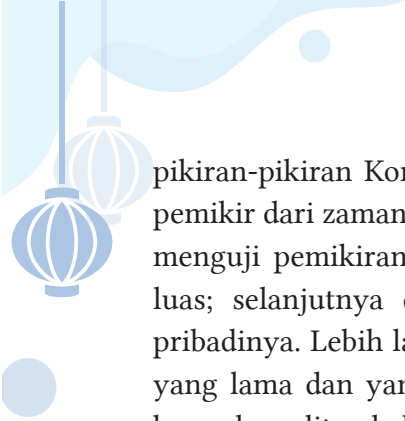
Tetapi disamping itu, sikapnya yang tegas menyerang segala bentuk tindak korupsi dan berpengaruh kepada banyak orang, hal ini menjadikannya mempunyai banyak musuh; mereka memfitnahnya di hadapan kaisar sebagai "seorang yang keji dan membuat teori palsu, yang membuat anak-anak tersesat".

Pada suatu ketika, saat Zhuxi memberi pelajaran, ada seorang utusan menyerahkan surat kecil yang berbunyi,"Anda lebih baik bersikap rendah hati dan tinggal diam sementara. Orang-orang kuat di istana sedang mengejar Anda." Membaca itu, Zhuxi tetap tersenyum dan segera melanjutkan mengajar.

## c. Gagasan yang Sangat Sedikit Tandingannya

*Zhuxi* dikenal tidak hanya mengajar tanpa lelah, tetapi juga banyak menulis. Karya tulisannya meliputi banyak wawasan yang luas dari berbagai topik/tema. Beberapa di antaranya berkenaan tentang pertanyaan besar filsafati. Seperti, "Apakah watak sejati manusia, Tian/Tuhan YME dan alam semesta itu?"dan yang lain berkenaan dengan perkara praktis seperti upacara pernikahan dan upacara kematian.

Untuk mencari jawabannya, *Zhuxi* seperti kembali ke zaman seribu tahun lebih sebelumnya, seperti Nabi *Kongzi* dan *Mengzi.* Ia dengan sangat hati-hati dan menyeluruh senantiasa mempelajari, meneliti dan menyimpulkan sehingga mendapatkan inti maknanya. Ia berbuat demikian pula dengan

pikiran-pikiran Konfuciani dari generasi-generasi berikutnya sampai pada pemikir dari zamannya, Dinasti *Song* (960-1279). Berkali-kali ia menganalisa menguji pemikiran-pemikiran itu secara rinci atau dalam wawasan yang luas; selanjutnya dikembangkan dan diperkaya dengan pikiran-pikiran pribadinya. Lebih lanjut, ia menempatkan yang kuno dan yang kini, ajaran yang lama dan yang baru bersama menjadi ajaran yang menyeluruh dan bermakna ditambah dengan pendapat dan pandangannya. Pandangannya sangat profetis (bersifat kenabian), tidak hanya untuk dirinya., tetapi untuk semua. Untuk mencapainya,pendidikan dan pengajaran adalah sangat penting.

*Zhux*i mengabdikan penuh waktu dan tenaganya untuk pendidikan. Untuk pengumpulan materi belajar untuk ana-anak sekolah dasar, siswa sekolah menengah dan mahasiswa universitas, ia menyiapkan isi dan metode kedua-duanya. Anak-anak harus belajar dengan melakukkan sesuatu, yang lebih besar wajib dapat bertanya dengan alasan yang masuk akal.

*Zhuxi* selalu memberi saran agar teman-temanya berpikiran terbuka, sepanjang hidup tanpa henti belajar, bertanya serta berani berusaha. *Zhuxi* sendiri hidup seperti itu. Kalau ia tidak belajar, ia mesti mengajar, kalau tidak mengajar, ia pasti menulis. Disela-selanya, ia bertukar pikiran lewat surat, lebih dari 1.700 surat dengan kawan-kawan dan lawan-lawannya, melakukan percobaan-percobaan menanam teh, menggambar dan berjalan-jalan ke gunung-gunung bersama murid-muridnya. Bahkan ketika ia jatuh sakit menjelang meninggalnya, ia masih membetulkan sebuah kalimat dari Kitab Konfuciani.

Ketika itu musim semi tahu 1200, Zhuxi sudah berusia 70 tahun terkena serangan penyakit disentri dan tergeletak lemah di ranjangnya. Murid-muridnya, yang mencintainya seperti ayahnya sendiri, datang menjenguknya. Zhuxi duduk dan sudah tidak dapat bicara lagi. Zhuxi memberi isyarat kepada salah seorang murid untuk membetulkan saputangan yang tidak benar letaknya dilehernya. Kemudian ia meninggal dunia.

Orang-orang yang berkuasa pada waktu itu  masih memusuhi Zhuxi, masih memfitnahnya sebagai "guru palsu". Tetapi beribu-ribu orang dari seluruh penjuru kekaisaran dinasti *Song* menghadiri pemakamannya.

Tak lama setelah Zhuxi wafat, gagasan-gagasannya menang. Seorang kaisar yang baru naik takhta mengakui nilai gagasan-gagasannya itu. Para muda di sekolah distrik membaca buku-bukunya, mahasiswa di sekolah tinggi negara mempelajari karya-karyanya, dan kaum cendikia yang rambutnya telah putih mempertimbangkan sunguh-sungguh gagasannya.

Selama 700 tahun gagasan Zhuxi dipegang sebagai pedoman hidup dinegerinya, dari anak sampai dewasa, dari petani kecil sampai pangeran. Gagasannya menembus melewati pegunungan dan lautan sampai ke Vietnam, Korea dan Jepang meninggalkan tanda-tanda disana. Tidak mengherankan, karena keluasan pengertiannya dan kedalaman penembusannya, sangat jarang orang dapat menyamai pemikirannya.

Zhuxi mengabdikan diri sepanjang hidupnya untuk mengajar, belajar dan menulis. Dalam hal ini benar-benar ia banyak menyerupai Nabi Kongzi yang sepanjang hayat "belajar tidak merasa jemu dan mengajar tidak merasa capai" (*Lunyu* VII:2).

Kiranya, Zhuxi adalah orang yang paling memiliki pengaruh dalam memberikan tafsir atas isi Kitab-Kitab Suci Konfuciani. Zhuxi lah yang menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir atas Kitab Sabda Suci (*Lunyu*), *Mengzi*, Kitab Ajaran Besar (*Daxue*) dan Kitab Tengah Sempurna (*Zhongyong)* dan dijadikan satu kitab yang dinamai *Shisu* (Kitab Yang Empat). *Shisu* yang diterbitkanya itu dierima sangat baik dan menjadi kitab dasar /pakem untuk Ujian Kekaisaran. Hal ini berlangsung terus berabad-abad dan banyak dibaca sampai saat ini.

## Aktivitas Bersama

- ✓ Buatlah kelompok 5-6 orang lalu berdiskusi dengan kelompok masing-masing mengenai pengaruh Zhuxi dalam agama Khonghucu kemudian presentasikan di depan kelas!

## 2. Zhougong Pikiran yang Besar, Hati Suci, Semangat Kesederhanaan

Tujuh ratus tahun berlalu. Raja Sang terakhir memduduki tahta. Ia benar-benar lupa kegemilangan leluhurnya, *Tang*. Kalau saja orang dapat melakukan kekezaman yang tidak berguna, inilah raja terakhir *Shang*. Ia menyuruh orang -orang merantai pada cagak tembaga panas dan dipanggang hidup-hidup. Ternyata ia dan gundiknya yang disenanginya sangat terhibur melihat orang menggeliat kesakitan, keadaan ini tidak berlangsung lama. Di barat, dari keluarga *Zhou*, seorang pangeran dan saudaranya bangkit menyerang melawan tirani itu. Dengan 100.000 orang, mereka mengalahkan yang tujuh ratus ribu dan mendirikan sebuah dinasti baru yakni dinasti Zhou. Sang pangeran menjadi raja Wuwang atau raja perang dan saudaranya Z*hougong* atau Duke of *Zhou*.

Ketika ia memasuki ibukota dengan kemenangan, *Wuwang* berkata kepada *Zhougong*, “Orang-orang *Shang* sangat banyak. Apa yang harus kita kerjakan dengan mereka?”

*Zhougong* menjawab, “Kita jangan menangkap orang berdasarkan masa lalunya sebagai keluarga *Shang*. Biarlah orang berbagi kedamaian dan kegemilangan hari ini. Kita hanya minta ia mengolah tanah dengan rajin dan memperlakukan tetangga dengan baik.” Wajah *Wuwang* bersinar.”Itulah tepat yang akan kukerjakan.”

### Dikhianati tetapi tetap benar

Tak lama setelah berdiri Dinasti Zhou, Wuwang jatuh sakit keras. Beliau memanggil Zhougong ke sampingnya dan berkata, “Kamu ialah adik yang paling baik kumengerti. Aduhai adik-adik lain, orang pencemburu dan tidak penting. Dalam perang dan damai kita telah bekerja bersama seperti satu hati dan satu pikiran. Kamu sangat banyak akal, berperangai baik dan benar. Sempurnakan tugas yang mulia ayahanda. Saya harap kebajikan menyebar di empat penjuru kerajaan seperti matahari yang menyilaukan. Kalau aku pergi, kau harus menunaikan tugas.”

Zhougong menutupi mukanya dengan tangannya dan menangis. Ia pergi dan membuat altar bagi roh leluhurnya dan berdoa, “Janganlah raja, ka-

kakku, dibawa pergi. Biarkan aku mati menggantikannya. Aku bisa melayanimu lebih baik." Ia bergabung dengan pejabat lain yang ada dan berpesan untuk tidak menceritakan tentang doanya kepada orang lain.

*Wuwang* sembuh, tapi tidak lama. Beliau wafat tahun berikutnya. Zhougong tak ingin menduduki tahta. Ia memproklamirkan putera Wuwang, tetapi anak itu baru berusia tiga belas tahun. Pangeran dalam keadaan serba sulit. Kerajaan Zhou masih muda dan memerlukan orang kuat pada pemerintahannya. Beberapa orang *Shang* masih menolak rejim baru dan mengambil manfaat kelemahannya untuk berontak. Kalau Zhougong mengambil alih kekuasaan dan berbuat untuk raja yang masih anak-anak, ia akan mengundang iri saudara-saudaranya. Kalau ia tak mau, ia akan gagal memenuhi tugas yang dipercayakan oleh Wuwang.

Setelah banyak pertimbangan Zhougong menjadikan dirinya sendiri sebagai wali memerintah untuk anak raja sampai cukup umur. Betul juga saudara-saudaranya menyebar rumor jelek tentang dia, bahwa dia penuh ambisi buat tahta dan telah merencakan menjadi raja.

Ia berusaha menjelaskan kepada saudara-saudaranya, tetapi tidak ada hasilnya. Mereka bahkan tak mau menemuinya. Ia tak dapat berbuat apa-apa, hanya meningkatkan usahanya untuk membangun dan memperkuat Zhou.

Ia bepergian keseluruh kerajaan, berbicara kepada rakyat, memasuki persoalannya;memimpin orang dengan kebolehannya dan berlaku benar, jujur untuk melayani pemerintah.

Sementara itu, saudara-saudara yang iri bersekongkol menjadi makin jelek. Bahkan raja mulai mepercayai mereka. Ketika Zhougong pergi menemuinya, dia disambut dengan pesta yang dingin. Hati pangeran seperti diiris, karena ia memuliakan kemenakannya.

Seorang pejabat hadir ketika Zhougong berdoa bagi Wuwang almarhum waktu sakit, menceritakannya kepada raja, sambil berkata, "Ia bersedia melepas nyawanya sendiri untuk ayahandamu. Bagaimana ia ingin melukaimu? Kalau ia menginginkan tahta untuk diri sendiri, ia tak perlu menaruhmu di tahta, ayahandamu mempercayainya benar-benar." Raja itu kaget dengan kesalahannya. Ia meneliti segala apa yang Zhougong telah lakukan. Tak ada tanda-tanda egoisme, kesombongan atau ambisi. "Ah, aku telah salah menilai pamanku, Pangeran", ia menangis.

Ia bergegas menemui Zhougong dan minta ampun. Paman dan kemenakan berdamai lagi, dan tak ada waktu tergesa. Saudara-saudara yang iri telah bersatu lagi dan membangkitkan pemberontakan., tetapi Zhougong telah siap dengan kejadian ini. Ia memadamkan pemberontakan itu.

**Lebih banyak rambut putih**

Beberapa tahun berlalu dan raja telah berwenang karena umurnya telah cukup. *Zhougong* meninggalkan kewaliannya dan menyerahkan kekuasaan-nya. Tetapi raja mempertahankan ia tinggal sebagai "Perdana Menteri" dan ditugaskan untuk seluruh urusan pemerintahan.

*Zhougong* terus membangun budaya yang gemilang untuk *Zhou.* Ia tidak hanya memberi rakyat kehidupan berkembang, tapi juga mengajar mereka rasa hormat yang bermutu, kepercayaan, dan bertetangga. Ia tidak hanya menciptakan pemerintahan yang stabil, tapi juga system upacara dan musik yang menjadi basis kebudayaan Kerajaan *Zhou* dan peradaban berabad-abad mendatang.

Dengan banyak hal yang dikerjakan, ia tak punya waktu untuk keluarga. pada suatu hari, meskipun demikian, ia punya waktu meski sangat jarang untuk makan malam bersama dengan anaknya. "Ayah mempunyai banyak rambut putih sejak terakhir kulihat ayah," anaknya memperhatikan.

*Zhougong* tersenyum. "Dan banyak juga kerut-kerut."

*Zhougong* bahkan tersenyum lebih lebar.

Ketika baru mengambil sumpit, seorang utusan masuk dan melapor, "Beberapa orang petani ingin bertemu tuan."

Anaknya menanti lama ayahnya kembali.sebelum mereka mengunya 2 sendok nasi, *Zhougong* dipanggil lagi, ada urusan. Ketika makan terganggu tiga kali oleh panggilan tugas, sang putera menyerah. Ia menyelesaikan makan malamnya sendiri.

"Aku heran kalau ayah bisa keramas baru-baru ini", ia bercanda, *Zhougong* sedang keramas ketika ia juga tiga kali dijeda urusan penting negara.

Pangeran akhirnya kembali, "Andaikan aku punya beberapa kepala

dan tubuh, banyak juga yang harus ditemui, banyak juga harus dikerjakan, banyak yang harus dipelajari!" "Ayah sudah terkenal menjadi orang berbakat dan orang yang sempurna waktu ini",anaknya menggoda.

"Tak masuk akal! Tiap hari aku bisa menjumpai orang pandai yang kujadikan guru."

Inilah *Zhougong* besar, benar dan mengagumkan Nabi Kongzi.

Orang-orang dengan senang mengangkatnya sebagai raja suci yang tak pernah mengenakan mahkota. Beliau adala Nabi Besar terakhir sebelum Nabi Kongzi di dalam *Rujiao* (Agama Khonghucu).
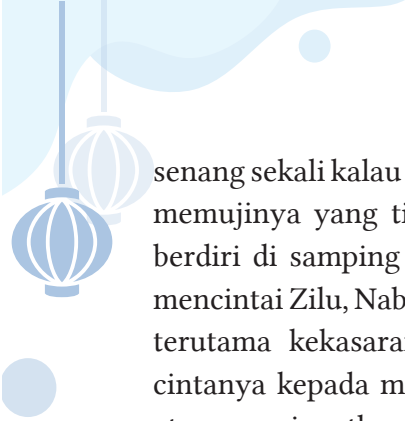
Gambar 6.2 Zhougong
Sumber: Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

## 3. Murid Nabi Kongzi

Di dalam dunia pendidikan, Nabi Besar Kongzi adalah guru pertama yang mendorong terbukanya dunia pendidikan bagi semua yang ingin belajar, tanpa melihat status kedudukan atau kekayaan. Dikatakan bahwa Nabi Kongzi mempunyai lebih dari 3.000 orang siswa dan yang menonjol ada 72 orang. Empat orang siswa di antara yang terkenal ialah:

### 1. Zilu

Zilu adalah murid Nabi Kongzi yang paling tua usianya, perbedaan umurnya hanya 9 tahun lebih muda dari beliau. Ia jujur, terus terang, dan terbuka. Ia tidak pernah mengingkari janjinya. Sadar bahwa ia tidak sempurna, ia akan

senang sekali kalau ada orang yang menunjukkan kesalahannya. Nabi Kongzi memujinya yang tidak malu dan tetap tegar meskipun berpakaian buruk berdiri di samping orang yang berpakaian indah. Betapapun Nabi Kongzi mencintai Zilu, Nabi Kongzi menyadari pula akan kelemahan-kelemahannya, terutama kekasarannya. Tepatnya, karena Nabi Kongzi demikian besar cintanya kepada murid ini, Nabi Kongzi tidak pernah ragu memarahi Zilu atau mengingatkan keterus-terangannya yang sering melampaui batas.

Pada suatu hari Nabi bersabda, "Jalan Suci tidak dapat dijalankan, Kukira lebih baik dengan naik rakit pergi kelaut lepas. Dalam hal ini hanya Zilu lah yang dapat mengikuti Aku." Mendengar itu Zilu sangat gembira. Nabi bersabda, "*Yu,* sungguh keberanianmu melebihi Aku, sayang kurang pandai memikirkan persoalannya." (*Lunyu* V:7).

Pada kesempatan lain, Zilu mendengar memuji Yanhui. Mereka cemburu ia bertanya, "Bila Guru memimpin pasukan, siapakah akan Guru pilih sebagai pembantu?" Zilu tentu saja berharap Nabi akan menyebut dirinya. Tetapi Nabi bersabda, "Kepada orang yang dengan tangan kosong berani melawan harimau, dengan tanpa alat berani menyeberangi bengawan, sekalipun binasa tidak merasa menyesal, Aku tidak akan memakainya. Orang yang Kupilih: yang di dalam menghadapi perkara mempunyai rasa khawatir dan suka memusyawarahkan rencana, sehingga dapat berhasil di dalam tugasnya." (*Lunyu* VII:11) kasihan Zilu, ia hanya berdiri tertegun.

Tetapi Zilu bukanlah orang yang tanpa kemampuan. Ketika Nabi bertanya tentang kebolehan-kebolehan murid-murid, Zilu langsung menjawab, kalau ia diberi kesempatan memerintah sebuah negeri yang sedang dalam kekalutan besar, ia akan dapat membangun moral orang-orangnya dan memperbaiki negeri itu dalam tiga tahun (*Lunyu* XI:26). Betul juga, ketika ia diberi kekuasaan memerintah di negeri Wee, ia berhasil membawa keamanan dan kesejahteraan dalam waktu tiga tahun.

Sayangnya, terjadi pemberotakan menentang raja negeri Wee. Seorang murid lain yang menyertai Zilu, setelah melihat keadaan tidak dapat dipertahankan, melarikan diri; tetapi Zilu, meski saat terjadinya pemberontakan itu ia di luar kota, ia dengan gagah menerjang masuk dan gugur dalam upaya menyelamatkan pembesar atasannya; benar seperti yang dikhawatirkan Gurunya, bahwa orang seperti Zilu akan meninggal tidak alami.

## 2. Zigong
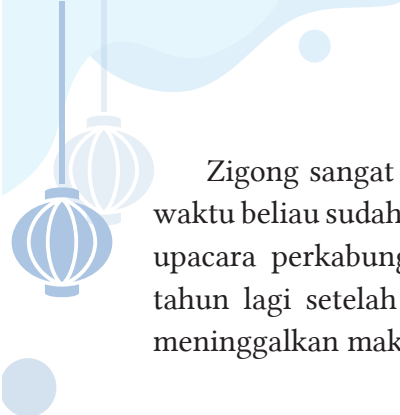
Cemerlang, fasih dalam bicara dan cerdas, itulah Zigong, satu di antara murid Nabi Kongzi yang terkemuka. Pada suatu hari Zigong bertanya kepada Nabi Kongzi bagaimana pendapat Nabi Kongzi tentang dirinya. Nabi menjawab, "Engkau dapat diumpamakan sebagai *Holian.*" *Holian* ialah sejenis peralatan sembahyang yang terbuat dari batu giok, digunakan untuk tempat sajian berupa makanan dalam upacara sembahyang. Hal ini menunjukan betapa tinggi Nabi menghargai Zigong.

Ketika sebuah keluarga besar penguasa negeri Lu bertanya kepada Nabi agar menyarankan orang yang menjanjikan untuk suatu jawatan umum, beliau menyarankan Zigong, "Ia seorang yang benar lurus dalam memutuskan sesuatu."

Kemudian, ketika negeri *Lu* terancam penyerbuan dari tetangganya negeri *Cee,* banyak murid Nabi yang menyediakan diri sebagai sukarelawan, namun dicegah oleh Nabi Kongzi, hanya Zigong sendiri yang disarankan mengemban tugas itu. Dengan kemampuan politiknya dan dengan kepiawaiannya dalam berdiplomasi, ia dengan sukses mengubah situasi sekeliling dan terselamatkanlah negeri Lu. Ia tidak hanya berpuas diri menerima nasib dengan kepandaiannya, Zigong terjun ke dunia perdagangan dan berhasil menjadi seorang saudagar besar.

Seperti yang terjadi dengan banyak orang pandai dan percaya diri, ada kalanya Zigong agak terseret diri. Suatu ketika ia berkata, "Aku tidak ingin orang lain merecoki aku, maka aku pun tidak ingin merecoki orang lain." Tetapi Nabi bersabda, "*Su* (nama panggilan Zigong), rasanya, itu belum menjadi kemampuanmu." (Lunyu V : 12)

Sebagaimana Nabi Kongzi tidak segan-segan menegur muridnya bila perlu, Zigong pun akan menyampaikan pendapatnya tentang gurunya, meskipun dalam gaya yang sangat halus dan hormat. Suatu ketika Zigong bertanya yang mengarah ketidaksetujuan terhadap sikap Gurunya menjauhi dunia politik, "Kalau seseorang mempunyai sebuah batu giok yang indah, sebaiknya disimpan di dalam almari saja, atau lebih baik dijual?" Nabi menjawab, "Dijual! Dijual! Tetapi nantikanlah harga yang layak." (*Lunyu* IX :13)
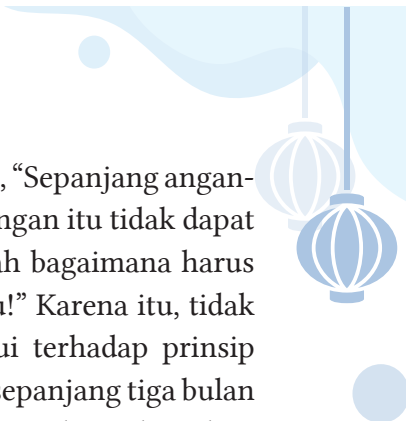
Zigong sangat dekat dengan Gurunya, menjaga dan merawatNya pada waktu beliau sudah tua, dan ketika akhirnya Nabi Kongzi wafat, ia memimpin upacara perkabungan. Ia sangat berduka sehingga ia masih tinggal tiga tahun lagi setelah masa berkabung berakhir dan kawan-kawannya telah meninggalkan makamNya.

### 3. Yanhui

Di antara murid-murid Nabi Kongzi, ada satu yang lebih pandai dan lebih dekat kepada Gurunya dari pada Zigong, yakni Yanhui. Zigong mengakuinya ketika ia berkata,"Bagaimana *Su* berani membandingkan diri dengan Hui? Hui bila mendengar satu dapat mengerti sepuluh, sedangkan Su bila mendengar satu paling-paling dapat mengerti dua."(*Lunyu* V:9). Nabi memuji Yanhui sebagai seorang yang tidak melakukan dua kali kesalahan yang sama. (*Lunyu* V:3).

Terhadap segala kepandaiannya, Yanhui tidak sombong atau tidak suka membantah, bahkan lebih suka tinggal di luar sorotan. Ini menyebabkan Nabi berkomentar, "Sepanjang hari Aku bercakap-cakap dengan Hui, dalam percakapan ia tidak pernah membantah, seolah-olah bodoh. Tetapi, setelah ia undur dari hadapanKu dan Kuselidiki perilaku dalam kehidupan pribadinya, ternyata ia dapat memenuhi ajaranKu. Sesungguhnya Hui tidak bodoh." Yanhui tidak rakus akan kekayaan atau kedudukan. Ia hidup sederhana, hidup di gang kecil hanya makan nasi kasar dan air tawar. Baginya tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada belajar. Di antara murid-murid Nabi tak seorangpun yang lebih memahami kebesaran misi suci yang diembanNya daripada Yanhui. Ketika Nabi bersama murid-muridnya terkurung di suatu tempat di antara negeri *Tien* dan *Chai*. Beliau bertanya kepada mereka, "Apakah kita telah berbuat salah; mengapa kita harus berada di dalam situasi demikian ini?"

Zilu balas bertanya, "Mungkinkah kita telah berbuat salah? Atau mungkinkah kita memang tidak baik dan kurang cukup dapat dipercaya?" Zigong berkata, "Cita-cita atau angan-angan Guru terlalu jauh bagi kebanyakan orang. Mungkinkah kita dapat agak menurunkan jangkauan angan-angan itu?"

Yanhui yang menjawab dengan suara nada yang pasti, “Sepanjang angan-angan Guru besar dan tinggi, apa buruknya bila angan-angan itu tidak dapat diterima oleh kebanyakan orang? Hal yang penting ialah bagaimana harus berusaha sebaik-baiknya melaksanakan angan-angan itu!” Karena itu, tidak mengherankan bahwa ketegaran dan komitmen Yanhui terhadap prinsip yang dipegangnya itu mendapat pujian Nabi, “Hui dapat sepanjang tiga bulan tidak melanggar Cinta Kasih, tetapi yang lain-lain hanya dapat bertahan seharian atau sebulan saja.”(*Lunyu* VI:7) “Hui belum pernah memindahkan kemarahan kepada orang lain.”(*Lunyu* VI : 3).

Sayangnya, orang yang demikian berprinsip dan berbakat ini meninggal pada usia muda, 32 tahun. Kewafatannya sangat mengguncangkan hati Nabi, beliau menangis dan meratap, “O, mengapa *Tian* mendukakanku? Mengapa *Tian* mendukakanku?”(*Lunyu* XI : 8).
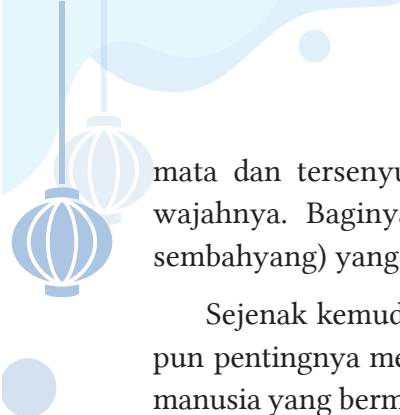
### 4. Zengzi

Zengzi ialah salah satu murid Nabi Kongzi yang tergolong termuda, usianya lebih muda 46 tahun dari Nabi. Zengzi lah yang telah menulis Kitab *Daxue* (Ajaran Besar), Kitab yang pertama daripada Kitab Suci Yang Empat (*Shisu)* yang berisi bimbingan pembinaan diri menempuh Jalan Suci (*Dao),* ia pulalah uang telah menulis Kitab Bhakti (*Xiaojing*) yang berisi percakapan antara Zengzi dengan Nabi Kongzi mengenai ajaran laku bakti.

Zengzi pernah berkata, “Aku merasa lebih bahagia ketika aku masih pejabat rendahan dengan gaji sedikit karena saat itu orang tuaku masih hidup dan dapat merawat mereka. Walaupun kemudian kedudukanku menjadi lebih baik orang tuaku telah meninggal dunia dan karena itu aku tidak dapat lebih lanjut menyatakan cinta dan hormatku memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya.”

Pada waktu Zengzi akan meninggal dunia, Zengzi memanggil murid-muridnya dan berkata, “Lihatlah tangan dan kakiku. Adakah yang luka?” “Tidak ada,” jawab para murid.

“Lewat orang tua kita mendapatkan hidup ini, maka kita berhutang budi kepada mereka dan karenanya kita harus merawat baik-baik tubuh ini. Aku gembira dapat melewati perjalanan hidup ini tanpa menerima hukuman yang menjadikan tubuh ini cacat.”Setelah berkata demikian, Zengzi memejamkan

mata dan tersenyum lembut, nampak citra kedamaian dan kepuasan di wajahnya. Baginya, badannya ialah seperti cawan suci (tempat sajian sembahyang) yang berisi dirinya, bukan penjara bagi jiwanya.

Sejenak kemudian, Zengzi membuka mata dan berkata, "Tetapi betapa-pun pentingnya menjaga dan merawat tubuh lebih utama lagi ialah menjadi manusia yang bermoral, luhur, jujur serta lurus. Laku yang demikian itu juga satu di antara jalan yang terbaik untuk menyatakan hormat kepada orang tua kita."

Demikianlah, sekalipun sudah menjelang akhir hayatnya, Zengzi me-mikirkan orang tuanya dan mengingatkan para muridnya.

Zengzi-lah yang menjadi pewaris dan penerus ajaran Rujiao yang diembannya sebagai misi suci Gurunya, Nabi Kongzi. Kepada Zengzi lah Nabi Kongzi mengjarkan Jalan Suci Yang Satu Membusi Semuanya (*Iet Kwan Ci Too*), yang dijabarkan Zengzi sebagai ajaran tentang Satya dan Tepasalira atau *Zhongsu*. (*Lunyu* IV : 15)

Satya ialah patuh taqwa menegakkan Firman Tuhan YME (Tianming) yang menjadi Watak Sejati (*Xing*) manusia; di dalamnya terkandung karunia benih-benih Kebajikan, yang antara lain bersifat Cinta Kasih, Kesadaran menjunjung Kebenaran, Susila dan Kebijaksanaan (*Ren,Yi Li , Zhi*); Satya juga bermakna menjaga hati, merawat Watak Sejatiagar bathin manusia di dalam Jaln Suci (*Dao*), hidup menggemilangkan Kebajikan yang menjadi kuasa dan kemuliaan Tian YME, dan mengamalkan sebaik-baiknya sebagai penggenapan. Satya itu vertikal menjalinkan manusia kepada Tian , Khalik.

Kasih/Tepasalira merupakan pengamalan Satya kepada sesama manusia, sesama makhluk dan lingkungan hidup manusia. Kasih/Tepasalira di satu pihak tercermin dari ajaran,"Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain." (*Lunyu* XII: 2); di lain pihak menuntut manu-sia, "Seorang yang berperi Cinta Kasih ingin dapat tegak, maka berusaha agar orang lainpun tegak; ia ingin maju,maka berusaha oang lainpun maju." (*Lunyu* VI : 30); menyayangi dan merasa bertanggung jawab terhadap kelestari-an sesama makhluk dan lingkungan hidup. Demikianlah jalinan horizontalnya.

**Tujuan**

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap kalian dalam menerima dan memahami tentang tokoh dan murid Nabi Kongzi.
2. Sejauh mana memahami peranan tokoh dan murid Nabi Kongzi.

**Petunjuk**

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini!

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1. | Saya percaya hidup harus mempunyai nilai untuk orang lain. | | | | | |
| 2. | Karakter setiap orang berbeda, perlu pemahaman agar tidak salah menilai. | | | | | |
| 3. | Jangan menonjolkan diri yang berlebihan kepada orang lain. | | | | | |
| 4. | Keteladanan orang lain penting dipelajari untuk mawas diri. | | | | | |
| 5. | Dalam hidup harus mengabdi kepada bangsa dan negara | | | | | |
| 6. | Jangan tamak dengan jabatan dan kedudukan apalagi itu bukan hak kita. | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 7. | Manusia harus mempunyai karya agar selalu dikenang oleh orang. | | | | | |
| 8. | Setiap saat belajar untuk masa depan. | | | | | |

Tabel 6.1 Lembar Penilaian Diri

## F. Aku Tahu

Zhuxi adalah orang yang paling berpengaruh dalam memberikan tafsir atas isi Kitab-Kitab Suci Konfuciani. Zhuxi lah yang menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir atas Kitab Sabda Suci (*Lunyu*), *Mengzi*, Kitab Ajaran Besar (*Daxue*) dan Kitab Tengah Sempurna (*Zhongyong)* dan dijadikan satu kitab yang dinamai *Shisu* (Kitab Yang Empat). *Shisu* yang diterbitkanya itu diterima sangat baik dan menjadi kitab dasar /pakem untuk Ujian Kekaisaran. Hal ini berlangsung terus berabad-abad dan banyak dibaca sampai saat ini.

*Zhou Gongdan* adalah Nabi Besar terakhir sebelum Nabi Kongzi di dalam *Rujiao* (Agama Khonghucu*). Zhou Gongdan* membangun budaya yang gemilang untuk *Zhou.* Ia tidak hanya memberi rakyat kehidupan berkembang, tapi juga mengajar mereka rasa hormat yang bermutu, kepercayaan, dan bertetangga. Ia tidak hanya menciptakan pemerintahan yang stabil, tapi juga system upacara dan musik yang menjadi basis kebudayaan Kerajaan *Zhou* dan peradaban berabad-abad mendatang.

*Zhou Gongdan* adalah Nabi Besar terakhir sebelum Nabi Kongzi di dalam *Rujiao* (Agama Khonghucu*). Zhou Gongdan* membangun budaya yang gemilang untuk *Zhou.* Ia tidak hanya memberi rakyat

kehidupan berkembang, tapi juga mengajar mereka rasa hormat yang bermutu, kepercayaan, dan bertetangga. Ia tidak hanya menciptakan pemerintahan yang stabil, tapi juga system upacara dan musik yang menjadi basis kebudayaan Kerajaan *Zhou* dan peradaban berabad-abad mendatang.

Zilu adalah murid paling tua usianya, murid yang paling gagah berani. Ia jujur, terus terang, dan terbuka. Ia tidak pernah mengingkari janjinya. Nabi Kongzi memujinya yang tidak malu dan tetap tegar meskipun berpakaian buruk berdiri di samping orang yang berpakaian indah.

Zigong adalah murid Nabi Kongzi yang paling cemerlang fasih bicara dan cerdas Zigong sangat dekat dengan Gurunya, Nabi Kongzi wafat, ia memimpin upacara perkabungan. Ia sangat berduka sehingga ia masih tinggal tiga tahun lagi setelah masa berkabung berakhir dan kawan-kawannya telah meninggalkan makamNya.
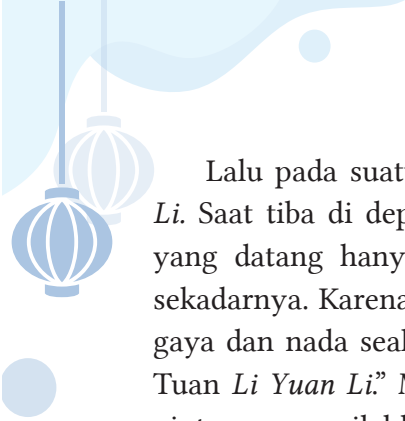
Yanhui adalah murid yang paling pandai di antara murid Nabi Kongzi yang lain, Yanhui lah yang diharapkan menggantikan Nabi Kongzi sayang usia 32 tahun dia meninggal dunia ini sangat mendukakan Nabi Kongzi.

## G. Hikmah Cerita

### Orang yang Pintar Ketika Usia Muda

Pada akhir Dinasti *Han* Timur (tahun 25-220) ada seorang anak kecil yang sangat pintar bernama *Kong Rong*. Ia mengikuti ayahnya pindah ke kota *Luo Yang* ketika berusia sepuluh tahun. Di kota tersebut, *Kong Rong* ingin bertemu dengan *Li Yuan Li* yang sangat terkenal.

Lalu pada suatu hari *Kong Rong* pergi seorang diri menemui *Li Yuan Li.* Saat tiba di depan rumahnya, ia diterima oleh penjaga pintu. Melihat yang datang hanya seorang anak kecil, penjaga pintu hanya melayani sekadarnya. Karena merasa tidak dilayani dengan baik, Kong Rong dengan gaya dan nada seakan-akan orang penting berkata, "Saya adalah keluarga Tuan *Li Yuan Li*." Mendengar hal itu, tanpa banyak bertanya lagi penjaga pintu mempersilahkanya masuk.

Saat bertemu, *Li Yuan Li* merasa asing dan tidak mengenal *Kong Rong*. Ia lalu bertanya, "Anda dengan saya mempunyai hubungan keluarga apa?" Mendengar pertanyaan ini, *Kong Rong* lalu menjelaskan silsilah nenek moyang mereka berdua. Ternyata memang ada hubungan di antara kedua marga tersebut beberapa ratus tahun yang lalu. "Bukankah itu menandakan bahwa di antara kita ada hubungan keluarga?" lanjut *Kong Rong*. Karena *Kong Rong* pintar berargumentasi, *Li Yuan Li* pun senang dan kagum padanya.

Pada kesempatan yang sama bertandang pula seorang pejabat terkenal bernama Chen Wei ke rumah Li Yuan Li. Ia turut mendengarkan cerita *Kong Rong*, dan mendengar bagaimana orang-orang yang ada di situ memujinya. *Chen Wei* yang angkuh dan sombong memandang sebelah mata kepada *Kong Rong* dan hanya menganggapnya sebagai anak ingusan. Kemudian ia berkata, "Orang yang pintar sewaktu kecil, belum tentu sukses setelah dewasa." Mendengar kata-kata itu, *Kong Rong* dengan tenang menanggapi, "Kalau begitu, Tuan saat kecilnya pasti pintar bukan?" *Chen Wei* terperangah, tidak bisa berkata apa-apa lagi.

Tak jarang kita melihat anak-anak yang pintar dan sukses di sekolah ternyata gagal setelah dewasa atau setelah terjun ke masyarakat. Mengapa bisa begitu? Hal ini telah diselidiki oleh para ahli dan didapati kesimpulan bahwa untuk meraih kesuksesan seseorang tidak bisa mengandalkan IQ semata, tetapi harus pula mengembangkan EQ-nya. Kombinasi keduanya lah yang menjadi kunci keberhasilan seseorang. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa untuk meraih kesuksesan dibutuhkan 20% IQ dan 80% EQ.

## H. Lagu Pujian

D = 1 Oleh: Y.L. LIE & H S.

4/4

### Semua Saudara

5 6 |: 5 . . . | 0 6 .5 3 2 .1 | 3 . . . |
ADUH – HAI ME–NGA–PA GE – LI – SAH
DAN MU – LIA I – TU FIR – MAN

. . 5 6 | 5 . . . | 0 6 .5 3 2 .6 | 2 . . . |
ADUH – HAI ME–NGA–PA BER–MU – RUNG
USI – A LANJUT A – TAU MU – DA

. . 6 5 | 2 . . . | 2 3 5 3 2 .6 | 1 . . . | .0
MERA – SA HI – DUP SEBATANG KA – RA
SEMU – A DI DA – LAM KUA – SA THIAN

5 6 :|| 1 . . . | 0 1 2 1 | 6 .5 6 . | . 1 1
KAYA – THIAN SU – SI – LAWAN SLA – LU TEKUN

763 | 5 .6 5 . | . 1 2 1 | 6 .5 6 . |
DAN BERSUNGGUH, 'LAM PER–GA–UL– AN– NYA

.6 6 6 7 1 | 2 . . . | .0 5 6 | 5 . . . | .6
SE–LA–LU SUSI – LA DI EMPAT PEN –

.5 3 2 .1 | 3 . . . | . . 5 6 | 5 . . . | 0 6
JURU LA – UT – AN . SEMU – A A –

.5 3 2 .6 | 2 . . . | . . 6 5 | 2 . . . |
DA LAH SAU – DA – RA MENGA – PA

.3 5 3 2 .6 | 1 . . . | .0 ||
BER – MURAM GE – LI – SAH
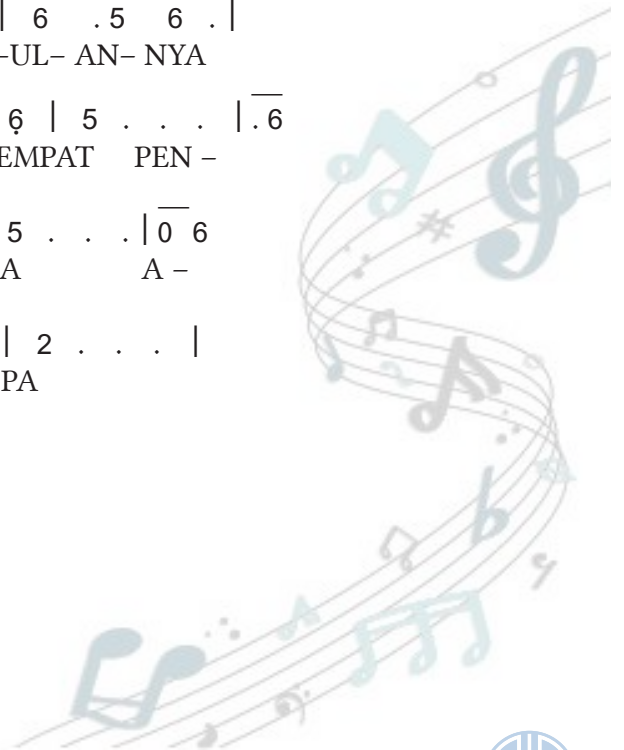
## I. Evaluasi Pembelajaran

### Uraian

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!**

1. Jelaskan peristiwa masa kecil Zhuxi?
2. Jelaskan gagasan-gagasan yng di lakukan oleh Zhuxi?
3. Apa kekurangan Zilu dari teman-temannya. Jelaskan!
4. Mengapa Nabi Kongzi sangat berduka ketika Yanhui wafat?
5. Tuliskan karya-karya dari Zengzi?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Yudi, Loekman
ISBN: 978-602-244-735-1 (Jilid 2)

# Bab 7
# Pokok-pokok Ajaran Moral

谦让
**Qian Rang**
Sederhana Suka Mengalah

立功
**Li Gong**
Menegakkan Jasa

知人
**Zhi Ren**
Mengerti Orang Lain

乐道
**Le Dao**
Bahagia Jalan Suci

慎思
**Shen Si**
Hati-hati/Cermat Berpikir

恶伪
**E Wei**
Membenci Kepalsuan

好学
**Hao Xue**
Cinta Belajar

和德
**He De**
Harmonis Kebajikan

## A. Peta Konsep

- Pokok-pokok Ajaran Moral
  - Belajar
    - Tujuan Belajar
    - Kemauan Belajar
  - Perilaku *Junzi*
    - Sederhana dan Suka
    - Menegakkan Jasa
    - Mengerti Orang Lain
    - Bahagia di dalam
    - Hati-hati cermat berpikir
    - Membenci Kepalsuan
  - Hidup Harmoni dalam Masyarakat
    - Toleransi
    - Gotong Royong
    - Harmoni

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini , maka peserta didik dapat:

1. Memahami belajar disiplin, fokus dan semangat
2. Memahami pentingnya toleransi terhadap sesama
3. Mempraktikan hidup bergorong royong
4. Memahami perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar

### Kata Kunci

Disiplin
Membina diri

Perilaku *Junzi*
Kerjasama

Tenggang rasa
Harmonis

## C. Fenomena

Pada kesempatan masa ini semangat belajar dari manusia terlihat berkurang, ini dikarenakan kita telah terbiasa dan terlalu dimanjakan dengan berbagai fasilitas dan teknologi yang sedang berkembang dan kadang membuat hidup kita semua menjadi malas. Hal ini harus segera kita sikapi dengan sebaik-baiknya, dengan cara berusaha untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan serta dengan meningkatkan semangat belajar dan berusaha memahami prinsip-prinsip belajar yang diajarkan oleh Nabi Kongzi.

Setiap manusia pasti dan harus mengalami proses belajar dalam hidupnya. Proses belajar dilakukan dengan mengikuti pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Bagi manusia, belajar merupakan proses untuk mencapai berbagai macam kemampuan, ketrampilan, dan sikap. Pengertian belajar secara singkat adalah adanya perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Pada hakikatnya, belajar adalah suatu

proses kejiwaan yang terjadi dalam diri individu. Apabila proses belajar berjalan dengan baik, maka hasil belajar yang didapat pun akan baik pula.

## D. Tahukah Kamu

### 1. Belajar

#### a. Tujuan Belajar

Belajar tentunya untuk meningkatkan kecakapan hidup baik secara umum dan untuk menguasai keahlian atau keterampilan tertentu untuk memiliki kecakapan hidup, dan dengan kecakapan hidup akan membuat kita untuk mampu bertahan dalam keadaan apapun dan sesulit apapun keadaan itu. Dengan belajar membantu kita untuk meningkatkan berbagai pengetahuan serta meningkatkan berkembangnya citra diri dan tentunya akan membantu kita dalam proses pembinaan diri. Dengan belajar diharapkan dapat meningkatkan status ekonomi dan tentunya seiring sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan bagi kita dan negara kita.

Pada prinsipnya tidak ada yang salah dalam berbagai pendekatan cara belajar seperti ini, utamanya apabila kita mengambil semangat yang benar. Kita membaca dalam Kitab Mengzi ada keluhan seperti ini, "Tetapi keadaan penghasilan rakyat saat ini ke atas belum cukup untuk dapat mengabdi kepada orang tuanya, ke bawah belum cukup untuk memelihara istri dan anak-anaknya. Pada musim yang baik seluruh keluarga masih mengalami kesengsaraan dan pada musim yang jelek mereka tidak dapat terhindar dari kematian. Dalam keadaan seperti itu, mereka hanya berusaha menghindari maut, dan takut tidak berhasil. Bagaimanakah mereka akan dapat memperhatikan Kesusilaan dan Kebenaran." (*Mengzi* IA: 7/24)

Oleh karena itu, menjadi sangat penting rakyat mempunyai pekerjaan yang baik dan ekonomi negara makmur; apabila tidak demikian rakyat tidak akan mempunyai kebebasan dan kekuatan untuk membina moral mereka sendiri. Jadi benarkah bahwa tujuan belajar kita adalah untuk memberian sumbangan bagi kehidupan keluarga dan negara yang lebih baik di masa yang akan dating. Perkecualian bagi Sebagian orang yang dapat berkonsentrasi pada pembinaan diri dan belajar meskipun dial apar dan miskin. Tetapi

Mengzi berpikir lain tentang rakyat secara umum, dan ia cukup praktis untuk mengakui dalam sebagian besar kasus, kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian harus dipenuhi terlebih dahulu.

Namun ada memang beberapa orang yang cenderung menjadi tinggi hati hanya karena mereka mengetahui sesuatu yang orang lain tidak mengetahuinya. Jika pengetahuan membuat kita sombong, lebih baik kita tidak berpengetahuan.
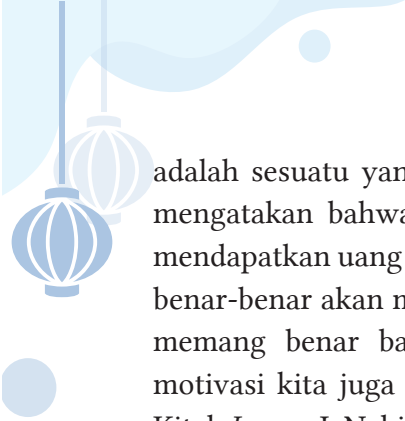
**Nabi *Kongzi* Bersabda:**

"Orang zaman dahulu belajar untuk membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain." (*Lunyu* XIV: 24)

Dalam ayat ini ada ungkapan perbedaan yang sangat jelas tentang bagaimana tujuan  belajar. Memang sulit untuk dipungkiri bahwa kenyataan sadar atau tidak sadar banyak dari kita melakukan pembelajaran yang akhirnya untuk menunjukkan diri. seharusnya, kita semua tidak melupakan bahwa hakikat dari belajar adalah untuk membina diri, bukan sebaliknya untuk menunjukkan diri.

Bila kita kaji dengan mendalam dapat  disimpulkan bahwa belajar dan membina diri tentunya tidak dapat dipisahkan. Lalu, "apa sebenarnya yang menjadi arah tujuan kita dalam belajar dan melakukan pembinaan diri?" seharusnya kita memulainya dari saat kita berada saat ini, yaitu di sekolah. "Apa tujuanmu datang ke sekolah dan belajar?" Jawabannya pasti sangat bervariasi, tetapi jawaban yang diberikan dari sebagian besar murid di Singapura berdasarkan hasil penelitian dan survey didapat jawaban bahwa :"Sekolah mempersiapkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan bagi kehidupan yang baik di masa mendatang".

Dan apabila pertanyaan ini diberikan kepada kalian, jawaban "kalian mungkin akan menjawab belajar untuk menjadi dokter, insinyur, pengacara, pilot, atau akuntan dan lain sebagainya". Tentunya kita berharap dengan belajar dengan sebaik-baiknya dimasa sekarang, maka suatu hari kita akan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan bangsa. "Tetapi apakah hal ini harus menjadi tujuan kita dalam belajar saja? Haruskah ini menjadi tujuan utama kita? Tentu tidak. Kita melihat bahwa belajar dan membina diri bagi kehidupan moral tidak dapat dipisahkan, dan hidup bermoral

adalah sesuatu yang pasti baik bagi diri sendiri”. Mungkin ada seseorang mengatakan bahwa: “ia ingin memiliki moral yang baik karena ia ingin mendapatkan uang yang lebih besar”. Namun dapatkah dipastikan apakah ia benar-benar akan menjadi seorang yang bermoral baik? Segala harapannya memang benar bahwa kebaikan moral dapat diperoleh hanya apabila motivasi kita juga benar. Itulah sebabnya mengapa pada kalimat pertama Kitab *Lunyu* I: Nabi *Kongzi* mengatakan, “Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan?” serta “Belajar adalah termasuk belajar bermoral, harus memuaskan diri sendiri! Nabi *Kongzi* pernah mengatakan dalam pengamatannya “bahwa banyak siswa pada masanya tidak menemukan kepuasan dalam belajar bagi pengembangan diri. Ini berbeda dengan sikap para siswa yang bijaksana pada zaman dulu yang sangat beliau kagumi”. Beliau mengatakan:

“Orang zaman dahulu, orang belajar bertujuan untuk membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain.” (*Lunyu* XIV: 25)

Maka bila kita kaji dengan seksama hal itu adalah tidak benar apabila kita belajar karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Seperti yang dipikirkan Mengzi:

“Sesungguhnya Jalan Suci dalam belajar itu ialah bagaimana dapat mencari Kembali Hati yang lepas itu,” (*Mengzi* VIA: 11/3)

“Hati manusia pada dasarnya adalah baik, menjadi buruk oleh karena kelalaian dan pengaruh buruk. Tujuan belajar adalah menemukan kebaikan yang telah hilang dan membawanya kembali ke tempat dimana ia berada sehingga hati dan dirinya menjadi baik Kembali”. Oleh sebab itu kita harus memiliki pemikiran bahwa belajar adalah kebutuhan hidup yang harus kita lakukan untuk mencapai tujuan yang mulia tersebut. Maka ada ujaran “Tidak ada seorang pun dapat menemukan kesejahteraan dan kepuasan hidup tanpa mengembangkan kehidupan moral mereka, dan belajar secara rutin”. Nabi *Kongzi* menggambarkan: “Seorang *Junzi* meluaskan pengetahuannya dengan mempelajari kitab-kitab dan membatasi diri dengan Kesusilaan. Dengan demikian, ia tidak sampai melanggar Kebajikan.” (*Lunyu* VI: 27) Hal ini seyogyanya mengingatkan dan menyadarkan kita bahwa kehidupan yang tidak teruji tidak akan bermanfaat atau berguna. Hanya orang yang dengan sepenuh hatinya hidup dengan belajar, mencari, menguji, dan melaksanakan
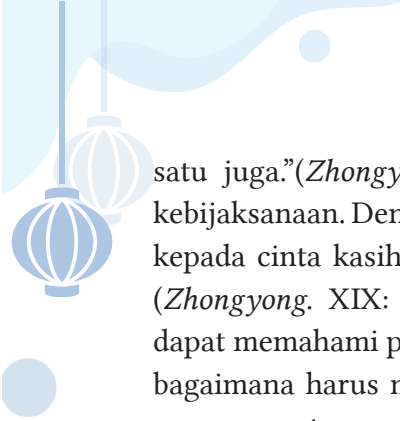
moral dengan sebaik-baiknya akan  benar-benar hidup dengan penuh arti, dan berguna.

### b. Kemauan dalam Belajar

Semua yang bermanfaat dalam kehidupan ini memerlukan seamganat dan spirit kekuatan dan disiplin. Maka begitu pula dengan belajar. Bila kita mengamati sejarah dengan melihat melihat kehidupan Nabi Kongzi: "Pada usia muda yaitu lima belas tahun, ia telah mempunyai semangat belajar yang luar biasa." Lalu pertanyaanya, "Apakah Nabi Kongzi telah menentukan hidupnya pada usia lima belas tahun untuk mengarah pada pembinaan moral dan belajar? Apakah akhirnya ia berpikir ajarannya kelak akan mempengaruhi kehidupan seluruh peradaban manusia?" jawabannya mungkin tidak karena baginya ia belum dapat mencapai pendirian yang teguh sampai usia tiga puluh tahun dan tidak mempunyai keraguan dalam pikiran pada usia empat puluh tahun. Beliau belum mengerti tujuan dalam hidup dalam hubungannya dengan tujuan yang lebih tinggi untuk mematuhi kehendak atau Firman Tuhan pada usia lima puluh tahun. Ia belum dapat mengerti dan menerima kebenaran sampai usia enam puluh tahun, dan dapat mengikuti gerak hati dengan tidak melanggar garis Kebenaran pada usia tujuh puluh tahun."

Maka marilah membuat ketetapan untuk belajar serta memiliki moral yang baik sejak saat ini, maka yakinlah kelak kalian akan menemukan arti, manfaat, dan kepuasan kebahagiaan dalam hidup ini. Tentunya kita  tidak dapat mengikuti sama persis dengan urutan tingkatan serta teladan yang telah dicapai oleh Nabi *Kongzi.* Tetapi marilah belajar dengan cara kalian, di dalam lingkungan  keluarga, sahabat, tetangga, saudara dan negara, kita semua akan memiliki hidup penuh arti dan penuh manfaat, dan kita tidak akan pernah menduga bahwa betapa banyak orang yang hidup dan berada di sekitar kalian akan terinspirasi dan tergerak.

Marilah kita perhatikan Renungan ayat "Ada orang yang sejak lahir sudah bijaksana, ada yang karena belajar, lalu bijaksana: ada yang karena menanggung sengsara, lalu bijaksana: tetapi kebijaksanaan itu satu juga. Ada orang yang dengan tenang tenteram dapat menjalani: ada yang karena melihat faedahnya, lalu dapat menjalani: dan ada pula yang dengan susah payah memaksakan diri untuk menjalani. Tetapi hasilnya akan

satu juga."(*Zhongyong* XIX: 9) "Suka belajar mendekatkan kita kepada kebijaksanaan. Dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas mendekatkan kita kepada cinta kasih, dan rasa tahu malu mendekatkan kita kepada berani." (*Zhongyong*. XIX: 10) "Bila dapat memahami ketiga pusaka itu, niscaya dapat memahami pula bagaimana dapat membina diri: bila telah memahami bagaimana harus membina diri, niscaya dapat memahami pula bagaimana cara mengatur manusia; bila telah memahami bagaimana cara mengatur manusia, niscaya dapat pula memahami bagaimana harus mengatur dunia, negara, dan rumah tangga." (*Zhongyong*. XIX:11) "Banyak-banyaklah belajar. Pandai-pandailah bertanya. Hati-hatilah memikirkannya. Jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguhsungguhlah melaksanakannya." (*Zhongyong* XIX: 19)

"Memang ada hal yang tidak dipelajari, tetapi hal yang dipelajari bila belum dapat janganlah dilepaskan; ada hal yang tidak ditanyakan, tetapi hal yang ditanyakan bila belum sampai benar-benar mengerti janganlah dilepaskan; ada hal yang tidak dipikirkan, tetapi hal yang dipikirkan bila belum dapat dicapai janganlah dilepaskan; ada hal yang tidak diuraikan, tetapi hal yang diuraikan bila belum terperinci jelas janganlah dilepaskan; dan ada hal yang tidak dilakukan, tetapi hal yang dilakukan bila belum dapat dilaksanakan sepenuhnya janganlah dilepaskan. Bila orang lain dapat melakukan hal itu dalam satu kali, diri sendiri harus berani melakukan seratus kali. Bila orang lain dapat melakukan seratus kali, diri sendiri harus berani melakukan seribu kali." (*Zhongyong* XIX: 20) "Hasil yang dicapai dengan jalan ini, sekalipun yang bodoh akan menjadi mengerti, sekalipun yang lemah akan menjadi kuat." (*Zhongyong* XIX: 21) "Belajar dan selalu dilatih tidakkah itu menyenangkan? Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan? Sekalipun orang tidak mau tahu (tentang apa yang kita lakukan) tidak menyesali, bukankah itu sifat seorang *Junzi?*" (*Lunyu* 1: 1) *Zi Xia* berkata, "Orang yang dapat menjunjung kebijaksanaan lebih dari keelokan, melayani orang tua dapat mencurahkan tenaganya, mengabdi kepada pemimpin berani berkorban, bergaul dengan kawan dan sahabat kata-katanya dapat dipercaya; meskipun dikatakan ia belum belajar, aku akan mengatakan; ia sudah belajar." (*Lunyu* 1: 7) Nabi bersabda, "Seorang *Junzi* makan tidak mengutamakan kenyangnya, bertempat tinggal tidak mengutamakan enaknya; ia tangkas di dalam tugas dan hati-hati di dalam kata-katanya. Bila mendapatkan seorang yang hidup di dalam jalan suci, ia

menjadikannya teladan meluruskan hati. Demikianlah seorang yang benar-benar suka belajar." (*Lunyu* 1: 14)

Nabi bersabda, "Belajar tanpa berpikir sia-sia; berpikir tanpa belajar berbahaya." (*Lunyu* II: 15) "Di dalam diam melakukan renungan, belajar tidak merasa jemu dan mengajar orang lain tidak merasa capai." (*Lunyu* VII: 2) Nabi bersabda, "Aku bukanlah pandai sejak lahir, melainkan aku menyukai ajaran-ajaran kuno dan dengan giat mempelajarinya." *(Lunyu* VII: 20) Nabi bersabda, "Untuk menjadi seorang nabi atau seorang yang berperi cinta kasih, bagaimanakah aku berani mengatakan? Tetapi di dalam hal belajar dengan tidak merasa jemu, mendidik orang dengan tidak merasa capai, orang boleh mengatakan hal itu bagiku." 2) *Gong Xi hua* berkata, "Justru dalam hal itulah murid-murid tidak dapat mencapainya." (*Lunyu* VI: 34) Nabi bersabda, "Di dalam belajar hendaklah seperti engkau tidak dapat mengejar dan khawatirlah seperti engkau akan kehilangan pula." (*Lunyu* VIII: 17) Nabi bersabda, "Orang zaman dahulu belajar untuk membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain." (*Lunyu* XIV: 24) Nabi Bersabda, "Aku pernah sepanjang hari tidak makan dan sepanjang malam tidak tidur hanya untuk merenungkan/memikirkan sesuatu. Ini ternyata tidak berguna, lebih baik belajar." (*Lunyu* XV: 31) Nabi Bersabda, "Orang yang sejak lahir sudah bijaksana, inilah orang tingkat teratas. Orang yang belajar lalu bijaksana, inilah orang tingkat kedua. Orang yang setelah menanggung sengsara lalu insyaf dan mau belajar, inilah orang tingkat ketiga. Dan orang yang sekalipun sudah menanggung sengsara, tetapi tidak mau insyaf untuk belajar, ialah orang yang paling rendah di antara rakyat." (*Lunyu* XVI: 9) Nabi Bersabda, *"Yu,* pernahkah engkau mendengar tentang enam perkara dengan enam cacatnya?" Dijawab "Belum!"

"Duduklah! Kuberi tahu kamu. Orang yang suka cinta kasih tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat bodoh. Yang suka kebijaksanaan tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat kalut jalan pikiran. Yang suka sifat dapat dipercaya tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyusahkan diri sendiri. Yang suka kejujuran tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyakiti hati orang lain. Yang suka sifat berani tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau, dan yang suka sifat keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat ganas." (*Lunyu* XVII: 8).

## 2. Pokok-pokok Ajaran Moral
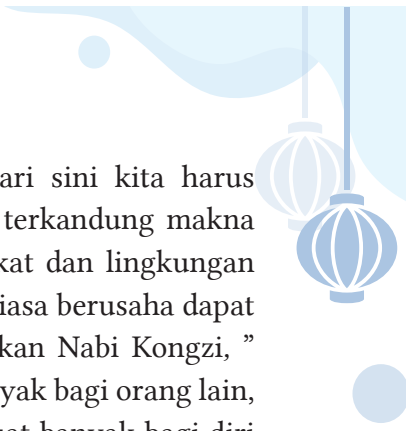
### a. Sederhana dan Suka Mengalah

"Orang yang berperi cinta kasih itu mencintai sesama manusia, yang berkesusilaan itu menghormati sesama manusia, yang mencintai sesama manusia, niscaya akan selalu dicintai orang, yang menghormati sesama manusia, niscaya akan selalu dihormati orang." (*Mengzi* IVB: 28) Manusia dikodratkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk sosial. Maka pergaulan dalam masyarakat selalu ada perilaku yang bersifat saling timbal balik. Maka, agar perilaku kita berkenan kepada orang lain, hidup sederhana dan suka mengalah sangat diperlukan. Di dalam kitab *Yi Jing* tersurat, "Jalan suci Tuhan Yang Maha Esa mengurangi yang berkelebihan dan memberkati yang sederhana; Jalan Suci bumi mengubah yang berkelebihan dan mengalirkan kepada yang di bawah-bawah; Tuhan Yang Maharoh menghukum yang sombong dan membahagiakan yang rendah hati; Jalan Suci manusia membenci kesombongan dan menyukai kesederhanaan; kesederhanaan/adab sopan itu mulia bergemilang, tidak dapat dilampaui/dirusak perbuatan durjana, demikianlah paripurnanya seorang susilawan". Renungan ayat "Biar mempunyai kepandaian sebagai Pangeran *Zhou*, bila ia sombong dan tamak, sesungguhnya belum patut dipandang." (*Lunyu* VIII: 11) "Seorang susilawan itu berwibawa (agung) tetapi tidak congkak, seorang rendah budi itu congkak tetapi tidak berwibawa." (*Lunyu* XIII: 26)

"Cakap tetapi suka bertanya kepada yang tidak cakap; berpengetahuan luas, tetapi suka bertanya kepada yang kurang pengetahuan; berkepandaian tetapi kelihatan tidak pandai; berisi tetapi tampak kosong; tidak mendendam atas perbuatan orang lain; dahulu aku mempunyai seorang teman yang dapat melakukan itu. *Zengzi* hendak menyebutkan tentang *Yan Hui*." (*Lunyu* VIII: 5) "Seorang Junzi tidak mau berebut, kalau berebut itu hanya pada saat berlomba memanah. Mereka menghormat dengan cara *Yi*, lalu naik ke panggung dan berlomba kemudian turun yang kalah meminum anggur. Meskipun berebut tetap seorang *Junzi*." (*Lunyu* III: 7)

### b. Menegakkan Jasa

Untuk mengerti makna kehidupan maka kita sebagai manusia harus benar-benar menyadari bahwa di atas dunia ini kita semua mengemban Firman Suci Tuhan, kita semua harus menegakkan nilai-nilai luhur nurani kemanusiaan

kita, untuk senantiasa mengembangkan kebajikan. Dari sini kita harus mengerti bahwa kita sebagai manusia didalam diri ini terkandung makna bahwa kita mempunyai nilai positif terhadap masyarakat dan lingkungan dimana kita hidup. Maka kita semua wajib untuk senantiasa berusaha dapat berbuat hal baik untuk orang lain, seperti yang diajarkan Nabi Kongzi, " Orang yang mengutamakan nama baik akan berbuat banyak bagi orang lain, orang yang tidak mengutamakan nama baik akan berbuat banyak bagi diri sendiri." "Seorang *Junzi* tidak hanya khawatir setelah mati namanya tidak disebut-sebut lagi." (*Lunyu* XV: 20) dari Ayat ini ditekankan: "Bahwa menjadi kewajiban semua orang untuk memaknai hidupnya di atas dunia ini". Inilah perwujudan dari sikap satya kepada Tuhan, dan perwujudan cintanya atau tepasalira terhadap sesama manusia. Mari kita cermati Renungan ayat "Ketajaman mata Li Lou dan keterampilan Gong Shuzi bila tidak dibantu dengan jangka dan penyiku, tidak akan dapat melukis segi empat dan lingkaran. Ketajaman pendengaran Shi Kuang itu, bila tanpa pengukur nada, tidak akan dapat menetapkan pancanada itu." (*Mengzi* IV A: 1)

"Kalau diri sendiri tidak dapat menempuh Jalan Suci, anak istri pun tidak mau menempuhnya. Menyuruh orang, kalau tidak berlandas Jalan Suci, biarpun anak istri sendiri tidak akan mau melaksanakan." (*Mengzi* VII B: 9) "Seorang yang dapat bersikap tengah, hendaklah membimbing orang yang tidak dapat bersikap tengah. Yang pandai hendaklah membimbing yang tidak pandai. Demikianlah orang akan merasa bahagia mempunyai ayah atau kakak yang bijaksana." (*Mengzi* IV B: 7) "Tuhan Yang Maha Esa menjelmakan rakyat, menitahkan agar yang mengerti lebih dahulu menyadarkan yang belum mengerti; yang insyaf lebih dahulu menyadarkan yang belum insyaf. Aku adalah rakyat Tuhan Yang Maha Esa yang insyaf lebih dahulu, maka kewajibankulah dengan Jalan Suci itu menyadarkan rakyat. Kalau bukan aku yang harus menyadarkan, siapakah pula harus diwajibkan? (*Mengzi*. V A: 7) "Seorang Junzi melakukan pekerjaan lebih dahulu, dan selanjutnya kata-katanya disesuaikan." (*Lunyu* II: 13) "Seorang yang berperi cinta kasih rela menderita lebih dahulu dan membelakangkan keuntungan." (*Lunyu* VI: 22) "Kebajikan itulah yang pokok dan harta itulah yang ujung. Bila mengabaikan yang pokok dan mengutamakan yang ujung, inilah meneladani rakyat untuk berebut." (*Daxue* X: 7/8)
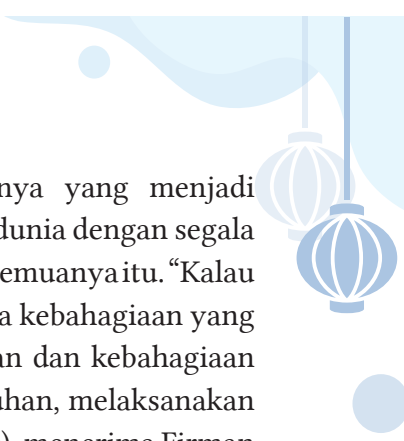
## c. Mengerti Orang Lain

Kita sebagai manusia dalam usahanya menjadi seorang *Junzi* atau susilawan harus mesti mengenal siapa orang-orang bijaksana dan siapa orang munafik. Maka dari itu, kita wajib mengenal dan memahami orang lain. Tetapi dalam hal ini, kita tidak boleh berprasangka, dan sebaliknya juga tidak boleh hanya percaya apa kata orang. Nabi bersabda, "Tidak berprasangka kecurangan orang lain, tidak mencurigai apakah seseorang tidak mempercayai dirinya, tetapi dapat merasa kalau ada sesuatu yang tidak benar, inilah laku seorang yang bijaksana." (*Lunyu* XIV: 31)

Dalam hal ini Nabi *Kongzi* memberi suri teladan agar kita dapat lepas dari empat cacat; "Tidak berangan-angan kosong, penuh prasangka; tidak mengharuskan; tidak kukuh pada anggapan sendiri; dan tidak menonjolkan aku." (*Lunyu* IX: 4) Mari kita cermati renungan ayat, "Tiliklah latar belakang perbuatannya. Lihatlah bagaimana ia akan mewujudkannya, dan selidikilah kesenangannya. Dengan demikian, bagaimana orang dapat menyembunyikan sifat-sifatnya?" (*Lunyu* II: 10) "Yang dibenci umum harus diperiksa, yang disukai umum harus diperiksa pula." (*Lunyu* XV: 28) "Bagaimanakah tentang seseorang yang disukai seluruh penduduk kampungnya?" "Itulah belum cukup." "Bagaimanakah tentang seorang yang dibenci seluruh penduduk kampung?" "Itupun belum cukup. Yang sebaik-baiknya ialah, kalau ia disukai orang-orang yang baik dan dibenci orang-orang yang jahat di kampung itu." (*Lunyu* XIII: 24) "Seorang *Junzi* tidak memuji seseorang karena kata-katanya, dan tidak menyia-nyiakan kata-kata karena orangnya." (*Lunyu* XV: 23) "Kepada orang-orang yang patut diajak bicara tetapi tidak mau mengajaknya bicara, ini berarti kehilangan orang. Kepada orang yang tidak patut diajak bicara tetapi mengajaknya bicara, ini berarti kehilangan kata-kata. Seorang yang bijaksana tidak akan kehilangan orang maupun kata-kata." (*Lunyu* XV: 8) "Jangan khawatir orang tidak mengenal/mengerti dirimu, khawatirlah kalau-kalau tidak dapat mengenal/mengerti orang lain." (*Lunyu* I: 26)
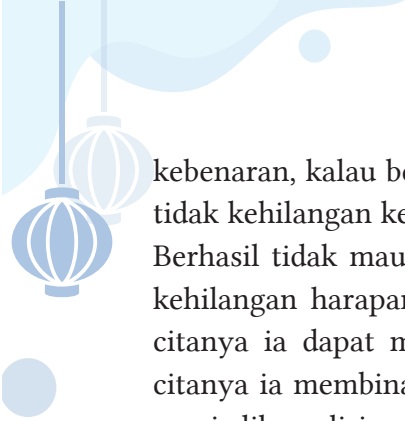
## d. Bahagia di dalam Jalan Suci

Dunia dengan segala peristiwa dan kejadiannya adalah bagaikan lautan dengan badai dan gelombangnya; kita hidup di dunia ini laksana sebuah perahu yang harus mengarungi lautan kehidupan ini. Apakah kita semua

mendapatkan kebahagiaan dan kedamaian? Hakikatnya yang menjadi masalah itu bukan hal yang bergantung pada kehidupan dunia dengan segala persoalannya, tetapi bagaimanakah diri kita menghadapi semuanya itu. "Kalau memeriksa diri ternyata penuh iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada ini." (*Mengzi* VII A: 4) "Ketentraman dan kebahagiaan adalah kepada mereka yang dapat takut/hormat akan Tuhan, melaksanakan Firman-Nya, yang dapat bahagia di dalam Tuhan (*Le Tian*), menerima Firman dengan kelurusan berdiam di rumah luasnya dunia (cinta kasih), berdiri pada 'tempat lurus' nya dunia (kebenaran), berjalan di 'jalan agung' nya dunia (hidup susila); bila berhasil cita-citanya dapat mengajak rakyat berbuat yang sama, dan bila tidak berhasil cita-citanya, tetap berjalan seorang diri di jalan suci. Di dalam keadaan kaya dan berkedudukan tinggi tidak dapat tercemar, di dalam keadaan miskin dan tanpa kedudukan tidak bergelisah, ancaman senjata tidak dapat menyebabkannya takluk, demikianlah seorang besar itu." (Mengzi III B: 2) "Yang besar mau bekerja bagi yang kecil, itu menunjukkan selalu gembira di dalam Tuhan Yang Maha Esa, yang kecil mau bekerja bagi yang besar itu menunjukkan takut akan Tuhan Yang Maha Esa." "Takut akan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa memberi perlindungan sepanjang masa." (*Mengzi* I B: 3)

Renungan ayat "Aku tidak menggerutu kepada Tuhan Yang Maha Esa, tidak pula menyesali manusia. Aku hanya belajar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi. Tuhan Yang Maha Esa lah yang mengenal/mengerti diriku." (*Lunyu* XIV: 35) "Melihat kebaikan, takut tidak dapat mencapai; melihat ketidakbaikan, merasa sebagai tercelup air mendidih." "Menyembunyikan diri memupuk cita, menjalankan kebenaran untuk menempuh Jalan Suci." (*Lunyu* XVI: 11) "Yang mengerti belum sebanding dengan yang menyukai, sedang yang menyukai belum sebanding dengan yang dapat merasa gembira/bahagia di dalamnya." (*Lunyu* VI: 20) "Sungguh bijaksana *Hui*! Dengan hanya sebakul nasi kasar, segayung air, diam di kampung miskin yang bagi orang lain sudah tidak akan tahan; tetapi Hui tidak berubah kegembiraannya." (*Lunyu* VI: 11) "Siapakah keluar rumah tidak melalui pintu? Mengapakah orang tidak hidup menempuh Jalan Suci?" (*Lunyu* VI: 17) "Kalau orang mau mengerti, haruslah merasa puas; kalau orang tidak mau mengerti, harus merasa puas pula!" "Bagaimana agar dapat selalu merasa puas?" "Junjunglah kebajikan, berbahagialah di dalam kebenaran; dengan demikian akan selalu merasa puas. Maka seorang siswa itu biarpun miskin tidak kehilangan
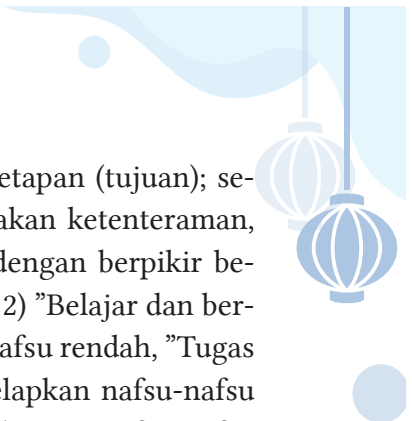
kebenaran, kalau berhasil ia pun tidak mau terpisah dari Jalan Suci. Miskin tidak kehilangan kebenaran, seorang siswa dapat menjaga kehormatan diri. Berhasil tidak mau terpisah dengan Jalan Suci, maka rakyat tidak sampai kehilangan harapan. Maka orang-orang zaman dahulu, bila berhasil cita-citanya ia dapat memberi faedah bagi rakyat; kalau tidak berhasil cita-citanya ia membina diri memandang dunia. Di kala miskin ia seorang diri menjadikan dirinya baik, di kala berhasil, ia bersama menjadikan dunia baik." (*Mengzi* VII: 9) "Pagi mendengar akan Jalan Suci, sore hari mati pun iklas." (*Lunyu* IV B: 8)

### e. Hati-hati, Cermat Berpikir

Dalam hal belajar banyak masalah menyangkut kecerdasan berpikir. Kalau dalam prosesnya boleh kita umpamakan seperti minum atau makan, berpikir adalah diibaratkan mencerna minuman dan makanan. Belajar tanpa berpikir adalah laksana minum dan makan yang tidak dicerna; dan berpikir tanpa belajar adalah seperti proses mencerna tetapi tanpa ada minuman dan makanan yang dimasukkan ke dalam mulut. Maka Nabi Kongzi bersabda, "Belajar tanpa berpikir sia-sia, berpikir tanpa belajar berbahaya." (*Lunyu* II: 15) di dalam belajar dan berpikir itu akan sangat berpengaruh terhadap pembinaan suasana hati, kehidupan rohani manusia; oleh karena itu, di dalam belajar dan berpikir, tidak boleh menjadikan hati dan suasana batin kita menjadi lepas dari sifat benihbenih kebajikan watak sejati kemanusiaan kita. Kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki bukan sekadar demi kecerdasan dan pengetahuan semata, tetapi jadikanlah sebagai hati nurani untuk mendukung ditegakkannya nilai-nilai luhur kemanusiaan, menempuh Jalan Suci sebagai manusia.

Renungan ayat "Dengan meneliti hakikat tiap perkara cukup pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya, akan dapatlah mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman, akan dapatlah meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus, akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina, akan dapat membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang beres, akan dapatlah mengatur negerinya; dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia." (*Daxue* Bab Utama: 5) "Dalam belajar dan berpikir wajib menjadikan hal menggemilangkan kebajikan, mengasihi rakyat, sesama manusia sebagai tujuan akhir, sebagai tempat hentian, bila
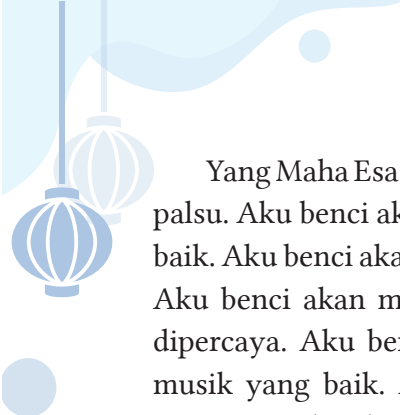
sudah diketahui tempat hentian itu, akan diperoleh ketetapan (tujuan); setelah diperoleh ketetapan (tujuan), barulah dapat dirasakan ketenteraman, setelah tenteram baharulah dapar berpikir benar; dan dengan berpikir benar baharulah orang dapat berhasil." (*Daxue* Bab Utama: 2) "Belajar dan berpikir semestinya mampu membebaskan kita dari nafsu-nafsu rendah, "Tugas telinga dan mata tanpa dikendalikan pikiran, akan digelapkan nafsu-nafsu (dari luar). Nafsu-nafsu (dari luar) bilamana bertemu dengan nafsu-nafsu (di dalam diri) mudah saling cenderung. Tugas hati ialah berpikir. Dengan berpikir kita akan berhasil, tanpa berpikir tidak akan berhasil. Tuhan Yang Maha Esa mengaruniai kita semuanya itu, agar kita lebih dahalu menegakkan bagian yang besar, sehingga bagian yang kecil itu tidak bisa mengacau." (*Mengzi* VI A: 15)

Pegang teguhlah maka akan terpelihara; sia-siakanlah maka akan musnah. Keluar masuknya tidak berketentuan dan waktu tidak diketahui di mana tempatnya." "Di sini beliau (Nabi *Kongzi)* hanya akan mengatakan tentang hati." (*Mengzi* VI:8) "Banyak-banyaklah belajar. Pandai-pandailah bertanya. Hati-hatilah memikirkannya. Jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya." (*Zhongyong* XIX: 19) "Orang yang tidak mau bertanya, apakah yang harus kulakukan? Apakah yang harus kulakukan? Aku tidak tahu apa yang harus kulakukan terhadapnya." (*Lunyu* XV: 16) "Betapa indah bunga Tangdi. Selalu bergoyang menarik. Bukan aku tidak memikirkan/mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh." Nabi bersabda, "Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benarbenar. Kalau benar-benar, apa artinya jauh?" (*Lunyu* IX: 31) "Yang banyak-banyak belajar dan penuh cita (semangat); yang suka bertanya dan mawas diri, bertenggang rasa, cinta kasih sudah di dalamnya." (*Lunyu* XIX: 6)

### f. Membenci Kepalsuan

"Orang yang hanya pandai menarik perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya, sesungguhnya ialah pencuri kebajikan." (*Lunyu* XVII: 13) diceritakan Nabi tidak menyukai kepalsuan dan membeci perilaku munafik. Perilaku munafik tidak hanya ingkar dari Jalan Suci, tetapi sangat menghinakan dan memerosotkan harkat dan martabat manusia sebagai mahkluk ciptaan Tuhan
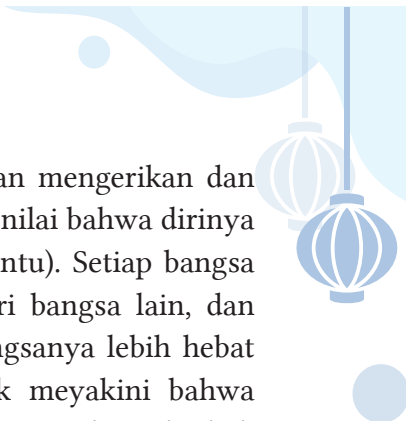
Yang Maha Esa. Maka Nabi bersabda, ”Aku benci hal-hal yang mirip tetapi palsu. Aku benci akan rumput perusak yang dapat mengacaukan tunas yang baik. Aku benci akan katakata muslihat yang dapat mengacaukan kebenaran. Aku benci akan mulut yang tajam, yang dapat mengacaukan sikap dapat dipercaya. Aku benci akan musik negeri *Zheng* yang dapat mengacaukan musik yang baik. Aku benci akan warna ungu yang dapat mengacaukan warna merah. Aku benci akan orang yang hanya pandai menarik perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya, karena akan mengacaukan kebajikan.” Demikianlah perilaku yang bersifat kepalsuan itu wajib dihindari. Renungan Ayat ”Seorang yang di luarnya kelihatannya keras, tetapi di dalamnya lemah ia tak ubahnya seperti orang-orang rendah budi yang menjadi pencuri sedang melubangi atau melompati dinding rumah.” (*Lunyu* XVII: 12) “ bertanya bagaimanakah mengabdi kepada raja. Nabi bersabda, “Jangan menutupinya, tetapi beterang-teranglah berani memberi peringatan.” (*Lunyu* XIV: 22) ”Orang yang hanya berani dan tidak jujur; yang tidak cakap dan tidak hati-hati; yang tidak pandai dan tidak dapat dipercaya; Aku tidak tahu apa yang akan terjadi atas dirinya.” (*Lunyu* VIII: 16)

## 3. Hidup Harmoni dalam Masyarakat

### a. Toleransi

Salah satu sumber penyebab konflik terbesar satu-satunya adalah seseorang atau satu kelompok yang memaksakan nilai-nilai dan harapan atas orang lain / kelompok lain. Kata Toleransi berasal dari Bahasa Latin, yaitu tolerare, artinya: sikap sabar membiarkan sesuatu, menahan diri dan berlapang dada atas perbedaan dengan orang lain. Toleransi antar umat beragama berarti: sikap sabar membiarkan orang lain memiliki keyakinan lain dan melakukan yang lain sehubungan dengan agama/ kepercayaan yang diyakininya itu. Kita harus memiliki sikap sabar / menahan diri melihat orang lain melakukan sesuatu yang berbeda dengan kita dalam segala hal. Memaksakan kehendak kita kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama dengan kita, hal ini menunjukan bahwa kita tidak memiliki sikap sabar / menahan diri (toleran) kepada pihak lain yang berbeda dengan kita.

Memang ada suatu kenyataan dan sejarah telah menunjukan bahwa peradaban dunia pernah diwarnai berbagai konflik perorangan maupun kelompok, perselisihan bahkan peperangan yang menyangkut relasi

antar etnik dan agama yang terkadang terjadi demikian mengerikan dan berkepanjangan. Setiap manusia memiliki hak untuk menilai bahwa dirinya lebih baik dari orang lain (paling tidak dalam hal tertentu). Setiap bangsa berhak menyatakan bahwa bangsanya lebih hebat dari bangsa lain, dan setiap penganut agama berhak menyatakan bahwa bangsanya lebih hebat dari bangsa lain, dan setiap penganut agama berhak meyakini bahwa agamanya lebih baik dari agama yang lainnya. Sebuah perusahaan berhak menyatakan bahwa produknya lebih baik dari produk lain. Semua itu wajar dan memang semua memiliki hak untuk menyatakan hal itu. Tetapi tidak etis bila kemudian mereka menyatakan bahwa yang lain adalah buruk.

Kita tidak perlu menutup mata atas segala kekurangan-kekurangan yang kita miliki. Rivalitas, kecemburuan, sombong, sok paling tahu dan paling benar justru sering dijumpai diantara umat yang mengaku telah berteguh dalam satu agama yang mereka bilang paling hebat. Nabi *Kongzi* bersabda: "Sesungguhnya kemuliaan seseorang itu tergantung dari usaha orang itu sendiri." Maka, janganlah menilai orang lain dari apa agama yang dianutnya, dan jangan menilai agama dari orang yang menganutnya.

Lebih lanjut dijelaskan *Shu* atau Tepasalira bermakna, di dalam kebajikan manusia wajib memahami suasana bathin sesamanya yang tidak jauh berbeda dengan dirinya, wajib merasa ikut bertanggung jawab atas kebahagiaan dan kesejahteraan sesamanya, wajib mengerti tempat hentiannya dan bersikap hidup di dalam Jalan Suci yang bersifat siku (*YOU JIE JU ZHI DAO*). Mengasihi sesama artinya, seperti diri sendiri ingin dapat tegak dan maju atau sukses orang lain (Lunyu VI:30). Tepasalira berati, apa yang diri sendiri tiada inginkan, jangan diberikan kepada orang lain (*Lunyu* XII:2). Mengerti tempat hentian berarti, memahami dan menempati fungsi dan kedudukan: sebagai pemimpin berhenti di dalam CintaKasih,seorang pembentu berhenti pada sikap sungguh-sungguh, sebagai anak berhenti pada sikap bakti, sebagai orang tua berhenti pada sikap Kasih Sayang, dan sebagainya. (*Daxue* III:3).

Yang bersifat siku ialah sikap; yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah, yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas;yang tidak baik dari depan tidak dilanjutkan ke belakang, dan sebaliknya, dan sebagainya (*Daxue* X:3). Banyak menuntut dan keras kepada diri sendiri, bukan sebaliknya, hanya benyak menuntut dan keras kepada orang lain;

Apa yang diharapkan dari anak, diri sendiri wajib sudah dapat melekukan kepada orang tua; apa yang diharapkan bawahan, diri sendiri wajib sudah dapat melekukan kepada atasan; apa yang diharapkan dari teman, diri sendiri wajib sudah dapat melakukan lebih dahulu.(*Zongyong* XII:4).

Gambar 7.1 Toleransi antar umat beragama
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda (2021)

## b. Gotong Royong

Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Gotong royong adalah bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama. Gotong royong muncul atas dorongan keinsyafan, kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya, terutama yang benar-benar, secara bersama-sama, serentak dan beramai-ramai, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama, seperti terkandung dalam istilah 'Gotong'.

Di dalam membagi hasil karyanya, masing-masing anggota mendapat dan menerima bagian-bagiannya sendiri-sendiri sesuai dengan tempat dan sifat sumbangan karyanya masing-masing, seperti tersimpul dalam istilah 'Royong'. Maka setiap individu yang memegang prinsip dan memahami roh gotong royong secara sadar bersedia melepaskan sifat egois. Gotong royong harus dilandasi sikap keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi dan kepercayaan. Singkatnya gotong royong lebih bersifat intrinsik yakni interaksi sosial dengan latar belakang kepentingan atau imbalan non-ekonomi.

Gotong royong adalah suatu faham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu. Gotong royong adalah amal dari semua untuk kepentingan dan kebahagiaan bersama. Dalam azas gotong royong sudah tersimpul kesadaran bekerja rohaniah maupun kerja jasmaniah dalam usaha atau karya bersama yang di dalamnya mengandung kesadaran dan sikap jiwa untuk menempatkan serta menghormati kerja sebagai kelengkapan dan perhiasan kehidupan.

Dengan berkembangnya tata kehidupan dan penghidupan Indonesia menurut zaman, gotong royong yang pada dasarnya adalah suatu azas tata-kehidupan dan penghidupan Indonesia asli dalam lingkungan masyarakat yang serba sederhana mekar menjadi Pancasila. Prinsip gotong royong melekat pada subtansi nilai-nilai ketuhanan, musyawarah dan mufakat, kekeluargaan, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat Bangsa Indonesia.

Gambar 7.2 Siswa sedang bergotong royong membersihkan lingkungan
Sumber: Kemendikbud/Erlangga Bagus Sulistyo (2021)

## Aktivitas Bersama

- ✓ Berkelompok bekerja bakti membersihkan rumah ibadah yang dekat dengan sekolah

### c. Harmoni

Membicarakan kata Harmoni tentunya berhubungan dengan berbicara masalah perbedaan, karena harmoni akan dihasilkan saat hal-hal yang berbeda dibawa dan disandingkan bersama untuk membentuk suatu kesatuan. Maka Harmoni dapat diilustrasikan dengan masakan, air, garam, gula, bawang, tomat, acar, digunakan untuk memasak ikan. Dari bahan-bahan itu (yang menjadi kesatuan) akan dihasilkan bentuk dan rasa baru. Sedangkan keseragaman ibarat membumbuhi air dengan air, menggarami garam dengan garam, atau membatasi kemerduan musik dengan satu not, itu tentu tidak menghasilkan hal yang baru.

Dari uraian tersebut di atas, menjadi jelas bahwa harmoni dapat dihasilkan karena adanya perbedaan-perbedaan. Tetapi perlu diingat untuk bisa harmonis, setiap masing-masing hal yang berbeda itu harus mampu hadir persis dalam proporsinya yang tepat/pas. *Zhong* atau Tengah itu adalah segala sesuatu yang pas/tepat, baik waktu, kecepatan, jarak, jumlah dan sebagainnya. *Zhong j*uga dapat diartikan sesuatu yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, tidak terlalu lama dan tidak terlalu sebentar, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat, dan seterusnya.

Jadi *Zhong* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang pas/tepat atau segala sesuatu yang berada pada waktu, tempat, dan ukuran yang pas/tepat. Oleh karena itu, *Zhong* sangat terkait dengan faktor waktu, tempat, dan ukuran, atau dalam suatu istilah disebutkan "di tengah waktu yang tepat."

Dalam kitab *Zhongyong* Bab XIV :2 tertulis: Di dalam Kitab Sanjak tertulis,"Keselarasan hidup bersama anak isteri itu laksana alat musik yang ditabuh harmonis. Kerukunan di antara kakak dan adik itu membangun damai dan bahagia. Maka demikianlah hendaknya engkau berbuat di dalam rumah tanggamu; bahagiakanlah isteri dan anakmu."(II1.4.7/8) Coba kalian renungkan kalau disebuah konser musik semua alat musik tidak mengikuti perannya masing-masing. Semua alat musik ingin menunjukan kehebatan sendiri-sendiri, tidak mengikuti irama dan harmonisasi tentu suaranya akan kacau dan tidak enak didengar. Demikian juga dengan manusia kalau hanya ingin menang sendiri, egois tidak mau menerima saran atau nasihat dari orang lain tidak mau menerima perbedaan tentu dunia ini akan kacau.

Bersyukur kalian tinggal di Indonesia yang mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Bhineka Tunggal Ika yang menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada di dalam bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai suku, agama, adat istiadat, ras, budaya dan lain-lain.

Maka *Zhong* berfungsi untuk mencapai harmoni, atau *Zhong* berfungsi mengharmonikan apa yang bertentangan karena perbedaan-perbedaannya.

Gambar 7.3 Perayaan Imlek Nasional 2569
Sumber: Kemendikbud/Kevin Loanda-Yudi (2020)

## E. Refleksi & Penilaian Diri

**Tujuan**

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap dan penerapan semangat belajar
2. Sejauh mana penghayatan tentang toleransi, gotong royong, dan harmonis.

**Petunjuk**

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini!

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju
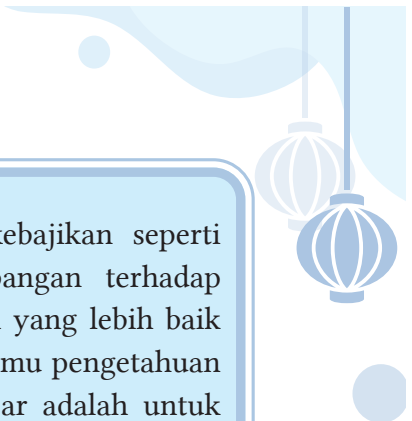
| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1. | Belajar penting untuk saat ini dan masa depan. | | | | | |
| 2. | Kalau saya tidak mengerti, saya akan bertanya kepada orang lain. | | | | | |
| 3. | Saya menghindari kesalahan yang tidak perlu dengan belajar dari kesalahan orang lain. | | | | | |
| 4. | Hanya dengan belajar kita dapat menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. | | | | | |
| 5. | Apa yang diri sendiri tidak inginkan, janganlah diberikan ke orang lain. | | | | | |
| 6. | Saya selalu ikut kerjabakti kalau ada di lingkungan sekitar. | | | | | |
| 7. | Saya tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. | | | | | |
| 8. | Saya selalu membantu, kalau ada orang yang memerlukan bantuan. sembahyang. | | | | | |

Tabel 7.1 Lembar Penilaian Diri

## F. Aku Tahu

Proses dalam belajar dan mencari melibatkan kebajikan seperti kebenaran, kejujuran, keperdulian, dan pertimbangan terhadap orang lain. Belajar menghasilkan pula pemahaman yang lebih baik tentang diri kita dan orang lain, serta pencapaian ilmu pengetahuan dan keahlian perlu untuk kehidupan moral. Belajar adalah untuk membina diri.

Proses dalam belajar dan mencari melibatkan kebajikan seperti kebenaran, kejujuran, keperdulian, dan pertimbangan terhadap orang lain. Belajar menghasilkan pula pemahaman yang lebih baik tentang diri kita dan orang lain, serta pencapaian ilmu pengetahuan dan keahlian perlu untuk kehidupan moral. Belajar adalah untuk membina diri.

Namun, kita tidak boleh mengabaikan nilai-nilai moral yang telah kita pelajari setelah memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian. Seorang yang tidak bermoral dengan pengetahuan dan keahliannya dapat berbuat sesuatu yang menyakiti orang lain. Tanpa nilai-nilai moral, hidup ini tidak berarti, tidak peduli seberapa banyak pengetahuan yang kita dapatkan.

Oleh karena pembinaan diri itu adalah sesuatu yang berguna di dalam diri kita sendiri, begitu halnya belajar untuk membina diri. Kita harus menemukan kepuasan dalam hidup belajar dan mengembangkan moral itu sendiri. Tetapi, tujuan lain, seperti perkembangan ekonomi dan kelangsungan hidup, mempunyai tempat tinggal, sejauh ini hal itu memungkinkan bagi kita untuk hidup bermoral dan penuh arti.

Kehidupan belajar untuk membina diri menuntut komitmen dan keinginan yang kuat.

Kata Toleransi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *tolerare,* artinya : sikap sabar membiarkan sesuatu, menahan diri dan berlapang dada atas perbedaan dengan orang lain.

Gotong royong adalah bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama.

## G. Hikmah Cerita

### Memusatkan Seluruh Perhatian

Kepandaian saja tidak menjamin keberhasilan, harus disertai perhatian dan konsentrasi penuh terhadap apa yang sedang dikerjakan. Alkisah ada seorang guru catur yang sangat terkenal bernama *Yi Qiu*. Untuk mewariskan keahliannya ia menerima dua orang murid.

Dalam menurunkan ilmunya *Yi Qiu* sangat serius. Setiap langkah dan taktik permainan catur diterangkannya dengan sangat jelas dan terperinci. Meskipun kedua murid itu belajar bersama-sama, namun tingkat konsentrasi, perhatian, dan tingkah laku mereka sangat berbeda. Yang satu mendengarkan dan mempelajari ilmu gurunya dengan serius dan memusatkan seluruh perhatiannya untuk menyerap apa-apa yang dijelaskan oleh gurunya. Sementara satunya lagi kurang memerhatikan dan lebih sering melamun.

Setelah pelajaran selesai, guru *Yi Qiu* meminta kedua muridnya bertanding untuk mengetahui teknik catur siapa yang lebih unggul. Pertandingan pun segera dimulai. Dalam waktu yang tidak begitu lama sudah dapat diketahui siapa yang lebih unggul. Murid yang mengikuti pelajaran dengan serius dan tekun bisa melakukan langkah-langkah yang meyakinkan, menyerang, dan mengobrak-abrik pertahanan lawan, sehingga memenangkan pertandingan.

Selesai pertandingan, Guru *Yi Qiu* secara tulus dan terus terang berkata kepada mereka, "Kalian berdua sama-sama pintar dan dikaruniai bakat yang luar biasa, tetapi kenapa prestasi kalian bisa berbeda jauh sekali? Karena yang satu belajar dengan serius, mendengarkan dengan tekun, dan memusatkan seluruh perhatiannya pada pelajaran, sementara yang lain kurang memerhatikan dan hanya melamun saja."

Perhatian dan konsentrasi sangatlah penting. Orang bertabrakan mobil bukan karena ia tidak bisa membawa atau mengemudi mobil, namun karena konsentrasi dan perhatiannya tidak terpusat, sehingga laju mobil tidak terarah, dan terjadilah kecelakaan.

## H. Lagu Pujian

C = 1 Oleh : H.S
2/4

### Belajar

3 5 . | 1̇ 1̇ 7 6 | 5 3 5 | 1̇ 1̇ 7 6 |
MARI DENGARLAH KAWAN , SABDA SUCI MULI –
3 3 5 | 1̇ 1̇ 7 1̇ | 2̇ 5 | 6 7 | 1̇ . | .
A KEPA – DA KI – TA YANG YA – KIN PA –DA NYA.
Refr: 3 5 | 1̇ . | 3 5 | 7 . | . 3 5 | 6
BELA – JAR DI ULANG , TIDAK – KAH
5 | 4 2 3 . | . 3 5 | 1̇ . | . 3 5
BA – WA SE – NANG ? BANYAKLAH SAHA –
7 . | . 3 5 | 2 5 | 6 7 | 1̇ . | . 1̇
BAT AKAN DATANG PADA – MU. SU
7 6 | 4 . | . 2 3 4 | 6 . | . 5 6 7 |
KA RI – A ME – LIPUT – I ‘KAN DIRI –
1̇ . | . 3 5 | 1̇ . | 3 5 | 7 . | .
MU. BELA – JAR, DI U – LANG ,
3 5 | 2̇ 5 | 6 7 | 1̇ . | 0 ||
TIDAK – KAH BA – WA SE – NANG.

2. MASA MUDA SETIA, TUNAIKAN WAJIB HIDUP SAAT TUA DATANG,
   KAN TENANG DAMAI (REFR).
3. DI KALA FAJAR HARI, BILA SADAR AKAN TOO, TAKKAN SESAL
   SENJA DATANG MENJELANG (REFR).
4. JANGAN TAKUT RINTANGAN, DENGAN AJARAN NABI
   TUHAN BERI TENTRAM DAMAI DI KALBU (REFR)

## I. Evaluasi Pembelajaran

### A. Pilihan ganda

**Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

1. Pada usia berapakah Nabi *Kongzi* telah memiliki semangat belajar yang luar biasa ....

   a. Lima puluh tahun c. Empat puluh tahun

   b. Tiga puluh tahun d. Lima belas tahun

2. Dalam ajaran Nabi *Kongzi* ada yang disebut dengan enam perkara dengan Enam cacatnya, dimana orang yang suka cinta kasih tetapi tidak suka belajar akan menanggung cacat....

   a. Bodoh c. Kalut jalan pikiran

   b. Menyusahkan diri sendiri d. Menyakiti perasaan orang lain

3. Orang yang suka kebijaksanaan tetapi tidak suka belajar akan menanggung cacat....

   a. Bodoh c. Kalut jalan pikiran

   b. Menyusahkan diri sendiri d. Menyakiti perasaan orang lain

4. Orang yang suka sifat dapat dipercaya tetapi tidak suka belajar akan menanggung cacat....

   a. Bodoh c. Kalut jalan pikiran

   b. Menyusahkan diri sendiri d. Menyakiti perasaan orang lain

5. Orang yang suka kejujuran tetapi tidak suka belajar akan menanggung cacat....

   a. Bodoh c. Kalut jalan pikiran

   b. Menyusahkan diri sendiri d. Menyakiti perasaan orang lain

## Uraian

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang lengkap dan jelas!**

1. Jelaskan menurut kalian cara-cara belajar yang baik!
2. Jelaskan maksud dari belajar tanpa berpikir sia-sia, berpikir tanpa belajar berbahaya!
3. Apakah di lingkungan sekolah sudah bersikap toleransi? Berikan pendapat kalian!
4. Menurut kalian apakah budaya gotong royong masih ada di lingkungan kalian?
5. Berikan contoh harmonis dalam perbedaan!

# Glosarium

## A

***ai***/哀 : bagian dari daya hidup jasmani /nafsu manusia yang berarti Sedih
**altar** : meja yang digunakan untuk sarana ritual /sembahyang

## B

***ba cheng zhen gui*** (*pā chéng cēn kueī* 八誠箴規/八诚箴规) :
Delapan Ajaran Iman umat Khonghucu.
**ba de** (*pā té* 八德) : delapan kebajikan
***ba gua*** : delapan diagram yang merupakan salah satu wahyu Tuhan pada nabi dalam ajaran Khonghucu.
**bachuan** : ratusan perahu
***bai*** *Tiān* **(bàidiàn** 拜墊) : Bantalan tangan saat gui
**bai :** mengangkat tangan merupakan sikap hormat kepada yang sebaya
***bao taiji ba de*** (pào thài cí pā té 抱太極八德 ) : delapan kebajikan mendekap pelambang hidup, digunakan untuk sikap hormat dan penmanjatan dupa.
***bao xin ba de*** (pào sīn pā té 抱心八德) : delapan kebajikan mendekap hati, digunakan untuk berdoa.
***bausi*** *:* Sembahyang antara pukul 05.00-07.00
**berkabung** : saat berduka bagi keluarga yang salah satu anggota keluarganya meninggal dunia.

## C

**cha liao** : 3 macam manisan diletakan dimeja abu.
***chaliao*** *:* Manisan
**chang** (尝) : sembahyang besar kepada Tuhan yang dilakukan saat musim gugur mengandung spirit Doa dan Asa.
***chang shou xiang*** (*cháng sòu siāng*长寿香) : dupa tanpa gagang yang berbentuk lurus
***cheng xin zhi zhi*** (*chéng sìn ce cë* 誠信之旨) : Keimanan yang pokok agama Khonghucu.
***cheng*** (chéng 誠 ) : istilah iman dalam agama Khonghucu.
***chi*** / 耻 : Tahu malu/mengenal rasa harga diri
***chi*** (chë 恥/耻): tahu malu, ialah sadar akan harga diri, sadar akan harkat

dan martabatnya sebagai manusia berbudi makhluk ciptaan *Tiān.*
***chu xi*** (chú sī 除夕) : Saat sembahyang dalam agama Khonghucu  pada saat penutupan tahun menjelang awal tahun baru Imlek, dilakukan dirumah dialtar leluhur.
***chu yi*** (chū ī 初一) :  Persembahyangan umat Khonghucu setiap tanggal 1 penanggalan imlek
**chun** (暮) : Musim Semi
**chunqiujing** (chūen chioū cīng春秋经) :  Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang sejarah jaman Chun Qiu  yangditulis langsung oleh nabi Kŏngzĭ.
**ci** (祠) : sembahyang besar kepada Tuhan yang dilakukan saat musim semi mengandung spirit Sujud dan Prasetya.

## D

**da xiang** (*tà siáng* 大祥) :  upacara sembahyang duka dalam agama khonghucu yang menyampaikan tiga tahun sejak wafatnya.
**da yu :**  Raja Pendiri sekaligus kaisar pertama dinasti Xia
**dan** *Tiān*  **:** dibawah pusat (tubuh)
***dao*** *:* Jalan Suci
*Dàxué* (tà süé 大學/大学) :  kitab suci agama Khonghucu yang berarti Ajaran Besar berisi tentang pembinaan diri**.**
***de*** **(té德) :** Kebajikan dalam agama Khonghucu
**di** (tì 地) : Alam semesta
***dianxiang*** *:* Upacara sembahyang ucapan syukur
**ding li:**  menjunjung tangan, merupakan cara menghormat kepada *Tiān*, nabi dan leluhur.
**dong** (冬) : Musim dingin.
***dongzhi*** (tūng cë 冬至) : puncak musim dingin.
***dongzhi*** *:* Upacara sembahyang peringatan Hari Genta Rohani
**duan yang** : Saat ibadah musim panas yang berhubungan dengan eling dan takwa.
**dun shou :** posisi khou shou saat kepala menyentuh bantalan ;lantai dan diangkat kembali dalam posisi gui.
***dupa ratus*** :  hio yang digunakan hanya untuk mengharumkan ruangan

## E

***ershi shengan*** (èr së sēng ān 二四升安) : Sembahyang dilaksanakan pada tanggal 24  bulan 12 Kongzili dikenal dengan istilah hari persaudaraan.

## F

**fa gao** (苹果) : kue mangkok yang melambangkan berkembang mekar.
***fei*** *Tiān* ***si wo*** : bukan Tuhan memihak kepada kita
***fu de zheng shen***: sebutan bagi Malaikat bumi dalam agama Khonghucu yang merupakan malaikat yang merawat bumi melaksanakan Firman Tuhan.
**fu fu :** sikap pendamping upacara besar saat doa dibacakan.
***fu xi*** (fú sī 伏羲) : Nabi purba pertama dalam agama Khonghucu.
***fude zhengshen*** (fú té cèng sén 福德正神): istilah sebutan Malaikat Bumi.

## G

***gansheng*** *:* Tanda-tanda gaib menjelang kelahiran Nabi Kŏngzĭ
**gendewa :** busur (panah).
***gong jing*** (恭敬) : Hormat dan Sujud
**gong shou :** merangkapkan tangan merupakan sikap hormat kepada yang lebih muda
***gong xiang*** (*kūng siāng* 公香) : *h*io besar bergagang panjang digunakan untuk sembahyang besar
**gui** (kueì 跪) **:** cara menghormat dengan berlutut
**gui gao** (龜粿) : kue yang berbentuk kura kura yang melambangkan panjang umur
**gui ping shen** (kueì phíng sēn 跪平身) **:** posisi berlutut dengan badan (paha dan punggung) tegak lurus kedua kaki sejajar saat akan melakukan *gui*.

## H

**han shi jie** : Sebutan bagi nama lain Hari raya makan dingin yang ada dalam sembahyang Qing Ming.
***He*** / hé 和 : Harmonis.
***heng*** 亨 **:** Sifat Tuhan Maha besar, Maha Menjalin/Menembusi, Maha indah. Sifat Heng ini merupakan berkumpulnya segala sifat Indah.
***he-tu***(hé thú 河圖) : wahyu pertama yang diterima nabi purba pertama Fu xi.
***houji*** (hòu cì 后稷) : menteri pertanian era Tang Yao dan Yu Shun. *Houji* dikenal sebagai malaikat gandum adalah leluhur dinasti *Zhou*. Penghormatan kepada *Houji* berkembang kepada penghormatan kepada leluhur masing-masing. Berkembang lagi ibadah arwah umum atau arwah para sahabat yang sebatang kara yang dienal dengan sembahyang

*Jingheping* (cìng hé phíng 敬和平).
***huang*** *Tiān* (huáng thiēn皇天) : Sebutan istilah yang berarti Tuhan Yang Maha Besar.
***hun pai zi*** : *p*apan nama orang yang telah meninggal di letakan dimeja abu

## I

**ikhlas** : berkaitan dengan penerimaan hasil. Artinya, apapun hasil dari sebuah tindakan diterima dengan lapang dada.
**iman** : kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluknya; yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, kesungguhan dalam mengamalkannya.

## J

**jenazah** : tubuh mnanusia yang telah meninggal dunia.
**ji zhuo** : meja altar berbentuk bujur sangkar.
***jii si*** (祭祀) : sembahyang atau persembahan
***jing he ping*** (*jīng hépíng* (敬和平) : sembahyang dalam agama Khonghucu bagi arwah umum atau arwah para sahabat dilakukan dilapangan atau di Miao/ Klenteng biasa juga disebut CIOKO.
**jing tiangong** : Sembahyang besar kepada Tuhan yang dilaksanakan tanggal 8 menjelang 9 bulan 1 Kongzili.
***jingheping*** (cìng hé phíng 敬和平) : sembahyang bagi arwah umum atau arwah para sahabat. Dilaksanakan setiap tanggal 29 bulan 7 *Kongzili.*
**ju gong :** cara menghormat dengan membungkukan badan 45 $^{0}$
*Jūnzǐ* /cǖn cë 君子 : Susilawan, Insan kamil.
***juzi*** (橘子) : artinya Jeruk, diidentikan dengan lafal/bunyi *Jixiang* (吉 祥) artinya Kebaikan. Jenis Jeruk yang biasanya digunakan untuk sesajian sembahyang adalah jenis jeruk bali atau jenis jeruk garut atau jeruk siam. Biasanya diletakan disebelah kanan altar.

## K

kertas **"tek" :** Kertas yang biasa digunakan pada saat membersikan makam didaerah tertentu, sebagai tanda makam sudah dibersikan, biasanya kertas berwarna coklat berbentuku panjang.
**khou shou :** menundukkan kepala menyentuh tangan di lantai saat *Gui.*
***Kong Sulianhe*** : Ayah Nabi Kǒngzǐ yang merupakan seorang pewira gagah perkasa dari negeri Lu
***kongsang*** : Lembah tempat dilahirkannya Nabi Kǒngzǐ
**Kǒngzǐ-li** : Kalender atau sistem penanggalan berdasarkan kelahiran Nabi

Kŏngzĭ.

## L

***le dao*** : Bahagia di dalam Jalan Suci
***le***/ 樂 : bagian dari daya hidup jasmani /nafsu manusia yang berarti Senang
**leluhur** : Orang tua yang telah meninggal dunia
***li*** / 礼 : Susila
**li jing** (lǐ cīng 礼经 ) : Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang ajaran kesusilaan dan peribadahan umat Khonghucu.
***li*** 利 : Sifat Tuhan Maha Pemberkah, menjadikan tiap pelaku menuai hasil perbuatannya. Sifat Li ini merupakan sifat Harmonisnya dengan Kebenaran.
***li*** 礼 : Sifat watak sejati manusia yang berarti Kesusilaan
***lian*** / 廉 : Suci hati
***lian***(lién 廉) : berarti suci hati, ialah membersihkan diri dari naluri-naluri negatif seperti iri dengki, hanya mementingkan diri sendiri, tidak menghargai karya dan budi orang, dendam kesumat, kebencian yang tanpa dasar moral, dan berbagai cacat rendah budi lainnya. diartikan mempraktekkan cara hidup yang sederhana dan tidak melakukan penyelewengan
***liguo*** (莉果) : artinya Pear, diidentikan dengan lafal/bunyi *Liyi* (利益) artinya keberuntungan
*Lĭjì* (lǐ cì 礼记) : kitab catatan kesusilaan.
***ling wei*** : istilah sebutan lain untuk meja abu.
***ling zuo zi*** : *t*empat kedudukan orang yang telah meninggal
*Lúnyŭ* (lúen yǚ 論語/论语) : kitab suci agama khonghucu yang berarti Sabda Suci berisi tentang sabda dan percakapan nabi Kŏngzĭ dengan murid-muridnya.

## M

***mao shi*** : saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 05.00 -07 .00 pagi
***Mengpi*** *:* Kakak laki-laki Nabi Kŏngzĭ
**Mèngzĭ** (mèng cë 孟子) : kitab suci agama Khonghucu yang berarti Ajaran Mèngzĭ berisi percakapan Mèngzĭ yang menegakkan ajaran Kŏngzĭ.
***Mèngzĭ*** : Penerus sekaligus orang yang menegakkan ajaran nabi Kŏngzĭ kira-kira 100 tahun sejak nabi Kŏngzĭ wafat.
***miao*** : kelenteng atau bio
**miao :** suku bangsa dinasti *Xia* yang berada disebelah barat'

***migao*** **(**米　糕) : kue wajik
***ming*** (mìng 命) : Bersuci, lebih kepada kesucian hati dan pikiran.
***mo shi*** (默　識) : Diam Memahami
***muyu*** (mù yǜ沐浴) : Mandi Keramas

## N

***nansan*** *:* Bukit Selatan
***Ni Qiu*** *:* Bukit Ni
***nu***/怒 : bagian dari daya hidup jasmani /nafsu manusia yang berarti Marah

## P

***peiji*** *:* Pembantu pimpinan upacara
***pingguo*** (苹果) : artinya Apel, diidentikan dengan lafal/bunyi *Pingan* (平安) artinya Tentram.

## Q

***qi dao*** (祈禱) : Syukur dan Harap (Doa)
**qi shang :** posisi khou shou saat kepala menyentuh bantalan ;lantai dan menunggu aba aba atau diangkat oleh orang lain dalam posisi gui.
**qi shou :** posisi khou shou saat kepala menyentuh bantalan ;lantai agak lama dan perlahan diangkat dalam posisi gui.
***qilin*** *:* Hewan suci seperti lembu kecil bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga.
**qing ming** (chīng míng 清明) : mempunyai arti Terang dan gemilang, merupakan salah satu sembahyang dalam agama Khonghucu yang diperuntukan kepada leluhur.
**qiu** (秋-*Qiu*) : Musim Gugur
**quyuan** : menteri setia dari negeri *Chu* pada zaman *Zhanguo* (càn kuó 戰國) yaitu zaman perng tujuh Negara tahun 403-221 SM)

## R

**ren** (rén 人) : Manusia
**ren zhong** (rénzhōng人中) : antara hidung dan mulut.
***ren*** 仁 : Sifat watak sejati manusia yang berarti Cinta Kasih
***ritual*** : bentuk atau tata cara persembahyangan
***ru jiao*** (rú ciào 儒教): Istilah sebutan agama Khonghucu

## S

***sanbao*** *:* Tiga mustika
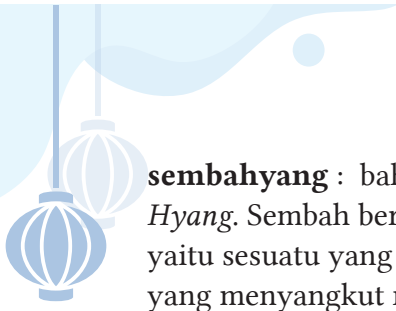
**sembahyang** : bahasa *sansekerta*, yang terdiri dari kata *Sembah* dan *Hyang*. Sembah berarti sujud, hormat atau memuja sesuatu sebagai *Hyang*, yaitu sesuatu yang dianggap mulia atau dimuliakan. Suatu perbuatan yang menyangkut ritual, yang dilakukan secara sadar-tulus dalam rangka menyampaikan sembah/sujud dan hormat kepada Tuhan, dengan aturan-aturan tertentu yang diwajibkan, diatur, dan ditetapkan oleh suatu agama.
**sesajen :** sajian berupa makanan bunga dan sebagainya yang disajikan untuk roh yang telah meninggal.
**shang** : dinasti kedua di Tingkok
**shangshu** *Shūjīng* : Kitab Dokumentasi sejarah Suci agama Khonghucu

***shangyuan*** (sàng yüén 上元) : sembahyang awal tanam, atau dikenal dengan istilah *Yuanxiao* (*Cap Go Me*). Dilaksanakan setiap tanggal: 15-1-*Kongzili.*
***shanzai*** : kata seruan untuk menutup doa dalam agama Khonghucu, yang berarti Semoga demikian sebaik-baiknya.
***shanzai*** : demikian sebaik-baiknya, merupakan kata penutup doa agama Khonghucu.
**shen ming** (sén míng 神明) : Rohani suci
**shenzhu** : foto Leluhur di meja abu.
**shenzu gan** : foto leluhur yang diletakan di dalam rumah-rumahan
**shijing** (së cīng 詩經) : Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang sanjak dan nyanyian pujian
***shiwu*** (së ŭ 十五) : Persembahyangan umat Khonghucu setiap tanggal 15 penanggalan imlek
*Shūjīng* (sū cīng 書經): Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang dokumentasi sejarah suci
***sishu*** (四书) : Kitab yang empat, kitab yang pokok dalam agama Khonghucu.
**soja :** Merangkap tangan dan diangkat sebagai penghormatan seperti Bai

## T

**taijia** : cucu baginda *Cheng Tang*
***ti*** (thì 悌) ) : diartikan perilaku yang tidak menonjolkan segala sesuatu yang dimilikinya.
***ti*** / 悌 **:** Rendah hati
*Tiān* (thiēn 天) : sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu.
*Tiān* ***bao*** : perlindungan Tuhan
*Tiān* **ding** (天頂) : daerah diatas dahi

***tianx***i 天锡 : Wahyu Tuhan
***tianzhi muduo :*** Genta Rohani yang akan membawa kedamaian bagi dunia
**tulus** : sesuatu yang benar-benar tumbuh dari dasar hati, jujur, tidak pura-pura.

***wei de dong*** *Tiān* : hanya kebajikan Tuhan berkenan, merupakan salam agama Khonghucu
***wei*** *Tiān* ***you yu yi de*** : Tuhan hanya melindungi Kebajikan yang Esa
***wu chang***/ŭ cháng 五常 : Lima pedoman kehidupan akan kebajikan Khonghucu yang berisi :cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana dan dapat dipercaya.
***wu jing*** (五经): kitab yang lima, kitab yang mendasari dalam agama Khonghucu.

## X

***xi***/ 喜 : bagian dari daya hidup jasmani /nafsu manusia yang berarti Gembira
**xia** (夏) : Musim Panas
**xian guan :** daerah antara kedua mata
***xian You Yi De*** : Sungguh miliki yang satu kebajikan, merupakan jawaban salam agama Khonghucu
**xiang lu** (*siāng lú* 香爐/香炉) : tempat menancapkan Xiang/ Dupa biasanya terbuat dari logam
***xiang***(siāng 香 ) : Dupa atau hio yang mengandung arti kata Harum atau wangi adalah sarana/ alat sembahyang berupa bambu lurus yang kecil dan diberikan bubuk pewangi yang menempel dan digunakan dengan cara dibakar pada ujungnya.
***xiangjiao*** (香蕉) : artinya pisang, bermakna Langgeng. Dalam persembahyangan, yang lazim digunakan adalah jenis pisang raja atau pisang mas. Penyajiaan pisang di meja altar biasanya diletakan di sebelah kiri altar.
***xiangwei*** : Sebutan bagi meja abu leluhur dirumah.
***xiao*** /佬 **:** Bakti
***xiao jing***(siào cīng 孝经) : Kitab Bakti, kitab yang disusun untuk mengembangkan sikap laku bakti.
***xiao ren*** / siăo rén 小人 : Manusia rendah budi kebalikan dari *Jūnzĭ* .
***xiao***(siào 孝) : Perilaku bakti menyangkut hubungan yang sangat mulia
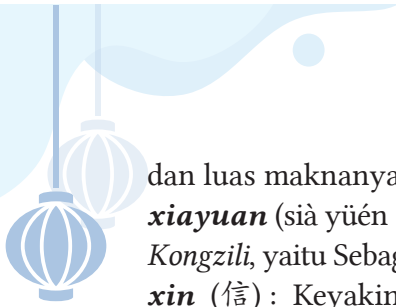
dan luas maknanya, Bakti mengandung arti “Memuliakan Hubungan”
***xiayuan*** (sià yüén 下元) : sembahyang setiap tanggal 1 atau 15 bulan 10 *Kongzili*, yaitu Sebagai sembahyang panen akhir menjelang musim dingin.
***xin*** (信) : Keyakinan
***xin*** /信 **:** Dapat dipercaya
***xin***(sìn 信): diartikan kepercayaan, rasa untuk dapat dipercaya atau dapat menepati janji, kemampuan untuk memegang teguh apa yang dijanjikan dan dapat mengerjakan dengan sebaik-baiknya.
***xing*** 性 : Watak Sejati manusia yang berisi cinta kasih, kebenran, susila, bijaksana.
***xuan lu***(*süĕn lú*煊炉) : tempat membakar dupa/hio

## Y

***Yan Zhengzai*** *:* Ibunda Nabi Kŏngzĭ
**yang** (yáng陽/阳) : Unsur Positif
***yanhui*** : Murid Nabi Kŏngzĭ yang paling pandai.
**yi :** meninggikan tangan merupakan cara menghormat kepada orang tua/ lebih tua.
***yi*** / 义 **:** Kebenaran
**yi yin** : Menteri Raja Cheng Tang yang pertama kali mengucapkan *Xian You Yi De.*
***yi*** 义 : Sifat watak sejati manusia yang berarti Kebenaran
**yi** : nabi yang menjadi mentri raja Da Yu adalah orang pertama yang mengucapkan salam Wei De Dong *Tiān.*
**yijing** (ì cīng 易經) : Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang perubahan dan kejadian semesta alam berikut peristiwanya.
***yijing*** (ì cīng 易經/易经) : Kitab suci yang berisi Perubahan dan penjadian semesta alam beserta peristiwanya, juga berisi garis garis Ba Gua.
***yili*** (í lĭ 仪礼) : Kitab Kesusilaan dan peribadahan.
**yin** (īn 陰/阴) : Unsur Negatif
***yinshi*** *:* Sembahyang antara pukul 03.00-05.00
**yuan sheng :** Nabi besar yang lengkap dan sempurna.
***yuan***元 **:** Sifat Tuhan Khalik, Pencipta Semesta alam, Mahakasih, Prima Causa sekaligus Causa Finalis, Mula dan Akhir Semuanya. Sifat Yuan ini merupakan kepala dari segala sifat Baik.
**yue** (禴) : sembahyang besar kepada Tuhan yang dilakukan saat musim panas mengandung spirit Eling dan Takwa.
**yuejing** : kitab Musik
***yushu*** : Kitab batu kumala

## Z

***Zao jun gong*** : sebutan untuk malaikat dapur dalam agama Khonghucu.
***zengzi*** (cēng cë 曾子) : murid nabi Kŏngzĭ yang membukukan kitab Da xue dan Xiao Jing.
***zhai-jie*** (cāi ciè斋戒) : berpantang, pantang dalam kaitan dengan makanan, sedangan *Jie* adalah pantang dalam kaitan dengan perilaku.
***zheng*** (cēng 烝) : sembahyang besar kepada Tuhan yang dilakukan saat musim dingin mengandung spirit Syukur dan Harapan.
***zhen*** 侦 **:** Sifat Tuhan Maha kuasa. Maha kokoh, Maha abadi Hukumnya. Sifat Zhen merupakan sifat tepat beresnya segala perkara.
***zhi*** (之) : Kepunyaan /adalah
***zhi*** (旨 ) : Pernyataan
***zhi shengjichen*** (cë sèng cì chén至圣忌辰) : Peringatan hari wafat nabi Kŏngzĭ
**zhi sheng dan** (cë sèng tàn至圣诞) **:** perayaan hari lahir nabi Kŏngzĭ.
***zhi zhuo deng shi hu*** *:* Yang akan membawakan damai dan tertib bagi dunia
***zhi*** 知 : Sifat watak sejati manusia yang berarti kebijaksanaan
***zhishi*** : Pembantu Upacara
***zhong*** /忠 **:** Satya/setia
***zhong***(cūng 忠) : diartikan perilaku tengah tepat, berlandaskan hati nurani, dengan mewujudkannya dalam segala tindakan. perilaku yang memegang teguh sesuatu yang sudah menjadi hak miliknya.
***Zhongni*** *:* Putera kedua dari bukit ni
***zhongqiu*** : tanggal: 15 - 8 *Kongzili* (*Bayue Shiwu*). Zhongqiu dikenal juga dengan Golden Harvest Festival.
*Zhōngyōng* (cūng yūng 中庸): kitab suci agama Khonghucu yang berarti Tengah Sempurna berisi tentang keimanan
***zhongyuan*** (cūng yüén 中元) : ibadah kepada bumi atau dikenal dengan panen raya yang berlanjut sampai ke puncak musin panen tanggal 15 bulan 8 *Kongzili* bersamaan dengan sembahyang *Zhang (Zhongqiu).* Oleh karenanya, Saat *Zhongqiu* (cùng chioū 仲秋) (panen raya), juga dilaksanakan peribadahan kepada malaikat bumi (*Fude Zhengshen* (fú té cèng sén 福德正神). sembahyang atas berkah bumi yang dikaitkan dengan leluhur dan arwah umum.
***zhou gongdan***: Nabi Besar terakhir sebelum Nabi Kŏngzĭ di dalam Rujiao.
***zhouli*** (cōu lĭ 周礼) : Kitab kesusilaan dinasti Zhou
**zhu tai** : tempat menancapkan lilin
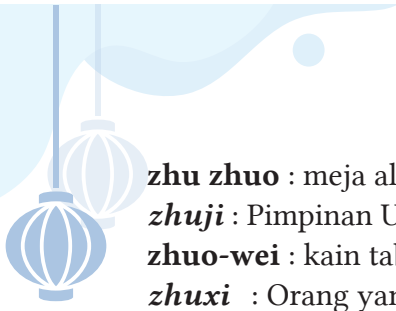
**zhu zhuo** : meja altar berbentuk persegi Panjang.
***zhuji*** : Pimpinan Upacara
**zhuo-wei** : kain tabir penutup depan atau belakang meja altar.
***zhuxi*** : Orang yang paling berpengaruh dalam memberikan tafsir atas isi Kitab-Kitab Suci Konfucian.
**zi gong** : Salah satu murid nabi Kǒngzǐ, yang pandai berdiplomasi.
**zi si :** cucu nabi Kǒngzǐ***zigong*** : Murid Nabi Kǒngzǐ yang pandai berdiplomasi.
***zilu*** : Murid Nabi Kǒngzǐ yang gagah berani.
***zuo ji*** (cuò cì 做忌) : Nama sembahyang peringatan hari wafat leluhur

# Daftar Pustaka


Fung Yu Lan. 2007. *Sejarah Filsafat Cina*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Giok Hwa, Tjiong. 1999. *Jalan Suci yang Ditempuh para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I, diterjemahan dan disadur dari Confucian Ethics The Path They Have Trod*. Solo, MATAKIN.

Hosuck Kang, Thomas, dan Chandra Setiawan, 1998. *Studi Konfuciani di Barat, Kehadiran Agama Khonghucu di Indonesia* Solo. MATAKIN.

https://www.kompasiana.com/katedrarajawen/54ff1518a33311fd4350f887/3-x-8-23-itulah-yang-benar. Diunduh tanggal 17 November 2020 pukul 17.00 WIB.

Hutomo, Suryo. 2006. *Tata Ibadah & Dasar Agama Khonghucu Ru Jiao Ben Yuan Yu Li Yi Zhi Du*儒教本源与礼仪制度, Cetakan VI. T.tp.:MATAKIN.

Kementrian Agama Republik Indonesia, Sekretariat Jenderal Pusat Kerukunan UMat Beragama Bimas Khonghucu, 2012 . *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Khonghucu pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Leman, 2006. *50 Chinese Wisdoms,* Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) Kementerian Agama R.I. 2014. *Kitab Ya King (Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam Beserta Segala Peubahan dan Peristiwanya)*. Jakarta: MATAKIN, PKUB.

Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.

Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). 2004. Kitab Suci Su King (Kitab Dokumen Sejarah Suci Agama Khonghucu) 书经 Shu Jing, T.tp: MATAKIN.

MATAKIN. 2001. Seri Genta Suci Konfusiani: Chu Hsi dan Penyempurnaan Agama Konfucianinya; Kisah Permulaan Jaman: Chun Chiu.

MATAKIN. 2004. Kitab Suci Su King (Shu Jing).

MATAKIN. 2005. Kitab Suci Li Ji (Catatan Kesusilaan).

MATAKIN. 2005. Kitab Suci Yak King. Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam beserta Segala Perubahan dan Peristiwanya.

MATAKIN. 2012. Sekilas Riwayat Haksu Thjie Tjay Ing.

MATAKIN. 2013. Kitab Si Shu (Kitab Yang Empat). Diperbanyak oleh: Bidang Bimas Khonghucu Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Republik Indonesia. Jakarta: PT Sumber Agung Mitra Sejati.

Oei, Lee, T, 1993. *Kesaksian adanya Tuhan Yang Maha Esa di dalam Agama Konfuciani.* Solo. MATAKIN.

Oei, Lee.T. 1997. *Chu Hsi dan Hidup Beragama Konfuciani.* Solo. MATAKIN.

Oei. Lee T, dan Budi.S.Tanuwibowo, 2000. *Chu Hsi dimata Dunia , Catur Wacana Konfuciani.* Solo. MATAKIN.

Ongkowijaya, Bratayana . *Kumpulan Bahan Studi Skematik Kajian dan Bunga Rampai Ajaran Ru Jiao (Agama Khonghucu)* th. 2002.

Pratama,Henry, dkk.(penerjemah), Lim Khung Sen (ed) 2009. *1000 Hati Satu Hati,* Jakarta, Gerbang Kebajikan Ru

Setiawan, Chandra. 2002. " Kebebasan beragama dan Melaksanakan Agama/ Kepercayaan Perspektif HAM". Jakarta. MATAKIN.
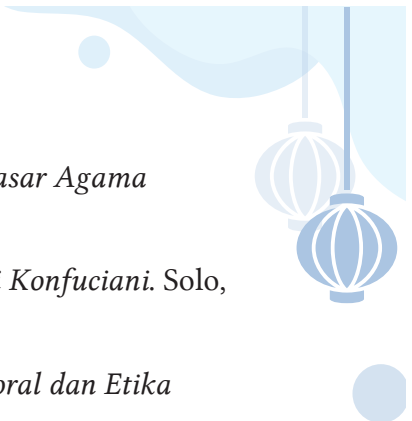
Tim MATAKIN, 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.* Solo. MATAKIN.

Tim MATAKIN, 2012. Sewindu *Mengenang Wafat Js. Tjiong Giok Hwa.* Solo. MATAKIN.

Tim MATAKIN, 2013. *Xs. Tjhie Tay Ing, Mengenang 50 Tahun Mengemban Firman sebagai Xue Shi.* Solo. MATAKIN.

Tim Penulis, 2008 (cetakan kedelapan), , *Kitab Xiao Jing (Kitab Bakti),* Jakarta: MATAKIN.

Tjay Ing, Tjhie, Xs, *Tanya Jawab Keimanan Konfusiani,* . Solo, MATAKIN .

Tjay Ing, Tjhie, Xs. 2006 (edisi 2) *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu.* Solo, MATAKIN.

Tjay Ing, Tjhie, Xs. 2006 (edisi 2) *Pengetahuan Kitab Suci Konfuciani.* Solo, MATAKIN.

Tjay Ing, Tjhie, Xs. 2006 (edisi 2) *Pokok-Pokok Ajaran Moral dan Etika Konfuciani.* Solo, MATAKIN.

Tjay Ing, Tjhie, Xs. 2006 (edisi 2) *Selayang PandangSejarah Suci Agama Khonghucu.*. Solo, MATAKIN.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Widya Karya Eng An Kiong .2003, *Pengantar Ajaran Agama Khonghucu,* Malang

Yudi dan Novita Sari.2017. *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VIII,* Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Yudi, 2018. *Hubungan antara Persepsi umat Khonghucu tentang Pendidikan Keagamaan, Peran Rohaniwan dan Budi Pekerti.* Jakarta. Matakin Penerbitan.

# Indeks

## Z

# Profil Penulis

Nama Lengkap : Ws. Yudi, S.E., M.Ag.
E-mail : yudhibrata@yahoo.co.id
yudiyap77@gmail.com
Alamat Kantor : 1. Sekolah Bina Kebajikan,
Jl.Pahlawan No.37 Rt 01 Rw 05
Ds. Cibinong Kecamatan Gunungsindur
Bogor 16340.
2. MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu
Indonesia) Komplek Royal Sunter Blok D-6
Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta 14350.
3. Sekolah Setia Bhakti, Jl. Kisamaun no. 171
Tangerang - 15118
Bidang Keahlian: Rohaniwan dan Agama Khonghucu

**Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir :**

1993 -2020, Tenaga Pendidik Tidak Tetap Pendidikan Agama Khonghucu di Pendidikan Non Formal Sekolah Minggu dan ditingkat SD, SMP, SMA dan Dosen di Kelenteng /Litang didaerah Gunungsindur Bogor dan Tangerang.
2004- 2020, Guru Agama Khonghucu di Sekolah Confucius Perguruan Setia Bhakti
2009-2011, Wakil Kepala Sekolah SD Confucius Perguruan Setia Bhakti Tangerang.
2011-2013, Wakil Kepala Sekolah SMP Setia Bhakti Tangerang.
2013- 2017, Kepala Sekolah SMP Setia Bhakti Tangerang.
2017- 2019, Kepala Sekolah TK dan SD Bina Kebajikan Gunungsindur Bogor.
2014 -2020, Sekretaris Yayasan Sosial dan Pendidikan Harmoni Kebajikan.
2010- 2018, Ketua MAKIN Cibinong Gunungsindur, Kelenteng HOO TEK BIO.
2014-2018, Sekretaris MATAKIN Kabupaten Bogor.
2018-2022, Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN Provinsi Jawa Barat.
2018-2022, Wakil Ketua Bidang Pendidikan DIKMEN MATAKIN Pusat.
2020-Sekarang, Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Harmoni Kebajikan Sekolah Bina Kebajikan.

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

S 1 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE ) Buddhi Tangerang, Fakultas Ekonomi
Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) 2006 – 2010.

S 2 : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Perbandingan Agama (Ushulludin ) Konsentrasi Agama Khonghucu 2018.

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir) :

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti KelasVIII (2015)
2. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VI (2016)
3. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SMPLB Tuna Rungu (2017)
4. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SMALB Tuna Grahita Autis (2017)

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir) :

1. Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Setia Bhakti (2010).
2. Hubungan antara Persepsi Umat Khonghucu tentang Pendidikan Keagamaan, Peran Rohaniwan dan Budi Pekerti (2018) ISBN No. 978-602-52281-4-8.
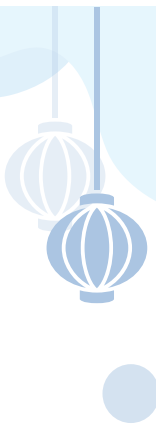
# Profil Penulis


Nama Lengkap : Loekman, S.Pd.
E-mail : loekmanloa@gmail.com
Instansi : MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) & Sekolah Confucius Perguruan Setia Bhakti
Alamat Kantor : 1. MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia)
Komplek Royal Sunter Blok D-6 Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta 14350.
2. Sekolah Setia Bhakti, Jl. Kisamaun no. 171 Tangerang 15118


Bidang Keahlian : Rohaniwan dan Agama Khonghucu

**Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir :**

2007 – sekarang : Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu di Perguruan Setia Bhakti (SD, SMP, SMK, & SMA)

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :**

S1 : Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Setia Budhi, Rangkasbitung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Lulus Tahun 2010

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir) :**

Tidak ada

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir) :**

Tidak ada

# Profil Penelaah

Nama Lengkap : WICHANDRA, SE
*Email* : wichandralie02@gmail.com
Instansi : SMP SEGAR Cimanggis
Alamat Instansi : Jl. Jakarta Bogor KM.37,7 Sukamaju
Kec. Cilodong - Kota Depok
Bidang Keahlian : Penelaah

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Guru SMP " SEGAR " Cimanggis , sejak tahun 1986 s/d sekarang
2. Dosen Mata Kuliah Agama Khonghucu Universitas Indonesia, tahun 2011 - 2017
3. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Khonghucu di beberapa PTS Kota Depok dan sekitarnya
4. Wakil Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN Provonsi Jawa Barat 2018 - 2022
5. Rohaniwan Agama Khonghucu, tahun 1993 s/d sekarang
6. Ketua Bidang Pelayanan Umat MATAKIN Pusat, tahun 2018 - 2022
7. Penyuluh Agama Khonghucu Non PNS Tingkat Propinsi Jawa Barat tahun 2018 s/d Sekarang
8. Anggota Pembimbing Rohani Kota Depok, tahun 2018 s/d sekarang
9. Wakil Ketua Badan Sosial Lintas Agama Kota Depok, tahun 2017 s/d sekarang
10. Wakil Ketua MATAKIN Kota Depok, tahun 2018 s/d sekarang
11. Wakil Ketua MAKIN Depok, tahun 2016 – sekarang
12. Koordinator Pendidikan Dasar dan Menengah MAKIN Depok, tahun 2000 s/d Sekarang

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. SD NEGERI JATIPADANG 02 JAKARTA, TAHUN 1972 – 1977
2. SMP NEGERI 46 JAKARTA, TAHUN 1978 – 1981
3. SMA NEGERI 38 JAKARTA, TAHUN 1981 - 1984
4. UNIVERSITAS TERBUKA, TAHUN 1993 - 1999

**Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Ilustrator/Editor (tidak wajib):**

1. Penelaah Buku Tuna Ganda dan Grahita Agama Khonghucu , tahun 2017

# Profil Penelaah

Nama Lengkap : Raudatul Ulum
*Email* : gelombanglaut@gmail.com
Instansi : Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama
Alamat Instansi : Jalan M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Peneliti Agama,Tradisi dan Moderasi Beragama

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**
1. Peneliti Pertama Badan Litbang Diklat Kemenag (2015-2018)
2. Peneliiti Ahli Muda Badan Litbang dan Diklat Kemenag (2018-2020)

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**
1. FISIP Universitas Tanjungpura (2021)
2. MPKP FEUI (2006)

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
1. Toleransi di Daerah Rawan Konflik (2016) (penulis)
2. Modul Penanganan Radikalisme di Lapas (2016) (editor)
3. Wawasan Kebangsaan dalam Pusaran Iman Katolik (2017) (Penulis)
4. Dimensi Spiritual dan Tradisional Hindu (2017) (penulis)
5. Dinamika Gerakan Syiah di Indonesia (2017) (penulis)
6. Pedoman Wawasan Kebangsaan Berlandaskan Ajaran Agama (2017) (editor)
7. Penganan Gerakan Transnasional di Pakistan (2018) (editor; penulis)
8. Potret Umat Khonghucu di Indonesia (2019) (editor; penulis)

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
1. Toleransi Antarumat di Kota Padang (2015)
2. Survei Kerukunan Umat Beragama (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020)
3. Survei Indeks Kesalehan Sosial (2018, 2019, 2020)
4. Dinamika Tradisonalis Hindu di Lombok (2016)
5. Wawasan Kebangsaan Katolik di Kota Kupang (2016)
6. Dinamika Paham Syiah di Kota Surabaya, Malang Raya, Kota Palu (2016)
7. Survei Keberagamaan di Media Sosial (2017)

# Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail : taufiq@uin-malang.ac.id
Alamat Kantor : Jalan Gajayana 50 Malang 65144
Bidang Keahlian : Bahasa Arab, Media, Leksikologi, Penulis

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2004 s.d sekarang)
2. Editor in Chief of Abjadia: International Journal of Education (2015 s.d sekarang) Ketua Umum Generasi Muda Khonghucu Indonesia (2014-..)
3. Ketua Yayasan Tarbiyatul Huda (Yasantara) Malang (2014 s.d sekarang)
4. Direktur NU Care Lazisnu Kedungkandang Malang (2020 s.d 2022)

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Malang (1999)
2. Magister Bahasa Arab, STAIN Malang (2003)
3. Doktor Pendidikan Bahasa Arab, UIN Malang (2014)
4. Post-doctoral University of Sousse, Tunisia (2015)

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Koin NU: Media Filantropi Nusantara (2020)
2. Metode Jibril: Teori dan Praktik (2020)
3. Biodata dan Biografi Nabi Muhammad SAW. Terjemahan. (2018)
4. Humor Kiai & Santri Singosari (2018)
5. Ramadan Ceria (2018)
6. Sang Fajar dari Mahakam Ulu (2015)
7. Kamus Kedokteran 'Nuria': Indonesia-Arab Arab-Indonesia (2015)
8. Dalil Tahlil (2014)
9. Sang Nahkoda: Biografi Suryadharma Ali (2013)
10. Kiai Manajer: Biografi Singkat Salahuddin Wahid (2013)

# Profil Penyunting

Nama Lengkap : Dra. Purwantiningsih
Instansi : Perguruan Setia Bhakti
E-mail : purwawidiya@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Kisamaun no. 171 Tangerang, Banten
Bidang Keahlian : Guru Bahasa Indonesia


**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Guru di SD Setia Bhakti (1985 - 1992)
2. Guru Bahasa Indonesia di SMP Setia Bhakti (1992 - 2005)
3. Kepala Sekolah SMP Setia Bhakti (2005 - 2013)
4. Guru Bahasa Indonesia di SMK Setia Bhakti (2014 - sekarang)

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. PGSMTP : Jurusan Bahasa Indonesia (1989)
2. S1 : Universitas Islam Syeh Yusuf Tangerang jurusan Administrasi Pendidikan (1992)

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak Ada

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak Ada

# Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Erlangga Bagus Sulistyo
E-mail : erlanggasulistyo46@gmail.com
erlanggasulistyo48@gmail.com
Bidang Keahlian : ilustrasi

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**
1. Advertising SOLINDO
2. Majalah ORBIT
3. Majalah Pelajar
4. Freelancer Mr HAND Fun DRAWING RTV
5. Penerbit Buku Anak CIKAL AKSARA

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**
1. D3: Desain Komunikasi Visual Interstudi (2003-2008)

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
Tidak Ada

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
Tidak Ada

## Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Livia Stephanie, S.Sn.
Instansi : Sekolah Terpadu Pahoa
E-mail : stephanie.liviaa@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantara no. 1
Gading Serpong - Tangerang
Bidang Keahlian : *graphic design*

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Sekolah Terpadu Pahoa: guru art & craft SD (2014 s.d sekarang)
2. PT. Teknologi Tri Tunggal: Graphic designer (2012)

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: Desain Komunikasi VIsual Universitas Multimedia Nusantara - Tangerang (2009-2012)

**Judul Buku yang Pernah Ditulis:**

1. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas XII (2021)
2. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas X (2021)
3. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VIII (2021)
4. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VII (2021)
5. Layouter: Antologi Puisi: Suatu Hari karena Cinta - Jenny Gichara (2019)
6. Layouter: Mendidik Remaja Cinta Tuhan - Jenny Gichara (2018)